

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA *ERA SOCIETY*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
KABUPATEN BANYUMAS**



DISERTASI

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyelesaikan Calon Doktor
Bidang Studi Islam

SRI WAHYUNINGSIH
NIM. 201771012

**PROGRAM STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih
NIM : 20171012
Program Studi : Studi Islam
Alamat : Jl. Marman No 6. Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja,
Kabupaten Banyumas Kodepos 53181
Nomor Telephone : 0813-2793-4519

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul *Kompetensi Profesional Guru pada Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, saya kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, November 2023

Yang menyatakan,



Sri Wahyuningsih
NIM. 201771012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2987 Tahun 2023

Disertasi Berjudul:

Kompetensi Profesional Guru pada *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Kabupaten Banyumas

Ditulis Oleh:

Sri Wahyuningsih

NIM. 201771012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor Studi Islam

Purwokerto, 19 Desember 2023

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

NIP. 19680816 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi

**Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society*
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas**

Oleh :

SRI WAHYUNINGSIH

NIM : 201771012

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan tim penguji
dalam forum Ujian Terbuka
pada Hari/Tanggal, Rabu/ 15 November 2023
dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari para penguji

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M.
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Munawir, S.Th., M.S.I.
Sekretaris/Penguji
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
Promotor/Penguji
4. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.
Co-Promotor/Penguji
5. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
Penguji I
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Penguji II
7. Dr. Heru Kurniawan, M.A.
Penguji III
8. Prof. Dr. H. Fathah Syukur, M.Ag.
Penguji IV



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN PROMOTOR

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA *ERA SOCIETY*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN BANYUMAS**

SRI WAHYUNINGSIH

NIM : 201771012

Promotor : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

)

Co-Promotor : Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.

)

Purwokerto, Nopember 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS

HAL : Pengajuan Ujian Terbuka

Kepada.

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H.
Saefuddin Zuhri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:


Nama : SRI WAHYUNINGSIH
NIM : 201771012
Program Studi : Doktor Studi Islam (S3)
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society* Di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten
Banyumas"

Dengan ini mohon agar disertasi mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian terbuka.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Purwokerto, Oktober 2023
Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhall, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA *ERA SOCIETY*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN BANYUMAS**

Sri Wahyuningsih
NIM. 201771012

Program Doktor Studi Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh peran, tugas dan tanggung jawab guru, karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai Standar Pendidikan Nasional dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini dunia pendidikan menghadapi persoalan yang berkaitan dengan *era society*, sebuah paradigma baru dalam evolusi masyarakat yang ditandai oleh integrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, mengubah cara bekerja, berinteraksi, dan memandang dunia. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas sebagai agen perubahan utama dalam sistem pendidikan, harus memperoleh kompetensi profesional yang relevan dengan tuntutan *era society*. Oleh karena itu, disertasi ini mengkaji dan menganalisis kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran tentang kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, pengembangan kompetensi profesional guru dalam menghadapi *era society* dan adanya kompetensi profesional guru yang dapat menjawab tantangan *era society*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus di tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas yang mewakili berbagai konteks geografis dan sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas dan analisis dokumen. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru dan staff atau karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola yang muncul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh belas kompetensi profesional yang harus dikuasai guru pada *era society* agar dapat mengedukasi peserta didik dengan baik, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul dan tangguh. Kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas melibatkan sejumlah aspek penting. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sesuai metode pengajaran yang diadaptasikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Era Society, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

**PROFESSIONAL COMPETENCE OF TEACHERS IN THE ERA OF SOCIETY
AT THE STATE ISLAMIC SCHOOL OF BANYUMAS**

Sri Wahyuningsih
NIM. 201771012

Doctoral Program in Islamic Studies
State Islamic University Postgraduate Program Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The quality of education is largely determined by the role, duties and the teacher's responsibility, therefore the teachers must have competencies in accordance with National Education Standards and adapt to current developments. Currently, the education is facing problems related to the era of society, a new paradigm in the evolution of society which is characterized by the integration of digital technology in life, changing the way we work, interact and view the world. The teachers at the Banyumas Regency State Madrasah Ibtidaiyah as the main agents of change in the education system, must obtain professional competencies that are relevant to the demands of the societal era. Therefore, this dissertation examines and analysis the professional competence of teachers in the era of society at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas Regency.

This research aimed to identify and obtain an overview of the teacher's professional competence in the society era at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas Regency, the development of teachers' professional competence in facing the society era and the existence of teacher professional competence that can answer the challenges of the society era..

The method used in this research was field Research, with a phenomenological approach. This research was a qualitative research with case studies in three State Madrasah Ibtidaiyah in Banyumas Regency which represent various geographical and social contexts. The data were collected through interviews, classroom observations and document analysis. The participants in this research consisted of headmaster, teachers and staff or employees at the Banyumas Regency State Madrasah Ibtidaiyah. The data that has been collected then analysed to identify emerging trends and patterns.

The results of this research showed that there are seventeen professional competencies that teachers must master in this era of society in order to be able to educate students well, preparing them to become a superior and resilient generation. The teacher's professional competence in the era of society at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas Regency involves the important aspects. The teachers must have a strong understanding of digital technology and how to integrate it into the learning process according to teaching methods that are adapted to technological developments and curriculum demands.

Keywords: Professional Competence, Era Society, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	<i>b</i>	Be
ت	ta	<i>t</i>	Te
ث	sa	<i>s</i>	es (dengan titik di atas)
ج	jim	<i>j</i>	Je
ح	ha	<i>h</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	<i>kh</i>	ka dan ha
د	dal	<i>d</i>	De
ذ	zal	<i>z</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	<i>r</i>	R
ز	zai	<i>z</i>	Zet
س	sin	<i>s</i>	Es
ش	syin	<i>sy</i>	es dengan ye
ص	sad	<i>s</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	<i>d</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	<i>t</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<i>z</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik
غ	gain	<i>g</i>	Ge
ف	fa	<i>f</i>	Ef
ق	qaf	<i>q</i>	Ki
ك	kaf	<i>k</i>	Ka
ل	lam	<i>l</i>	El
م	mim	<i>m</i>	Em
ن	nun	<i>n</i>	En
و	wau	<i>w</i>	We
ه	ha	<i>h</i>	Ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	<i>y</i>	Ye



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya yang taat. Semoga kita mendapat syafa'atnya kelak. Amiin.

Dalam Penyusunan disertasi ini kami telah dibantu dan dibimbing oleh beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Wakil Rektor III, Direktur Pascasarjana Prodi Pascasarjana yang lama sekaligus sebagai Promotor Prodi Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Direktur Pascasarjana Prodi Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Ketua Prodi S-3 Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Kholid Mawardi, M. Hum., sebagai Co. Promotor Prodi Pascasarjana Doktoral UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah membantu penulis untuk berdiskusi dalam penyelesaian disertasi ini.
6. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Dr. Munawir, S.Th., M.S.I., Dr. Asdlori, M.Pd.I. dan Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Dr. Heru Kurniawan, M.A., dan Prof. Dr. H. Fathah Syukur, M.Ag., selaku dewan penguji.
7. Seluruh Dosen dan Civitas akademika UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Sudir, S.Ag., M.S.I., Kepala MTsN 1 Banyumas yang telah memberikan ijin kuliah di UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
9. Saridin, S. Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dewan guru dan karyawan yang telah banyak membantu penelitian disertasi di Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

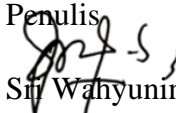
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

10. Muhsin, S.Pd.I, M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dan dewan guru yang telah banyak membantu penelitian disertasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas
11. Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan dewan guru yang telah banyak membantu penelitian disertasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas
12. Doa untuk almarhum almarhumah ayahanda tercinta H. Kasno Hasyim dan ibunda tercinta Hj. Tasidjem , semoga Allah swt menempatkan beliau di tempat yang diridhoi-Nya. Kepada kedua almarhum tercinta KH. A. Mudatsir dan Hj. Ngadzrowiyah sebagai mertua penulis yang sangat penulis hormati, semoga Allah swt menempatkan beliau di tempat yang diridhoi-Nya.
13. Suami tercinta Drs. H. Akhsin Aedi, M.Ag. yang dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya senantiasa berdoa, mendampingi, membantu, dan memberi dukungan penuh sehingga penulis mampu mencapai keberhasilan ini. Untuk anak-anakku tersayang Elvira Lailatuth Thohiroh, S.Kom., M.Kom., Wildan Faishol Rifqi, S.Si., Saif Muh. Rifqi Anshorullah, dan Rifqi Syafi'i Wahyu Al-Haq yang senantiasa memberikan dorongan, do'a dan pengertian selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan disertasi ini telah banyak kehilangan waktu untuk bersama-sama.
14. Kakak-kakak dan adik tercinta yang senantiasa mendoakan, menyemangati, memberikan perhatian dan bantuan kepada peneliti.
15. Sahabat-sahabat Mahasiswa S3 Program Studi Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang banyak membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini.

Semoga bantuan, perhatian, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dinilai Allah Swt sebagai amal ibadah yang mulia di sisi-Nya. Aamiin.

Purwokerto, November 2023

Penulis

Siti Wahyuningsih
NIM. 201771012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
GLOSSARIUM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	23
E. Sistematika Penulisan	25
BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA ERA SOCIETY DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI	27
A. Kompetensi Guru	27
1. Pengertian Guru.....	27
2. Peran dan fungsi Guru.....	28
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	33
4. Kompetensi Guru	35
B. Kompetensi Profesional Guru	44
C. <i>Era Society</i>	50



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

1. Pengertian <i>Era Society</i>	50
2. Pendidikan <i>Era Society</i>	57
3. Peran Dunia Pendidikan di <i>Era Society</i>	67
4. Indikator Kompetensi <i>Era Society</i>	69
D. Kompetensi Profesional Guru Pada <i>Era Society</i>	71
1. Profesionalisme Guru <i>Era Society</i>	71
2. Macam-Macam Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i>	74
E. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i>	90
F. Madrasah Ibtidaiyah Negeri <i>Era Society</i>	98
G. Hasil Penelitian yang Relevan	102
H. Kerangka Berpikir.....	114
BAB III METODE PENELITIAN.....	118
A. Paradigma Penelitian.....	118
B. Pendekatan Penelitian	123
C. Tema dan Fokus Penelitian	128
1. Tema Penelitian.....	128
2. Fokus Penelitian	128
D. Subyek dan Obyek Penelitian	131
1. Subyek Penelitian.....	131
2. Obyek Penelitian.....	139
E. Waktu dan Tempat Penelitian	142
1. Waktu Penelitian	142
2. Tempat Penelitian.....	153
3. Alasan Memilih Tempat Penelitian.....	153
F. Teknik Pengumpulan Data.....	154
1. Observasi.....	155
2. Wawancara (<i>Interview</i>)	157
3. Dokumentasi.....	161
G. Teknik Analisis Data.....	163
H. Teknik Validitas Data	169
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	174



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	176
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	176
1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	176
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	187
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	192
B. Deskripsi Hasil Penelitian	200
1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	200
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	229
3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	255
C. Analisa Hasil Penelitian / Pembahasan	283
1. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas	283
2. Upaya-upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas	302
3. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1,2, dan 3 Banyumas	314
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i>	320
5. Hasil Temuan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru <i>Era Society</i>	324
BAB V PENUTUP	338
A. Kesimpulan	338
B. Implikasi	340
C. Saran	340
DAFTAR PUSTAKA	342
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	436

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran dan Fungsi Guru	31
Tabel 2. Empat Kompetensi Guru	43
Tabel 3. Perbedaan Era Industry 4.0 dan Era society	122
Tabel 4. Jadwal Penelitian	143
Tabel 5. Rincian Jadwal Penelitian	145
Tabel 6. Daftar Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	184
Tabel 7. Daftar Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	186
Tabel 8. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas.....	190
Tabel 9. Jumlah Tenaga Pendidik Bersertifikat dan belum	196
Tabel 10. Jumlah PNS berdasar Golongan dan Jenis Kelamin.....	197
Tabel 11. Jumlah NON PNS Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	198
Tabel 12. Berdasar Kualifikasi Pendidikan dan Status Kepegawaian pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	198
Tabel 13. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.....	199
Tabel 14. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	202
Tabel 15. Indikator Kompetensi Profesional Guru sesuai KMA No. 745 Tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	210
Tabel 16. Data Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	213
Tabel 17. Program Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	219
Tabel 18. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	223
Tabel 19. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas.....	232
Tabel 20. Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020 Yang Perlu Ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	235
Tabel 21. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas.....	247
Tabel 22. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	258
Tabel 23. Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020 Yang Perlu Ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	262
Tabel 24. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.....	276

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Tugas Guru	34
Gambar 2. Kerangka Berfikir	117
Gambar 3. Bagan Komponen analisis data model Miles & Huberman.....	170
Gambar 4. Bagan Triangulasi Teknik.....	171
Gambar 5. Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto.....	177
Gambar 6. Denah Ruang Kelas Lantai I di Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	177
Gambar 7. Denah Ruang Kelas Lantai 2 di Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	178
Gambar 8. Jl. Supriyadi Gg. Satria 1, Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 53111.....	179
Gambar 9. Denah Ruang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.....	180
Gambar 10. Lokasi I pusat pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Jalan Kendeng No. 03 RT 03 RW 04 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.....	188
Gambar 11. Lokasi II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Jalan di Kali Lanang, Purwodadi, Kec. Tambak, Kabupaten Banyumas	188
Gambar 12. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Jalan Balai Desa Karang Sari No. 47, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.....	193

GLOSSARIUM

Era 5.0	: Era society
Era Society	: Era society
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	332
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	341
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	352
Lampiran 4	Dokumentasi Foto Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	363
Lampiran 5	Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	364
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	369
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	376
Lampiran 8	Dokumentasi Foto Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	383
Lampiran 9	Hasil Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	386
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	391
Lampiran 11	Hasil Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	398
Lampiran 12	Dokumentasi Foto Kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	406
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	411
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	412
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	413
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup	414

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Adanya perubahan yang sangat cepat di seluruh dunia dalam teknologi informasi dan dinamika sosial menyebabkan beragam perubahan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan, semuanya mempengaruhi tuntutan terhadap kompetensi guru.

Pandemi covid-19 merupakan wabah yang membawa perubahan sangat besar di segala aspek kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk Indonesia. Diantara perubahan tersebut adalah bidang pendidikan. Dalam rangka mencegah penyebaran virus ini, dunia pendidikan khususnya guru dan dosen dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran, sehingga meskipun melalui pembelajaran daring, peserta didik masih dapat memahami pelajaran yang diajarkan guru sehingga guru harus memastikan bahwa proses pendidikan pada masa pandemi covid-19 berlangsung efektif dan efisien. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru harus memiliki kompetensi profesional yang kuat.

Berbicara tentang guru, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.¹ Demikian pula pasal 29 ayat 2 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugasnya untuk melakukan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1

perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta penelitian dan pengabdian masyarakat.² Konsep ini sebenarnya telah ada dalam Al-Qur'an yaitu Surat At-Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.³

Dalam ayat tersebut, Allah Swt menghendaki agar sebagian mukminin untuk mencari pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kemudian mengajarkan kepada saudara-saudaranya agar mereka dapat menjaga diri.

Selain itu konsep belajar dan ilmu pengetahuan juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat ini menjelaskan keutamaan seorang dalam menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh melalui memahami, memaknai, dan merefleksikan diri

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 206

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, ..., 543

sebagai kehidupan dosen atau guru yang lapang dada kepada peserta didiknya, sehingga ada nilai-nilai pendidikan yang diimplementasikan kepada peserta didik di *era society* ini berupa kesabaran, keterampilan, pengetahuan, dan kemoralan. Selain itu, tugas dosen dan guru dalam mengajar juga mendapat ganjaran pahala sesuai apa yang telah dikerjakan.

Ayat 11 surat Al-Mujadilah tersebut juga mengandung maksud bahwa orang-orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya karena tingginya ilmu yang dimiliki. Artinya pendidikan yang didapatkan diharapkan mampu menyiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan jaman berupa kemajuan IPTEK dan globalisasi yang menjadikan dunia ada dalam jangkauan, tetapi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianut. Kemudian, dikuatkan dengan dalil Al-Qur'an surat An-nur ayat 35 yang berbunyi,

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوهٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ الزُّجَاجِ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ⁵

Artinya: “Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁵

Kehidupan tanpa ilmu akan terasa dalam kegelapan dan kerugian. Seorang yang mencari ilmu akan mendapat petunjuk atau cahaya yang ia peroleh. Dari ilmu yang dipelajari peserta didik akan berkembang baik

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, ..., 353

pengetahuan, keterampilan maupun sikap diri yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang mereka miliki menjadi petunjuk dan cahaya dalam perjalanannya untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup. Sukses dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan pada jamannya di masa mendatang. Para dosen dan guru setiap hari memberi pengalaman, keterampilan, sikap baik, dan pengetahuan kepada peserta didiknya supaya memiliki potensi dalam minat dan bakatnya. Dari sinilah, kompetensi profesional guru harus diwujudkan agar dapat menghantarkan peserta didik pada cita-cita dan tujuan hidup di masa depan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya, serta untuk mengkondisikan peserta didik supaya tidak terjerumus dalam kerugian karena tidak memperoleh ilmu yang ia lakukan selama duduk dibangku sekolah.

Perwujudan kompetensi profesional guru merupakan bentuk jawaban dari tuntutan masyarakat juga tuntutan jaman. Hal ini telah diupayakan pemerintah dengan diterbitkannya UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005, ditambah Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidik dan Tenaga Kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, sosial) sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁶ Sebagai tenaga profesi yang professional, guru harus memiliki segala kompetensi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, output, dan outcome. Hal ini akan terwujud jika guru betul-betul amanah dalam menjalankannya.

Senada hal tersebut, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah ”... tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian

⁶ Permendiknas nomor 11 tahun 2005 tentang guru dan dosen

kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai pendidik terangkum dalam empat (4) kompetensi dasar seorang guru, seperti tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 yaitu; Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Keberadaan guru diharapkan dapat menguasai berbagai piranti dan membutuhkannya dalam proses pembelajaran serta dalam mengoptimalkan pemanfaatan TIK, internet, media sosial dan lain-lain. Selain itu guru sebagai salah satu sumber daya pendidikan, dituntut mampu mempersiapkan pelaku-pelaku perubahan yang tangguh, unggul, partisipatif, dan kompetitif. Pelaku-pelaku perubahan inilah yang dikenal dengan generasi milenial. Mereka tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, karena itu dibutuhkan guru sebagai salah satu sumber daya manusia pendidikan yang kompeten sebagai asset bagi proses pengembangan generasi milenial yang siap akan problematika dan tantangan.⁸

Segala tuntutan terhadap guru yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan kompetensi guru harus dijawab secara cepat dan tindakan nyata di mana guru benar-benar meningkatkan kemampuan atau kompetensinya sesuai perkembangan IPTEK termasuk informasi dan komunikasi, internet, kecerdasan buatan dan kemajuan teknologi lainnya. Selain tuntutan kemajuan jaman, peningkatan kompetensi guru juga karena

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1

⁸ M. Predy Rizki, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dkk. Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digiya (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4. 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*

adanya wabah covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh dan harus menggunakan teknologi seperti laptop, computer, handphone, dan internet.

Saat ini Indonesia juga sedang menghadapi suatu inovasi yang besar dalam dunia industri di mana teknologi informasi dan komunikasi digunakan secara maksimal dan dikhawatirkan dapat menggantikan peran dan fungsi manusia, era ini disebut sebagai era Revolusi Industri 4.0. Kehadiran era Revolusi industri 4.0 memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya berupa adanya teknologi robot, artinya segala hal bisa menggunakan mesin atau robot, kecerdasan *artificial* atau kecerdasan buatan, serta *internet of think* yaitu segala kegiatan manusia dilakukan dengan menggunakan internet. Dari kelebihan-kelebihan inilah memunculkan kekhawatiran dan keresahan pada masyarakat karena sebagian peran mereka telah tergantikan.⁹ Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi bangsa Indonesia.

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam memasuki era revolusi industri 4.0 belum juga selesai diatasi, sekarang datang tantangan era revolusi industri 5.0 yang semakin menyibukkan karena adanya perkembangan teknologi yang meningkat pesat, termasuk adanya aplikasi robotika yang semakin diminati masyarakat dan dipercaya dapat terus menurunkan dan mengurangi peran sumber daya manusia. Era revolusi industri 5.0 yang kini lebih dikenal dengan *era society*, kemunculannya dilatarbelakangi oleh permasalahan ini.¹⁰

Era Society merupakan masyarakat yang telah mencapai kedudukan lebih tinggi dari dunia virtual dan dunia nyata. Dalam masyarakat 4.0, mereka membuka layanan melalui dunia virtual untuk menelusuri, mendapatkan, dan

⁹ Ida Royani, Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, ore.ac.uk/download/pdf/322573751.pdf, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2020

¹⁰ Ida Royani, MAN 1 Banyuasin, “Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, ore.ac.uk/download/pdf/322573751.pdf, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2020

mengidentifikasi baik informasi maupun data sedangkan masyarakat 5.0 sebagian besar informasi atau data dari dunia nyata diakumulasikan ke dalam dunia virtual. Pada dunia virtual, *big data* diidentifikasi oleh kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), sedangkan hasil dari identifikasinya dikasihkan lagi pada manusia di dunia nyata dengan beragam wujud.

Pada masyarakat informasi secara umum mereka mendapatkan informasi dari koneksi dan informasinya diteliti oleh manusia. Tetapi, pada masyarakat 5.0, benda-benda dan segala system dikoneksikan dalam dunia virtual dan hasil sempurna didapatkan oleh *artificial intelligence* (AI), melewati batas manusia, dan dikasihkan kembali pada dunia nyata. Akibat dari kegiatan ini dapat menciptakan nilai baru baik pada bidang industri maupun sumber daya masyarakat yang sebelumnya tidak dapat dikerjakan.

Jika diruntut dari proses perkembangannya wujud masyarakat ini dimulai dari masyarakat perburuan atau masyarakat 1.0, masyarakat pertanian atau masyarakat 2.0, masyarakat industri atau masyarakat 3.0, dan masyarakat informasi atau masyarakat 4.0. Adanya era revolusi industri 4.0 ini tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memberikan dampak positif, yakni mengantarkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermakna dan lebih baik. Adapun masyarakat era society telah mengekspresikan wujud kelima dari wujud kemasyarakatan yang terus berkembang.

Hal tersebut sangat relevan dengan teori *Peter L .Berger dan Thomas Luckmann* tentang konstruktivistik sosiologi pengetahuan yang membahas tentang bagaimana pengetahuan dan realitas sosial dibentuk oleh individu dan masyarakat melalui proses interaksi sosial dan konstruksi sosial. Pada dasarnya teori ini juga relevan untuk dikaitkan dengan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, mengingat peran penting guru dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam konteks yang semakin kompleks dan terus berkembang.

Berdasarkan teori konstruktivistik Berger dan Luckmann yang

mengajukan gagasan bahwa pengetahuan dan realitas sosial tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan merupakan hasil konstruksi sosial oleh masyarakat.¹¹ Artinya dengan memahami teori konstruktivistik sosiologi pengetahuan, guru dapat menyadari bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis dan terpisah dari realitas sosial. Sebaliknya, pengetahuan dan pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh konteks sosial dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas dapat lebih efektif dalam merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan dan peluang di *era society*.

Berbicara tentang *society*, perlu diketahui bahwa konsep *society* atau *super-smart society* adalah gambaran atau rancangan sebuah masyarakat di masa depan yang diharapkan oleh pemerintah Jepang pada awal tahun 2019. Tujuan daripada konsep ini adalah menghadirkan masyarakat yang fokus terhadap manusia dan teknologi. Pemerintahan Jepang telah mengabarkan sejatinya era revolusi industri 4.0 berorientasi pada kegiatan produksi, sedangkan era *super smart* atau *society* memfokuskan pada bagaimana memposisikan sumber daya manusia sebagai sumber inovasi sedangkan teknologi maju digunakan sebagai suatu kearifan baru dalam mengoptimalkan derajat hidup manusia yang selalu berkembang.

Pemerintah Jepang mengadopsi konsep masyarakat 5.0 juga untuk menghindari dampak dari era 4.0 yang menghadirkan beragam inovasi cakupannya dalam bidang industri sehingga timbul ambiguitas dan kompleksitas ketidakpastian. Upaya demikian muncul dari kecemasan yang secara berkelanjutan membunuh karakter sumber daya manusia di Jepang. Dari era revolusi industri 4.0 dan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity and ambiguity*) inilah rupanya yang telah mengondisikan pemerintah Jepang untuk menciptakan konsep dengan mengedepankan aspek kemanusiaan

¹¹ Berger, Peter L., Luckmann, Thomas. *The Social Construction of Reality, The Treatise In The Sociology of Reality*. (Garden City, N.Y. : Doubleday 1966),

daripada teknologi buatannya.¹² Sebab adanya teknologi yang canggih telah mengubah aktivitas masyarakat yang sebelumnya menghabiskan waktu di dunia nyata kini beralih pada ruang virtual. Sedangkan VUCA merupakan fenomena perubahan yang demikian cepat, tak terduga, tidak mudah dikendalikan, dan kebenaran menjadi bersifat subjektif.

Pengertian atau definisi *society 5.0* tidak lepas dari perkembangan teknologi, dan lebih mengarah pada tatanan kehidupan bermasyarakat. Artinya, di *era society*, kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)* akan memperhatikan sisi manusia dan mentransformasikan jutaan data yang dikumpulkan melalui internet ke segala bidang kehidupan. Semoga dapat menciptakan kearifan baru dalam masyarakat dan membantu masyarakat menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Masyarakat juga menekankan perlunya menyeimbangkan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial. Karena itu, pendidikan yang diberikan pada generasi milenial harus bisa membentuk manusia yang mampu menyelesaikan segala permasalahan atau *problem solving*.

Dari kondisi inilah dapat dilihat betapa pentingnya kompetensi profesional guru dalam membekali peserta didik dalam menghadapi segala persoalan kehidupan. Artinya mengapa harus kompetensi profesional guru?, untuk menghadapi tuntutan abad 21 yang diantaranya yaitu peserta didik membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, teamwork, kreativitas, keterampilan meneliti, dan problem solving untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Dengan kompetensi profesional guru inilah akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang relevan dan holistik. Seorang guru profesional dapat meningkatkan kemampuan reflektif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang muncul. Contoh keprofesionalan seorang guru yaitu aktif mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media, demi

¹² Iwan Hermawan, Supiana, Qiqi Yuliati Zakiah, *Kebijakan Pengembangan Guru Di Era society*, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 3, Desember 2020, <https://jieman.iain-jember.ac.id/index.php/jieman/article/view/33>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

meningkatkan manajemen dan transaksi pembelajaran di kelasnya. Hal tersebut diperkuat pendapat Sugiyono bahwa perkembangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan menuntut guru bekerja lebih maksimal dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berubah, berkembang dan kompleks tersebut.¹³ Oleh sebab itu guru harus dapat bekerja dengan lebih profesional yang dalam hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

Ada kemungkinan peserta didik telah memahami lebih jauh satu persoalan dari pada gurunya. Berangkat dari hal tersebut, maka harus selalu ingat sebuah pesan dari salafus sholih bahwa:

هذا الكلام من السلف الصالح لا تكرر هو أولادكم على أخلاقكم
(أو على تربيبتكم) فإنهم خلقوا لزمان غير زمانكم

*“ ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zaman mereka dan bukan pada zamanmu ”.*¹⁴

Dari kata bijak tersebut sudah sangat jelas digambarkan bahwasanya dunia dan zaman di mana kita hidup terus mengalami perubahan. Pesan tersebut juga mengingatkan kepada seluruh guru untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan zamannya,¹⁵ yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas

¹³ Sugiyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 185

¹⁴ Milal, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*, Jilid 2, Bab Adab h. 144 <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=345837> diakses pada hari Selasa, 2 Agustus 2022

¹⁵ Siswanto, *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 28

menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan akan terus berubah dan berkembang. Hari ini sesuatu itu sangatlah istimewa, tetapi pada 10 atau 20 tahun yang akan datang akan menjadi hal yang biasa saja. Demikian pula dalam hal pembelajaran, ilmu itu bersifat dinamis dan berkembang, ketika guru tidak mampu berubah menyesuaikan diri dengan keadaan zaman sekarang, tentu tidak akan mudah pula diterima oleh peserta didik. Baik ilmu yang diajarkannya maupun cara penyampaiannya. Bukan hanya guru yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi semua orang tua juga harus dinamis, sehingga ketika membimbing anak belajar di rumah tidak merasa kesulitan. Guru dan orang harus selalu mengamati dan mempelajari perkembangan zaman agar mampu beradaptasi secara optimal.

Tuntutan dari penyelenggaraan pendidikan terkait *era society* mengharuskan sumber daya guru mumpuni dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan *era society*, yaitu para guru harus memiliki kompetensi dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital dan bagaimana dalam mengedukasi peserta didik agar dapat mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Tugas guru saat ini jauh lebih berat karena harus mengembangkan wawasan keilmuan, membentuk sikap, nilai, serta kematangan kepribadian peserta didik agar siap menghadapi kemajuan zaman, mampu memfilter, dan teguh pada keyakinan ajaran agama yang diyakini. Teknologi terus berubah menjadi lebih cepat dan canggih, namun saat ini masih banyak guru yang resisten terhadap perkembangan teknologi meskipun dunia pendidikan telah bertransformasi.¹⁶

Berdasarkan beberapa hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa sekarang ini masih banyak guru yang belum dapat

¹⁶ Cici Wulandari, Ismika Nuri Hisyam, Nuraeni, *Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, Vol. 4 No. 1 (2019): DIDAKTIS 4: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019, Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pendidikan guru Sekolah Dasar, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1204>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

menguasai dan mengoperasikan komputer dan internet secara optimal, serta dalam mengakses informasi dan memanfaatkannya untuk proses pembelajaran. Demi keseimbangan penguasaan dan pengemasan informasi yang akan dihadapkan dan disajikan kepada peserta didik, dibutuhkan peran guru yang luar biasa. Hal ini menuntut kreativitas guru dalam pemanfaatan TIK dan merancang pembelajaran.

Perubahan dalam dunia pendidikan memang diperlukan. Perubahan itu dimulai dengan mengangkat kompetensi guru di garda terdepan pendidikan. Guru harus mengubah cara pandang pendidikan dan metode pengajaran serta konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman atau abad ke-21. Guru juga dituntut untuk mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21, di mana para peserta didik mampu untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. Peserta didik juga harus terampil mencari, mengelola, dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi yang super cepat: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team Working*. Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi.¹⁷

Sebagai seorang pendidik, peran guru saat ini telah bergeser, yaitu menjadi salah satu sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, karena internet telah menyediakan banyak informasi, data dan pengetahuan. Belajar tidak hanya tatap muka langsung, tetapi juga bisa dilakukan secara daring (dalam jaringan). Buku teks saat ini tidak hanya berbentuk cetak, tetapi dapat juga berbentuk elektronik atau *e-book*. Bersosial juga tidak hanya duduk dan berbincang di suatu tempat, tetapi dapat berelasi dari berbagai tempat menggunakan media sosial. *Facebook, twitter, instagram, tiktok, whatsapp*, adalah media sosial populer yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan

¹⁷ Wibawa, S. *Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Indonesia “7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015”* 2018, <https://www.kemdikbud.go.id/diakses> pada hari Senin, 15 Agustus 2022

termasuk untuk pembelajaran.

Untuk menghadapi semua itu, maka kualitas guru menjadi prioritas yang paling utama untuk dioptimalkan sebaik mungkin. Kompetensi guru harus dapat menyesuaikan dengan digitalisasi *educational system* yang perlu disiapkan dengan matang. Dari sinilah, kemudian kajian tentang peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* menjadi penting untuk dilakukan. Jika kompetensi guru rendah, maka peserta didik kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pasti juga akan kesulitan. Mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan bangsa.

Kondisi riil di lapangan saat ini terkait kompetensi profesional guru, ternyata masih menghadapi banyak persoalan yang ditemukan. Persoalan-persoalan tersebut yaitu: (1) Para guru masih cenderung kembali pada pola-pola pembelajaran konvensional dan berat untuk melakukan perubahan dan berinovasi dalam pembelajaran karena menganggap ribet dan memperberat pekerjaan, (2) Program peningkatan kualifikasi guru dan sertifikasi tidak berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (3) Program pengembangan keprofesian berkelanjutan bukan merupakan program strategis yang memiliki nilai tambah dalam memperkaya wawasan dan keterampilan guru. (4) Guru terlibat dalam politik praktis mempengaruhi konsentrasi kinerja, (5) Guru terperangkap dalam cara berpikir birokrat saat mengimplementasikan kurikulum, dan (6) Motivasi untuk meningkatkan keterampilan belum mengutamakan guru yang tersertifikasi.¹⁸ Kondisi tersebut merupakan kompetensi profesional guru sebelum *era society*.

Pada saat datang pandemi covid-19 awal tahun 2020, sistem pendidikan mengalami perubahan di mana semua aspek kehidupan juga berubah. Perubahan yang mendadak dan menuntut setiap orang menyesuaikan keadaan dan mampu bertahan hidup termasuk di dunia pendidikan. Perubahan ini

¹⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 45.

menuntut guru mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Dari kondisi ini guru belajar dan berusaha membuat pembelajaran yang menarik dengan menggunakan internet dan dibagikan melalui berbagai aplikasi seperti *whatsap*, *instagram*, *tik tok*, *facebook*, *youtube* dan lain-lain. Guru berusaha keras membuat video pembelajaran yang menarik, membuat evaluasi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan agar peserta didik mau dan mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Yang menjadi persoalan pada saat pandemi adalah kemampuan beradaptasi dan kemauan untuk berubah setiap orang berbeda.

Untuk mengatasi persoalan terkait kompetensi profesional guru dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan, perlu proses dan suatu program pendidikan atau pelatihan sehingga dapat mempersiapkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan transformasi sosial.

Menurut Tilaar, terdapat tiga tuntutan terhadap sumber daya manusia bidang pendidikan dalam era globalisasi, termasuk era revolusi industri 4.0 dan *era society*, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Tujuan dari pengembangan SDM ini diantaranya adalah: 1) meningkatkan kompetensi secara konseptual dan teknis; 2) meningkatkan produktivitas kerja; 3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas; 4) meningkatkan status dan karier kerja; 5) meningkatkan pelayanan terhadap klien; 6) meningkatkan moral-etis; 7) meningkatkan kesejahteraan.¹⁹ Lebih lanjut dikatakan bahwa ada lima domain penting dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan atau peningkatan kompetensi guru, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Lima domain penting ini merupakan modal utama guru dalam menghadapi *era society*.

Hal tersebut didukung adanya pernyataan Sri Mulyani, Menteri Keuangan Republik Indonesia, dalam menyikapi canggihnya teknologi pada

¹⁹ M. Predy Rizki, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dkk. *Generasi Milenial*, ... hlm 4

era masyarakat 5.0, pemerintah meluncurkan 10 hal yang menjadi *national priority* atau dikenal sebagai *making Indonesia 4.0*.²⁰ Salah satu dari kesepuluh prioritas itu adalah prioritas terhadap optimalisasi kualitas guru. Di samping itu, Kementerian Agama Republik Indonesia dari pusat hingga daerah juga sedang berusaha keras untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme para guru, diantaranya dengan menyelenggarakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan bagi guru Madrasah dan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tahun 2021.²¹

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme guru yang bertujuan untuk mencetak guru yang bermutu, memiliki misi mencerdaskan generasi penerus bangsa, dan memajukan dunia pendidikan. Program PPG ini biasanya dikenal dengan sertifikasi guru, merupakan pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga profesional, dan sebagai konsekuensinya, maka guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi guru, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan visi misi lembaga dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks ini, seorang guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, dialogis, menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru harus dirubah mindset kinerjanya agar memiliki kepedulian untuk betul-betul mengabdikan dengan hati, melayani dan ikhlas mempertaruhkan hidupnya demi kemajuan pendidikan dan keselamatan generasi penerusnya. Di samping itu, guru juga perlu diberi keleluasaan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) agar peserta didik memiliki sikap mandiri, adaptif, kooperatif, dan

²⁰ Sri Mulyani, "Orasi Ilmiah Tentang SDM Kompetitif," DDTC News, 2019, <https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-sampaikan-orasi-ilmiah-tentang-sdm-kompetitif-16501>.

²¹ Hikmah, "Guru Harus Serius Dan Fokus Sertifikasi Pendidikan," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=12080#.YWp05RpBzIU>.

kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari di *era society* ini. Setidaknya ada 4 kompetensi utama guru yang harus dikuasai guru; pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.²² Selain itu, seorang guru harus memiliki sikap kepribadian yang baik, dan hidup bersama dalam masyarakat yang dinamis.²³

Hal tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian Susilo Surahman yang menyatakan bahwa beberapa kompetensi yang relevan untuk guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di *era society* adalah 1) literasi teknologi, di mana guru sangat perlu menguasai teknologi informasi dan komunikasi agar dapat memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan; 2) kemampuan beradaptasi, hal ini penting karena *era society* cenderung berubah dengan cepat, oleh karena itu, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka; 3) pembelajaran berbasis proyek, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek, di mana peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan mereka melalui eksplorasi dan kolaborasi; 4) kemampuan mengelola informasi, guru harus dapat menyaring dan mengelola informasi dari berbagai sumber untuk memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan adalah akurat dan relevan. 5) pemahaman multikultural, di mana guru harus mampu menghargai dan memahami keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik, serta menerapkan pendekatan yang inklusif dalam proses pembelajaran.²⁴

Oleh karena itu, guru harus memiliki potensi profesional yang adaptif

²² I Gede Dharman Gunawan et al., “Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong *Era society*,” in *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2020, 21.

²³ Bundu and Patta, “Professional Teacher Competences at Elementary Education in Digital Era,” in *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*, vol. 1, 2019, <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2289959>.

²⁴ Susilo Surahman, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era society*, Prodi manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, *Journal On Teacher Education (JOTE)* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 170-182, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3277/2185>, diakses pada Senin, 2 Januari 2023

dan transformatif untuk mengelola diri dan seluruh potensinya untuk mencapai kesejahteraan secara seimbang dan berkelanjutan.²⁵ Pengembangan diri dilaksanakan guru melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), yaitu: *upgrade* diri, publikasi penelitian, dan inovasi karya.²⁶ Kegiatan-kegiatan ini tentunya menjadi solusi dari permasalahan kompetensi profesional guru saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, keprofesionalan yang dimiliki para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga dibuktikan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 yang berjalan dengan baik dan lancar, meskipun banyak kesulitan yang dihadapi. Kesulitan tersebut yaitu guru bingung dalam memberikan pembelajaran daring, guru belum mampu membuat pembelajaran berbasis teknologi, belum bisa membuat pembelajaran yang menarik dan banyak lagi. Tetapi para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan), terus belajar berinovasi dalam pembelajaran masing-masing dengan baik. Mereka mampu beradaptasi dengan cepat atas kondisi dan situasi yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari video pembelajaran yang dibuat guru selama masa pandemi hingga saat ini. Mereka melaksanakan pembelajaran menggunakan *whatsapp*, *google form*, *google meet*, *zoom*, *cloud*, *e-learning* madrasah dan lain-lain. Para guru ini telah melaksanakan komponen kompetensi profesional guru dengan baik meskipun banyak dari mereka belum sertifikasi atau mengikuti PPG dan ijazah terakhir mereka juga beberapa ada yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas sebelum pandemi covid-19 sudah mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran dalam bentuk penggunaan *power point*. Selain itu hanya

²⁵ Ida Kintamani DH, "Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 404, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.37>.

²⁶ Muhammad Minan Zuhri, "Pengembangan Sumber Daya Guru Dan Karyawan Dalam Organisasi Pendidikan," *Quality: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education* 2, no. 2014 (2AD): 205–21.

menggunakan media pembelajaran yang dibuat guru atau alat peraga yang disediakan madrasah. Guru juga telah mengajar dan melaksanakan tugas keguruan sesuai undang-undang yang berlaku. Adanya pandemi covid merubah segala kegiatan termasuk dalam pembelajaran. Pemberlakuan sistem belajar daring membuat para guru berusaha meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Pelatihan membuat video pembelajaran, webinar, *zoom* dan segala kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas.

Bertepatan dengan penerapan kurikulum merdeka dan anjuran merdeka belajar, setiap guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas mempersiapkan diri untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, kemampuan literasi digital, kemampuan menulis, berbahasa, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, kemampuan menggunakan IT, menyelesaikan masalah dan lain-lain. Pada intinya guru harus mampu menyiapkan peserta didik untuk menjawab tantangan *era society*. Ada banyak perubahan radikal dalam pendidikan yang harus disadari guru dan belajar untuk beradaptasi mengikuti perubahan tersebut. Perubahan radikal dalam pendidikan ini diperkuat jurnal Filiz Varol yang menyampaikan bahwa

“As stated in many other articles, the radical changes in education (i. e., moving to learner-centered constructivist approaches, designing/developing new tools for educational purposes etc).” (Sebagaimana dinyatakan dalam banyak artikel lain, perubahan radikal dalam pendidikan yaitu, pindah ke pembelajaran konstruktivis berpusat pada pendekatan, merancang/ mengembangkan alat baru untuk tujuan pendidikan dan lain-lain).²⁷

Lebih lanjut dikatakan bahwa:

“Indeed, such changes require teachers to be more careful about what type of learning objectives to have, which content to cover, which strategies to employ, which technological tools/ media to use to enrich

²⁷ Filiz Varol, *Elementary School Teachers and Teaching with Technology*, Department of Elementary Education, Fırat University, Elazığ, Turkey, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – July 2013, volume 12 issue 3, diakses pada hari Rabu, 8 Maret 2023

instruction.” (memang, perubahan seperti itu menuntut guru untuk lebih berhati-hati tentang jenis tujuan pembelajaran yang harus dimiliki, konten mana yang akan dibahas, strategi mana yang akan digunakan, alat/media teknologi mana yang akan digunakan untuk memperkaya pengajaran.

Karena itu guru terus belajar dan meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan workshop, webinar, pendidikan dan pelatihan (Diklat), bimbingan teknis (Bintek) dan lainnya sebagai wujud profesionalisme di bidang pendidikan. Guru yang mencetak peserta didik memiliki kompetensi *era society*, maka guru harus menguasai kompetensi *era society* terlebih dahulu sebelum mengajar peserta didik.

MI Negeri di Kabupaten Banyumas ini terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan menginovasi semua kegiatan dari tahun ke tahun. Visi dan misi yang diusung oleh setiap madrasah merupakan tujuan mulia yang sesuai dengan bait lagu hymne madrasah “*Menjawab arus tantangan jaman menjadi benteng runtuhnya moral, kau ajarkan arti kehidupan melalui tuntunan keislaman*”. Keberadaan madrasah merupakan usaha Kementerian Agama dalam rangka memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan tuntunan keislaman. Menyeimbangkan pendidikan yang diberikan agar tidak terjadi ketimpangan dalam pengamalan ilmu di masyarakat. Ilmu yang tidak didasari pemahaman keagamaan yang baik, maka akan menghancurkan, sebaliknya pengamalan ilmu dengan didasari pemahaman agama yang baik akan banyak memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat dan bangsa. Memberikan dampak yang baik di segala aspek kehidupan.

Prestasi atau keberhasilan ketiga MI Negeri ini baik di bidang akademik maupun non akademik sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kinerja para guru yang terus ditingkatkan dan tanpa lelah dalam membimbing serta membina peserta didiknya. Seperti dalam bait Hymne Madrasah yang berbunyi “*Madrasah tumpuan harapan umat membentuk jiwa berakhlaqul karimah, Menjawab arus tantangan zaman menjadi benteng runtuhnya moral Kau ajarkan arti kehidupan melalui tuntunan keislaman. Dalam bingkai citra*

pendidikan tuk menggapai cita-cita mulia Tuk menggapai cita-cita mulia''. Maknanya, madrasah yang baik merupakan madrasah yang memiliki ruang untuk belajar menuntut ilmu yang sungguh-sungguh supaya anak yang belajar ini memiliki cita-cita yang mulia. Cita-cita mulia seperti guru, polisi, dosen, tentara, dan lainnya. Dari sinilah, keberhasilan ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas yang diaplikasikan di *era society* ini. Selain itu, ada amanat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengalaman terhadap pelajaran serta pengembangan bakat minat peserta didik yang diberikan madrasah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut masih perlu diperbaiki dan dikembangkan karena hasil observasi kompetensi profesional guru yang dimiliki para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas menunjukkan bahwa: 1) sebagian besar guru menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan baik; 3) beberapa guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 3) minat dan motivasi guru dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya lulusan S-2 yang masih sangat sedikit; 4) kurangnya motivasi berinovasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 5) masih kurang terpenuhinya sarana prasarana menyebabkan guru belum semua menggunakan media pembelajaran digital seperti fasilitas LCD proyektor atau TV LED untuk pembelajaran. Kemudian kapasitas internet yang belum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam arti kapasitas internet kurang kuat sehingga pembelajaran yang menggunakan internet mengalami banyak kendala; 4) guru yang telah memiliki sertifikat pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas masih kurang 12 orang dari 45 orang guru, kemudian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas masih kurang 13 orang yang belum bersertifikat pendidik dari 30 orang guru. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga

masih kurang 13 orang yang belum bersertifikat dari 31 orang guru.²⁸ Dari kepemilikan sertifikat pendidik yang merupakan syarat resmi agar dapat disebut sebagai guru profesional ini saja masih banyak yang belum dapat, hal ini tentu sudah dapat dikatakan profesionalitas guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas sangat perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) masih kurangnya kesadaran personal para guru dalam meningkatkan kompetensi profesional; 2) masih banyak guru yang kurang mendukung terhadap kegiatan berinovasi; 3) fasilitas multimedia yang belum tersedia secara merata di semua kelas.²⁹ Hambatan-hambatan tersebut perlu untuk segera diselesaikan, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada rendahnya kualitas lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan. Berdasar hal tersebut dapat dikategorikan kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas masih rendah. Padahal tuntutan yang ada guru adalah *agent of change*, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi profesional guru yang lain seperti penguasaan materi pelajaran, penguasaan komputer atau penggunaan TIK, pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan penggunaan internet dalam pembelajaran dapat dikatakan hampir seluruh guru menguasainya. Beberapa kompetensi seperti kemampuan komprehensif, wawasan keilmuan yang luas, berkembang secara berkelanjutan, pemecahan masalah, melakukan penelitian, mengambil keputusan strategis, tindakan reflektif PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) dan mengembangkan konten belajar rata-rata masih ada sepertiga guru yang belum menguasainya. Sebagai contoh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dari 45 guru, yang menguasai ketrampilan atau

²⁸ Hasil observasi awal di MI Negeri 1 Banyumas, MI Negeri 2 Banyumas, dan MI Negeri 3 Banyumas pada bulan Februari 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MI Negeri 1 Banyumas

kompetensi yang disebutkan di atas baru 22 orang dan masih kurang 13 orang. Berdasarkan data tersebut, maka kompetensi-kompetensi profesional guru itu sangat perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru pada *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional *era society* guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana upaya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana hasil peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kompetensi profesionalisme guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.
3. Mengeksplorasi dan menganalisa hasil peningkatan kompetensi profesionalisme guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa diperoleh dari penelitian ini, baik secara praktis maupun teoritis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kesadaran masyarakat dalam dunia pendidikan tentang pentingnya kompetensi profesional guru dalam pembangunan sumber daya manusia dan bangsa membuat perkembangan teorisasi kompetensi profesional guru berkembang pesat. Konsep dan teorisasi ini berkembang sesuai dengan konteks dinamika masyarakat saat ini.

Dari sini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dari aspek:

- a. Kontribusi teoritis dari aspek kompetensi profesional guru di *era society* yang menggabungkan dua konsep penting. Kedua konsep tersebut adalah kompetensi profesional guru dan *era society*. Kompetensi profesional guru ini mencakup kemampuan penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kemampuan menjelaskan materi, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan ketepatan waktu dan materi. Adapun konsep *society* mencakup kemampuan *leadership, digital literacy, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team working, communication*. Kedua konsep demikian menjadi dua *terminology concept* yang berbeda. Akan tetapi pada realitas masyarakat antara kompetensi profesional guru dan *era society* saat ini sudah menjadi satu kesatuan yang melakat. Sehingga hasil penelitian ini memberikan pemahaman bersama bahwa kedua hal demikian dikonsept untuk menyiapkan kompetensi profesional guru dalam menghadapi kompleksitas *era society*.
- b. Kontribusi atas konsep kompetensi profesional guru sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional guru di *era society*.

- c. Kontribusi atas kompetensi profesional guru di *era society* dalam cakupan madrasah ibtidaiyah sehingga guru madrasah mampu melahirkan peserta didik unggul.
- d. Kontribusi atas kompetensi profesional guru di *era society* dapat dijadikan sumber atau rujukan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru di jenjang madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.
- e. Kontribusi atas kompetensi profesional guru di *era society* diperlukan dalam tuntutan kebutuhan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis untuk pembaca, peneliti, dan guru yang fokus pada dunia pendidikan:

- a. Memberikan pondasi penting bagi para peneliti dan akademisi di dunia pendidikan khususnya dalam kajian kompetensi profesional guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dari segi aspek kajian yang berbeda.
- b. Memberikan evaluasi pada kebijakan pemerintah dalam mengembangkan atau meningkatkan kompetensi profesional guru MI Negeri di Kabupaten Banyumas.
- c. Memberikan bahan masukan terhadap Kementerian Agama di Kabupaten Banyumas dalam mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi profesional guru.
- d. Memberikan manfaat langsung pada guru atau pendidik di jenjang madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar tentang kompetensi profesional guru.
- e. Memberikan manfaat langsung pada lembaga pendidikan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau *prototipe* kompetensi profesional guru di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika pembahasan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk satu kesatuan bahasan yang berurutan di mana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Bab Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

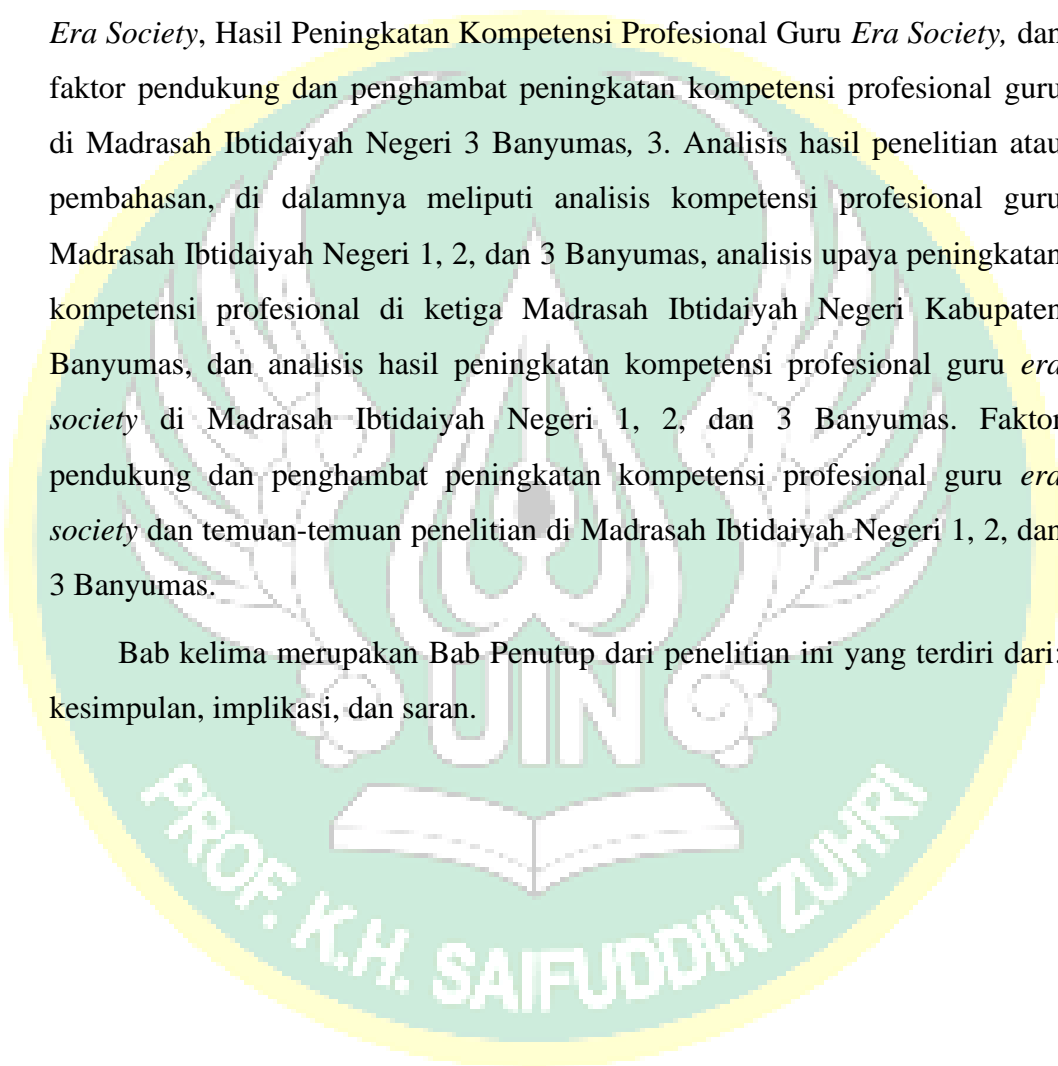
Bab kedua merupakan kajian pustaka yang meliputi landasan teori tentang kompetensi profesional guru, telaah pustaka atau penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Adapun kompetensi profesional guru, dirinci menjadi: pengertian guru, fungsi dan peran guru, tugas dan tanggung jawab guru, kompetensi guru, kompetensi professional guru, *era society*, kompetensi profesional guru pada *era society*, pengembangan profesi guru dalam PKB, dan hakikat pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi paradigma, pendekatan penelitian, tema dan fokus penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari lima pokok pembahasan yaitu: 1. Gambaran umum lokasi penelitian, terinci dalam sub pokok setting lokasi penelitian, Profil Madrasah, Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, 2. Penyajian data yang terbagi menjadi tiga sub pokok bahasan. Yang pertama sub pokok bahasan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dibahas di dalamnya kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru *era society*, hasil peningkatan kompetensi profesional guru *era society* dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Sub pokok bahasan kedua kompetensi profesional guru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, upaya-upaya peningkatan kompetensi profesional guru *era society*, hasil peningkatan kompetensi profesional guru *era society* dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Sub pokok bahasan ketiga yaitu kompetensi profesional guru MI Negeri 3 Banyumas, Upaya-upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*, Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*, dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, 3. Analisis hasil penelitian atau pembahasan, di dalamnya meliputi analisis kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, analisis upaya peningkatan kompetensi profesional di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, dan analisis hasil peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru *era society* dan temuan-temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas.

Bab kelima merupakan Bab Penutup dari penelitian ini yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA *ERA SOCIETY* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Berdasarkan konsep yang terdapat dalam judul penelitian “Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas” ini, maka kontruksi teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini sebagai berikut:

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum, guru selalu disebut sebagai komponen utama pendidikan, baik dalam dunia kerja maupun profesi. Guru, peserta didik dan kurikulum adalah tiga komponen utama dari sistem pendidikan nasional. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Betapapun bagus dan idealnya suatu strategi pembelajaran yang baik, jika tidak ada guru maka strategi tersebut tidak dapat direkomendasikan, karena mengajar adalah pekerjaan profesional, sehingga tugas ini memerlukan keahlian khusus yang menuntut guru untuk mengajar dan mengajar secara tuntas dan cermat. sebagaimana ilmu-ilmu lain, yang berharap dapat melaksanakan tugasnya dengan benar, otomatis dapat memberikan hasil yang baik.³⁰

Menurut Novan, guru diartikan sebagai orang dewasa yang berprofesi sebagai pendidik sekolah dan guru bagi peserta didik, agar peserta didik menjadi berkarakter (afektif), cakap (kognitif) dan terampil dalam menerapkan ilmunya (psikomotorik).³¹

³⁰ Aulia Rahman, fitriyani, *Penguasaan Keilmuan dan Kompetensi Profesional Guru*, Program Studi Pendidikan Ips Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 3

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik prasekolah, sekolah dasar, dan menengah. pelatihan Menurut M. Sulthon Masyhud, guru adalah pendidik yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai kebersamaan masyarakat. Guru berperan sebagai promotor belajar peserta didik, dan guru juga bertanggung jawab untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga merupakan agen pembaharuan. Berdasarkan aspek etika, guru juga dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.³²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah atau lembaga pendidikan agar peserta didik menjadi generasi yang berkarakter, berilmu pengetahuan dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran dan fungsi Guru

Guru dengan predikat “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” memiliki tugas yang sangat banyak dan berat. Adapun misi utama seorang guru yaitu:³³

- a. Mewujudkan pendidikan dan pembelajaran untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional, edupreneur, dan memiliki karakter.
- b. Mewujudkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan aksentuasi pada pengembangan karakter.
- c. Mewujudkan layanan prima dan tata kelola yang baik.
- d. Menjadi guru yang selalu bisa memberi motivasi dan menjadi inspirasi bagi peserta didik di sekolah dan anak-anak di rumah untuk meraih prestasi terbaik
- e. Menjadi guru yang mampu berintegrasi dengan teknologi informasi

³² M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), 15

³³ Nadila Yulianti, *Guru Profesional Yang mendidik Anak Bangsa*, Thesiscommon. Org., Universitas lambung Mangkurat Banjarmasin, Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, N Yuliyanti - thesiscommons.org, 2022, diakses pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022

- untuk mengembangkan potensi diri
- f. Menjadi guru yang multitalenta, kreatif, dan inovatif untuk meraih prestasi terbaik
 - g. Menjadi guru yang ideal dan profesional

Seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan memegang teguh slogan dari Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara yaitu “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”.

Makna dan Filosofi dari slogan tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

- a. *Ing Ngarso Sung Tulodo*: dilihat dari asal katanya, maka *ing ngarso sung tulodho* itu berasal dari bahasa Jawa. Kata *Ing ngarso* diartikan di depan, *sung* (*ingsun*) yang artinya saya, dan kata *tulodho* artinya tauladan. Dengan demikian arti dari semboyan Ki Hajar Dewantara yang pertama ini adalah ketika menjadi pemimpin atau seorang guru harus dapat memberikan suri tauladan untuk semua orang yang ada di sekitarnya.
- b. *Ing Madyo Mangun Karso*: dari asal katanya, maka *Ing Madyo Mangun Karso* berasal dari kata *Ing Madyo* yang diartikan di tengah-tengah, *Mangun* memiliki arti membangkitkan dan *Karso* memiliki arti bentuk kemauan atau niat. Dengan demikian makna dari semboyan Ki Hadjar Dewantara yang kedua ini adalah seorang guru di tengah-tengah kesibukannya diharapkan dapat membangkitkan semangat terhadap peserta didiknya.
- c. *Tutwuri Handayani*: dirangkai dari kata *Tutwuri* yang memiliki arti mengikuti dari belakang dan kata *Handayani* yang memiliki arti memberikan motivasi atau dorongan semangat. Dengan demikian semboyan Ki Hadjar Dewantara yang ketiga ini memiliki makna bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan suatu dorongan moral dan semangat kepada peserta didik ketika guru tersebut berada

³⁴ Nadila Yulianti, *Guru...*, 8

di belakang.

Menurut Mulyasa,³⁵ peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, keinginan untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, khususnya inovasi pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai bahan ajar, menguasai teori dan praktek karya pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.

b. Guru sebagai anggota masyarakat

Guru bergaul dengan baik dengan masyarakat. Oleh karena itu, mereka harus menguasai psikologi sosial, mengetahui hubungan antarmanusia, memiliki keterampilan membentuk kelompok dan melakukan tugas bersama dalam kelompok.

c. Guru sebagai pemimpin

Setiap guru adalah seorang pemimpin yang harus memiliki kepribadian, keterampilan kepemimpinan, prinsip hubungan interpersonal, teknik komunikasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

d. Guru sebagai administrator sistem;

Setiap guru memiliki tugas administrasi yang berbeda-beda di sekolah, maka ia haruslah seorang yang jujur, teliti, pekerja keras yang memahami strategi dan manajemen pendidikan.

e. Guru sebagai guru

Setiap guru mengetahui dan menguasai metode pengajaran yang berbeda-beda serta memahami situasi belajar mengajar di dalam dan di luar kelas.

³⁵ Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cetakan ketujuh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 19

Tabel 1.
Peran dan Fungsi Guru

Peran	Fungsi	Uraian Tugas
1. Mendidik, mengajar, membimbing	1. Sebagai pendidik	1.1. Mengembangkan potensi/ kemampuan dasar peserta didik 1.2. Mengembangkan kepribadian peserta didik 1.3. Memberikan keteladanan 1.4. Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif
	2. Sebagai Pengajar	2.1. Merencanakan pembelajaran 2.2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 2.3. Menilai proses dan hasil pembelajaran
	3. Sebagai Pembimbing	3.1. Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 3.2. Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran
	4. Sebagai Pelatih	4.1. Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 4.2. Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
2. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah	5. Sebagai Pengembang Program	5.1. Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah

Peran	Fungsi	Uraian Tugas
3. Mengembangkan keprofesionalan	6. Sebagai Pengelola Program	6.1. Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
	7. Sebagai Tenaga Profesional	7.1. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

Sumber: Mulyasa, 2012: 20³⁶

Berdasarkan Tabel 1 di atas, Beberapa peran yang dapat dimainkan guru sebagai pendidik secara singkat meliputi 1) tenaga profesional yang bertugas mengajar, membimbing dan melatih; 2) sebagai pekerja kemanusiaan, yang tugasnya adalah mampu mewujudkan seluruh kemampuan kemanusiaannya; 3) sebagai wali yang bertugas mendidik dan mendidik masyarakat menjadi warga negara yang baik.

Menurut Uno,³⁷ “Tugas dan tanggung jawab utama guru di suatu satuan pendidikan, mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.

“Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pokok, guru juga dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya, yaitu menyangkut administrasi kelas, pengembangan kurikulum, mengembangkan profesi atau bertindak sebagai ilmuwan, membina hubungan dengan masyarakat, atau bertindak sebagai penghubung dan pembaharu dalam masyarakat, memiliki kepribadian atau akhlak yang mantap, serta berkepribadian (berjiwa) Pancasila dan nasionalis dan memiliki kesadaran internasional”.³⁸

Peran seorang guru tidak terbatas pada tugas-tugas yang dilakukan di depan kelas, tetapi seluruh hidupnya harus didedikasikan untuk pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademik, tetapi

³⁶ Mulyasa, E, *Standar.....*, 20

³⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 15

³⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi.....*, 20

menjadi contoh yang dapat dilihat dalam perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Udin Syaefudin, paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni.³⁹

a. Guru bertugas sebagai pengajar

Lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

b. Guru bertugas sebagai pembimbing

Lebih ditekankan kepada tugas memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian, dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

c. Guru bertugas sebagai administrator kelas

Pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaanbidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan dalam profesi guru.

d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Membawa pemahaman bahwa guru harus selalu mencari ide-ide baru, meningkatkan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik mengajar. Dalam hal ini tanggung jawabnya adalah berusaha mempertahankan apa yang telah ada dan memperbaiki praktik mengajar agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Kurikulum sebagai program studi atau jenis dokumen studi yang diberikan kepada mahapeserta didik.

e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

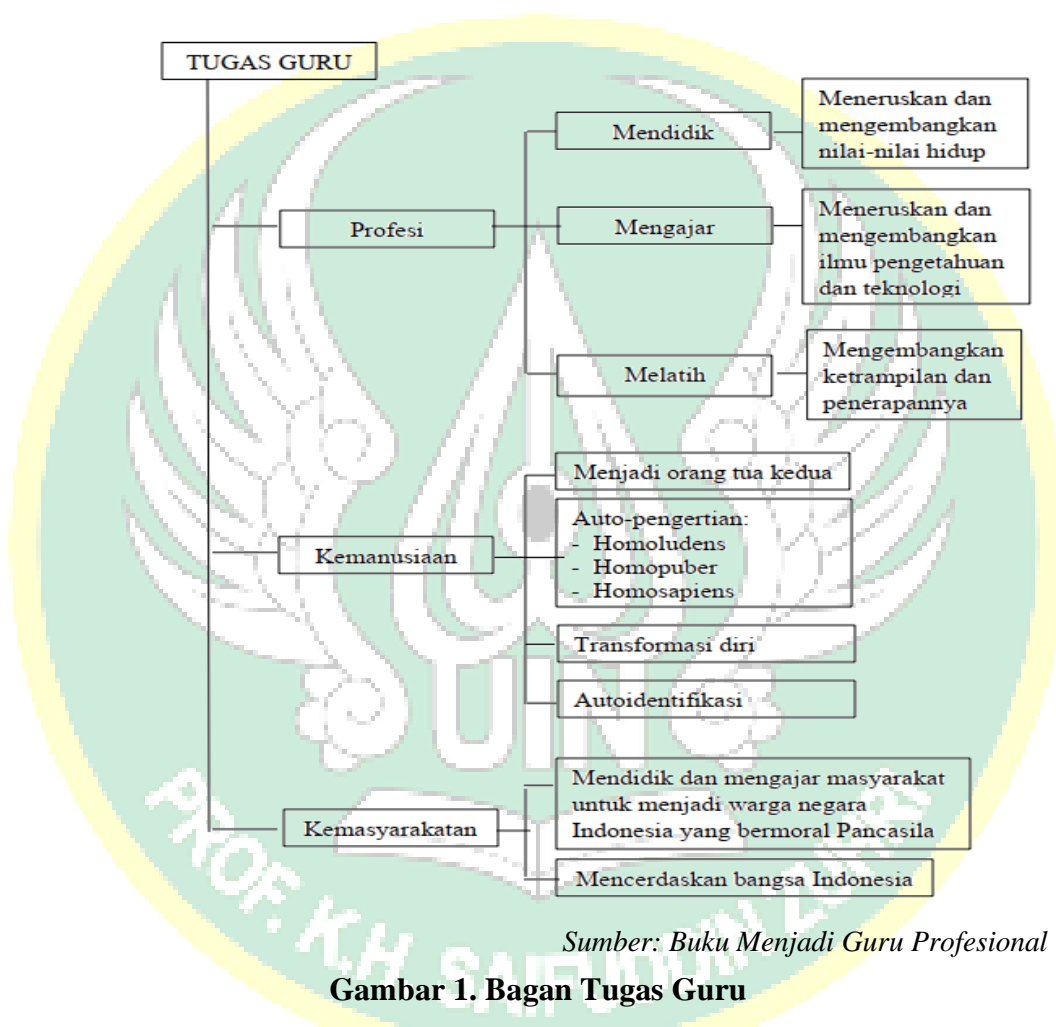
Tanggung jawab dalam pengembangan profesi pada hakekatnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, memelihara dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang menyertai profesi. Seorang guru harus memahami bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dipenuhi oleh siapapun kecuali dirinya sendiri.

f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

³⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru, Cetakan Ketujuh*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 32-34

Artinya guru harus mampu menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat dan sekolah menjadi pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tugas guru dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :



Sumber: Buku Menjadi Guru Profesional

Gambar 1. Bagan Tugas Guru

Menguatkan pendapat tersebut, Novan menyatakan bahwa sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban atas pekerjaan

tersebut.⁴⁰

Sependapat dengan Novan, Kusmiadi mengatakan bahwa “tugas profesional seorang pendidik adalah membantu peserta didik belajar (*to help the other learn*), yang bahkan terlepas dari persoalan apakah mereka suka atau tidak suka”.

Jadi tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu memiliki kewajiban membentuk watak dan jiwa mereka agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram.

4. Kompetensi Guru

Sebelum membahas tentang kompetensi profesional guru secara mendalam, perlu kita ketahui terlebih dahulu tentang pengertian kompetensi. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Hasan Alwi, “Kompetensi ialah kewenangan (kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu)).⁴¹

Menurut Muhibbin, kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.⁴² Berbeda dengan pendapat tersebut, Syaiful mengatakan bahwa⁴³ kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Lebih rinci Sunhaji menyatakan bahwa kompetensi dirumuskan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0, Cetakan I*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 26-28

⁴¹ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 215.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 229.

⁴³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 29

pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Merujuk pengertian tersebut, kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berupa kemampuan kerja dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Tujuannya untuk memperlancar dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan
- c. Hasilnya dapat diukur⁴⁴

Sedikit berbeda dengan pendapat para ahli di atas, User mengatakan bahwa *competence is descriptive of quality nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang memiliki arti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁴⁵

Dari beberapa pendapat para ahli ini dapat penulis simpulkan bahwa Kompetensi adalah kemampuan manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat diterapkan sebagai hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Sedangkan Kompetensi guru berdasarkan pendapat para ahli tersebut adalah seperangkat pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelatihan dan pengajaran pada suatu satuan pendidikan.

Menurut Pet A. Sahertian, ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain: 1) penguasaan bahan ajar; 2) pengelolaan program pendidikan; 3) memimpin pelajaran; 4) penggunaan media dan alat bantu pengajaran; 5) menguasai dasar-dasar pendidikan; 6) pengelolaan interaksi pembelajaran; 7) mengevaluasi prestasi peserta didik; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling; 9) mengetahui dan mengatur manajemen sekolah; 10) memahami dan

⁴⁴ Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen Supervisi Pendidikan, Cetakan I*, (Banyumas: Pustaka Senja, 2021), 283-284

⁴⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

menginterpretasikan hasil penelitian untuk kepentingan penelitian.⁴⁶

E. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional itu mencakup empat aspek yakni kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁴⁷

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada hakekatnya adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki guru. Selain itu, keterampilan pedagogik juga bertujuan untuk membantu, membimbing, dan membimbing peserta didik. Menurut Akhmad Sudrajat, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik pada hakekatnya adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran.⁴⁸ Semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik, maka akan semakin berkualitas layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada akhirnya pembelajaran akan lebih efektif mencapai tujuannya atau mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik, meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan yang meliputi: pembagian tugas mengajar, penyusunan kalender pendidikan, jadwal pembelajaran, penetapan pelaksanaan evaluasi

⁴⁶ A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008), 61

⁴⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 29.

⁴⁸ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru*, www.akhmadsudrajat.wordpress.com. 2016, diakses pada Senin, 2 Januari 2023

pembelajaran, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan kemajuan belajar.

2) Pemahaman bagi peserta didik

Setidaknya ada empat aspek yang diperhatikan kaitannya dengan pemahamam peserta didik yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

3) Pengembangan kurikulum atau silabus

Menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah

4) Perancangan pembelajaran

Dalam merancang kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahapan yakni: analisis kebutuhan, merumuskan capaian pembelajaran, dan menyusun program pembelajaran.

5) Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif.

6) Menggunakan teknologi belajar agar berlangsung secara efektif dan efisien.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi dilaksanakan guna mengidentifikasi perubahan tingkah laku dan progres kemampuan peserta didik dari berbagai aspek dengan cara melakukan berbagai Teknik penilaian seperti tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan guru melalui berbagai hal, antara lain: melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan

remedial, serta bimbingan dan konseling.⁴⁹

b. Kompetensi Profesional

Kualifikasi profesi adalah penguasaan materi kajian secara komprehensif dan ekstensif, yang meliputi penguasaan mata pelajaran dan materi kurikulum sekolah, jurusan IPA yang lengkap, dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan.⁵⁰

Lebih lanjut dikatakan bahwa kompetensi professional meliputi:

- 1) menguasai disiplin keilmuan yang menunjang mata pelajaran.
- 2) Menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran
- 3) Kreatif dalam mengembangkan konten belajar
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya mulai dari penguasaan materi pelajaran, penguasaan terhadap rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar. Kemampuan yang harus dipenuhi sebagai guru yang profesional di antaranya: 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar; 2) Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar; 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan 4) Menguasai bahan pelajaran.⁵¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai bahan kajian secara luas dan

⁴⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

⁵⁰ Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen ...*, 289

⁵¹ Mulyasa, *Menjadi...*155.

menyeluruh, yang memungkinkan peserta didik dibimbing untuk memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan guru untuk memenuhi perannya sebagai pendidik, yang meliputi pedagogi, pengetahuan, metodologi, manajemen dan pengendalian lainnya yang tercermin dalam kinerja lingkungan pendidikan.⁵²

Lebih lanjut dikatakan bahwa terkait dengan kompetensi profesional guru tersebut, memiliki ruang lingkup sebagai berikut: 1) memahami dan mengetahui bagaimana menerapkan prinsip-prinsip pendidikan filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya; 2) memahami dan mengetahui penerapan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; 3) mengetahui penanganan dan pengembangan bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya; 4) memahami dan mengetahui bagaimana menerapkan metode pengajaran yang berbeda; 5) mengetahui cara mengembangkan dan menggunakan berbagai perangkat, media, dan sumber belajar yang relevan; 6) mengetahui cara menyusun dan melaksanakan program studi; 7) dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik; 8) Mampu mengembangkan kepribadian peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk beretika. Guru harus mampu memperlakukan peserta didiknya secara adil dan berupaya mengoptimalkan potensi setiap peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip humanistik pembelajaran, yang beranggapan bahwa keberhasilan pembelajaran lebih ditentukan oleh kemampuan peserta didik, konselor atau guru untuk sekedar memfasilitasi, melayani dan membimbing kebutuhannya.

⁵² Agus Dudung, *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)*, JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, E-ISSN: 2597-4521, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

Konsep kompetensi sosial perlu ditanamkan pada anak usia ini karena pada usia ini dikategorikan sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia tujuh (7) tahun hingga usia sebelas (11) atau dua belas (12) tahun, yang merupakan masa ke-emasan. Artinya pada masa ini, anak memiliki kemampuan berfikir operasi logis yang dapat diaplikasikan pada persoalan-persoalan yang bersifat konkrit⁵³. Tahapan ini merupakan permulaan berpikir rasional. Ciri khas atau karakteristik yang menonjol pada peserta didik sekolah dasar adalah menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya; perbedaan inteligensi, kemampuan intelektual dan bahasa, perubahan kepribadian maupun fisiologis anak.

Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan berkomunikasi, bergaul, dan saling berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, tetangga, rekan guru, dan masyarakat luas.⁵⁴

Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- 1) bersifat inklusif, objektif dan tidak diskriminatif.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan semua pendidik, guru, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi dengan tempat kerja yang memiliki keragaman sosial budaya di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi secara lisan dan tertulis atau dengan cara lain dengan komunitas profesi itu sendiri dan profesi lain.⁵⁵

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, arif berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi

⁵³ Santrock, John W, *Life-Span Development (terjemahan)*. Penerbit Erlangga, . 2002.

⁵⁴ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 19.

⁵⁵ M. Predy Rizki, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dkk. *Generasi Milenial*, ...6-7

teladan bagi peserta didik.

Beberapa kompetensi kepribadian yang semestinya ada pada seorang guru yaitu, memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.⁵⁶ Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, meliputi:⁵⁷

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selain keempat kompetensi dasar tersebut, seorang guru juga minimal harus memiliki syarat utama,⁵⁸ yaitu (1) memiliki kompetensi keilmuan dan pembelajaran, (2) memiliki kepribadian yang baik, (3) profesional dalam bekerja, dan (4) diakui sebagai warga masyarakat yang baik dan menjadi panutan.

Selain itu empat kompetensi guru juga dijelaskan dalam Tabel 2 berikut ini:

⁵⁶ Uno, Hamzah, *Profesi, ...* 17.

⁵⁷ M. Predy Rizki, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dkk. *Generasi Milenial, ...* 7

⁵⁸ Amir Hamzah, *Etos Kerja Guru, Cetakan II*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, Januari 2020), 25

Tabel 2.
Empat Kompetensi Guru

A. Pedagogik	
1	Menguasai karakteristik peserta didik
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3	Pengembangan kurikulum
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5	Pengembangan potensi peserta didik
6	Komunikasi dengan peserta didik
7	Penilaian dan Evaluasi
B. Kepribadian	
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
C. Sosial	
11	Bersikap inklusif, bertindak objektif
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
D. Profesional	
13	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif

Sumber: Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud

Gary dan Margaret mengemukakan bahwa guru yang efektif dan berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, (2) mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) mampu memberikan umpan

balik dan penguatan, (4) mampu mengembangkan diri.⁵⁹

B. Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.⁶⁰ Istilah “profesional” aslinya adalah kata sifat dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan.⁶¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Amir Hamzah menyatakan bahwa profesi berasal dari bahasa “*proffesio*” yang berarti janji atau ikrar dan bisa juga diartikan pekerjaan. Profesi dengan arti sempit adalah kegiatan yang dijalankan dengan keahlian, kode etik, dan norma-norma tertentu, sedangkan arti luasnya adalah semua kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan penghasilan dan didasari dengan keahlian tertentu.⁶²

Pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁶³

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁶⁴ Profesi seorang guru harus berkembang secara terus menerus dan proporsional sesuai dengan jabatan fungsional guru. Sebagai pendidik, guru harus profesional menurut Pasal 39, ayat 2, Bab IX UU Sisdiknas:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

⁵⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cetakan ketujuh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 21

⁶⁰ Soetjipto and Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 49.

⁶¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 229.

⁶² Amir hamzah, *Etos Kerja*,, 26

⁶³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 13.

⁶⁴ PSDMP dan PMP Kemendikbud, *Bahan Ajar*...., 1

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi”.

Seorang profesional adalah seseorang yang terus berkembang atau dapat dilatih. Untuk mewujudkan ruang dinamis tersebut, pendidikan guru harus mampu mengembangkan kreativitas, rasionalitas, pemecahan masalah dan kematangan emosi. Semua ketentuan ini dirancang untuk memastikan bahwa guru yang berkualitas adalah profesional yang dapat memenuhi tanggung jawabnya.

*“Keberhasilan guru dapat ditinjau dari dua segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, guru berhasil bila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, juga dari gairah dan semangat mengajarnya serta adanya rasa percaya diri. Dari segi hasil, guru berhasil bila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik”.*⁶⁵

Menurut pendapat peneliti, profesionalisme guru diekspresikan dalam berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran, yang terkait dengan disiplin yang diajarkan, "kepribadian", metodologi, pembelajaran dan psikologi pembelajaran.

Mengenai mutu profesional minimal seorang guru, berdasarkan sintesa hasil penelitian diketahui bahwa mutu profesional minimal seorang guru adalah: ⁶⁶(1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) memiliki penguasaan yang mendalam terhadap bahan kajian atau mata pelajaran dan metode pengajaran, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode penilaian, (4) dapat berpikir secara sistematis tentang apa yang mereka lakukan dan belajar dari pengalamannya, dan (5)) menjadi komunitas peserta didik yang aktif belajar di lingkungan kerjanya.

Pengetahuan (kompetensi) profesi adalah kemampuan menguasai

⁶⁵ Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011),

⁶⁶ Raharjo, Mudjia. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. 2010 <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel/136.html?task=view>, diakses pada hari Jum'at, 29 Juli 2022

materi suatu bidang profesi secara luas dan mendalam. Sebagai contoh, keberhasilan bidang pendidikan memerlukan penyelenggaraan dan perencanaan sistem pendidikan tenaga-tenaga ahli di bidangnya, yang bercirikan kualifikasi sebagai persyaratan. “Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif”⁶⁷

Dalam PP No. 74-2008, dinyatakan Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai bidang alam, teknik, seni, dan budaya yang diampunya, termasuk penguasaan mata pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu dan/ atau kelompok spesialis dan teknologi atau seni terkait yang secara konseptual mencakup atau selaras dengan kurikulum, jurusan dan/atau kelompok mata pelajaran dari unit studi yang diampu.⁶⁸ Selaras dengan PP tersebut, Aprida dkk menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.⁶⁹

Dari pengertian kompetensi dan profesional menurut para ahli yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah segala kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional. dalam membuktikan kompetensi profesionalnya, seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan dan telah bersertifikat pendidik profesional dan kemampuan profesional yang beraneka ragam.

Profesionalisme guru menunjukkan komitmen guru terhadap pekerjaannya sebagai guru. Profesionalitas dapat diwujudkan dan ditingkatkan melalui usaha memperbaiki kemampuan dan keterampilan yang

⁶⁷ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2010), 26

⁶⁸ Amir Hamzah, *Etos Kerja*, 31

⁶⁹ Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. *Journal of Education Research*, 1(2), 2020, 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16.>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022.

dapat digunakan dalam bekerja.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru merupakan kualitas dari kompetensi seorang guru dalam menerapkan ilmu, memperlihatkan keahlian dan pengalamannya di bidang yang ditekuni sehingga dapat mengantisipasi dinamika kurikulum agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Berikut ini ciri-ciri profesionalisme guru menurut Djama'an, yaitu:

- a. Dalam bidang teori dan praktik keguruan sudah ahli.
- b. Merupakan guru profesional yaitu guru yang telah menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan telah ahli dalam mengajarkannya atau menyampaikannya.
- c. Aktif dalam organisasi profesi keguruan
- d. Pendidikan yang dimilikinya merupakan pendidikan keguruan yang linier.
- e. Menaati kode etik guru.
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab dan otonomi pribadi.
- g. Mempunyai keinginan mengabdikan kepada masyarakat.
- h. Bekerja dengan hati dan atas panggilan jiwa atau hati nurani.⁷⁰

Termasuk dalam kompetensi profesional guru selain memenuhi syarat sebagai guru dalam menjalankan tugasnya, seorang guru juga harus memiliki kemampuan memahami, menjalankan, dan menerapkan prinsip profesionalitas, yaitu:⁷¹

- a. Mempunyai panggilan jiwa, bakat, minat, dan idealisme.
- b. Berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- c. Mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

⁷⁰ Djama'an Satori, dkk. *Profesi Keguruan*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 31

⁷¹ Rugaiyah, Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12

- d. Mempunyai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Mendapatkan penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- i. Mempunyai organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal tersebut diperkuat oleh Pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan seseorang yang menjadi sumber penghidupan, memerlukan keahlian, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi baku mutu atau standar tertentu, serta memerlukan pelatihan profesi. Seseorang dikatakan profesional berarti memenuhi suatu standar mutu, norma dan telah menempuh pendidikan profesi sesuai bidangnya.

Ada sepuluh kemampuan yang harus dimiliki seorang guru profesional yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Kesepuluh kemampuan profesional tersebut adalah: 1) keterampilan perencanaan pengajaran, 2) keterampilan manajemen proses belajar mengajar, 3) keterampilan manajemen pembelajaran, 4) keterampilan manajemen pendidikan, 5) keterampilan manajemen pembelajaran interaktif, 1) keterampilan perencanaan pengajaran, 1) keterampilan perencanaan pengajaran, 3) kemampuan mengelola emosi, 6) kemampuan mengevaluasi prestasi peserta didik, 7) kemampuan memberikan layanan konseling, 8) kemampuan mengatur manajemen kelas, 9) kemampuan membuat pengaturan sekolah dan 10) kemampuan memahami dan menginterpretasikan hasil

penelitian untuk tujuan pendidikan.⁷²

Adapun kompetensi profesional guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada tingkat SD/MI dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah/ madrasah yang berdasarkan pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi Profesional yaitu: 1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, 2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/pengembangan yang diajarkan, 3) mengembangkan bahan ajar untuk diajarkan secara kreatif, 4) mengembangkan profesional. keahlian melalui aktivitas reflektif yang terus menerus, 5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan diri.⁷³

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru KMA Nomor 745 Tahun 2020, Guru profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Mampu menunaikan tugas profesi sebagai pendidik yang mempesona dilandasi cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan, sampta yang diikuti dengan semangat kasih sayang dan kedermawanan dalam belajar;
- b. Mampu merumuskan indikator hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik, meliputi seluruh pengetahuan dan keterampilan masa depan (adaptif dan fleksibel) (kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif);
- c. Penguasaan struktur pemikiran dan keilmuan bahan kajian, termasuk bahan latar, secara bermakna yang dapat menjelaskan aspek “apa” (isi), “mengapa” (filsafat) dan “bagaimana” (aplikasi) dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Mampu merancang pembelajaran dan menerapkan prinsip dan pendekatan terkait lainnya dalam mengintegrasikan bahan ajar, pedagogi dan teknologi informasi dan komunikasi atau *technology pedagogy and content knowledge* (TPACK);

⁷² Depdiknas, *Model Pembelajaran tematik Kelas Awal Dasar*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006), 79

⁷³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- e. Mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membentuk sikap peserta didik (sifat keindonesiaan), pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah secara kritis, manusiawi, inovatif, kreatif, kooperatif dan komunikatif melalui kajian model pembelajaran dan pembelajaran yang didukung sumber daya hasil;
- f. Mampu menilai kontribusi, proses dan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan penilaian autentik dan menggunakan hasil penilaian untuk peningkatan mutu pendidikan; dan
- g. Mampu berkembang secara berkelanjutan sebagai guru profesional melalui penelitian, analisis diri, mencari pengetahuan baru dan inovasi.⁷⁴

C. *Era Society*

1. Pengertian *Era Society*

Society 5.0 adalah era peningkatan Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi telah menjadi bagian dari masyarakat tidak hanya untuk berbagi informasi dengan cepat, tetapi juga untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah. *Society 5.0* menekankan kehidupan yang terintegrasi, sederhana, dan cepat.⁷⁵ Sebagai contoh penggunaan robot untuk membantu keperluan manusia dengan dikendalikan melalui computer dan internet. *Era society* membuat kehidupan manusia menjadi praktis dan otomatis sehingga teknologi tidak menguasai manusia, tetapi manusia mendapatkan kualitas hidup yang baik dan nyaman dengan adanya teknologi tersebut.

Konsep *Society 5.0* tidak hanya terbatas pada faktor produksi, tetapi juga memecahkan masalah sosial melalui integrasi ruang fisik dan virtual.⁷⁶ *Society 5.0* memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh *Internet of things* (IoT)⁷⁷ diubah oleh *Artificial*

⁷⁴ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru KMA Nomor 745 Tahun 2020

⁷⁵ Nasrul Nasrul, Siti Hasnah & Dzakiah Dzakiah, *Kompetensi Guru di Era society*, Prosiding Kajian Islami dan Integrasi Ilmu di Era society (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam negeri Datokrama, Palu 2022, volume 1

⁷⁶ P. O. Skobelev and Y. S Borovik, "On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society," *International Scientific Research Journal Industry 4.0* 2, no. 6 (2017): 308.

⁷⁷ H. S. Hayashi, "International Standardization For Smarter Society In The Field Of Measurement, Control And Automation," in *54th Annual Conference of the Society of Instrument*

*Intelligence (AI)*⁷⁸ menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik⁷⁹. *Era Society* memiliki dampak pada semua aspek kehidupan mulai dari pendidikan, kesehatan, informasi, komunikasi, transportasi, tata kota, pertanian, dan industri.

Era Society dapat diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.⁸⁰ Dengan konsep ini diharapkan kehidupan masyarakat akan jauh lebih nyaman dan berkelanjutan, orang-orang akan disediakan produk dan layanan sesuai dengan jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan.

Konsep *era society* ini merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang dan menjadi pusat perhatian dalam pengembangan masyarakat berbasis teknologi. Fokus utama dari *Society 5.0* adalah menciptakan masyarakat yang cerdas secara teknologi dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta berbagai teknologi canggih lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memecahkan berbagai masalah sosial yang kompleks.

Secara lebih rinci fokus dan misi *era society* sebagai berikut:⁸¹

a. Fokus *Society 5.0*:

1) Integrasi Teknologi: *Society 5.0* berfokus pada integrasi teknologi

and Control Engineers of Japan (China: IEEE Robotics & Automation Society, 2017), <https://www.ieee-ras.org/component/rseventspro/event/573-sice-2015-54th-annual-conference-of-the-society-of-instrument-and-control-engineers-of-japan>.

⁷⁸ Vural Özdemir and Nezih Hekim, "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, 'the Internet of Things' and Next-Generation Technology Policy," *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76, <https://doi.org/10.1089/omi.2017.0194>; Na'imatur Rokhmah and Saputra Jusep, "Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum" (Universitas Pasundan, 2019), <http://repository.unpas.ac.id/42123/>.

⁷⁹ Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, "Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–38, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.

⁸⁰ Faulinda Ely Nastiti and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.

⁸¹ Society 5.0: Aiming for a Super-Smart Society (https://www.japan.go.jp/abonomics/_userdata/en/pdf/society5.0.pdf) - Dokumen resmi pemerintah Jepang yang menjelaskan konsep Society 5.0. diakses pada hari Jum'at, 15 September 2023

seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data*, robotika, dan lain-lain ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

- 2) Solusi untuk Masalah Sosial: Tujuan utama dari *Society 5.0* adalah menghadapi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti perubahan iklim, penuaan populasi, krisis energi, dan masalah kesehatan dengan menggunakan teknologi untuk mencari solusi yang efektif.
- 3) Kualitas Hidup yang Meningkat: *Society 5.0* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memfasilitasi akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, transportasi, dan infrastruktur yang lebih efisien dan berkualitas.
- 4) Kesetaraan dan Inklusi: Prinsip inklusi sosial menjadi bagian penting dari *Society 5.0*, dengan upaya untuk memastikan bahwa teknologi tersedia dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, sehingga tidak ada yang tertinggal.
- 5) Pembangunan Berkelanjutan: *Society 5.0* juga berfokus pada pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dengan penggunaan teknologi untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

b. Misi *Society 5.0*:

Misi *Society 5.0* adalah menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, inklusif, dan berkelanjutan dengan menggunakan teknologi sebagai alat utama untuk mencapai hal ini. Misi ini melibatkan:

- 1) Pengembangan Teknologi: Mendorong riset dan pengembangan teknologi yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah-masalah sosial.
- 2) Infrastruktur Digital: Membangun infrastruktur digital yang kuat dan handal untuk memastikan akses yang merata ke teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.
- 4) Kemitraan dan Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan *Society 5.0*.
- 5) Pengukuran dan Evaluasi: Mengukur dampak dari inisiatif *Society 5.0* untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan dan perbaikan kualitas hidup tercapai.

Teknologi *era society* yaitu *Artificial Intelligence* (AI) berbasis big data dan robot yang dibuat untuk melakukan atau mendukung pekerjaan

manusia, dapat dikatakan menggantikan sebagian peran manusia. Hal ini berbeda dengan *revolusi industri* 4.0 yang lebih menekankan pada kegiatan bisnis saja, *era society* ini dengan kecanggihan teknologinya telah menciptakan nilai baru yang mampu menghilangkan kesenjangan usia, jenis kelamin, bahasa, dan kesenjangan sosial, sekaligus menyediakan segala produk serta layanan yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan manusia.

Keseimbangan dalam perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial adalah hal yang menjadi prinsip dasar dalam *era society*. Dengan teknologi pada *era society*, masalah yang tercipta pada revolusi industri 4.0 (berkurangnya sosialisasi antar masyarakat, lapangan pekerjaan, dan dampak industrialisasi lainnya) akan berkurang. agar terintegrasi dengan baik.⁸² Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai alat untuk memasyhurkan kehidupan pribadi dan bisnis, namun juga harus dapat memasyhurkan kehidupan antar umat manusia.

Menurut Alfaheiti yang dikutip oleh Bambang bahwa⁸³

“Meskipun *society* berpusat pada manusia, *society* merupakan upaya untuk menjadi masyarakat yang berorientasi pada masyarakat, berintegrasi dunia nyata dan virtual. Lebih lanjut dikatakan bahwa *society* merupakan masyarakat digital yang harus memiliki literasi digital, di mana literasi digital ini adalah tentang menggunakan media digital, alat atau jaringan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, memproduksi, dan menggunakan ketrampilan atau pengetahuan informasi secara bijak, baik, cerdas, teliti, seksama, dan taat hukum. Untuk mempromosikan komunikasi dan hubungan pada kehidupan sehari-hari.”

Era 5.0 memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut:⁸⁴

a. Kemunculan teknologi digital dan komputasi

⁸² Umar Al Faruqi, “Survey Paper : Future Service in Industry 5 . 0,” *Jurnal Sistem Cerdas* 02, no. 01 (2019): 68.

⁸³ Bambang Yuniarto, Rivo Panji Yudha, *Literasi Digital Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Menuju Era society*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, *Jurnal Edueksos* Vol. X, No. 2, Desember 2021, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

⁸⁴ Salsabella Adista Trisnu Pramesti, “Apa Itu Masyarakat 5.0, Karakteristik dan Contoh Implementasinya”, <https://tirto.id/gjWz>, diakses pada hari Sabtu, 30 Juli 2022

- b. Penggunaan berbagai teknologi baru seperti *Internet Of Thing* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan Big data
- c. Terwujudnya Masyarakat Super Cerdas (MSC) dengan memanfaatkan teknologi digital
- d. Realisasi dari perpaduan system *cyberspace* dan *physical space* (CPS) untuk menghasilkan data berkualitas yang disimpan dalam perangkat penyimpanan informasi
- e. Memperjuangkan masyarakat baru yang berpusat terhadap masyarakat
- f. Memprioritaskan lima bidang, yaitu perpanjangan rentang hidup yang sehat, realisasi revolusi mobilitas, penciptaan rantai pasokan untuk generasi mendatang, membangun dan mengembangkan infrastruktur dan kota yang nyaman, serta teknologi finansial.
- g. Peleburan ruang virtual dan ruang fisik.
- h. Pemanfaatan robot untuk perawatan medis, *smart work*, *smart management*, dan *autonomous vehicles*.

Fenomena globalisasi mencirikan kekuatan konvergen teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu *era society* ini memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang ditimbulkannya yaitu: (1) munculnya model bisnis baru; (2) munculnya pekerjaan dan profesi-profesi baru; (3) menjadi solusi terbaik untuk menghasilkan produk. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkannya adalah: (1) Banyak pekerjaan dan profesi lama yang hilang tergerus oleh zaman; (2) lingkungan yang terancam; (3) terdistorsinya para SDM yang tidak unggul, tidak kompeten, serta tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan tersisih karena tidak mampu bersaing.

Untuk mengatasi fenomena dan dampak *era society*, lembaga pendidikan wajib menyiapkan sumber daya manusia, yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan karir, selalu belajar dan berinovasi, menguasai teknologi media informasi dan berpikir kritis. saat

memecahkan masalah. dengan kemampuan komunikasi yang baik, kreatif dan inovatif serta mampu bekerja dalam kelompok. Model-model pembelajaran yang berorientasi pada hal-hal tersebut sangat diperlukan dan dikembangkan secara kreatif oleh para guru.

Era industri 5.0 yang merupakan pergeseran dari era revolusi industri 4.0 ke *era society*. Kita mengenal ada beberapa era sebelum *era society* ini muncul yaitu masyarakat industri modern, kemudian era Pasca Industri atau era informasi, kemudian baru memasuki *era society* atau masyarakat kontemporer.

Era society sendiri disebut juga era masyarakat kontemporer dimana *era society* merupakan evolusi dari society 1.0, merupakan masyarakat pertanian yang diikuti oleh Society 2.0 yang merupakan masyarakat industri. Society 3.0 merupakan masyarakat informasi yang ditandai dengan maraknya penggunaan internet dan teknologi informasi. Society 4.0 merupakan masyarakat industri 4.0 yang ditandai dengan terintegrasinya teknologi industri dengan internet of things (IoT) dan kecerdasan buatan (AI). Society 5.0 merupakan evolusi dari Society 4.0 yang diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih besar dan lebih cepat dibandingkan dengan evolusi masyarakat sebelumnya. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini.

Karakteristik atau ciri dari *era society* ini, yaitu:

a. Integrasi Teknologi Digital

Society 5.0 mencakup integrasi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih mendalam dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, transportasi, dan layanan publik. Selain itu *Society 5.0* diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai bidang.

b. Teknologi Cerdas (*Smart Technology*):

Pemanfaatan teknologi cerdas, seperti kecerdasan buatan (AI), *internet of things* (IoT), big data, robotika dan teknologi terkait untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam berbagai aspek kehidupan. *Society 5.0* diharapkan dapat membantu meningkatkan kesetaraan sosial dengan cara memberikan akses yang lebih luas bagi individu dan masyarakat untuk mengakses informasi dan teknologi.

c. Fokus pada Kesejahteraan Masyarakat

Banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik.. *Society 5.0* menekankan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan solusi untuk masalah-masalah sosial.

d. Inklusivitas dan Keberlanjutan

Inisiatif ini sering kali mencakup elemen inklusivitas, dengan tujuan untuk memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, keberlanjutan juga menjadi pertimbangan penting.

e. Peningkatan Kolaborasi

Society 5.0 mendorong kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan-tujuan transformasional. *Society 5.0* mendorong kerjasama dan *co-creation* antara individu, organisasi, dan pemerintah, untuk menstimulasi inovasi dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

2. Pendidikan *Era Society*

Pendidikan kita saat ini sudah masuk ke dalam *era society 5.0*, di mana era ini menawarkan masyarakat yang berpusat pada keseimbangan. Di mana internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan, sebuah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri dan perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian hari. *Era society* ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, dan untuk itu tentunya harus memiliki kompetensi yang mumpuni.

Dalam hal ini diperlukan kesiapan untuk pelatihan kompetensi, pemahaman dan penggunaan *Internet of Things (IOT)*, penggunaan program virtual atau *augmented reality*, serta penggunaan dan penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian: keahlian pendidikan, keahlian komersialisasi teknologi, keahlian globalisasi, keahlian strategi masa depan, dan keahlian guru.

Akibat kemajuan teknologi, pendidikan saat ini sudah memasuki tahapan revolusi ke-5. Menurut Ashby seperti dikutip oleh Riyana, yaitu:⁸⁵

“Revolusi pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, khususnya komputer dan internet untuk pendidikan. Revolusi ini memberi dampak terhadap beberapa kecenderungan pendidikan masa depan”.

⁸⁵ Riyana, Cipi. *Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Presentasi pada Seminar Nasional Pasca Sarjana UMS, 10 Januari 2009

Pemanfaatan teknologi sebagai media pendidikan/ pengajaran bukanlah hal yang baru. Sejak dulu sudah ada saluran pendidikan di Televisi Pendidikan Indonesia. Bahkan inovasi untuk isi dari penyampaian pengajaran melalui televisi terus ditingkatkan. Contoh kartun Dora, merupakan inovasi cara penyampaian pengajaran kepada anak-anak yang terbukti efektif. Kalau sekarang melalui internet sudah ada ruang guru, dan video pembelajaran lainnya.

Saat ini dengan perkembangan teknologi informasi maka para praktisi pendidikan juga memanfaatkan teknologi tersebut untuk media pengajaran.

“Menurut Riyana peranan TIK di dalam pembelajaran adalah: 1) TIK Berperan Sebagai Alat Produksi dan Penyaji Materi Pembelajaran; 2) TIK Berperan Untuk Distribusi Materi Pembelajaran; 3) Blog; 4) YouTube Edu; 4) TIK Berperan Sebagai Pengevaluasi Pembelajaran; 5) TIK Berperan Sebagai Media Kolaborasi Pembelajaran; 6) TIK Berperan Sebagai Katalisator Dalam Pembelajaran; 7) TIK Berperan Pencari Sumber Materi Pembelajaran”.⁸⁶

Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. TIK Berperan Sebagai Alat Produksi dan Penyaji Materi Pembelajaran;

Saat ini, pengembangan perangkat lunak dan perangkat keras telah mencapai titik perkembangan teknis yang pesat. Hal ini membuat bahan ajar lebih mudah, lebih murah dan lebih fleksibel. Contoh paling sederhana adalah dengan menggunakan *Microsoft Power Point* atau *Impress* sebagai bahan ajar. Perangkat lunak ini dapat dengan mudah menggabungkan audio, teks, gambar, dan bahkan film. Contoh lain *software Camtasia* yang bisa digunakan untuk membuat materi video belajar mandiri dengan sangat mudah. Menggunakan aplikasi Flash untuk membuat game edukasi untuk membuat game edukasi

⁸⁶ Riyana, Cepi. *Peranan ...*, 8

lebih cepat dan mudah.

b. TIK Berperan Untuk Distribusi Materi Pembelajaran;

Peran TIK dalam pendidikan kini telah mencapai tahap yang mudah digunakan dan terjangkau, seperti internet, televisi, telepon seluler, dan lain-lain.

c. Blog

Blog adalah kependekan dari "*web log*" dan merupakan bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan (diunggah sebagai publikasi) di situs web publik. Posting ini sering diterbitkan dalam urutan terbalik (konten terbaru dulu, terlama dulu), meskipun tidak selalu demikian. Situs semacam itu biasanya dapat diakses oleh semua pengguna Internet, tergantung topik dan tujuan blogger. Sebagai saluran penyebaran informasi, blog tidak dipungut biaya dan sangat mudah digunakan seperti program pengolah kata pada umumnya (*Ms Word, Writer, dll*).⁸⁷

d. *YouTube Edu*

Diluncurkan oleh *YouTube* pada 27 Maret 2009, *YouTube EDU* mengumpulkan video dari berbagai sekolah dan universitas, mulai dari materi pendidikan hingga pelajar. Beberapa materi ini sangat efektif, bagus dan bermanfaat, seperti materi studi Stanford dan MIT.⁸⁸

e. TIK Berperan Sebagai Pengevaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran saat ini dapat dilakukan melalui TIK, khususnya internet. Kami memberikan contoh penggunaan aplikasi kuis yang memudahkan penilaian pembelajaran. Contoh lainnya adalah website AKM atau AKMI. Penerapan KSM, olimpiade bahasa

⁸⁷ Wahid, Fathul. *Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan Bangsa*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Peduli Pendidikan yang diadakan oleh pendidikan@yahoo.com, di Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Juli 2005, 15

⁸⁸ (www.youtubeedu.com), diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

arab, olimpiade sains, dll.

f. TIK Berperan Sebagai Media Kolaborasi Pembelajaran

Diskusi, berbagi informasi dan pemecahan masalah tidak dapat dilakukan secara tatap muka dalam lingkungan belajar saat ini. Aplikasi chatting dapat digunakan untuk percakapan antara peserta didik/mahasiswa dengan guru/dosen atau antar mereka sendiri. Contoh kolaborasi online antara lain *Web Wikipedia, Telegram, Grup WA, Google Classroom*, dan lain-lain.

g. TIK Berperan Sebagai Katalisator Dalam Pembelajaran

TIK dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan dan keberhasilan belajar karena dengan teknologi ini maka kita bisa membuat pengalaman belajar lebih nyata dan menyenangkan misalnya penggunaan video pembelajaran dari *youtube, power point, game pembelajaran*, dan lain-lain. Belajar menggunakan media yang mengarahkan pada kegiatan langsung (*performane*) maka pengalaman belajar akan diperoleh secara maksimal.

h. TIK Berperan Pencari Sumber Materi Pembelajaran

Internet adalah gudang data yang menyimpan teks, audio, gambar, atau materi multimedia dalam jumlah besar. Bisa dibayangkan jika tidak ada mesin pencari seperti *Google, Yahoo, Bing*, dll, akan sulit bagi kita untuk menemukan materi yang kita inginkan di Internet. Bahkan bisa memakan waktu lama jika mesin pencari belum seanggih sekarang. Sehingga perkembangan mesin pencari semakin memudahkan dan mempercepat pencarian materi pendidikan.

Banyak teknologi canggih yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menjadi SDM unggul, menjadikan banyaknya tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di *era society* ini.

Tantangan Pendidikan di masa depan juga sangat kompleks,

diantaranya ; (1) implikasi revolusi Industri 4.0 ke 5.0; (2) masalah lingkungan hidup; (3) kemajuan teknologi informasi; (4) konvergensi ilmu dan teknologi; (5) ekonomi berbasis pengetahuan; (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknosains; (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.⁸⁹ Tantangan-tantangan yang telah dijelaskan di atas, harus segera ditindaklanjuti, sehingga harapannya dapat menciptakan generasi unggul sebagaimana tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang di masa depan.

Menghadapi *era society* ini setiap peserta didik harus memiliki 6 literasi dasar, diantaranya adalah literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Peserta didik juga harus mampu berfikir kritis, kreatif, bernalar, berkomunikasi, berkolaborasi serta mampu memecahkan setiap permasalahan yang ada. Peserta didik harus memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan profil pelajar pancasila yang dicerminkan pada rasa ingin tahu, mudah beradaptasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki kepedulian terhadap sosial dan budaya. Penguatan pelajar pancasila dapat didukung dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di lingkungan sekolah serta pemberdayaan budaya masyarakat.⁹⁰

Sebagai Pendidik di *era society*, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Selain itu ada kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi

⁸⁹ Ni Nyoman Lisna Handayani1, Ni KetutErna Muliastri, *Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era society (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)*, Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya2020, ISBN:978-623-90547-6-2 <https://prosiding.iahntp.ac.id>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

⁹⁰ Dewi Anggreini dan Eko Priyojadmiko, *Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era society*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022, Merdeka Belajardalam Pendidikan Tamanpeserta didikuntukMewujudkanGenerasiAdaptif di Abad 21, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain.⁹¹

Menurut Zulfikar Alimuddin, Director of Hafecs (*Highly Functioning Education Consulting Services*)⁹² menilai di era masyarakat 5.0 (*society 5.0*) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di *era society*. diantaranya *Internet of things* pada dunia Pendidikan (*IoT*), *Virtual/Augmented reality* dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar.

Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidik harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working* dan *problem solving*. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*, ”.

Tenaga pendidik di abad *society 5.0* ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan peserta didik, inisiatif untuk melakukan perubahan pada peserta didik, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan kepada peserta didik. Akan tetapi banyak yang mempertanyakan apakah peran guru dapat tergantikan oleh teknologi. Namun ada peran guru yang tidak ada di teknologi diantaranya interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional guru dan peserta

⁹¹ Dwi Nurani, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era society*, Direktorat Sekolah Dasar, 3 Februari 2021, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesi-onal-di-era-society-50>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

⁹² Alimuddin, Z. (2019). *Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar*. Retrieved Mei 18, 2019, From <https://www.Timesindonesia.Co.Id/Read/214466/20190518/165259/Zulkifar-Alimuddin-Era-masyarakat-50-Guru-Harus-Lebih-Inovatif-Dalam-Mengajar>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

didik, penanaman karakter dan *modeling*/ teladan guru.⁹³

Menurut Arifin dalam Marisa optimalisasi kebergunaan pendidikan merupakan salah satu dari sebuah pencapaian kebahagiaan serta kesejahteraan bagi masyarakat. Pendidikan dengan kualitas yang tinggi mencerminkan adanya sekumpulan individu yang maju, damai serta terarah ke dalam sifat-sifat yang konstruktif. Pendidikan juga dijadikan sebagai roda penggerak kebudayaan dan kebiasaan didalam makna Undang-Undang Dasar 1945 yang terkandung pada bagian alinea keempat dengan makna bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bentuk beban yang kuat dalam menggapai kebajikan bagi pemerintah Indonesia.⁹⁴ Menurut Sifia dalam Rahayu Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era globalisasi.

Indramawan dan Hafidhoh, dalam Rahayu determinasi globalisasi ini ditandai dalam era industri 5.0. Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0. Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (*life stlye*) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang.⁹⁵ Sundari dalam Dewadi mengungkapkan bahwa Indonesia sudah menapaki era serba digitalisasi dan otomasi. Namun, belum semua elemen masyarakat menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang ditimbulkannya. Bahkan, fakta-fakta

⁹³ Alimuddin, Z. *Era Masyarakat ...*,2019

⁹⁴ Mira Marisa, *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era society*, Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora Vol. 5, No.1 April 2021 Available online at <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet> DOI: 10.36526/js.v3i2.

⁹⁵ Komang Novita Sri Rahayu, *Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era society*, EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN 2721-3935 Vol. 2, No. 1, Maret 2021, pp. 87100.

perubahan itu masih sering diperdebatkan.⁹⁶

Era society merupakan penyelesaian dari keresahan masyarakat terhadap era revolusi industri 4.0 mengenai teknologi yang semakin akan menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan. Indonesia langsung berhadapan dengan dua era canggih, yaitu era industry 4.0 dan *society 5.0*. kedua era ini harus diantisipasi dengan penguatan pendidikan dan kebudayaan bersifat nasional. *Era society 5.0* ini sangat diharapkan untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi di tahun kedepan atau bahkan lebih.⁹⁷

Dalam situasi demikian, setiap lembaga pendidikan harus menyiapkan orientasi baru di bidang pendidikan dan keaksaraan. Literasi lama berbasis membaca, menulis, dan matematika harus diperkuat untuk mempersiapkan literasi baru, yaitu literasi informasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan data di dunia digital. Oleh karena itu, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanis dan teknologi dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik, tidak kaku dan baik hati.

Pendidikan 5.0 merupakan jawaban atas kebutuhan revolusi industri 5.0, di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang baru secara kreatif dan inovatif. Arjunaita menjelaskan bahwa “visi baru pembelajaran mendorong peserta didik tidak hanya mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan, tetapi juga mengidentifikasi sumber belajar keterampilan dan pengetahuan tersebut.” Lebih lanjut Arjunaita mengatakan education 5.0 mencakup

⁹⁶ Fathan Mubina Dewadi, *Sistem Homeschooling dalam Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan* Vol. 1, No. 1 - June 2021, Hal. 1-8 DOI:

⁹⁷ Vania Sasikirana dan Yusuf Tri Herlambang, *Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0*, *E.Tech*, Volume 08 Number02 2020 ISSN: Print 2541-3600– Online2621-7759.

sembilan arah atau trend, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, belajar di waktu dan tempat yang berbeda. Peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar pada waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda. Pembelajaran online memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri.
- b. Kedua, pembelajaran individu. Peserta didik belajar dengan perangkat pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi akan menghadapi tugas dan pertanyaan yang lebih kompleks ketika menyelesaikan kualifikasi tertentu. Peserta didik yang bergelut dengan mata pelajaran diberi kesempatan untuk berlatih lebih banyak hingga mereka mencapai tingkat yang dipersyaratkan. Peserta didik diperkuat secara positif selama pengalaman belajar pribadi.
- c. Ketiga, peserta didik memiliki kesempatan untuk memutuskan bagaimana mereka belajar. Meskipun tujuan dari setiap mata pelajaran yang diajarkan adalah sama, cara untuk mencapai tujuan tersebut mungkin berbeda untuk setiap peserta didik.
- d. Keempat, pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik hari ini harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran dan pekerjaan berbasis proyek.
- e. Kelima, pengalaman lapangan. Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran yang efektif di bidang tertentu, yang memberi peserta didik lebih banyak ruang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan komunikasi tatap muka.
- f. Keenam, pembacaan data. Perkembangan teknologi informasi akhirnya mengambil tugas-tugas analisis yang dilakukan secara manual (matematis) dan langsung menangani semua analisis statistik, deskripsi dan analisis data serta prediksi tren masa depan.
- g. Ketujuh, penilaian yang berbeda. Mengukur keterampilan peserta didik melalui metode penilaian tradisional seperti tanya jawab menjadi tidak berarti atau tidak memadai. Penilaian harus berubah, pengetahuan aktual peserta didik dapat dinilai selama proses pembelajaran, dan penerapan pengetahuan dapat diuji saat peserta didik mengerjakan proyek di lapangan.
- h. Kedelapan, partisipasi peserta didik. Sangat penting untuk memiliki partisipasi peserta didik dalam menentukan bahan pelajaran atau kurikulum. Kesembilan, pendampingan atau bimbingan peserta didik sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.⁹⁸

Menurut Kurniawan Rakhmawati, pendidikan Indonesia mengalami

⁹⁸ Arjunaita, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 10 Januari 2020.

dinamika baru dalam dua tahun terakhir, yaitu perubahan era dari Revolusi Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0. Perkembangan teknologi informasi saat ini dianggap sebagai pintu terbuka peradaban di era *society*.

Situasi di *era society* dapat dilihat dari perubahan fungsi sosial menjadi fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan dari berbagai perspektif, termasuk pendidikan. Penggunaan media pendidikan dan pembelajaran online merupakan salah satu ciri pendidikan di masyarakat era 5.0 yang dapat menjaga fungsi pendidikan saat ini. Pendidikan merupakan tugas sosial yang berjalan seiring dengan peradaban, termasuk peradaban masyarakat era 5.0.

Pasal 3 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek jasmani, rohani, jasmani, rohani, dan sosial (UU RI, 2003). Maka peserta didik tiap unit studi memiliki karakteristik masing-masing. Melalui menteri pendidikan, tujuan pemerintah adalah untuk mendorong pengembangan dan kepemimpinan karakteristik peserta didik agar memiliki nilai yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.⁹⁹

Menurut Indar,¹⁰⁰ sebagai ide inovatif, *Society 5.0* berharap dapat mengatasi masalah ini. Namun, masih banyak pembangunan yang diperlukan untuk “kebangkitan” zaman sosial kelima ini, terutama dari aspek teknologi. Revolusi besar-besaran membutuhkan modal yang cukup kuat. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia sangat menentukan untuk membentuk suatu sistem yang utuh yang memenuhi kebutuhan. Jika semua sumber daya tercukupi, impian untuk mengubah dunia menjadi *Society 5.0* bukan lagi hal yang mustahil. Hal ini dimungkinkan

⁹⁹ Nanda Alfian Kurniawan, *Paradigma Pendidikan Inklusi Era society*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020 JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, E-ISSN 2549-5801.

¹⁰⁰ Indar Sabria, *Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*, Seminar Nasional Pascasarjana 2019 ISSN: 2686-6404

karena adanya perbedaan perkembangan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia yang sangat cepat dan ditandai dengan penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan dan kehidupan manusia.

3. Peran Dunia Pendidikan di *Era Society*

Di *era society*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar.”

Pada abad 20 dan 21 terjadi perubahan pendidikan, pada abad 20 pendidikan difokuskan pada pengetahuan anak terhadap buku. Dan biasanya fokus pada area lokal dan nasional. Jika di era pendidikan abad ke-21 semua usia terfokus, maka setiap anak berada dalam komunitas belajar, maka mereka belajar dari sumber yang berbeda, tidak hanya dari buku, tetapi dari internet, lingkungan teknologi dan informasi yang berbeda dan pengembangan kurikulum studi independen di seluruh dunia.

Sementara itu, di abad ke-21, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik adalah 6 literasi dasar (literasi digital, literasi sains, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan). Tidak hanya literasi dasar, tetapi juga keterampilan lainnya yaitu kemampuan berpikir kritis, bernalar, berkreasi, berkomunikasi, berkolaborasi dan memiliki keterampilan memecahkan masalah, dan yang terpenting, perilaku (karakter) yang mencerminkan profil pelajar Pancasila, seperti rasa ingin tahu, inisiatif, tekad, daya adaptasi, kepemimpinan, kepedulian sosial dan budaya.¹⁰¹

¹⁰¹ <https://sevima.com/perguruan-tinggi-menghadapi-era-society-5-0/>, Diakses 18 Agustus 2021.

Menurut kajian *World Economic Forum* (WEF) 2020, 10 keterampilan utama yang paling dibutuhkan untuk menjawab era Revolusi Industri 4.0, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, memiliki keterampilan kepemimpinan manusia, kemampuan koordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, penilaian dan pengambilan keputusan, orientasi layanan, keterampilan negosiasi dan fleksibilitas kognitif. 10 Kemampuan ini juga penting ketika berhadapan dengan masyarakat 5.0. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan kreativitas. Pendidik dapat memilih model pembelajaran yang berbeda seperti pembelajaran penemuan, pembelajaran proyek, pembelajaran masalah dan pembelajaran inkuiri.

Berbagai model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis. Pembelajaran era revolusi 4.0 dalam interaksi dengan masyarakat 5.0, khususnya di masa pandemi Covid-19, dapat menerapkan *hybrid/blended learning*. Dikti juga memberikan berbagai dukungan kepada dunia pendidikan dengan menyediakan platform *e-learning*, seperti:

- a. Kerjasama dengan operator komunikasi untuk pencarian biaya internet yang terjangkau,
- b. Menawarkan kesempatan untuk menyelenggarakan program pengenalan kredit antar universitas melalui e-learning.
- c. Dikti juga terus melatih tenaga pengajar agar dapat membuat materi pembelajaran daring yang berkelanjutan.

Konsep Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 memiliki kesamaan yaitu berfokus pada pengembangan dan penggunaan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan, dan data besar. Perbedaan konsep Industri 4.0 dan *Society 5.0* adalah bahwa arah Industri 4.0 difokuskan pada pengembangan dan penggunaan teknologi untuk produktivitas dan proses bisnis, sedangkan *Society 5.0* difokuskan pada pengembangan dan

penggunaan teknologi. masyarakat yang lebih baik. Implementasi konsep Community 5.0 mengarah pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

4. Indikator Kompetensi *Era Society*

Menurut Ade yang dikutip dari Kemendikbud, kompetensi-kompetensi masa depan tersebut sebagai berikut;¹⁰²

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan berpikir jernih dan kritis
- c. Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan
- b. Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya
- c. Memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan
- d. Kemampuan menjadi warganegara yang bertanggungjawab
- e. Memiliki kesiapan untuk bekerja
- f. Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda,
- g. Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal
- h. Memiliki minat luas dalam kehidupan.

Richardo dalam tulisannya yang mengutip dari “*21st Century Partnership Learning Framework*” menyebutkan bahwa terdapat sejumlah kompetensi yang perlu dimiliki guru dan peserta didik di abad 21, yaitu:¹⁰³

- a. Pertama, kemampuan untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru dan peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis, sebab-akibat, dan sistematis-holistik dalam pemecahan masalah atau

¹⁰² Ade Nandang Mustofa, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif serta Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika Melalui Discovery Learning*, Bandung: Perpustakaan UPI, 2014, http://repository.upi.edu/12474/4/T_MAT_1201621_Chapter1.pdf, 2, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

¹⁰³ Rino Richardo, “*Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Guru Profesionalisme Guru Abad 21.*”, Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika ISBN: 978-602-6122-20-9 hal 777-785 November 2016 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022

mencari solusi.

- b. Kedua, kompetensi berkomunikasi dan bekerja sama.

Guru dan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin kerja sama secara efektif dan efisien dengan berbagai pihak dalam konteks yang beragam.

- c. Ketiga, kemampuan berkreasi dan membarui (*innovation*).

Guru dan peserta didik memiliki kemampuan menumbuhkembangkan kreativitas diri untuk menghasilkan berbagai terobosan-terobosan atau hal-hal baru.

- d. Keempat, kompetensi dalam literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam hal ini guru dan peserta didik dapat memanfaatkan berbagai bentuk kemajuan teknologi komunikasi dan informasi untuk memajukan kinerja dan mendukung berbagai aktivitas hidup manusia.

- e. Kelima, kemampuan belajar secara kontekstual.

Pada bagian ini, guru dan peserta didik mampu melakukan aktivitas pembelajaran secara mandiri kontekstual terkait dengan pengembangan diri secara pribadi.

- f. Keenam, kemampuan informasi dan literasi media.

Guru dan peserta didik mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi (berhubungan dengan internet) untuk mengkomunikasikan berbagai macam ide, melakukan kerja sama dan interaksi dengan banyak orang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai pada era *society*, yaitu: 1) *Leadership*, 2) *Language skills*, 3) *IT atau Digital Literacy*, 4) *Writing skills*, 5) *Communication*, 6) *emotional intelligence*, 7) *Enterpreneurship*, 8) *global citizenship*, 9) *Problem solving*, 10) *team-working*, 11) *Critical Thinking*, 12) *Creative*, dan 13) *collaboration*.

Apapun kemampuan yang harus dikuasai, dimiliki, ataupun melekat pada setiap manusia termasuk guru dan peserta didik, yang perlu digarisbawahi adalah bahwasanya era *society* ini adalah *sebuah konsep masyarakat di mana masyarakat itu harus memanusiakan manusia dengan teknologi*. Artinya bagaimana manusia bisa memanfaatkan dan hidup berdampingan dengan teknologi itu sendiri.

D. Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society*

1. Profesionalisme Guru *Era Society*

Tantangan *era society* khususnya di dunia pendidikan dapat dijawab dengan dimilikinya kecakapan hidup 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*). Guru sebagai pelaksana pendidikan diharapkan mampu menjadi pribadi yang menginspirasi, kreatif, mendidik dengan baik, mampu mengajar, serta menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat.

Menurut Nurani, kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 yaitu 6 literasi dasar (literasi informasi, literasi numerasi, literasi sains, literasi budaya, literasi finansial, dan literasi kewarganegaraan). Selain keenam literasi dasar tersebut, peserta didik juga harus mampu berpikir kreatif, kritis, bernalar, kolaborasi, berkomunikasi, serta problem solving. Hal yang terpenting adalah peserta didik harus memiliki karakter pelajar pancasila, seperti kegigihan, *curiosity* yang kuat, inisiatif, mudah beradaptasi, jiwa sosial dan budaya, dan memiliki jiwa kepemimpinan.¹⁰⁴

Karena itu profesionalitas harus menjadi bagian dari guru di masa kini maupun masa yang akan datang. Di masa mendatang, tantangan dan tuntutan profesi guru akan semakin meningkat, guru jaman dulu masuk ke dalam kelas membawa satu atau dua buku, sekarang guru masuk ke kelas membawa telepon pintar, laptop, dan berbagai *device* berbasis teknologi yang diperlukan.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mengalami percepatan yang sulit diprediksi, termasuk dalam pendidikan. Semua orang, termasuk guru dan peserta didik dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan esensial untuk hidup di tengah dunia yang cepat berubah. Untuk itulah perhatian pendidikan abad 21 ini lebih memfokuskan pada

¹⁰⁴ Dwi Nurani, *Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society*, Seminar Nasional “*Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society*” pada Rabu, 03 Februari 2021, Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>, diakses pada hari Jum'at, 21 Januari 2022

creativity, critical thinking, communicatio, dan collaboration atau yang disingkat 4C. Keempat keahlian ini harus dimiliki guru dan peserta didik.

Selain keempat kompetensi tersebut, Faulinda Ely Nastiti mengatakan bahwa ada delapan kompetensi lagi yang harus dimiliki guru dan peserta didik di abad 21.¹⁰⁵ Kemampuan atau kompetensi tersebut merupakan kompetensi khusus yang harus dimiliki guru di *era society*. Kompetensi atau kemampuan tersebut meliputi kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional Intelligence*), kewirausahaan (*enterpre neurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), memecahkan masalah (*problem solving*), kerja sama tim (*team-working*). Semua itu harus diajarkan dan ditumbuhkembangkan dalam diri para peserta didik. Ini adalah tugas guru dan sebelum mengajarkannya, guru harus sudah belajar dan memiliki kemampuan-kemampuan abad 21 tersebut.

Kompetensi guru harus berkolaborasi dengan perkembangan revolusi 4.0 dan *society 5.0*. Kompetensi yang dimiliki tentu harus mengikuti perkembangan era tersebut. Adapun kompetensi yang harus diperhatikan dalam rangka pengkolaborasi kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* sebagai berikut:¹⁰⁶

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pada era revolusi 4.0 dan *society 5.0*, kemampuan guru meliputi: (a) Pemahaman landasan teknologi dalam pendidikan, (b) Rancangan pembelajaran dan dialog berbasis teknologi. Contohnya *Google Class room, Kahoot, Quiper* yang mengasah berpikir kritis dan memecahkan masalah, (c) Media pembelajaran berbasis teknologi, contohnya *flash card* dengan berbagai tema dan pemanfaatan *ICT*

¹⁰⁵ Faulinda Ely Nastiti and Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society," 64.

¹⁰⁶ Cici Wulandari, Ismika Nuri Hisyam, Nuraeni. *Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus di Serang, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4 No. 1 (2019): DIDAKTIS 4: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1204>, diakses pada hari Senin, 15 Agustus 2022

dalam mencari sumber belajar, (d) Evaluasi menggunakan aplikasi penginputan nilai peserta didik dan share link catatan anekdot anak, (e) Pengembangan aktualisasi potensi peserta didik dengan tes STIFI dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan potensinya melalui teknologi, contohnya youtube, blog, dan lain-lain. Melalui guru, dunia pendidikan mesti mengkonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, kerja sama, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan literasi digital.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam bertingkah laku (perbuatan nyata). Pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, kemampuan guru meliputi: (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri dan (g) religius. Kompetensi sosial behavioral mencakup keterampilan social emosional, keterbukaan, ketekunan, emosi yang stabil, kemampuan mengatur diri, keberanian memutuskan dan keterampilan interpersonal. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru dalam menggunakan teknologi menjadi teladan peserta didik dan bisa menyesuaikan diri dalam menyikapi kemajuan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, kemampuan guru memanfaatkan media sosial sehingga informasi bisa diterima tepat waktu dan dengan mudah berkomunikasi lisan dan tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, misalnya kemampuan memperoleh bahan pelajaran secara luas dan menyeluruh. Keterampilan profesional ini sangat diminati, karena merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Menurut Nurholis, M. Anwar dan Badawi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di era revolusi 4.0: (1) Kompetensi pendidikan, kompetensi pendidikan atau pembelajaran berbasis *Internet of Things* sebagai kemampuan inti (2) Kompetensi dalam komersialisasi teknologi memiliki kemampuan untuk memunculkan sikap kewirausahaan berbasis teknologi dan karya inovatif peserta didik dalam diri peserta didik (3) Kompetensi dalam globalisasi, dunia bebas hambatan, tanpa gagap atas budaya yang berbeda, kompetensi hibrid dan keunggulan dalam memecahkan masalah. (4) Pengetahuan tentang strategi masa depan, dunia berubah dengan mudah dan bergerak cepat, sehingga Anda memiliki kemampuan memprediksi

secara akurat apa yang akan terjadi di masa depan dengan bantuan strategi. (5) Kualifikasi seorang supervisor, mengingat ke depan permasalahan anak bukanlah kesulitan memahami materi pembelajaran, melainkan stress yang berkaitan dengan masalah psikologis, stress akibat tekanan yang semakin lama semakin sulit dan berat, guru. Saya membutuhkan psikolog yang bertindak sebagai supervisor. Mengapa disebut guru, karena sebagian orang beranggapan bahwa semua aspek menjadi guru harus dikuasai, walaupun terkadang kita tidak bisa membohongi diri sendiri, jika kita harus menguasai semua bidang mungkin tidak bisa, tapi memang begitu. baik jika kekurangan itu ditutupi dengan pembelajaran sepanjang hayat. Seperti halnya psikologi, seorang guru harus memilikinya agar guru dapat menghadapi permasalahan peserta didik untuk memberikan pencerahan yang bermanfaat bagi peserta didik.

2. Macam-Macam Kompetensi Profesional Guru *Era Society*

Ada beberapa kompetensi profesional guru pada *era society* yang dikemukakan para ahli. Salah satunya dari penelitian Nasrul Nasrul, Sitti Hasnah, & Dzakiah Dzakiah yang menyatakan bahwa penerapan soft skill dan hard skill peserta didik tidak dapat digantikan oleh teknologi, sehingga guru harus memiliki kompetensi yaitu *educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in futur strategies* serta *counselor competence*.¹⁰⁷

Dari beberapa pendapat para ahli terkait dengan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai guru *era society*, maka disimpulkan bahwa ada enambelas macam kompetensi profesional guru yang harus dikuasai atau dimiliki para guru sehingga dapat menghasilkan generasi emas yang mampu menghadapi tantangan *era society*. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut sebagai berikut:

a. Kemampuan Keagamaan(Kompetensi Spiritual)

Kompetensi spiritual merujuk pada serangkaian keterampilan,

¹⁰⁷ Nasrul Nasrul, Sitti Hasnah, & Dzakiah Dzakiah, *Kompetensi Guru di Era society*, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era society (KIIIES 5.0) Pascasarjana UIN Datokarama Palu, 2022 Vol 1, ISSN: 2962-7257, Website: <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/> , diakses pada hari Senin, 15 Agustus 2022

pemahaman, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan dimensi spiritual dalam kehidupan seseorang. Ini melibatkan kesadaran diri yang mendalam, pemahaman tentang makna dan tujuan hidup, serta kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan integritas moral dan emosional, kemampuan mengatasi krisis, empati dan keterhubungan dengan orang lain, penghargaan terhadap alam dan lingkungan, pengembangan kreativitas dan inovasi:

Lin Yan menyebutkan bahwa Spiritualitas adalah salah satu dimensi penting dari perkembangan holistik anak-anak, seperti otonomi, ketahanan, dan tanggung jawab.¹⁰⁸ Penerapan metode belajar dan interaksi di sekolah yang menerapkan nilai spiritual juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak ketika dewasa, salah satunya meningkatkan kejujuran.¹⁰⁹

Di Indonesia unsur spiritualitas sudah sangat jelas di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) yang menerangkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk: Mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam spiritual adalah suatu fitrah yang perlu mendapat intervensi dari lingkungannya seperti yang terdapat dalam al-Qur'an dan al Hadits. Dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30

¹⁰⁸ Yan Lin, *Spirituality in early childhood education*. Article. ew Zealand Tertiary College, Vol 3, Num 5-Nov 2014. He Kupu, ISSN 1179 – 6812, <https://www.hekupu.ac.nz/article/spirituality-early-childhood-education>, diakses pada hari Senin, 20 November 2023

¹⁰⁹ Fitriani, A., & Yanuarti, E. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 173-202, 2018, diakses pada hari Senin, 20 November 2023

disebutkan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹¹⁰

Di dalam hadits nabi Muhammad SAW juga disebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dlm keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yg menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” (HR. al-Bukhari & Muslim).

Sejalan dengan itu, *Spiritual teaching* adalah sebuah rancangan model pembelajaran yang melibatkan unsur intelektual, emosional dan spiritual. Di dalamnya tercipta proses pembelajaran yang dapat mengintegrasikan ketiga nilai (IQ, EQ, dan SQ) melalui transformasi, transaksi, dan transinternalisasi dalam proses pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan Nurdin yang menyebutkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai spiritual terutama dalam lingkung nilai Islam maka sangat penting untuk kemudian dijadikan satu pijakan dalam membentuk karakter peserta didik itu sendiri.¹¹¹

Yaumi dan S.Sirate juga menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui pengetahuan konten (*content knowledge*), proses pembelajaran, lingkungan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan kegiatan pagi, dan pemberdayaan budaya dan stuktur

¹¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Quranul Tajwid dan Terjemah,, 407

¹¹¹ Nurdin, Muhammad. *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 127

sosial dalam lingkungan sekolah.¹¹²

b. Kemampuan *Leadership* (Kepemimpinan)

Merupakan kemampuan memimpin yang harus dimiliki generasi yang akan datang sehingga mampu membawa perubahan dan mengatasi berbagai persoalan pada organisasi atau kelompok yang dipimpinnya. Mampu mempengaruhi orang lain atau masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dengan perkembangan jaman yang sangat pesat dan cepat, generasi muda atau generasi milenial harus memiliki gaya kepemimpinan yang menyesuaikan ritme dan pola perkembangan jaman. Di *era society* ini peserta didik dipersiapkan untuk siap di tuntut untuk menjadi pemimpin bagi diri kita sendiri dan berani mengambil keputusan kuat terhadap tantangan dan siap dalam situasi apapun. Menurut Nurul yaitu kemampuan mengatur orang secara bijak, efisien dan humanis untuk mencapai sebuah tujuan secara bersama-sama melalui pendekatan human capital management secara kompetitif dan jangka panjang, human resources management secara efektif, dan personel management yang efisien.¹¹³

Dalam menghadapi *era society*, ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu adaptasi dan kompetensi. Dari berbagai kelebihan dan keuntungan yang di dapat dalam masyarakat 5.0 ini tentunya memerlukan sosok pemimpin yang dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan agar dapat mengantisipasi permasalahan atau dampak negatif yang dimunculkan

¹¹² Yaumi, Muhammad dan S. Sirate, Sitti Fatimah, Konstruksi model pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual untuk perbaikan karakter. AL-QALAM: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya. Vol 20, Edisi Khusus, 2014, h.13-22, diakses pada hari Senin, 20 November 2023

¹¹³ Nurul Abidin Hasibuan, *Strategi Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Generasi Milenial Dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN. Volume: 1 No: 1 Februari 2022, hlm 34 Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/a>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

karena perubahan teknologi yang dilakukan masyarakat 5.0.¹¹⁴ Salah satu sifat seorang pemimpin adalah berani, kreatif, dan inovatif. Tiga sifat ini akan selalu diperlukan di manapun dan dalam perubahan zaman apapun itu. Karena dengan orang berani, orang tersebut akan berani dalam mengambil resiko dan menjawab tantangan yang ada. Kemudian orang yang kreatif dan inovatif jika terdapat perubahan akan dengan mudah mendapatkan hal-hal baru yang sesuai dengan perubahan.

c. Kemampuan *Digital Literacy* (Literasi Digital)

Konsep literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam konteks atau dengan kata lain literasi digital ini lebih menekankan pada cara berpikir tertentu dan kemampuan menggunakan berbagai sumber digital seperti suara, tulisan, gambar secara efektif. Sangat penting mengembangkan kemampuan digital agar peserta didik dapat menggunakan media digital untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan gagasannya secara efektif. Salah satu cara untuk memulainya yaitu dengan memasukkan penggunaan produk digital ke dalam komposisi literasi dan pengajaran yang akan membantu mempromosikan digital literasi.¹¹⁵

Di era 5.0, teknologi IT menjadi penggerak utama. Semua pengetahuan dapat di cari menggunakan internet. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang 'melek' dengan teknologi, memiliki kemauan mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Ada beberapa level kompetensi yang merujuk pada tingkat

¹¹⁴ Erwin Karouw et al, "*Society 5.0 For Better Life: Enhancement or Disruption*," Yonulis, September 24, 2020, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023, <https://yonulis.com/2020/09/24/society-5-0-for-better-life-enhancement-or-disruption/>

¹¹⁵ Bambang Yuniarto, Rivo Panji Yudha, Literasi Digital Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Menuju Era society, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Jurnal Eduksos Vol. X, No. 2, Desember 2021, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

kemampuan literasi digital, yaitu: 1) Basic individu memiliki seperangkat kemampuan yang memungkinkan penggunaan dasar media. Pengguna mengetahui fungsi dasarnya, menggunakannya untuk tujuan spesifik dan untuk menentukan alat.; 2) Medium, kemampuan komunikatif individu melalui media juga terbatas. Pengguna mengetahui bagaimana cara mendapatkan dan menilai informasi yang dibutuhkan, serta mengevaluasi dan meningkatkan strategi pencarian informasi.;3) Advanced, individu sangat aktif dalam penggunaan media, sadar dan tertarik terhadap hukum yang mempengaruhi penggunaannya.¹¹⁶

d. Kemampuan *Communication* (Komunikasi)

Kemampuan manusia berkomunikasi dengan atau menggunakan teknologi digital dan siber untuk mencapai tujuannya. Kemampuan komunikasi ini sangat penting dan relevan dengan *era society* di mana manusia harus menciptakan peluang-peluang kreatif dan inovatif dengan adanya teknologi. Pada era ini segala sesuatunya berpusat pada manusia sehingga komunikasi yang baik, bermakna, mudah dipahami dan runtut menjadi suatu hal yang harus dikuasai. Dalam kemampuan berkomunikasi terutama kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa asing, karena di era ini tidak ada lagi batasan untuk berkomunikasi lintas negara. Selain itu, setiap sistem yang berbasis teknologi saat ini telah memberikan petunjuk (instruksi) penggunaan dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan berbahasa asing adalah hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dalam berkomunikasi juga terdapat kemampuan bernegosiasi atau membuat kesepakatan yang diinginkan kedua belah

¹¹⁶ Ni Made Sriani, Ni Putu Widya Aristawati, dkk, *Peran Generasi Z Dalam Literasi Digital untuk Meningkatkan Pendidikan karakter di Era society*, Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) Unit Kegiatan mahasiswa peserta didik Kelompok Ilmiah Mahasiswa peserta didik Univ. maharaswati Denpasar, 22 Januari 2022, ISSN: 2830-5310, hlm 262

pihak atau kesepakatan tanpa perselisihan sehingga terus terjaga hubungan yang baik dan saling menguntungkan. Selain itu juga dengan komunikasi yang baik mampu menangani karakter orang yang berbeda-beda secara baik sehingga bisa menjadi sebuah bentuk kerja sama yang baik.

e. Kemampuan *Emotional Intelligence* (Kecerdasan emosi)

Fatimah menyatakan bahwa kemampuan menyesuaikan diri setiap orang berbeda-beda tergantung dari berbagai faktor yang salah satunya kecerdasan emosi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan pribadi dan orang lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan, lingkungan, serta lingkup pertemanan yang memiliki karakter berbeda.¹¹⁷

Untuk menghadapi *era society*, masyarakat harus memiliki kemampuan *soft skills*. Yang dimaksud kemampuan *soft skills* adalah bagaimana masyarakat bisa berkomunikasi, berempati, punya *growth mindset*, dan adaptif. Hal ini dapat dicapai jika masyarakat memiliki kecerdasan emosi yang baik.¹¹⁸

f. Kemampuan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Kewirausahaan bukan suatu pekerjaan, tetapi kewirausahaan adalah pola pikir mandiri yang bertumbuh terus menerus. Penciptaan wirausaha (entrepreneur) menjadi alternative solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif dan menipisnya cadangan pasokan energi, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian

¹¹⁷ E. Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 26

¹¹⁸ Aisyah Warastri, *Kecerdasan Emosi: Strategi Untuk Mencapai Kesuksesan*, Cetakan Juni 2021, Universitas Aisyiyah Yogyakarta: ISBN: 978-602-0739-89-2, <http://digilib.unisayogya.ac.id/4851/1/Kecerdasan%20Emosi.pdf>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan.¹¹⁹ Di dalam kemampuan berwirausaha terdapat kemampuan untuk selalu mengedepankan pelayanan yang terbaik bagi peggan sehingga akan mendapatkan pelanggan yang loyal.

Selain itu perlu dibentuk kerjasama yang erat antara dunia Pendidikan dan dunia usaha atau industri yang diharapkan mampu mengisi ruang perbedaan antara teori dan praktek yang diajarkan di sekolah, atau kampus dengan kebutuhan kompetensi yang sebenarnya di dunia industri. Sekolah harus memiliki program untuk meningkatkan jiwa inovatif dan semangat *technopreneur*, konsep pembelajaran e-learning, dan meningkatkan digital talent menjadi salah satu misi mencetak lulusan yang Tangguh dan siap menghadapi era digitalisasi, era revolusi 4.0 dan *era society*. Dengan pengembangan teknologi dan kecepatan penguasaan informasi ini sekolah diharapkan dapat meningkatkan tumbuhnya generasi *technopreneur* yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mentransformasikan produk dan jasa yang bisa memiliki nilai tinggi dan keekonomian.

g. Kemampuan *Global Citizenship* (Kewarganegaraan dunia)

Menurut Syaifullah dalam Dasim Budimansyah, menyatakan warga negara global adalah warga negara yang bertanggung jawab untuk memenuhi persyaratan institusional dan cultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat.¹²⁰ Berbeda dengan pendapat tersebut Fanny menyampaikan bahwa *Global Citizen* adalah warga negara yang memiliki kepekaan terhadap isu-isu penting dunia dan memiliki kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan

¹¹⁹ Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, Hendra Gunawan. *Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan*, JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)Volume 13No.1 /Mei/2021, <http://ojs.stan-im.ac.id/index.php/JSMA/article/view/65/44>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

¹²⁰ Budimansyah, D. & Komalasari, K. (Eds). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2011), 704

globalisasi.¹²¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk menjadi seseorang yang memiliki kemampuan *Global Citizenship*, ada 9 karakteristik yang harus dimiliki, yaitu: 1) Mawas diri, memahami kekuatan dan keterbatasannya; mampu mengevaluasi diri, dan memadankan kebiasaan diri, 2) Gigih, menetapkan cita-cita setinggi mungkin dan siap mengambil resiko untuk maju; 3) Peduli sesama, memahami berbagai sudut pandang dan kebutuhan; 4) Teguh dan tekun, memiliki ketekunan dalam mengejar minat; 5) Memiliki integritas, memilih untuk hidup dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dipegang teguh; 6) Memberdayakan orang lain, menunjukkan komitmen untuk membawa kebaikan, tidak gentar mengambil langkah pertama; 7) Pembelajar sepanjang hayat, memiliki inisiatif untuk terus menambah ilmu pengetahuannya dan terus menantang dirinya menjadi pribadi yang semakin baik; 8) Inovatif, memiliki kreativitas dan inisiatif yang tinggi; 9) Semangat wirausaha, berpikiran terbuka, dan memiliki rasa ingin tahu.¹²²

- h. Kemampuan *Problem Solving* (kemampuan untuk memecahkan permasalahan).

Merupakan kemampuan untuk berpikir jernih dan mendalam terhadap suatu masalah, mampu melakukan identifikasi, serta menyeleksi informasi terkait masalah, menentukan opsi solusi dan mengevaluasinya, kemudian menindaklanjuti sebagai solusi dalam mengatasi masalah. Bisa diartikan sebuah kemampuan yang dikembangkan untuk memecahkan masalah baru, masalah yang tidak terdefiniskan dengan jelas di dunia kerja.. Kemampuan ini adalah hal

¹²¹ Fanny. *Jadi TELADAN #1: Keahlian Yang Kamu Butuhkan Untuk Jadi Global Citizen*, Selasa 23 Februari 2021, <https://www.tanotofoundation.org/id/news/jadi-teladan-1-keahlian-yang-kamu-butuhkan-untuk-jadi-global-citizen/#:~:text=Global%20Citizen%20adalah%20warga%20ne gara>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

¹²² Fanny. *Jadi TELADAN #1: Keahlian Yang Kamu Butuhkan Untuk Jadi Global Citizen*, Selasa 23 Februari 2021, <https://www.tanotofoundation.org/id/news/jadi-teladan-1-keahlian-yang-kamu-butuhkan-untuk-jadi-global-citizen/#:~:text=Global%20Citizen%20adalah%20warga%20ne gara>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena era 5.0 dihadapkan pada keadaan *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA) yang tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi di era ini.

Masalah selalu ada dalam hidup, sehingga penting bagi setiap orang untuk dapat menyelesaikan masalahnya agar dapat hidup dengan baik. Menurut Dalila Khirini dan Tasman Hamam, pemecahan masalah adalah cara seseorang mencari jalan keluar dari masalah sampai masalah tersebut benar-benar selesai. Sedangkan pemecahan masalah adalah usaha manusia untuk menggunakan pikirannya atau memutuskan sesuatu melalui proses berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Proses berpikir pemecahan masalah dapat dipraktikkan sejak usia dini, misalnya sekolah dapat menerapkan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan memberikan masalah atau kasus kepada peserta didik untuk kemudian dicari pemecahannya. Orang yang mampu memecahkan masalah hidup adalah orang yang sadar, berkemampuan tinggi, kreatif dan kritis, serta mandiri.¹²³

i. Kemampuan *Team-Working* (Kerja Tim)

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk bisa bekerja bersama orang lain dalam sebuah tim yang mengharuskan adanya saling melengkapi, mendukung, dan saling membantu. Dapat dikatakan bahwa kemampuan setiap individu dalam mengembangkan kerjasama dengan pihak lain sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Rahmalia teamwork adalah kemampuanmu untuk bisa berkomunikasi, mendengarkan, dan mengeksekusi pekerjaan secara terkoordinasi.¹²⁴

¹²³ Dalila Khirin dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era society*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juni 2021

¹²⁴ Nadiyah Rahmalia, *Teamwork: Pengertian, Pentingnya, Manfaat, dan Skill yang Harus Dikuasai*, 21 Juli 2022, <https://glints.com/id/lowongan/teamwork-adalah/#.Yx4rQ1xBzIU>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

Pentingnya teamworking menurutnya adalah 1) mencapai tujuan yang telah ditentukan, 2) Mencegah adanya kesalahan, 3) Meningkatkan performa individu, 4) Mengurangi stress karena pekerjaan (*Burnout*), 5) Melatih manajemen konflik dan resiko. Adapun manfaat *teamwork* adalah: 1) bekerja lebih efektif, 2) Mendapat lebih banyak ide, 3) Saling mengandalkan satu sama lain; 4) Kreativitas semakin terasah, 5) Penyelesaian masalah yang lebih optimal, 6) Sumber motivasi dan inspirasi.

Raharja membagi keahlian tidak terlihat (*soft skill*) yang harus dimiliki peserta didik di *era society* menjadi 3 macam yaitu kepribadian, konsep diri dan sikap mental. Dijelaskan pula bahwa ada tujuh elemen *soft skill* yang perlu diedukasikan kepada peserta didik sebagai generasi muda bangsa, yaitu:¹²⁵ ketrampilan berkomunikasi (*communicative skill*), ketrampilan berpikir dan memecahkan masalah (*thinking skill and problem solving skill*), kekuatan kerja tim (*teamwork force*), manajemen informasi dan kemampuan belajar seumur hidup (*life-long learning and information management*), information kemampuan manajemen informasi (*management skill*), etika, moral dan profesionalisme (*etihics, moral and profesionalim*) serta kemampuan kepemimpinan (*leadership skill*).

j. *Critical Thinking* (Berpikir kritis)

Critical Thinking yaitu kemampuan untuk berpikir jernih dan mendalam tentang suatu masalah dan membuat penilaian logis. Artinya semacam pemikiran untuk menganalisis dan memeriksa serta menghasilkan kesimpulan yang efektif.¹²⁶ Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Raymond bahwa ketrampilan berpikir kritis memiliki

¹²⁵ Raharja, HY, *Relevansi Pancasila Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi* *Vokasi*, Journal of Digital Education, Communication, and arts, 2019, 2(1), 11-20

¹²⁶ Hidayat, Marlina, Masroor Ahmad. *Strategi Pengembangan Kualitas SDM "Generasi Millenial dan Generasi Z Dalam Menghadapi Persaingan Global Era 5.0*, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN Volume: 1 No: 1 Februari 2022 , <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/18470/9489>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

indikator memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan mencari informasi, penalaran logis.¹²⁷ Maksudnya adalah pada tahap ini peserta didik dapat membuat kesimpulan dari sumber bacaan yang digunakan, mampu menganalisis suatu permasalahan dari banyak sudut pandang, dan mampu memilih informasi yang benar dari sumber yang terpercaya. Selain itu juga ditandai dengan mampu memikirkan sesuatu dengan cara yang baru.

Cara berpikir yang peka dan peduli pada lingkungan sekitar dan kondisi terkini di masyarakat sekitar, mampu mengidentifikasi dan memprediksi sesuatu. Kemampuan ini harus dimiliki peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dan mencari sumber masalah sampai akarnya. Kemampuan berpikir kritis dan menganalisa persoalan yang terjadi akan membuat peserta didik di masa depan mampu mencari jalan keluar yang efektif dan efisien.

k. *Creative* (Kreatif)

Menemukan sesuatu yang unik dan original serta tidak harus baru, tetapi bisa dengan mengembangkan apa yang sudah ada. Hal ini berkaitan erat dengan pendidikan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen inovatif (*agent of innovation*), di mana generasi milenial harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, mendesiminasikan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikan dalam dunia nyata.

Menurut Risda Putro dkk dalam penelitiannya bahwa penggunaan perangkat mobile learning dapat melatih ketrampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menggabungkan ide-ide

¹²⁷ Raymond Ristiano, H. Zubaidah, S. M. Amin, & Rohman, F. From a reader to a scientist: *Developing eirgi learning to empower scientific literacy and mastery of biology concept*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 11 (2), 2018, 89-99

sebelumnya untuk menghasilkan ide baru.¹²⁸ sedangkan Ernawati menjelaskan bahwa indikator berpikir kreatif adalah *fluancy*, *flexcibility*, *originality* dan *elaboration*.¹²⁹

1. *Collaboration* (Bekerja sama)

Kemampuan bekerjasama dengan orang lain agar mencapai tujuan tertentu. Bekerjasama adalah sebuah pilihan yang cerdas, dengan bekerjasama, kehidupan yang tenteram akan dapat dinikmati. Peserta didik sebagai generasi millennial diharuskan bisa bekerjasama atau berkolaborasi dengan orang lain agar mencapai kesuksesan. Menurut Indah kemampuan bekerjasama adalah suatu kemampuan mau bekerja dengan orang lain atau kelompok, usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹³⁰

m. Menguasai *Internet of Things* pada dunia pendidikan (IoT)

Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perangkat komputasi untuk menyiapkan berbagai model, strategi, dan metode dalam pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Memanfaatkan internet untuk membuat media dan melaksanakan pembelajaran secara online (*virtual*) dan jarak jauh. Dengan adanya IoT dapat membantu komunikasi antara guru dan

¹²⁸ Risda Putri indriani, Diana Vivanti Sigit, dan Mieke Miarsyah, *Meta-analisis: Pengaruh Media E-Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*, Jayapangus Press, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 6 nomor 1 (2023), ISSN: 2651-0891 (media Online), <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1862/996>, diakses pada hari Senin, 21 agustus 2022

¹²⁹ Ernawati, M. D. W., Muhammad D., Asrial, A., & Muhaimin, M. (2019). *Identifying creative thinking skills in subject matter*. *International Journal of Evaluation and research in Education* (IJERE), 8 (4), 581-589, diakses pada hari Senin, 20 Agustus 2022

¹³⁰ Indah Rinukti Prabandari dan Fidesrinur, *Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif*. Jurnal AUDHI, Vol. 1 No. 2, Januari 2019, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/download/572/439#:~:text=Kemampuan%20mau%20bekerjasama%20artinya%20dapat,suatu%20tugas%20deng an%20orang%20lain>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

peserta didik dalam proses belajar mengajar.¹³¹ *Internet of Things (IoT)* menurut Baharsyah adalah konsep komputasi tentang objek sehari-hari yang terhubung ke internet dan mampu mengidentifikasi diri ke perangkat lain.¹³² Adapun manfaat IoT adalah konektivitas, efisiensi, kemudahan. Contoh perangkat IoT yaitu laptop, smartphone, gadget, smartwatch dan banyak lagi.

Adapun bukti penguasaan *Internet of Things* pada dunia pendidikan (IoT) dapat dilihat pada 1) Menyusun lengkap administrasi akademik dan diupload pada penyimpanan google drive sekolah/madrasah; 2) administrasi akademik berbasis IoT; 3) menggunakan media pembelajaran berbasis IoT; 4) menerapkan pembelajaran berbasis IoT; 5) penggunaan internet sebagai sumber belajar; 6) kesadaran terhadap inovasi terkait IoT dalam pembelajaran;¹³³

n. *Virtual/Augmented Reality* dalam dunia pendidikan

Adanya pandemi covid-19 membuat segala aktivitas sehari-hari harus dilakukan dari rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat kreatifitas dan inovasi pembelajaran dilakukan oleh guru dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu guru juga memantau peserta didik melalui media maya atau online. Ada banyak pembelajaran online yang ditawarkan oleh berbagai lembaga pendidikan, mulai dari rumah belajar dari kemendikbud, *e-learning*

¹³¹ Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society*, Edcomtech, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2020, 61-66 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

¹³² Afrizal N. Baharsyah, *Internet of Things (IoT) : Pengertian, Manfaat, Contoh, Cara Belajar*, 26 Agustus 2019, <https://www.jagoanhosting.com/blog/pengertian-internet-of-things-iot/>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022

¹³³ Sudirman, *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek*, Jurnal Kependidikan Riset dan Konseptual Volume 5 No. 2, April 2021, ISSN 2598-2877, http://journal.unu-blitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/341, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

dari kemenag, ruang guru, *microsoft office 365* dan lainnya. Semua pembelajaran online ini baik, tetapi sebaik-baik pembelajaran online adalah pembelajaran online yang dikuasai guru.

Agar peserta didik tidak bosan guru harus menerapkan teknologi AR (*Augmented Reality*),¹³⁴ yaitu teknologi yang mampu mengubah suatu obyek menjadi 3D (tiga dimensi) sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, merealisasikan berbagai hal yang bersifat virtual ke dunia nyata. Dengan demikian peserta didik tidak akan berhenti pada pengetahuan yang telah didapatkan melainkan ia akan termotivasi untuk memahami berbagai hal lebih mendalam.

Dengan digunakannya *Augmented Reality* dapat membantu peserta didik dalam memahami teori-teori yang dibutuhkan simulasi tertentu sesuai kondisi yang sebenarnya. Teknologi 3D pada *Augmented Reality* ini membuat pemakainya merasakan simulasi digital, seperti kegiatan fisik, nyata.

o. Memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* untuk membantu manusia

Adanya *Artificial intelligence* atau kecerdasan buatan, manusia dapat membuat robot yang dapat membantu manusia memenuhi segala kebutuhannya. Selain itu, pembelajaran dalam sistem AI ini merupakan pembelajaran yang dipersonalisasi sehingga meningkatkan pengalaman belajar dan fokus peserta didik. AI (*Artificial intelligence*) dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran, melakukan asesmen, memberikan umpan balik pembelajaran. *Artificial Intelligence (AI)* mampu mengenali area yang dibutuhkan untuk menemukan cara pengajaran yang tepat pada peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dan proses

¹³⁴ Vina Serevina, dkk, *Manfaat Augmented Reality dalam Dunia Pendidikan di Era Teknologi society 5.0 Saat Pandemic, Dan setelah New Normal (MBKM)?*, UNJ: 2021, Kompasiana 3 Mei 2021, <https://www.kompasiana.com/dea21356/608f9b668ede48455827eec2/manfaat-augmented-reality-dalam-dunia-pendidikan-di-era-teknologi-society-5-0-saat-pandemic-dan-setelah-new-normal-mbkm>, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022

identifikasi ini akan lebih cepat.¹³⁵

Untuk dapat membangun aplikasi kecerdasan buatan ada 2 bagian utama yang sangat dibutuhkan, yaitu: 1) Basis Pengetahuan (*Knowledge Based*) berisi fakta-fakta, teori, pikiran, dan hubungan antara satu dan lainnya; 2) Motor Inferensia (*Inferensia engine*), yaitu kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman.¹³⁶

Lebih lanjut dikatakan bahwa penerapan AI yang digunakan dalam dunia Pendidikan antara lain: 1) untuk mentor virtual, AI bisa memberikan umpan balik dari aktivitas belajar dan Latihan soal para peserta didik, kemudian memberikan rekomendasi materi yang perlu dipelajari Kembali layaknya seorang guru atau tutor. Contohnya *Blackboard* yaitu alat yang banyak digunakan di perguruan tinggi di Eropa dan Amerika.; 2) Asisten Suara (*Voice Assistant*), asisten suara juga merupakan salah satu teknologi AI yang paling banyak dikenal dan dimanfaatkan di berbagai bidang. Contoh asisten suara yaitu Google asisten atau penelusuran google yang perintahnya menggunakan suara.; 3) Konten Cerdas (*Smart Content*), merupakan teknologi AI yang berfungsi membagi dan menemukan konten materi dan buku digital yang sudah deprogram secara virtual dengan lebih mudah dan cepat. Contoh pencarian buku di perpustakaan digital.; 4) Penterjemah Presentasi (*Presentation Translator*), teknologi ini dapat dikatakan mirip dengan asisten suara, tetapi memiliki perbedaan pada fungsinya yaitu penterjemah presentasi ini memiliki fungsi khusus untuk menjelaskan atau mempresentasikan sebuah teks dari Bahasa yang berbeda ke dalam Bahasa yang diinginkan.; 5) Kursus Global (*Global Course*), yaitu salah satu teknologi AI yang membantu

¹³⁵ Munanda, A. *Dunia Pendidikan Menuju Revolusi Industri 5.0*. Retrieved Januari 21, 2019, From <https://www.biem.co/read/2019/01/21/33919/Tb-Ai-Munandar-Dunia-Pendidikan-Menuju-Revolusi-Industri-5-0/2019>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

¹³⁶ Luh Putu Ary Sri Cahyanti, Putu Satya Saputra, Made Santo Gitakarma, Peran Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Komputer dan teknologi Sains (KOMTEKS), Vol. 1 No. 1, Oktober 2022, hlm 15-21

manusia untuk mencari dan mengikuti kursus daring atau jarak jauh secara gratis dan terbuka dengan beragam fitur dan konten yang menarik, interaktif, dan terstruktur.; 6) Penilaian Otomatis (*Automatic Assesment*), yaitu penerapan AI untuk keperluan assesmen dan koreksi soal otomatis secara online. Penggunaan fitur ini memudahkan guru untuk menyiapkan dan mengadakan kuis maupun mengadakan ulangan harian secara mudah dan praktis.; 7) Pembelajaran yang Dipersonalisasi (*Personaliced Learning*), yaitu penggunaan AI yang sudah umum digunakan dan memungkinkan para peserta didik untuk menggunakan AI seperti asisten pribadi. Aplikasi ini akan mengumpulkan data dari aktivitas belajar yang sudah dilakukan pengguna dan memberikan alternatif solusi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Salah satu indikator keprofesionalan seorang guru adalah ketika guru mempunyai kesadaran yang mau senantiasa belajar dan mengembangkan kemampuan diri secara terus menerus selama ia bekerja di dunia pendidikan.¹³⁷ Keprofesionalan guru sangat berdampak pada prestasi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyumas.

E. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*

Berkaitan dengan pendidikan, sesungguhnya pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yaitu yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Saat ini harapan perbaikan pendidikan terus dilakukan dan mulai dapat kita rasakan.

Hal tersebut telah disadari oleh Kementerian Pendidikan dari sejak tahun 2002, Mendiknas telah mencanakan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2002. Hal ini berkaitan dengan kebijaksanaan nasional yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya

¹³⁷ Budimansyah, *Pengantar* 104

Manusia (SDM).¹³⁸

Adanya pengembangan atau peningkatan kualitas sumber daya manusia tentu agar mampu menghadapi tantangan masa depan dan sesuai dengan kualifikasi masa depan. Adapun kualifikasi sumber daya manusia yang perlu dimiliki dan cocok dengan kebutuhan di masa datang adalah:¹³⁹

1. Sumber daya manusia yang memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugas dan kemauan bekerja sama untuk memajukan pencapaian tujuan;
2. Penguasaan iptek yang berkaitan dengan kondisi fisik, sosial ekonomi dan budaya Indonesia yang berbeda dan sesuai dengan iptek;
3. Kemampuan cepat belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Spesialis yang sesuai dengan bidang studi dan tingkat pendidikan ditandai dengan pengetahuan dasar yang memadai, keterampilan dan kemampuan untuk menangani masalah teknis administrasi dan berperilaku bertanggung jawab dan sesuai dengan standar etika yang berlaku;
5. Ketrampilan komunikasi dalam mengkomunikasikan ide dan hasil kerja kepada orang lain dalam hubungannya dengan hubungan interpersonal, bawahan dan atasan;
6. Pencarian dan pengembangan informasi yang inovatif dan kreatif;
7. Kompetitif untuk menghadapi persaingan di tingkat lokal, nasional dan regional;
8. Memiliki jiwa kerwirausahaan sehingga mereka tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja.

Menurut Azizudin ada empat program yang dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui pengembangan profesional guru berkelanjutan, yaitu:¹⁴⁰

1. Tujuan dari program pendidikan prasekolah adalah untuk meningkatkan profesionalisme melalui penyaringan secara selektif calon guru dengan memperhatikan mutu dan akhlaknya. Negara ini membutuhkan tenaga-tenaga berkualitas untuk membangun sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing guna mewujudkan cita-cita negara.
2. Program *In Service Education* mendorong para guru untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan berkelanjutan. Tentunya hal ini dimulai dari guru yang bersangkutan dalam arti otoritas sekolah

¹³⁸ Sarmadan Hasibuan, "Model ...", 18

¹³⁹ Azizudin, *Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru*. (Artikel Wordpress, 2009), 2

¹⁴⁰ Azizudin, *Strategi...*, 2

berusaha agar guru memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik melalui program beasiswa maupun inisiatif sendiri. Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengembangkan masalah pendidikan untuk menghindari kemungkinan guru mendukung perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, guru berkewajiban untuk memperbarui dan meningkatkan pelatihan untuk meningkatkan tingkat profesional mereka.

3. Program pendidikan berkelanjutan, yaitu suatu kegiatan berupa pelatihan, pengembangan, lokakarya, kursus, seminar, diskusi, atau perkuliahan yang diselenggarakan oleh lembaga internal atau eksternal. Tentunya tidak sebatas mengadakan pelatihan, workshop dan seminar saja, tetapi harus dipikirkan bagaimana bentuk kegiatan yang lebih efektif. Selain itu, organisasi profesi PGRI hendaknya menyediakan jurnal penelitian atau jurnal pendidikan untuk menerbitkan tulisan-tulisan guru guna mengembangkan kreativitas dan keterampilan guru.
4. *Program On Service Training* adalah program tindak lanjut atau tindak lanjut yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan rutin atau teratur antar guru dan sedemikian rupa sehingga selalu menjaga hubungan sejawat yang profesional, kekeluargaan dan solidaritas sosial.

Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Dalam BAB III Komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dalam pasal 5 disebutkan bahwasanya:¹⁴¹

1. Komponen PKB Guru terdiri atas:
 - a. Pengembangan diri;
 - b. Publikasi ilmiah; dan
 - c. Karya inovatif.
2. Pengembangan diri sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi pendidikan dan pelatihan fungsional dan kegiatan pengembangan diri lainnya yang dilakukan sendiri oleh Guru, forum kerja Guru, atau asosiasi/ organisasi profesi Guru.
3. Publikasi ilmiah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi presentasi dan publikasi ilmiah.

¹⁴¹ PMA Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

4. Karya inovatif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
 - a. penyusunan pedoman pembelajaran dan instrumen penilaian;
 - b. pembuatan media dan sumber belajar; dan
 - c. pengembangan atau penemuan teknologi pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan profesi dan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) “dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*”.¹⁴² Model pengembangan guru ini, dapat diperjelas melalui kutipan berikut:

“Pada lembaga pendidikan, cara yang populer untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah dengan melakukan penataran (*in service training*) baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun peningkatan kemampuan (*up-grading*). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (*informal*) atau bersama-sama, seperti : *on the job training, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya*”.¹⁴³

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan, berkaitan dengan profesinya.¹⁴⁴ Guru dapat melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara konsisten dan berkesinambungan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seminar, diklat dan workshop terkait pengembangan metode pembelajaran sesuai perkembangan era Revolusi Industri 5.0 atau *era society*. Selain itu, ada publikasi ilmiah berupa gagasan ilmu pendidikan formal dan pembelajaran, publikasi buku teks pelajaran. Untuk publikasi ilmiah, guru bisa membuat

¹⁴² E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 154

¹⁴³ Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 103

¹⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

PTK, bahkan karya guru berupa PTK atau makalah sekarang ini sudah dapat dijurnalkan melalui media elektronik. Ada juga karya ilmiah dan penciptaan karya inovatif seperti alat pembelajaran berbasis teknologi, dan membuat video pembelajaran akan meningkatkan kompetensi guru.

Untuk mendukung program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), pemerintah perlu menyediakan sarana prasarana pendukung seperti diklat fungsional yang merata sehingga guru di daerah terpencil tetap dapat mengaksesnya dan menyediakan dana penelitian atau laboratorium untuk menghasilkan inovasi pembelajaran. Dulu mengikuti pelatihan dan pendidikan yang diadakan pemerintah harus tatap muka, sekarang bisa diikuti melalui zoom atau virtual lainnya.

Selain program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), kegiatan *lesson study* yang dirancang dengan baik akan mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.¹⁴⁵ Melalui serangkaian kegiatan *lesson study* ini akan terjadi proses belajar antarsesama guru anggota tim *lesson study* sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Peningkatan kompetensi guru yang lain yaitu kompetensi kepribadian dan sosial dapat melalui kegiatan diskusi. Sedangkan kompetensi profesional guru akan diperoleh melalui aktivitas guru dalam mengidentifikasi permasalahan dalam praktik pembelajaran, mencari solusi, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses maupun hasil pembelajaran.

Berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya selain program di atas:

¹⁴⁵ Hendrayana Sumar, dkk. *Lesson Study: Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*, (Bandung: UPI Press , 2006), 10

1. memahami standar profesi yang ada;
2. mencapai kualifikasi dan kualifikasi yang dipersyaratkan;
3. menciptakan hubungan yang baik dan menyeluruh dengan rekan kerja, juga melalui organisasi profesi;
4. membentuk etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan mutu pelayanan dalam konstitusi;
5. pengenalan inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkini, agar selalu update dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁴⁶

Hal yang paling penting dalam peningkatan kompetensi dan profesi guru ini adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Syaefudin dan Kurniatun memberikan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan peningkatan kompetensi untuk tenaga kependidikan, yaitu:¹⁴⁷

1. diterapkan untuk semua jenis personel pelatihan (struktural, fungsional atau teknis);
2. berorientasi pada perubahan perilaku untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja teknis tugas sehari-hari sesuai dengan jabatannya;
3. dilaksanakan untuk mendorong setiap individu meningkatkan kontribusinya terhadap organisasi pendidikan;
4. diprakarsai dan diarahkan pada pendidikan dan pelatihan seseorang sebelum atau sesudah memegang jabatan atau jabatan;
5. dirancang untuk memenuhi persyaratan pertumbuhan pendidikan, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan korektif, pemeliharaan motivasi kerja dan keberlanjutan organisasi pendidikan;

Peningkatan kompetensi profesional guru semakin penting dan wajib ketika dikaitkan dengan peningkatan karir dalam jabatan fungsional guru. Tanpa pengembangan diri yang terus menerus, sulit bahkan mustahil bagi guru untuk naik ke jabatan fungsional yang lebih tinggi.

Terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru, perlu kita ketahui bahwa kompetensi profesional guru dibentuk berdasarkan aspek-

¹⁴⁶ I Gede Dharman Gunawan, I Made Paramarta dkk., Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyongsong Era society, <https://prosiding.iahntp.ac.id>, ISBN: 978-623-90547-6-2, diakses pada hari Kamis, 24 Agustus 2022

¹⁴⁷ Saud, Udin Saefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009),

aspek sebagai berikut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya globalisasi dan arus informasi, (2) menutupi kelemahan yang tidak terlihat dalam seleksi, (3) pembentukan profesional sikap, (4) pengembangan kompetensi profesional dan (5) pengembangan hubungan internal antara guru dan kepala sekolah. Secara teknis, kegiatan yang meningkatkan kompetensi profesional seorang guru adalah (1) kepemimpinan dan tugas, (2) pelatihan, (3) kursus, (4) studi pascasarjana, (5) promosi, (6) pelatihan kerja, (7) perubahan pekerjaan, (8) konferensi, (9) pelatihan, (10) lokakarya, (11) seminar dan (12) pengembangan keprofesian guru (supervisi pengajaran) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁴⁸

Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam peningkatan kompetensi profesional guru ini, hubungan kepala sekolah dan guru merupakan upaya proaktif untuk memperbaiki, mengembangkan, meningkatkan efisiensi dan didasarkan pada pertimbangan, bakat/potensi dan minat individu. Artinya kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan manusia dan profesionalisme guru dari tiga sudut pandang. Pertama, keterlibatan guru dengan kepribadian, bakat, dan pencarian promosi yang dapat diterima berdasarkan keterampilan kerja guru. Kedua, kepedulian kepala sekolah terhadap perkembangan guru. Ketiga, program pengembangan keterampilan profesional guru dilaksanakan atas kerjasama antara kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kinerja sekolah. Keempat, perspektif ini adalah tentang saling ketergantungan dinamis dalam proses manajemen.

Dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi, pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru, dapat dikembangkan melalui berbagai alternatif seperti yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berikut ini:¹⁴⁹

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

¹⁴⁸ Mantja, W. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. (Malang: Wineka Media, 2002), 23

¹⁴⁹ Saud, *Pengembangan ...*, 105-111

2. Program penyetaraan dan sertifikasi
3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
4. Program supervisi pendidikan
5. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
6. Simposium guru
7. Program pelatihan tradisional lainnya
8. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
9. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
10. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas)
11. Magang
12. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan
13. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi
14. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Alternatif yang tidak kalah pentingnya, yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan profesi dan kompetensi keguruan adalah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), khususnya bagi kepala sekolah dan pengawas. Sebab, “sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi maupun guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karir; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas”.¹⁵⁰ Sehingga, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saja tidak cukup, harus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)”.¹⁵¹

Berkaitan dengan kreativitas, Wijaya dan A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa tumbuhnya kreativitas pada karyawan-karyawan dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:¹⁵²

1. Iklim kerja yang memungkinkan para karyawan meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
2. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

¹⁵⁰ Danim, Sudarwan. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 2 – 3

¹⁵¹ Mulyasa E, *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), iii

¹⁵² Wijaya, Cecep, dan A. Tabrani Rusyan, Wijaya, *Kemampuan Dasar Karyawan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 190

3. Pemberian penghargaan dan dorongan terhadap setiap upaya yang bersifat positif.
4. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personil, sehingga memungkinkan terjalin hubungan yang manusiawi.

Peningkatan kompetensi profesional atas dorongan komitmen diri diharapkan akan mampu meningkatkan keefektifan kinerjanya di sekolah. Komitmen untuk meningkatkan keefektifan kinerja sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan program, yaitu program pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan *output* dan *outcome* yang mencapai standar. Jika guru memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensi diri secara terus menerus, maka proses-proses perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian program pembelajaran diyakini akan dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan kekinian.

F. Madrasah Ibtidaiyah Negeri *Era Society*

Madrasah adalah ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Madrasah adalah “sekolah umum yang bercirikan Islam”.¹⁵³

Istilah Madrasah Ibtidaiyah berasal dari bahasa Arab, terdiri dari kata “*madrasatun*” yang artinya sekolah dan “*ibtidaiyyatun*” yang berarti mula atau awal. Artinya sekolah permulaan atau dasar. Jadi Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan atau di bawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia dituntut untuk dapat berpartisipasi dalam usaha membangun manusia

¹⁵³ Departemen Agama, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1991)

Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi kehidupan. Jenjang pendidikan madrasah yang terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), yang tidak lepas dari tiga misi atau tujuan yang diemban, yaitu:¹⁵⁴

1. Menanamkan keimanan kepada peserta didik
2. Menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran dalam rangka pembangunan.
3. Memupuk toleransi antara sesama pemeluk agama di Indonesia dengan saling memahami misi luhur masing-masing agama.

Jadi, secara hakekat pendidikan madrasah pada umumnya bukan hanya mengajarkan ilmu sebagai materi, atau keterampilan sebagai kegiatan, melainkan selalu mengaitkan semuanya dengan praktik (amaliah) yang bermuatan nilai dan moral khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah karena di sinilah titik awal dari semua kegiatan proses belajar mengajar. Pemahaman akan karakteristik khas anak merupakan modal awal pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Dengan pemahaman yang komprehensif, pihak-pihak tersebut dapat membawa dunia anak-anak ke dunia mereka.

Kondisi anak-anak dewasa ini pada jaman digital, anak usia 7-11 tahun sudah bisa mengoperasikan barang-barang teknologi seperti ponsel, computer, video game dan lain-lain. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu bermain games online, berinteraksi dengan media gadget, seperti telepon seluler, laptop, dan video games. Aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan anak, daripada berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan rumah, bermain sepak bola, bersepeda dan aktivitas bermain lainnya. Karena itu perlu didasari dengan pendidikan agama yang penuh kebijaksanaan dan cinta damai agar di masa mendatang mereka menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan, berprinsip serta logis dalam mengambil keputusan atau pilihan, namun penuh dengan kearifan yang didasari pengetahuan dan akhlakul karimah. Di mana peserta didik adalah

¹⁵⁴ Maksum, *Madrasah, Sejarah, dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), 9

generasi emas yang dididik agar dapat menjalankan tugas sebagai *khalifah fil ardh* (manusia sebagai khalifah di muka bumi) seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:¹⁵⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata,”Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah: 30)

Selain ayat tersebut, firman Allah lain yang memberikan banyak pelajaran yaitu QS Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah Swt dan diberikan tugas menjadi pemimpin di muka bumi. Tugas ini tentu sangat berat, karena itu manusia harus memiliki kemampuan mengelola alam semesta sesuai dengan tugas yang diembannya.

Karena itu pendidikan di MI harus dirancang dan dikemas sebaik mungkin agar peserta didik menjadi hamba yang sholeh dan mampu menjadi pemimpin di bumi yang memiliki kemampuan berpikir secara kritis, bukan hanya sekedar dalam kelas, namun juga dalam kehidupan kemasyarakatan dan lingkungan sekitar agar timbul kepekaan sosial, serta kemampuan untuk berkeaktifitas, memiliki kemampuan memecahkan masalah kompleks dan

¹⁵⁵ AlQur'anul Karim, QS Al-Baqarah ayat 30 beserta artinya

dapat menjadi *problem solver* bagi diri sendiri serta orang banyak. Memiliki kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, kemampuan mencari solusi lebih cepat dalam memenuhi kebutuhannya, mampu untuk terus menggali informasi, menciptakan inovasi untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Selalu bersikap dan berpikir maju sehingga mampu mengikuti pola perkembangan zaman, tapi tidak lupa dengan identitas Bangsa Indonesia dan agama yang dianut yaitu Islam.

Pendidikan di madrasah ibtdaiyah sangat penting dilakukan dalam rangka menghadapi *era society*. Karena pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah diberikan kepada peserta didik usia keemasan, sehingga pendidikan harus diberikan dengan sebaik-baiknya agar menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak sehingga terbentuk generasi yang memiliki nilai-nilai etika, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menguasai ketrampilan digital yang diperlukan dalam *era society*.

Pendidikan yang diberikan harus berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Memberikan ilmu kepada peserta didik dengan menyisipkan tuntunan agama agar ilmu yang dipahami akan diyakini dan dijamin dengan berpedoman pada tuntunan agama. Dengan demikian peserta didik akan menjalani kehidupan dengan menerapkan ilmu yang didasari tuntunan agama dan membawa masyarakat untuk menjalani kehidupan dengan tuntunan agama dan kebenaran. Hal ini akan mewujudkan kehidupan masyarakat bernegara yang madani, tentram dan sejahtera, hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.

Tantangan jaman yang semakin meningkat dan mengakibatkan degradasi moral, harus dihadapi dengan pemberian pendidikan dengan tuntunan agama yang kuat. Tuntunan keislaman yang diberikan di madrasah

diharapkan mampu mencetak generasi cerdas yang religius dan menjadi *rahmatan lil 'alamiin* di manapun mereka berada. Mewujudkan cita-cita mulia menjadi manusia terbaik yang memberikan manfaat kepada umat. Dengan demikian sangat penting untuk menjadikan peserta didik pada masa keemasannya menjadi generasi luar biasa dengan menanamkan karakter dan akidah yang kuat, berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Menjadikan mereka generasi yang memiliki kemampuan dalam IPTEK, cerdas IQ, emosi, maupun sosialnya sekaligus kokoh dalam IMTAQ. Hal tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengembangan terhadap kompetensi guru professional berkemajuan dengan berbagai fokus kajian yang berbeda, telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarmadan Hasibuan pada tahun 2013 tentang *Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Berkelanjutan dengan Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidempuan)*.¹⁵⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rendahnya kompetensi profesional guru di SMA Padangsidempuan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya tenaga/ahli pendidikan; kurangnya sarana prasarana pendidikan dan rendahnya penguasaan TIK oleh para guru; (2) Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain menggiatkan pertemuan guru mata pelajaran MGMP) dan pertemuan Kepala Sekolah (MKKS); (3) Sekolah berupaya untuk meningkatkan motivasi para guru agar menguasai

¹⁵⁶ Sarmadan Hasibuan, “*Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Berkelanjutan Dengan Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Padangsidempuan)*” (Universitas Negeri Padang, 2013).

penggunaan TIK; menetapkan standar kompetensi profesional guru; (4) Kompetensi profesional guru SMA Padang Sidempuan mengalami peningkatan secara signifikan setelah menggunakan acuan pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Persamaan penelitian Sarmadan Hasibuan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan kompetensi guru melalui kebijakan pemerintah. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian pada guru-guru SMA, sedangkan penelitian ini sasarannya adalah guru-guru madrasah ibtdidaiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan Cici Wulandari, Ismika Nuri Hisyam, Nuraeni tentang *Analisis Relevansi Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.¹⁵⁷ Penelitian ini mengkaji dan menganalisis bagaimana relevansi empat kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Dalam penelitian ini diharapkan dengan adanya empat kompetensi tersebut dapat menjawab revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, dengan menganalisis sumber yang didapat dari buku dan jurnal. Jenis pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat sementara. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui bahwa empat kompetensi guru tersebut masih relevan pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Persamaan penelitian Cici Wulandari dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama mengkaji tentang kebutuhan kompetensi guru di era 4.0 dan 5.0 sedangkan perbedaan penelitian tersebut masih sebatas mengadaptasikan empat kompetensi utama pada era 4.0 dan 5.0 sedangkan penelitian selanjutnya dikembangkan lebih detail dan terstruktur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hermawan, Supinah, dan Qiqi Yuliati Zakiah pada tahun 2020 tentang *Kebijakan Pengembangan Guru*

¹⁵⁷ Cici Wulandari, Ismika Nuri Hisyam, and Nuraeni, "Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0," in *DIDAKTIS 4: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019*, vol. 4, 2019, 46–53.

di Era society.¹⁵⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas profesi guru disebabkan oleh beberapa kondisi dan penyebab lain, meliputi: 1) Standarisasi kualifikasi akademik guru minimal D4/S1 sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 belum tercapai, 2) Pengembangan kompetensi guru seringkali terhambat akibat faktor internal maupun eksternal, 3) Rekrutmen guru tidak efektif, 4) Kesejahteraan guru jauh dari kata layak karena tidak sebanding antara penghasilan dengan tugas yang diemban. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa antara kebijakan dengan implementasinya tidak berjalan seimbang, apalagi kaitannya dengan kebutuhan *era society* di mana profesionalisme guru yang handal sangat dibutuhkan dalam rangka penyiapan generasi unggul.

Persamaan penelitian Hermawan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengeksplorasi kompetensi guru di era 5.0 Sedangkan perbedaannya ada pada penelitian tersebut baru sebatas eksplorasi kebijakan yang sudah ada sebelumnya, sedangkan pada penelitian penulis bukan pada kebijakan melainkan lebih mendeskripsikan tentang seperti apa kompetensi profesional guru pada *era society* di madrasah ibtdaiyah negeri kemenag Kabupaten Banyumas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I Gede Dharman Gunawan, dkk pada tahun 2020 tentang *Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era society*.¹⁵⁹ Penelitian ini membahas tentang kesiapan guru sekolah dasar dalam menghadapi *era society*. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan mutu kompetensi guru. Aspek peningkatan meliputi keahlian, keterampilan, dan kemampuan guru sekolah dasar sebagai pendidik yang membekali peserta didik dalam menyongsong *era society*. Persamaan penelitian terletak pada sama-sama mengkaji kompetensi guru terutama kaitannya dalam kesiapan guru dalam menghadapi *era society*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut baru sebatas

¹⁵⁸ Hermawan, Supiana, and Zakiah, “Kebijakan Pengembangan Guru Di Era society.”

¹⁵⁹ Gunawan et al., “Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era society.”

menggambarkan kondisi kesiapan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada konsep dan pengembangan kompetensi profesional guru pada *era society* di lingkungan guru madrasah ibtidaiyah

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh A.M. Wibowo, dkk., pada tahun 2020 tentang *Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era society dan Revolusi Industri 4.0*.¹⁶⁰ Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kualitas peserta didik normal dan peserta didik berkebutuhan khusus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maarif Keji di Kabupaten Semarang di tengah *era society 5.0* dan revolusi industry 4.0. Temuan dari penelitian ini terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola madrasah inklusi, yaitu melakukan perencanaan dengan menyiapkan dan melakukan *inventory* sumberdaya guru inklusi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk sekolah inklusi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Wibowo fokus pada langkah langkah mengelola madrasah inklusi yaitu; melakukan perencanaan sumber daya guru inklusi, *inventory* sumber daya manusia guru, dan menerapkan strategi pembelajaran inklusi pada madrasah ibtidaiyah, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan ada pada kompetensi profesional guru melalui konsepsi kompetensi yang relevan dengan *era society* dan diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah sebagai gerak bersama dalam mengembangkan kualitas guru atau pendidik.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eko Suprayitno., pada tahun 2021 tentang *Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran IPS Yang Bermakna Menuju Era society*.¹⁶¹ Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan citra pembelajaran IPS yang bermakna menuju era society. strategi ini sangat relevan sehingga diberdayakan. Hal tersebut dilakukan

¹⁶⁰ A.M Wibowo et al., “*Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era society Dan Revolusi Industri 4.0*,” in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019, 64–70.

¹⁶¹ Suprayitno, Eko, 2021. *Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran Ips Yang Bermakna Menuju Era society*, Sosial Khatulistiwa, Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 1 No. 1, Agustus 2021, p. 19-28, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/47966/75676590430>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

dengan alasan: 1) Pembelajaran yang menggunakan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center learning*) secara aktif, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran ini memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*). 2) Dengan kontribusi nyata dari guru yang terus meningkat dalam pembelajaran IPS yang bermakna, pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan konsep pemahaman kepada peserta didik untuk mempelajari dan menemukan berbagai alternatif solusi dalam menghadapi fenomena sosial atau permasalahan sosial menuju *era society*. 3) Untuk menuju *era society*, idealnya guru IPS harus mengoptimalkan praktik konsep belajar yang sesuai karakteristik *era society*

Persamaan Penelitian Eko dengan penelitian ini yaitu hanya pada mempersiapkan peserta didik menghadapi *era society* dan membahas tentang kompetensi guru profesional dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan bermakna, sedangkan perbedaannya lebih banyak karena penelitian Eko memfokuskan penelitiannya pada strategi meningkatkan citra pembelajaran IPS yang bermakna.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M. Zainal Arifin dan Agus Setiawan, pada tahun 2020 tentang *Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21*.¹⁶² Penelitian ini mengkaji strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. Penelitian Zaenal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi profesional atau keterampilan guru dalam mengajar dan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam rangka mencetak generasi yang memiliki keterampilan abad 21, Strategi belajar mengajar yang digunakan untuk mengatasi permasalahan juga memiliki persamaan dengan penelitian ini,

¹⁶² M. Zainal Arifin dan Agus Setiawan, *Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21*, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia, Indonesian Journal of Instructional Technology, Volume 1, No. 2, Agustus 2020, <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

sedangkan perbedaan penelitian Zaenal dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya yaitu strategi belajar mengajar, metode penelitian yaitu studi pustaka dan hasil pembahasannya mengenai tantangan guru abad 21, karakteristik peserta didik abad 21.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ida Royani, pada tahun 2020 tentang *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0*.¹⁶³ Penelitian Ida membahas tentang upaya peningkatan kompetensi guru menuju era Revolusi Industri 5.0. dalam penelitian tersebut, Ida menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru menuju era revolusi industri 5.0 dilakukan dengan cara: 1) *Pertama*, memperbaiki sitem perekrutan guru, 2) *Kedua* dalam meningkatkan kompetensi guru bersifat *bottom-up*, 3) *Ketiga*, memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk bisa menciptakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pengembangan diri guru, mengoptimalkan program Peningkatan Keprofesia Berkelanjutan (PKB), dan *lesson study* dengan dukungan e-literasi. 4) *Keempat*, DPR RI selaku legislatif, dalam menjalankan fungsinya memberikan dukungan penuh dengan cara berkomitmen untuk mempercepat penyusunan Rancangan Undang-Undang tentang Guru. Diperlukan perhatian khusus untuk merumuskan substansi tentang kompetensi profesional guru.

Penelitian Ida ini memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya dalam hal pembahasan yaitu sama-sama menjelaskan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru menuju era revolusi industri 5.0. Peningkatan kompetensi guru dalam penelitian Ida tidak hanya kompetensi profesional saja melainkan kompetensi guru yang lain juga dilakukan peningkatan.

Adapun untuk perbedaan penelitian Ida dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu judul penelitian, penelitian Ida berjudul Peningkatan

¹⁶³ Ida Royani, *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0*, MAN 1 Banyuasin, Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana (PPS) universitas PGRI Palembang, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3858/3594>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022

Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0, sedang penelitian penulis berjudul Kompetensi Profesional Guru Pada *Era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Untuk tempat penelitian juga berbeda, Ida meneliti di MAN 1 Banyuasin, sedangkan penelitian ini dilakukan di tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Dalam hal pembahasan, meskipun sama-sama membahas tentang kompetensi guru, tapi penelitian penulis lebih dikhususkan membahas tentang kompetensi profesional guru pada *era society*.

Kesembilan, tulisan Renny Husniati, Iwan Kresna Setiadi, Dewi Cahyani Pangestuti, dan Siwi Nugraheni pada tahun 2022 yang berjudul *Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*,¹⁶⁴ yang membahas tentang bentuk kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di era industri 4.0 dan *society* 5.0. Selain itu juga memberikan pengetahuan pilihan sikap seperti apa yang harus dimiliki guru dalam menghadapi abad 21, guru harus berubah cara berpikirnya dari berpikir asal bekerja rutin menjadi berpikir lateral dan konstruktif demi anak didiknya melalui beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Persamaan tulisan Renny dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menghadapi *era society*, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah tulisan Renny dkk hanya membahas tentang program yang dilakukan oleh Renny dkk untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di era industri 4.0 dan *society* 5.0, sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional guru pada *era society*. Inti perbedaannya adalah pada kegiatan Renny dkk dalam meningkatkan pengetahuan guru atas kompetensi yang harus dimilikinya.

¹⁶⁴ Renny Husniati, Iwan Kresna Setiadi, Dewi Cahyani Pangestuti, dan Siwi Nugraheni . Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services, e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN : 2797-9717, Vol. 2 No. 1 Januari-April 2022, diakses pada hari Sabtu, 5 Februari 2022

Kesepuluh, tulisan Yanti Fitria yang berjudul *Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan dasar di Era 5.0*.¹⁶⁵ Tulisan yang merupakan hasil penelitian literatur pada tahun 2021 ini membahas tentang pembelajaran pilihan guru yang mampu melejitkan kecakapan abad 21 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar di era 5.0.

Dijelaskan dalam hasil penelitian tersebut bahwa berdasarkan hasil kajian pembelajaran yang dapat dipilih agar terwujud sumber daya manusia yang unggul yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Yaitu pada pendekatan TPACK (*Technology Pedagogic And Centered Knowledge*), model PBL (*Problem Based Learning*), dan model PjBL (*Project Based Learning*). Model-model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi dan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Mereka mendapatkan pengalaman untuk peka mengenali masalah dan berkolaborasi menemukan solusi dari masalah yang dihadapkan kepada mereka serta mampu mengkomunikasikannya dengan tepat.

Persamaan hasil penelitian Yanti Fitria dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berusaha mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dalam menghadapi era industri 5.0. adapun perbedaannya yaitu penelitian Yanti ini menitikberatkan atau memfokuskan pada model pembelajaran yang perlu dipilih untuk diterapkan dalam meningkatkan kompetensi abad 21 peserta didik dan metode penelitian secara literatur, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau penelitian kualitatif dan fokus pembahasannya pada kompetensi profesional gurunya.

Kesebelas, jurnal A.Setiawan yang berjudul “*Peran keterampilan*

¹⁶⁵ Yanti Fitria, *Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan dasar di Era 5.0*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1083>, diakses, pada hari Sabtu, 5 Februari 2022

menulis dalam meningkatkan profesionalitas guru di era society”,¹⁶⁶ membahas tentang salah satu profesi yang cukup digemari pada era sekaraang ini, yaitu guru. Hal ini tidak mengherankan karena secara profesi, guru merupakan profesi yang masih sangat dihormati di kalangan masyarakat. Selain dikarenakan dua faktor tersebut, profesi guru menjadi salah satu bagian penting dalam membangun peradaban bangsa. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai orang yang paling memiliki peran dalam membentuk generasi bangsa yang mumpuni dalam segala bidang. Peran tersebut dapat ditunjukkan melalui kreativitas dan praktis dalam proses pembelajaran yang diwujudkan melalui keterampilan menulis.

Kedua belas, jurnal A Abidah, A Aklima, A Razak, yang berjudul “*Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era society*”,¹⁶⁷ membahas tentang tuntutan pada guru untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta peralatan yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya dalam menghadapi *era society*. Selain itu kompetensi juga harus dimiliki, dengan kompetensi *skill* yang baik, guru SD dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka menyongsong *era society*. Di mana dalam pembelajaran di *era society* lebih mengutamakan sumber daya manusia (guru dan peserta didik) sebagai pusat inovasi dalam pembelajaran. Guru SD yang berkompoten akan melahirkan peserta didik yang rajin dan bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membuat peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya atau meningkatkan nilai pelajarannya dengan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Ketiga belas, jurnal karya AS Bahrurruzi, U Ubadah yang berjudul “*Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era society*”,

¹⁶⁶ A. Setiawan, *Peran keterampilan menulis dalam meningkatkan profesionalitas guru di era society*, Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra (SENASBASA) FKIP-UMM, 2019, ISBN 2599-0519, <https://eprints.umm.ac.id/85984/2/Peer%20Review%20-%20Setiawan%20-%20Keterampilan%20menulis%20Profesionalitas%20guru.%20pdf.pdf>, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

¹⁶⁷ A Abidah, A Aklima, A Razak, *Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era society*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2022 - jipp.unram.ac.id, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

membahas tentang beberapa temuan diantaranya: tantangan yang akan di hadapi oleh guru pendidikan islam, diantaranya: Potensi individualitas yang tinggi, Adu kecepatan, Kepiawaian dalam IT, Kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan munculnya pemahaman ganda. Disamping itu pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan untuk masalah kualifikasi guru diantaranya dengan tugas belajar dan izin belajar serta bantuan belajar bagi guru. Namun karena penyebarannya tidak merata dan tidak adanya pengawasan yang ketat, maka kebijakan itu hanya berlaku bagi guru-guru yang berusia muda sementara guru-guru yang sudah tidak muda lagi hanya bisa bertahan hingga menunggu pensiun dengan kualitas seadanya.¹⁶⁸

Keempat belas, jurnal karya A Adiansyah, P Widiatmaka yang diberi judul “*Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Peserta didik untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era society*”¹⁶⁹ membahas tentang peran guru yang mengampu mata pelajaran PPKn dalam pembentukan karakter social peserta didik dengan metode bimbingan konseling. Pada kenyataannya di lapangan peran guru tersebut kurang maksimal karena lemahnya kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran khususnya pada penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan sangat monoton menjadikan peserta didik mengalami kebosanan dan penurunan hasil belajar.

Kelima belas, HN Dzakiyyah, dengan tulisannya yang berjudul “*Program Pengembangan Manajemen Diklat Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Di Era society*”, membahas tentang hubungan antara manajemen diklat dengan kualitas guru di *era society*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diklat di era sekarang harus mlakukan

¹⁶⁸ AS Bahrurruzi, U Ubadah , *Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era society*”, KIIIES 5.0, Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era society, Vol. 1, Juli 2022, ISSN 2962-7257- jurnal.uindatokarama.ac.id, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

¹⁶⁹ A Adiansyah, P Widiatmaka, “*Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Peserta didik untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era society*”, - JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), Vol 7 No.1 2022 - litabmas.umpo.ac.id, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

pembaruan sesuai kebutuhan, pendidikan dan pelatihan dikemas menjadi sebuah kegiatan yang mampu meningkatkan pola pikir, inovasi baru, dan juga penguasaan teknologi para guru di sekolah, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang modern sesuai kebutuhan zaman.¹⁷⁰

Keenam belas, R Elfira dalam tulisannya yang berjudul “*Revitalisasi Peran Guru Dan Sumber Belajar Pada Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era society.*”,¹⁷¹ membahas tentang merevitalisasi peran guru dan sumber belajar dengan memperkuat kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial seorang guru serta menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan penyediaan infokus pada setiap kelas. Beberapa kendala yang dihadapi berupa kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan dan mengakses sumber belajar berbasis teknologi, masih ada guru yang belum memiliki laptop sendiri dan terdapat beberapa guru yang belum mampu mengemban peran secara maksimal, misalnya belum menyediakan perangkat pembelajaran secara lengkap dan belum mampu menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Saran dalam penelitian ini diharapkan guru dapat mengikuti berbagai macam pelatihan khususnya pembuatan sumber belajar berbasis teknologi dan memaksimalkan peran guru dengan membuat perangkat pembelajaran secara yang lengkap.

Ketujuh belas, I Nimah, N Suntarti, T Tawar dalam artikelnya yang berjudul “*Literasi Digital untuk Guru di Era society*”¹⁷² membahas tentang pengetahuan dan ketrampilan guru dalam kompetensi literasi digital di mana kompetensi ini memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi mesin, dimensi

¹⁷⁰ HN Dzakiyyah, *Program Pengembangan Manajemen Diklat Terhadap Peningkatan Kualitas Guru Di Era society*, ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022, vol. 4 No. 1, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/254>, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

¹⁷¹ R Elfira, “*Revitalisasi Peran Guru Dan Sumber Belajar Pada Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru menghadapi Era society.*”, AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan, Palu, 2022, Vol. 2 No. 2, Desember 2022 - jurnal.iainpalu.ac.id, <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/tdb/issue/view/122>, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

¹⁷² I Nimah, N Suntarti, T Tawar, “*Literasi Digital untuk Guru di Era society*” - ... Journal of Disabilities and Social Inclusion, 2022 - ijodasi.org

penunjukan 'hypertext' dan evaluasi konten informasi pendidikan anak masih perlu bimbingan dan bimbingan agar lebih pengertian, terampil dan profesional dalam menghadapi era disrupsi dan era masyarakat 5.0. Peran guru tidak bisa tergantikan oleh secanggih apapun teknologinya digunakan, masih dalam pembentukan karakter, moral anak usia dini dan bersosialisasi memerlukan bantuan guru yang profesional.

Kedelapan belas, T Tafonao dalam karyanya yang berjudul “*Trik dan tips mempersiapkan pendidikan menuju era society*”, membahas tentang strategi dan metode pembelajaran *era society* dengan cara menguasai *soft skill*. Karena dengan menguasai *soft skill* dapat membentuk kepribadian Tangguh dan menguatkan kompetensi profesional guru.¹⁷³

Kesembilan belas, Ani Ramadan, Irma Yulianti, Maulana Ihsan Rizal, Ikhsanudin Ikhsanudin dalam tulisannya yang berjudul “*Pendidikan era cybergogy: Bagaimana strategi guru profesional untuk menghadapinya?*”¹⁷⁴, membahas tentang enaga pendidik yang lahir di generasi X (lahir pada 1980 ke bawah) kurang melek dengan cepatnya teknologi yang berkembang sekarang. Bahkan, rumor yang mengatakan bahwa profesi guru akan digantikan oleh robot membuat isu eksistensi seorang tenaga pendidik secara perlahan tidak akan dibutuhkan lagi dalam dunia pendidikan. Cara untuk menghadapi ancaman *extinct* pada *era cybergogy* dengan adanya pengetahuan dan keterampilan dan sikap profesional guru agar mampu mengajar dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya terkait teknologi digital yang berkembang sangat pesat. Guru profesional diharapkan dapat beradaptasi dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk menunjang kompetensi diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁷³ T Tafonao, “*Trik dan tips mempersiapkan pendidikan menuju era society 5.0*”, *Cetakan I*, (Kuningan: Goresan Pena, 2020), 44-45

¹⁷⁴ Ani Ramadan, Irma Yulianti, Maulana Ihsan Rizal, Ikhsanudin Ikhsanudin, “*Pendidikan era cybergogy: Bagaimana strategi guru profesional untuk menghadapinya?*” *Vocational Education National Seminar (VENS)*, Banten: Univ. Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 1 No. 1, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS/article/view/15791/9051>, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

Kedua puluh, C Wulandari, IN Hisyam dalam tulisannya yang berjudul “*Analisis Relevansi Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*”¹⁷⁵, membahas tentang saat ini dalam kemajuan dunia pendidikan terdapat persoalan. Persoalan ini berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*. Di mana guru harus mempunyai kompetensi dalam menghadapi perkembangan teknologi guna mengedukasi peserta didik. Teknologi terus berubah menjadi lebih cepat dan canggih, namun saat ini masih banyak guru yang resisten terhadap perkembangan teknologi sekalipun dunia pendidikan telah bertransformasi. Hasil dari analisis relevansi terkait empat kompetensi guru, yaitu paedagogik, professional, kepribadian, dan social masih sangat relevan di *era society*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sangat jelas bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu berupa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ada pada tema yaitu kompetensi professional guru dan *era society*, perbedaannya ada pada metode penelitian, pembahasan, strategi, dan ada juga yang berbeda dalam hasil penelitiannya.

H. Kerangka Berpikir

Menjelaskan dan menganalisis Gambar 2. *concept map* tentang Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society*, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan mengkaji persoalan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Kerangka berpikir penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki guru menurut E. Mulyasa pada dasarnya ada 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi

¹⁷⁵ C Wulandari, IN Hisyam dalam tulisannya yang berjudul “*Analisis Relevansi Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*”, - Prosiding Didaktis: Seminar ..., 2019 - proceedings2.upi.edu, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pada penelitian ini, difokuskan pada kompetensi profesional guru. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi profesional menurut Sunhaji dan Tol'ah Aeni, yaitu:¹⁷⁶ 1) Kemampuan guru dalam memahami prinsip-prinsip, 2) Menguasai materi, prinsip-prinsip keilmuan yang mendukung, 3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, 4) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu, 5) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, dan 6) Memanfaatkan TIK serta dibuktikan dengan adanya 7) sertifikat pendidik.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi profesional guru. Di mana kompetensi profesional ini merupakan aspek yang termasuk dalam empat kompetensi yang juga merupakan indikator yang harus dicapai oleh setiap guru dan ukuran untuk lulus UKG adalah kualifikasi profesi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan alam, teknologi, seni dan budaya, yang meliputi penguasaan mata pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan dan mata pelajaran, konsep dan metode ilmu pengetahuan alam disiplin ilmu, teknologi, seni yang secara konseptual berkaitan dengan program satuan studi, mata pelajaran yang diajarkan atau dicakup, dan kelompok mata pelajaran.

Kedua, berdasarkan studi pendahuluan dengan melihat kebutuhan dan tuntutan penyelenggaraan pendidikan pada era *society* dan yang terjadi di lapangan, kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun guru sesuai era adalah kemampuan seperti: a) *Spiritual* (Kemampuan Keagamaan), b) *Leadership* (kepemimpinan), c) *Language skill* (kemampuan berbahasa), d) *Digital Literasi/ IT* (Literasi digital), e) *Writing skill* (kemampuan menulis), f) *Communication* (komunikasi), g) *Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi), h) *Entrepreneurship* (kewirausahaan), i) *Global Citizenship* (Kewarganegaraan dunia), j) *Problem Solving* (pemecahan masalah), k)

¹⁷⁶ Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, Manajemen..., 283-284

Team-Working (kerja tim), *l) Critical thinking* (berpikir kritis), *m) Creative* (kreatif), dan *n) Collaboration* (bekerjasama)

Ketiga, untuk memenuhi tuntutan penyelenggaraan pendidikan era *society* dalam rangka mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan dan perkembangan jaman, diperlukan kompetensi profesional guru yang sarat dengan era *society* sekaligus sebagai standar minimal kompetensi profesional yang harus dimiliki guru pada era *society*, seperti: a) Kemampuan Keagamaan (*Spiritual*); b) Kemampuan Kepemimpinan (*Leadership*); c) Kemampuan Berbahasa (*Language skills*); d) Kemampuan Literasi Digital (*Digital Literacy*); e) Kemampuan Menulis (*Writing skills*); f) Kemampuan Komunikasi (*Communication*); g) Kemampuan Kecerdasan Emosi (*Emotional Intelligence*); h) Kemampuan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*); i) Kemampuan Kewarganegaraan Dunia (*Global Citizenship*); j) Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*); k) Kemampuan Kerja Tim (*Team Working*); l) Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*); m) Kemampuan Kreatif (*Creative*); n) Kemampuan Bekerja sama (*Collaboration*); o) Menguasai *Internet of Things* pada dunia pendidikan (IoT), p) Menguasai *Virtual/Augmented Reality* dalam dunia Pendidikan (AR), q) Memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu pada era *society*.

Berdasarkan uraian masalah dan landasan teori tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru yang merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan harus ditingkatkan. Kerangka pemikiran tentang Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas adalah seperti Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini mengambil metode penelitian sebagai berikut:

A. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk mencari kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mencari kebenaran itu dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradig.¹⁷⁷ Bogdan dan Biklen dalam Uno menyebutkan bahwa paradigma penelitian adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian.

Menurut Juliana adalah pandangan mendasar mengenai pokok persoalan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian.¹⁷⁸ Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga, *Postpositivisme, constructivisme Interpretivisme, dan critical-Ideological*. Menurut Eko adalah sistem keyakinan dasar yang berlandaskan asumsi ontologi, epistemologi, dan metodologi atau dengan kata lain paradigma adalah sistem keyakinan dasar sebagai landasan untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa itu hakikat realitas, hubungan antara peneliti dan

¹⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Paradigma Penelitian*, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar” Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 14 Juli 2020 ISBN, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022.

¹⁷⁸ Juliana Batubara, *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Volume 3, No. 2 (2017), 95-107, ISSN Cetak : 2356-2102, ISSN Online : 2356-2099, DOI: <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/387/210>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

realitas, dan bagaimana cara peneliti mengetahui realitas.¹⁷⁹

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti berisi cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigam penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterima.¹⁸⁰

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas atau sesuai kenyataan dalam disiplin ilmu tertentu.

Penelitian ini menggunakan paradigma *konstruktivisme* yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta kondisi sesungguhnya tentang kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas, tetapi juga merupakan hasil konstruksi rasio subjek yang diteliti. Artinya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pemahaman tentang kompetensi professional guru madrasah ibtidaiyah di *era society*, membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada di balik peristiwa, latar belakang pemikiran manusia yang terlibat di dalamnya, serta bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

Paradigma konstruktivisme adalah kerangka pemikiran dalam penelitian

¹⁷⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (eori dan Aplikasi disertasi Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: LP2M UNIV. Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta Press, 2020), 12

¹⁸⁰ Juliana Batubara, Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling, *Jurnal Fokus Konseling* , Volume 3, No. 2 (2017), 95-107, ISSN Cetak : 2356-2102, ISSN Online : 2356-2099, DOI: <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>, <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/387/210>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

yang menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman individu dibangun secara aktif melalui interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, paradigma konstruktivisme dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana guru-guru membangun kompetensi mereka dan beradaptasi dengan perubahan masyarakat dan teknologi. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas membangun kompetensi profesional mereka dalam menghadapi *era society* yang penuh tantangan dan perubahan.

Jadi, dalam penelitian kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, paradigma konstruktivisme dapat menjadi kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana guru-guru dapat secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi, serta mengadaptasi pembelajaran mereka sepanjang karir mereka dalam konteks masyarakat yang semakin berubah.

Penerapan paradigma konstruktivisme dalam penelitian kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga akan membantu guru-guru untuk menjadi agen pembelajaran aktif, merenungkan praktik mereka, dan terus mengembangkan diri mereka sendiri dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di *era society*.

Beberapa poin penting tentang penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konstruksi Pengetahuan Guru

Penelitian ini akan fokus pada bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas secara aktif membangun

pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam era *society*. Guru-guru akan dianggap sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri, yang aktif menciptakan makna dan pemahaman mereka tentang kompetensi profesional.

2. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Paradigma konstruktivisme juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam penelitian ini, penting untuk melihat bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas mengadopsi pendekatan ini untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

3. Konteks Sosial dan Teknologi

Era society adalah konsep yang menekankan integrasi teknologi dalam masyarakat. Dalam paradigma konstruktivisme, penting untuk memahami bagaimana guru-guru membangun pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran mereka, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat yang semakin terhubung melalui teknologi.

4. Refleksi dan Kolaborasi

Paradigma konstruktivisme juga menekankan pentingnya refleksi diri dan kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk melihat bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas merenungkan pengalaman mereka dan bekerja sama dengan sesama guru untuk membangun kompetensi profesional mereka.

5. Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif mungkin lebih sesuai untuk menggali lebih dalam konstruksi pengetahuan guru-guru dalam konteks ini. Metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam tentang bagaimana guru-guru

memahami dan mengembangkan kompetensi mereka.

Penelitian kualitatif ini melihat realitas suatu obyek atau empiris yaitu kompetensi professional guru Madrasah Ibtidaiyah di *era society* sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh, sebab setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Selain itu juga memahami perbedaan nyata antara revolusi industri 4.0 dan *era society*.

Menurut Deguchi et al, *era revolusi industri 4.0* berbeda dengan *society 5.0*. Secara umum perbedaan keduanya dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Perbedaan Era Industri 4.0 dan Era society

NO	PERSPEKTIF	<i>ERA INDUSTRY 4.0</i>	<i>ERA SOCIETY</i>
1.	Asal	Jerman	Jepang
2.	Design	Kebijakan pemerintah <i>High Tech 2020</i>	Kebijakan pemerintah <i>Science and Technology</i>
3.	Ruang lingkup	1. <i>Smart Factory</i> 2. Fokus pada pabrik/manufaktur	1. <i>Super Smart Society</i> 2. Masyarakat yang saling terhubung
4.	Titik fokus	<i>Internet of Think (IoT)</i>	1. Big data, robot, kecerdasan buatan (<i>Artificial Intellegence</i>) 2. Ekonomi sejalan dengan masyarakat 3. Memudahkan manusia

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Mayumi Fukuyama dengan menyebutkan bahwa konsep *society 5.0* pada dasarnya adalah memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan.¹⁸¹ Dengan berbagai dukungan teknologi,

¹⁸¹ Mayumi Fukuyama, *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society Japan SPOTLIGHT*, 2 (August), 47-50, https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023

manusia akan semakin dimanjakan dalam menjalani berbagai aktivitas.

Perbedaan tersebut merupakan bukti bahwa penelitian kualitatif ini benar-benar melihat realitas suatu objek atau empiris. Penerapannya dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud untuk mencari tahu bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Apalagi berkaitan dengan *era society* di mana kompetensi profesional guru benar-benar diharuskan sesuai dengan yang diharapkan. Artinya bahwa kompetensi profesional guru harus dapat mencetak dan membekali peserta didik segala keterampilan atau *skill* dalam menghadapi *era society*.

Penelitian kualitatif ini juga diharapkan mampu mengungkapkan fenomena-fenomena pada kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas secara mendalam. Baik itu fenomena baik atau buruk, lebih atau kurang. Jika fenomena yang ditemukan merupakan fenomena yang kurang baik, itu artinya perlu adanya perbaikan atau peningkatan. Sebaliknya jika fenomena yang ditemukan merupakan fenomena yang baik, artinya kebaikan ini bisa menjadi contoh dan menginspirasi madrasah lain agar ikut menjadi baik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melakukan riset atau sebuah penelitian. Penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan fenomenologis dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan atau suatu tempat untuk mencari data-data untuk mengungkap sebuah fenomena, sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau penelitian kualitatif (*field research*).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang

berlandaskan fenomenologi dan paradigma *konstruktivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹⁸² Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif, yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, dan studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan focus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rincian, dan sebagainya), untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.¹⁸³

Menurut Suharsimi bahwa kegiatan peneliti mencoba mengungkapkan sebuah fenomena atau makna, mengumpulkan data penelitian yang ada di lapangan merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif.¹⁸⁴ Lexy bahwa penelitian kualitatif bermaksud menyajikan data atau keadaan terkait dengan apa yang dialami subjek penelitian seperti sikap, perilaku, cara pandang, dan lainnya secara menyeluruh.¹⁸⁵

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut mengenai definisi penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

¹⁸² Parlindungan Pardede, *Paradigma Penelitian*, Universitas Kristen Indonesia, 2009, <https://parlindunganpardede.wordpress.com/class-assignment/research/articles/paradigma-penelitian/>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

¹⁸³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 10-13

¹⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 28.

¹⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017), 23.

Metode yang digunakan dalam penelitian disertasi ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Penelitian yang dilakukan mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

Terkait hal tersebut, penelitian disertasi ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena merupakan penelitian lapangan dengan objek kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas pada *era society* yang mengharuskan peneliti turun langsung dalam pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan mendokumentasikan data-data yang diperlukan. bentuk analisisnya terhadap permasalahan yang diambil yaitu dengan membandingkan data-data di lapangan dengan konsep atau teori baik dari buku-buku, majalah-majalah, makalah, jurnal, maupun dari sumber lain dengan kalimat yang tersusun secara sistematis.

Pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain: mempunyai setting yang aktual, peneliti menjadi instrumen kunci, data biasanya bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap even adalah merupakan perhatian yang esensial.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan riset atau penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaannya bersifat mendasar serta naturalistic atau alami. Penelitian ini lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi.¹⁸⁶

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran tentang sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada, baik terkait dengan sebuah fenomena, sesuatu hal, dan data pendukung yang empiris.¹⁸⁷ Dalam penelitian ini, penulis ingin menggali semua data yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten

¹⁸⁶ Juliana Batubara, *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*, Bimbingan dan Konseling UIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Fokus Konseling , Volume 3, No. 2 (2017), 95-107, ISSN Cetak : 2356-2102, ISSN Online : 2356-2099, DOI: <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

¹⁸⁷ Sulisty, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

Banyumas. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan alasan sebagai berikut:

1. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Bahkan peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari dan mengumpulkan data-data agar benar-benar yakin akan data yang diperoleh.
2. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁸⁸
3. Permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut perlu diperdalam dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung.
4. Peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai data di lapangan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus karena memiliki karakteristik yang menunjukkan ke sana, yaitu:

1. Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Studi kasus seringkali dihubungkan dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif (seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen) untuk memahami konteks dan fenomena yang sedang diteliti.

2. Karakteristik Studi Kasus

- a. Konteks Spesifik

Studi kasus cenderung fokus pada konteks spesifik, seperti lembaga pendidikan tertentu (dalam hal ini, MI Negeri Kabupaten Banyumas). Studi kasus mencakup pemeriksaan secara mendalam terhadap suatu konteks atau situasi spesifik. Penelitian ini mungkin mendalam pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten

¹⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

Banyumas dan bagaimana kompetensi profesional guru beradaptasi dengan tuntutan *era society*.

b. Mendalam

Penelitian studi kasus biasanya berusaha untuk menyelidiki fenomena secara mendalam, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap situasi yang diteliti. Studi kasus sering kali mencerminkan penelitian yang mendalam tentang suatu kasus atau konteks tertentu. Dalam hal ini, penelitian tersebut mungkin fokus pada kasus kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

3. Penggunaan Kasus sebagai Unit Analisis

Dalam studi kasus, "kasus" dapat merujuk pada unit analisis, dalam hal ini, mungkin guru atau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dapat memeriksa kompetensi profesional guru dalam konteks spesifik ini.

Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap kasus tertentu. Dalam penelitian ini, mungkin ada upaya untuk menyelidiki dengan cermat bagaimana kompetensi profesional guru tercermin dalam praktik sehari-hari mereka di madrasah tersebut.

4. Tujuan untuk Mendapatkan Wawasan Mendalam

Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kasus tertentu dan mungkin mengejar pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kompetensi profesional guru berinteraksi dengan konteks sosial (*era society*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

Studi kasus sering kali digunakan untuk menggambarkan kompleksitas kasus tertentu. Penelitian ini mungkin mencoba menggambarkan kompleksitas dan berbagai aspek yang mempengaruhi kompetensi profesional guru pada *era society* di madrasah tersebut.

C. Tema dan Fokus Penelitian

1. Tema Penelitian

Tema penelitian adalah pokok pikiran yang merupakan isu utama dalam penelitian yang maknanya lebih luas.¹⁸⁹ Artinya tema penelitian adalah isu atau topik pembahasan yang diangkat untuk diteliti. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil tema tentang kompetensi professional guru *era society* Pendidikan memiliki tiga peran utama di dalamnya, yaitu sebagai agen konservatif (*agent of conservation*), agen inovatif (*agent of innovation*), dan agen perubahan (*agent of change*).¹⁹⁰ Tema kompetensi professional guru pada *era society* ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pengembangan professional guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi generasi yang bisa mengikuti kemajuan zaman dan mampu menjawab tantangan yang ada di dalamnya.

2. Fokus Penelitian

Seperti yang telah disampaikan pada Bab II serta sesuai dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada:

a. Kompetensi Profesional Guru

Yang meliputi: 1) kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, 3) kemampuan mengelola kelas, 4) kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, 6) kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik, 7) kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) kemampuan melakukan administrasi kelas, 9) kemampuan melakukan administrasi sekolah,

¹⁸⁹ M. Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru)*, Cetakan I, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 23

¹⁹⁰ M. Predy Rezky, Joko Sutarto, dkk. *Generasi Milenial yang Siap Hadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Universitas Negeri Semarang (UNNES), SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019 ISSN 2686-6404, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022

dan 10) kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.

b. *Era society*

Memiliki ciri dan karakteristik memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut: 1) Kemunculan teknologi digital dan komputasi, 2) Penggunaan berbagai teknologi baru seperti *Internet Of Thing (IoT)*, *Artificial Intel ligence (AI)*, dan *Big data*, 3).Terwujudnya Masyarakat Super Cerdas (MSC) dengan memanfaatkan teknologi digital, 4) Realisasi dari perpa duan system *cyberspace* dan *physical space (CPS)* untuk menghasilkan data berkualitas yang disimpan dalam perangkat penyimpanan infor masi, 5) Memperjuangkan masyarakat baru yang berpusat terhadap masyarakat, 6) Memprioritaskan lima bidang, yaitu perpanjangan ren tang hidup yang sehat, realisasi revolusi mobilitas, penciptaan rantai pasokan untuk generasi mendatang, membangun dan mengembangkan infrastruktur dan kota yang nyaman, serta teknologi finansial, 7) Peleburan ruang virtual dan ruang fisik, 8) Pemanfaatan robot untuk perawatan medis, *smart work*, *smart management*, dan *autonomous vehicles*.

c. Kompetensi Profesional Guru Pada *Era society*

Kemampuan professional yang harus dimiliki guru pada *era society*, yaitu: 1) Kemampuan Keagamaan (*Spiritual*), 2) Kemampuan Kepemimpinan (*Leadership*), 3) Kemampuan Ber bahasa (*Languae skills*), 4) Kemampuan Literasi Digital (*Digital Literacy*), 5) Kemampuan Menulis (*Writing skills*), 6) Kemampuan Komunikasi (*Communication*), 7) Kemampuan Kecerdasan Emosi (*Emotional Intellegence*), 8) Kemampuan Kewirausahaan (*Enter preneurship*), 9) Kemampuan Kewarganegaraan Dunia (*Global Citizenship*), 10) Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), 11) Kemampuan Kerja Tim (*Team Working*), 12) Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), 13) Kemampuan Kreatif (*Creative*), 14) Kemampuan

Bekerja sama (*Collaboration*), 15).Menguasai *Internet of Things* pada dunia pendidikan (IoT), 16) Menguasai *Virtual/Augmented Reality* dalam dunia Pendidikan (AR), 17) Memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu pembelajaran

d. Peningkatan Kompetensi Profesi Guru agar sesuai tuntutan *era society*

Melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang terdiri atas pengembangan diri yaitu dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait maupun perguruan tinggi atau Lembaga lain yang peduli pendidikan, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Untuk menyongsong *era society* seorang pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dengan tuntutan perundangan yang berlaku dan pendidik harus mulai mempersiapkan pendidik-pendidik yang mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya dalam memecahkan masalah-masalah dengan pendekatan humanisme serta guru harus berada di barisan terdepan dalam pendidikan guna memperbaiki kualitas sebagai seorang pendidik. Untuk mewujudkan terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang berkualitas tentunya harus mengacu pada rencana strategis, Rencana operasional dan program tahunan.

Seorang guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi perlu mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai karakteristik dan kekhasan programnya. Terutama berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan yang secara bertahap, sistematis dan terencana dengan target dan kerangka waktu yang jelas. Bahkan memberikan proses pendidikan yang prospektif futuristik dalam mengembangkan peserta didik. Mengembangkannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi serta mampu mengembangkan skill dan transversal skill seperti keterampilan personal untuk berkelompok,

berpikir global, literasi media dan informasi.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Subyek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara dan observasi. Adapun Subyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah

Ada tiga kepala madrasah yang diwawancarai yaitu Saridin, S.Ag., M.Pd.I, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.I., kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dan Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I., kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

b. Guru

Subyek penelitian yang berasal dari guru, secara rinci yaitu: dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan empat puluh empat orang guru, tetapi yang diwawancarai secara langsung ada lima belas orang sebagai sample. Subjek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas ada dua puluh sembilan orang guru, sedangkan yang diwawancarai secara langsung ada sepuluh orang sebagai sample. Untuk subjek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ada tiga puluh orang guru, yang diwawancarai langsung ada sepuluh orang. Total guru secara keseluruhan seratus enam orang, tetapi yang diwawancarai secara langsung hanya tiga puluh lima orang sebagai sampelnya. Kriteria yang diambil sebagai subyek penelitian sebagai berikut:

- 1) Guru PNS dan non PNS
- 2) Seluruh guru tanpa memandang usia dan masa kerja
- 3) Guru kelas dan guru mata pelajaran
- 4) Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan yang belum

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data yang diteliti, dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data berbentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk kesempurnaan penelitian. Data yang diberikan oleh subjek penelitian didapat dari hasil wawancara dengan informan baik secara tertulis maupun lisan. Wawancara secara tertulis dilakukan pada saat pandemic covid-19, sehingga tidak memungkinkan untuk tatap muka. Guru sebagai subjek penelitian diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tema dan fokus penelitian, kemudian memberikan jawaban pada file yang diberikan dan dikirim kembali ke penulis setelah diisi jawaban lengkap. Adapun instrumen wawancara secara terpinpin dan tertulis terlampir.

Untuk wawancara secara lisan dilakukan pada saat pandemic covid-19 agak mereda atau memasuki new normal. Hal ini dilakukan untuk memperjelas jawaban guru melalui tulisan, atau karena adanya kekurangan informasi sehingga ditanyakan melalui lisan. Adapun guru dan kepala madrasah yang diwawancarai secara langsung sekaligus merupakan informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Informan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

- 1) Saridin, S.Ag., M.Pd.I.

Sebagai kepala MI Negeri 1 Banyumas, menjadi informan dalam penelitian ini dalam segala informasi tentang madrasah dan seluruh kegiatannya termasuk dokumen-dokumen madrasah yang diperlukan dan mendukung penelitian ini.

2) Mahruri, S.H.I., M.Pd.I.

Salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang mengajar mata pelajaran Fiqih kelas IV. Data yang diperoleh dari Mahruri terkait penelitian yang sedang dilakukan adalah tentang hubungan yang dibangun intern guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, hubungan kedinasan dengan madrasah atau sekolah yang lain, dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, hubungan dengan wali murid serta masyarakat sekitar madrasah dan hasil peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

3) Juzairoh, S.Pd.I

Salah satu informan yang menjadi guru kelas V Utsman Bin Affan dan memiliki tugas tambahan sebagai juru bayar dan membantu kepala madrasah di bidang kepeserta didikan. Informasi yang diberikan tentang kegiatan peserta didik di luar pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

4) Toni Agung Prasetio, S.Pd.I.

Mengajar kelas V Abu bakar dan memiliki tugas tambahan membantu kepala madrasah di bidang kurikulum. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

5) Mashlachah Zein, S.Pd.

Mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dari kelas I sampai kelas V. informasi yang diberikan kepada peneliti berupa keterangan tentang pentingnya bahasa Inggris bagi para pendidik untuk penguasaan kompetensi profesional guru *era society*.

6) Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.

Mengajar kelas I dan membantu kepala madrasah dalam kegiatan kepramukaan. Informasi yang diberikan kepada peneliti terkait

dengan kompetensi profesional guru *era society* yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka.

7) Siti Masitoh, S.Pd.I.

Mengajar kelas II dan menjadi informan dalam menguatkan informasi dari sumber-sumber lain.

8) Sulistio Nurhayati, S.Ag.

Mengajar kelas III dan memiliki tugas tambahan untuk membantu kepala madrasah dalam bidang kepegawaian. Yang menjadi tugasnya adalah membantu mengatur kegiatan supervisi guru, pengurusan kenaikan pangkat dan peningkatan profesi serta kompetensi guru. Informasi yang diberikan kepada peneliti terkait dengan kompetensi profesional guru dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

9) Sa'diyah, S.Pd.I.

Salah satu guru kelas IV yang memiliki tugas tambahan sebagai pelatih ekstrakurikuler bidang tilawah. Informasi yang diberikan kepada peneliti adalah terkait dengan implementasi kurikulum merdeka serta kaitannya dengan kompetensi profesional guru *era society*

10) Arif Fauzi, S.Pd.I.

Guru kelas V yang mendapat tugas tambahan untuk membantu kepala madrasah dalam bidang inventaris barang, pemenuhan sarana pra sarana dan pembangunan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Banyak memberikan informasi terkaiat dengan sarana dan prasaranan pendukung peningkatan kompetensi profesional guru *era society* terutama terkait teknologi dan barang-barang elektronik.

11) Heru Budi Santoso, S.Pd.I.

Salah satu guru kelas VI yang mendapat tugas tambahan sebagai

ketua asrama atau pengelola asrama Insan Cendekia Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Sebagai informan dalam hal kompetensi profesional guru *era society* yang diterapkan di asrama madrasah.

12) Nur Bakin, S.H.I.

Tenaga kependidikan yang memiliki tugas kordinator IT dan operator madrasah. Memberikan informasi terkait kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dan penguasaan teknologi yang dimiliki para pendidik di madrasah tersebut.

13) Khatoyah, S.A.P.

Tenaga kependidikan yang bertugas mengadministrasikan seluruh arsip ketenagaan baik guru, tenaga kependidikan. Memiliki data kompetensi profesional guru beserta bukti-bukti fisiknya.

14) Lukmanul Hakim, S.Pd.I.

Salah satu guru mata pelajaran yaitu qur'an hadits dan olah raga. Memberikan informasi terkait kompetensi profesional guru agama dan olah raga *era society*

15) Mar atun Sholihah, S.Pd.I., M.Pd.

Guru kelas IV yang mendapatkan tugas membantu kepala madrasah dalam bidang hubungan masyarakat, khususnya sistem informasi madrasah. Publikasi madrasah melalui media sosial dan teknologi lain.

b. Informan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

1) Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, menjadi informan dalam penelitian ini dalam segala informasi tentang madrasah dan seluruh kegiatannya termasuk dokumen-dokumen

madrasah yang diperlukan dan mendukung penelitian ini.

2) Labibul Hanif, S.Pd.I

Guru Kelas II dan tugas tambahan sebagai operator keuangan.

3) Murtiningsih, S.Pd.I.

Guru Kelas V dan memiliki tugas tambahan membantu kepala madrasah di bidang kurikulum. Informasi yang diberikan dalam penelitian ini tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Banyumas.

4) Siti Musyriwah, S.Pd.I.

Guru Kelas VI. Sebagai informan dalam hal penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

5) Sri Jumiati, S.Pd.I.

Guru Kelas I dan mendapat tugas tambahan sebagai pelatih ekstrakurikuler murottal.

6) Titi Mahsunah, S.Pd.I.

Guru Kelas 3, dalam penelitian ini menjadi informan tentang penguatan atau klarifikasi pernyataan narasumber.

7) Yudo Kusworo, S.Pd.I

Guru Kelas VI dan mendapat tugas tambahan membantu kepala madrasah di bidang kesiswaan. Informasi yang diberikan tentang kegiatan peserta didik di luar pembelajaran yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Banyumas.

8) Mursidah, S.Pd.I.

Guru Kelas VI mapel agama. Memberikan informasi tentang keprofesionalan guru mata pelajaran agama *era society* di MI Negeri 2 Banyumas.

9) Siti Aminah, S.Pd.I.

Guru Kelas II dan mendapat tugas tambahan sebagai pembina Pramuka dan pengelola UKS. Memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru *era society* dalam kegiatan pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

10) Budhi Widodo, S.Pd.I.

Guru mata pelajaran PJOK dari kelas II-VI, informan tentang kompetensi profesional guru *era society* pada mapel PJOK.

c. Informan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

1) Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, menjadi informan dalam penelitian ini dalam segala informasi tentang madrasah dan seluruh kegiatannya termasuk dokumen-dokumen madrasah yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini.

2) Muslikhun, S.Pd.I., M.Pd.

Guru kelas V yang mendapat tugas tambahan untuk membantu kepala madrasah dalam bidang inventaris barang, pemenuhan sarana pra sarana dan pembangunan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Banyak memberikan informasi terkait dengan sarana dan prasarana pendukung peningkatan kompetensi profesional guru *era society* terutama terkait teknologi dan barang-barang elektronik.

3) Siti Zakiyah, S.Pd.I.

Guru kelas I dan mendapat tugas tambahan membantu kepala madrasah di bidang kurikulum. Informasi yang diberikan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

4) Hartono, S.Pd.I.

Guru kelas III A memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap pernyataan atau informasi dari sumber lain.

5) Siti Khalimah, S.Pd.I.

Guru kelas VI A dan mendapat tugas tambahan sebagai kordinator pembina pramuka. Memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru *era society* dalam kegiatan pramuka.

6) Faujatun Nahdiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Guru kelas II A, memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap pernyataan atau informasi dari sumber lain.

7) Istiqamah Ciptaningtyas, S.Pd.

Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan membantu kepala madrasah di bidang kepeserta didikan. Informasi yang diberikan tentang kegiatan peserta didik di luar pembelajaran yang dilaksanakan di MI Negeri 3 Banyumas.

8) Mei Fitriani, S.Pd.I.

Guru kelas I A, memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap pernyataan atau informasi dari sumber lain.

9) Laeli Mubarak, S.Pd.I., M.Pd.

Guru kelas IV B. Informasi yang diberikan adalah memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap informasi dari sumber lain.

10) Sumali, S.Pd.I.

Guru kelas V B yang mendapatkan tugas membantu kepala madrasah dalam bidang hubungan masyarakat, sistem informasi madrasah, khususnya publikasi madrasah melalui media sosial.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian menjadi perhatian dalam penelitian karena subjek penelitian merupakan tujuan yang dicapai untuk memperoleh jawaban atau solusi dari permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono, pengertian obyek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variable tertentu).”¹⁹¹

Berdasarkan keterangan Sugiyono, obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas pada *era society* saat ini, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru pada *era society*, bagaimana cara Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2 dan 3 Banyumas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi yang sesuai harapan yaitu kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2 dan 3 Banyumas, bagaimana langkah-langkah peningkatannya, kebijakan kepala madrasah dalam mendukung dan memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru ini. Objek penelitian berupa data dan informasi yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Kabupaten Banyumas terkumpul dalam bentuk catatan hasil observasi lapangan, hasil wawancara tertulis, foto, dan sertifikat pelatihan.

Objek penelitian dalam kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas adalah sejumlah aspek atau komponen yang menjadi fokus penelitian terkait dengan kemampuan dan kualitas guru dalam mengemban tugas mereka di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan memperbaiki kompetensi guru agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas di era masyarakat saat ini, diantaranya:

¹⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 144

b. Kompetensi Pedagogis

Penelitian dapat berfokus pada pemahaman dan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Ini mencakup kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran yang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas, dan kemampuan untuk mengatasi berbagai gaya belajar siswa serta memahami berbagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

c. Kompetensi Subjek

Penelitian dapat menggali pemahaman guru terhadap materi pelajaran yang mereka ajarkan. Ini termasuk pemahaman mendalam tentang kurikulum dan materi pelajaran serta kemampuan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan konsep secara jelas dan relevan serta mudah dipahami.

d. Kompetensi Teknologi

Dalam *era society* berbasis teknologi, membutuhkan guru yang mahir dalam menggunakan teknologi pendidikan, guru yang mampu dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian dapat memeriksa sejauh mana guru menggunakan teknologi pendidikan, seperti komputer, aplikasi, internet, dan perangkat mobile dalam proses pembelajaran serta platform pembelajaran online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa

e. Kompetensi Interpersonal

Guru perlu memiliki keterampilan interpersonal yang baik dan kuat untuk berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa. Penelitian ini juga dapat memeriksa kemampuan guru dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang positif dengan semua pihak terkait serta kemampuan mereka dalam bekerja

sama dengan rekan-rekan guru dalam tim kerja. Bagaimana guru-guru di madrasah ini mengembangkan sikap profesional, etika, dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan budaya lokal.

f. Kemampuan Penilaian

Bagian penting dari kompetensi guru adalah kemampuan untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Penelitian dapat memeriksa bagaimana guru merancang dan melaksanakan penilaian yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa.

g. Pengembangan Profesional

Penelitian juga dapat fokus pada upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, kursus, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Bagaimana guru-guru di madrasah ini mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan terus mengembangkan diri mereka. Bagaimana mereka mematuhi regulasi dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Bagaimana madrasah ini mengevaluasi kompetensi guru-guru mereka, termasuk penggunaan instrumen evaluasi dan proses umpan balik. Bagaimana mereka merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru.

h. Komitmen Terhadap Etika Guru

Etika guru, seperti integritas, keadilan, dan profesionalisme, sangat penting. Penelitian dapat mengamati sejauh mana guru mematuhi standar etika dalam praktik mengajar mereka.

i. Pengaruh Konteks Lokal

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas memiliki karakteristik dan kebutuhan pendidikan yang mungkin berbeda dari tempat lain. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana konteks lokal memengaruhi kompetensi profesional guru di wilayah tersebut.

j. Kompetensi Manajerial:

Guru juga perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang efektif. Ini mencakup kemampuan mereka dalam mengelola perilaku siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran.

k. Tantangan dan Hambatan

Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Ini bisa termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, atau masalah lain yang mungkin mempengaruhi kemampuan guru untuk berkembang secara profesional.

l. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa

Penelitian juga bisa mengkaji hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi akademik siswa. Apakah guru-guru yang memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa atau sebaliknya.

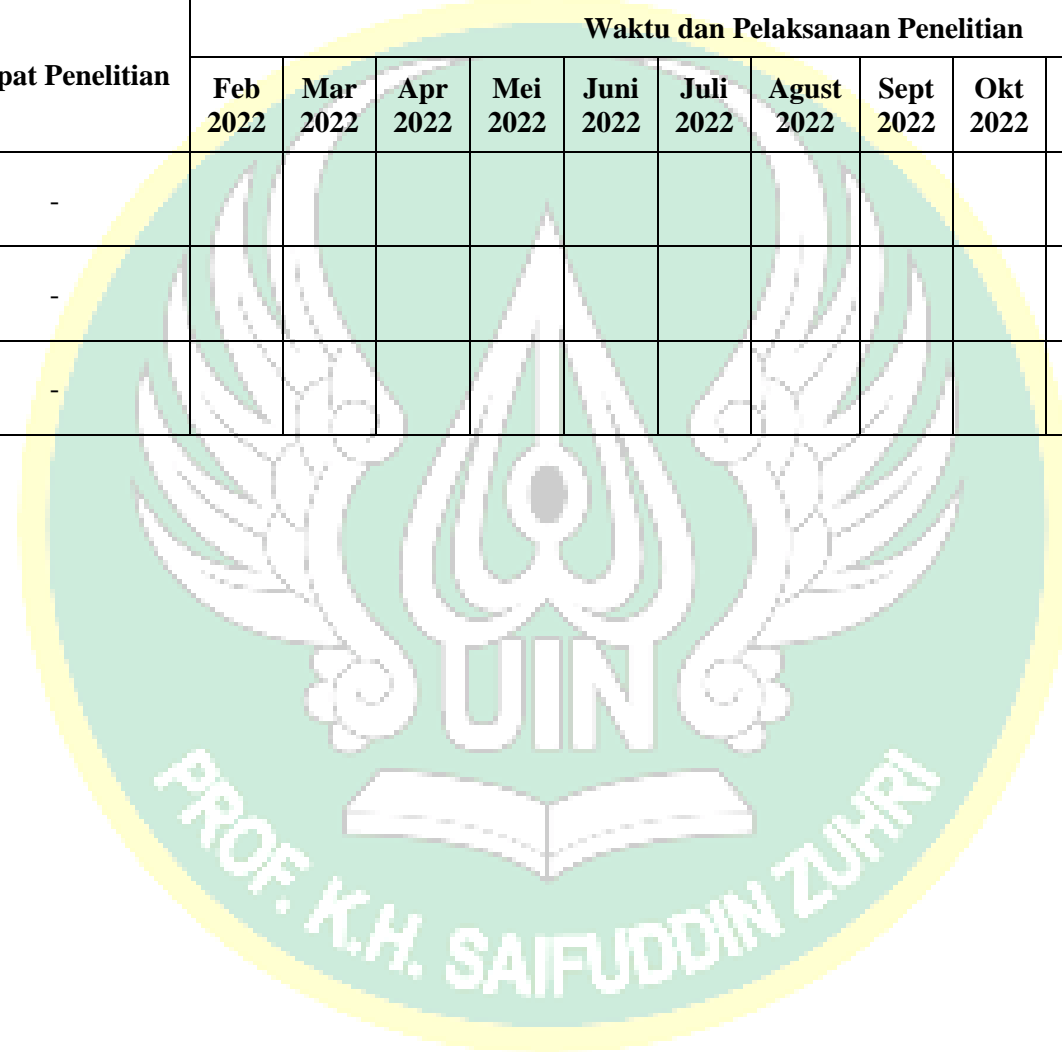
Objek penelitian ini harus diidentifikasi dengan jelas dalam perencanaan penelitian dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian serta kebutuhan pengembangan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas dalam *era society*.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas” dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan Mei sampai dengan November 2022. Adapun waktu penelitian yang ditempuh peneliti dari awal sampai pada penyusunan laporan disertasi terjadwal sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Tempat Penelitian	Waktu dan Pelaksanaan Penelitian												Ket.	
			Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023		Feb 2023
10	Ujian WIP/Pendahuluan	-														Apr 2023
11	Ujian Tertutup	-														Juli 2023
12	Ujian Terbuka	-														Agust 2023



Tabel 5.
Rincian Jadwal Penelitian

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Rabu, 2 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I.	Menanyakan tentang visi misi, tujuan madrasah, program yang di buat untuk memajukan madrasah, permasalahan yang dijumpai, faktor pendukung dan penghambat, solusi yang dilaksanakan	Melihat kondisi madrasah, fasilitas yang ada, pembiasaan yang diterapkan,	Foto Madrasah, profil madrasah, kurikulum yang diterapkan, RPP yang digunakan
2	Sabtu, 5 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	Muchsin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Menanyakan tentang visi misi, tujuan madrasah, program yang di buat untuk memajukan madrasah, permasalahan yang dijumpai, faktor pendukung dan penghambat, solusi yang dilaksanakan	Melihat kondisi madrasah, fasilitas yang ada, pembiasaan yang diterapkan,	Foto Madrasah, profil madrasah, kurikulum yang diterapkan, RPP yang digunakan
3	Selasa, 8 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I.	Menanyakan tentang visi misi, tujuan madrasah, program yang di buat untuk memajukan madrasah, permasalahan yang dijumpai, faktor pendukung dan penghambat, solusi yang dilaksanakan	Melihat kondisi madrasah, fasilitas yang ada, pembiasaan yang diterapkan,	Foto Madrasah, profil madrasah, kurikulum yang diterapkan, RPP yang digunakan

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
4	Rabu, 9 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I	Wawancara tentang kondisi kompetensi profesional guru MI Negeri 1 Banyumas saat ini Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut dan hasil dari peningkatan kompetensi profesional guru.		
5	Kamis, 10 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Khatoyah, SAP Nur Bakin, SHI	Tanya jawab tentang jumlah pegawai baik pendidik maupun tenaga kependidikan Tanya jawab tentang Profil dan Sistem Informasi di MI Negeri 1 Banyumas, serta meminta dokumentasi		Meminta data tenaga pendidik dan kepegawaian di MIN 1 Banyumas, Meminta data sertifikat bukti pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru era society
6	Selasa, 22 Februari 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	Siti Zakiyah, S.Pd.I	-	Observasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	
7	1-10 Maret 2022	-		Penyusunan Proposal Disertasi		
8	Maret 2022	-		Seminar Proposal		
9	Selasa, 12 April	Madrasah	Muchsin, S.Pd.I., M.Pd.I	• Menanyakan tentang	Mengobservasi:	Foto-foto media

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
	2022	Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas		kompetensi profesional guru MI Negeri 2 Banyumas <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru mengajar di MI Negeri 2 Banyumas • Menggunakan media pembelajaran atau tidak, media pembelajaran yang sering digunakan apa saja 	Kondisi sekolah Sarana prasarana Tiap kelas Pembelajaran tiap kelas secara sekilas	pembelajaran
10	Selasa, 12 April 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	Jumiati, S.Pd.I Lubabul Khanif, S.Pd.I. Siti Musrivah, S.Pd.I	Menanyakan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Media dan metode yang digunakan • Bagaimana penyerapan materi pada anak, hasil belajarnya naik atau turun • Kesulitan yang dijumpai • Solusi yang dilakukan • Rencana ke depan 	Pembelajaran kelas I Pembelajaran kelas 4	Meminta RPP Foto-foto pembelajaran
10	Rabu, 13 April 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	Murtiningsih, S.Pd.I Yudo Kusworo, S.Pd.I	Menanyakan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Media dan metode yang 	Pembelajaran Kelas V Pembelajaran Kelas VI	Meminta RPP Foto-foto pembelajaran

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
				<p>digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penyerapan materi pada anak, hasil belajarnya naik atau turun • Kesulitan yang dijumpai • Solusi yang dilakukan • Rencana ke depan 		
11	Kamis, 14 April 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas	Yudo Kusworo, S.Pd.I Murtiningsih, S.Pd.I Mursidah, S.Pd.I Titi Mahsunah, S.Pd.I. Siti Aminah, S.Pd.I Budhi Widodo, S.Pd.I	Menanyakan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Profesional guru <i>era society</i> • Bagaimana kompetensi profesional guru MI Negeri 2 Banyumas pada <i>era society</i> • Apa kekurangannya • langkah apa agar kompetensi profesional guru MI Negeri 2 Banyumas siap pada <i>era society</i> 		Foto-foto wawancara
12	Selasa, 12 Juli 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri	Siti Zakiyah, S.Pd.I Laeli Mubarak, S.Pd.I.,	Menanyakan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran 	Pembelajaran kelas I Pembelajaran kelas 4	Meminta RPP Foto-foto

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
		3 Banyumas	M.Pd. Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I.	<ul style="list-style-type: none"> • Media dan metode yang digunakan • Bagaimana penyerapan materi pada anak, hasil belajarnya naik atau turun • Kesulitan yang dijumpai • Solusi yang dilakukan • Rencana ke depan 		pembelajaran
13	Rabu, 13 Juli 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	Muslikhun, S.Pd.I., M.Pd. Siti Khalimah, S.Pd.I. Mei Fitriani, S.Pd.I Faujatun N, M.Pd.	Menanyakan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran • Media dan metode yang digunakan • Bagaimana penyerapan materi pada anak, hasil belajarnya naik atau turun • Kesulitan yang dijumpai • Solusi yang dilakukan • Rencana ke depan 	Pembelajaran Kelas V Pembelajaran Kelas VI	Meminta RPP Foto-foto pembelajaran
14	Kamis, 14 Juli 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I. Istiqamah Ciptaningtyas,	Menanyakan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Profesional guru 		Foto-foto wawancara

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
			S.Pd. Siti Zakiyah, S.Pd.I. Muslikhun, S.Pd.I., M.Pd. Hartono, S.Pd.I Sumali, S.Pd.I	<i>era society</i> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kompetensi profesional guru MI Negeri 2 Banyumas pada <i>era society</i> • Apa kekurangannya • langkah apa agar kompetensi profesional guru MI Negeri 2 Banyumas siap pada <i>era society</i> 		
15	1-30 Sep 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas	Sabar Munanto, S.Ag., M.Pd.I. Istiqamah Ciptaningtyas, S.Pd. Siti Zakiyah, S.Pd.I. Muslikhun, S.Pd.I., M.Pd. Hartono, S.Pd.I Sumali, S.Pd.I	Menanyakan tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dan penghambat • Kesulitan yang dihadapi guru dalam peningkatan kompetensi profesional • Kesulitan dalam pembelajaran 	Mengobservasi pembelajaran	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas
16	Sabtu, 29 Oktober 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I Sulistio Nurhayati, S.Ag. Mahruri, SHI, M.Pd.I Mashlachah Zein, S.Pd.	Kondisi kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020		Data Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berdasarkan KMA No.

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
				Kemampuan penguasaan bahasa guru		745 tahun 2020
17	Senin, 31 Okt 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I Juzairoh, S.Pd.I Arif fauzi, S.Pd.I Toni Agung Prasetio, S.Pd.I	Upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas		Data atau program kerja kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru
18	Rabu, 2 November 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I	Kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas		
19	Rabu, 7 Nov 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Sa'diyah, S.Pd.I Siti Masitoh, S.Pd.I Wening Purwaningrum, S.Pd. Mar Atun Sholihah, M.Pd. Lukmanul Hakim, S.Pd.I Heru Budi Santoso, S.pd.I Saridin, S.Ag., M.Pd.I	Upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Faktor pendukung dan penghambat	Pembelajaran di kelas IV Utsman	

No	Waktu Penelitian	Tempat Penelitian	Narasumber Penelitian	Kegiatan		
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi
20	Jum'at, 9 November 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Mahruri, SHI. M.Pd.I	Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional guru		
21	Rabu, 4 Desember 2022	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Saridin, S.Ag., M.Pd.I	Kompetensi profesional guru <i>era society</i> yang sudah dimiliki guru Min 1 Banyumas Faktor pendukung dan penghambat		
22	1-31 Januari 2023	Purwokerto		Penyusunan laporan disertasi		

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah di Kabupaten Banyumas. Ada tiga tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas yang peneliti jadikan penelitian. Ketiga tempat tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, terletak di Jalan Kaliputin No. 14 dan Jalan Supriyadi Gang Satria I Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Kodepos 53111. Tempat penelitian kedua yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, terletak di Jalan di Jalan Kendeng No. 03 RT 03 RW 04 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, terletak di di Jalan Balai Desa Karang Sari no 47, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

3. Alasan Memilih Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas dengan alasan sebagai berikut:

a. Pentingnya pendidikan dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas merupakan lembaga pendidikan dasar yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dasar dilaksanakan dan mempengaruhi perkembangan anak-anak serta menanamkan karakter sebagai bekal atau dasar agar menjadi generasi emas yang unggul dan ber-IMTAQ serta ber-IPTEK.

b. Perkembangan Pendidikan Islam

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas memiliki fokus pada Pendidikan Islam. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 ini dapat membantu memahami perkembangan pendidikan Islam di tingkat dasar, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan dampaknya terhadap peserta didik.

c. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, seperti metode pengajaran, pelatihan guru, atau sumber daya pendidikan yang tersedia.

d. Pengembangan Kepemimpinan Madrasah

Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 ini juga dapat memberikan wawasan tentang pengembangan kepemimpinan madrasah dan manajemen sumber daya.

e. Kontribusi terhadap Penelitian Pendidikan

Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 di Kabupaten Banyumas ini dapat menjadi bagian dari penelitian yang lebih luas tentang pendidikan di Indonesia, yang dapat memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan pendidikan.

f. Ketiga madrasah negeri ini merupakan icon sekaligus binaan langsung Kementerian Agama, sehingga selalu dijadikan piloting project bagi program-program peningkatan pendidikan di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

g. Ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini juga selalu mengupdate informasi terbaru dan terkini terkait perkembangan pendidikan baik akademik maupun teknologinya, sehingga peneliti menganggap kompetensi profesional guru *era society* di ketiga madrasah ini mampu mewakili madrasah-madrasah ibtidaiyah lain di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menjadikan tiga tempat tersebut sebagai tempat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek dan subjek yang diteliti

melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan penggunaan instrument pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti.

Untuk memperoleh data yang dimaksud, prosedur atau teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data objektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.¹⁹² Observasi ini dilakukan dengan cara terbuka, artinya bahwa peneliti maupun subjek yang diteliti sama-sama tahu dan sadar dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian.¹⁹³ Tujuan dilakukan pengamatan ini terutama untuk membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku yang nyata dan memahami perilaku serta kondisi real di lokasi penelitian tersebut.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas serta segala hal yang berkaitan, mendukung dan melengkapi data penelitian. Observasi dilakukan dengan melibatkan Kepala Sekolah dan Guru. Observasi dimulai dari pertama kali peneliti datang ke lokasi penelitian. Sebelumnya menemui kepala madrasah dan memohon ijin melakukan observasi pendahuluan. Dalam observasi pendahuluan ini, hal-hal yang diamati atau diobservasi meliputi: 1) kondisi madrasah; 2) sarana prasarana berupa gedung, kelengkapan ruangan yang ada; 3) kondisi kelas; 4) fasilitas yang dimiliki atau disediakan; 5) Pembiasaan peserta didik dari awal masuk madrasah sampai pada perpulangan; 6) kegiatan pembelajaran dari persiapan mengajar (dokumen RPP dan lainnya) sampai pada akhir

¹⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308

¹⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 176.

pembelajaran.

Di sini peneliti mengamati seperti apa kompetensi profesional guru di madrasah tersebut terkait *era society* Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengamatan atau observasi dilakukan penulis pada saat guru mengajar, bagaimana cara guru mengajar baik melalui daring atau online, maupun pada saat pembelajaran tatap muka serta pada saat jalannya wawancara. Observasi ini dilakukan langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran sampai setelah pembelajaran hingga perpulangan peserta didik. Semua itu tidak luput dari pengamatan peneliti.

Melalui observasi peneliti ingin mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku yang muncul saat observasi, wawancara berlangsung dan saat subjek melakukan aktivitasnya. Seperti perilaku yang muncul, intonasi suara, bahasa tubuh, perilaku prososial yang muncul, hubungan dengan orang lain baik orang dalam maupun orang di luar komunitas. Hal ini bertujuan sebagai teknik pendukung dalam proses wawancara agar peneliti mampu memperoleh keabsahan data melalui triangulasi teknik.

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian atau yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian.
- b. Mendeskripsikan variabel sebagai bagian atau bagian variabel.
- c. Cari indikator untuk setiap komponen atau variabel.
- d. Atur deskripsi ke dalam instrumen.
- e. Lengkapi instrumen dengan petunjuk atau petunjuk dan kata

pengantar.¹⁹⁴

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh peneliti dan responden dengan tujuan untuk menggali informasi penting tentang sesuatu yang dibutuhkan.¹⁹⁵ Wawancara atau *interview* yang dimaksud adalah wawancara mendalam atau *indepth interview*. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji.¹⁹⁶ Adapun narasumber yang diwawancarai adalah kepala madrasah, guru, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas dengan rincian sebagai berikut:

a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Wawancara tertulis dan dipimpin dilakukan dengan 45 orang guru, karyawan dan kepala madrasah. Wawancara secara langsung dan dilakukan secara tatap muka dengan 15 orang guru, karyawan termasuk kepala madrasah. Adapun daftar nama narasumber atau informan tersebut sudah diterangkan di atas.

b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Wawancara tertulis dan dipimpin dilakukan dengan 30 orang guru dan kepala madrasah. Wawancara secara langsung dan dilakukan secara tatap muka dengan 10 orang guru termasuk kepala madrasah. Adapun daftar nama narasumber atau informan tersebut sudah diterangkan di atas.

c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Wawancara tertulis dan dipimpin dilakukan dengan 31 orang guru dan

¹⁹⁴ Arikunto. *Prosedur ...*, 96

¹⁹⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 179.

¹⁹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

kepala madrasah. Wawancara secara langsung dan dilakukan secara tatap muka dengan 10 orang guru termasuk kepala madrasah. Adapun daftar nama narasumber atau informan tersebut sudah diterangkan di atas.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur, mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam sehingga jawaban lengkap dan mendalam. Terkait dengan tujuan perolehan informasi tersebut, maka penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa informan dari unsur guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, serta kepala madrasah. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan metode "*personal interview*".

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Menetapkan siapa informan atau narasumber wawancara
- b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c. Menyusun kisi-kisi dan daftar pertanyaan untuk wawancara
- d. Mengawali dan membuka wawancara
- e. Melangsungkan wawancara
- f. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- g. Menulis hasil wawancara
- h. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara tatap muka atau melalui telephon atau handphone antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Selain itu juga dilakukan melalui tertulis dengan cara mengirimkan file wawancara tertulis melalui whatsapp atau email dan harus dijawab oleh seluruh guru, kemudian dikirim kembali ke peneliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilakukan

dengan wawancara mendalam secara langsung kepada narasumber atau informan. Selain itu juga, dilakukan wawancara dengan daring *video call* dan *chat WhatsApp*. Hal ini dilakukan ketika wawancara langsung masih ada beberapa hal yang kurang jelas atau ada yang belum ditanyakan.

Secara aplikatif, setelah wawancara dengan informan pertama dilakukan dan dianggap cukup, kemudian peneliti minta ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan kemudian melakukan wawancara secukupnya dengan informan tersebut. Demikian seterusnya sampai selesai dan sesuai tujuan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian.

Wawancara yang dilakukan bersama dengan Kepala Madrasah dalam penelitian ini terkait dengan: 1) kondisi kompetensi guru saat ini di madrasah tersebut, 2) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru profesional, 4) profil sekolah seperti : a) Sejarah berdirinya sekolah, b) pengelola, c) pendidik dan tenaga kependidikan, d) jumlah peserta didik, e) visi dan misi serta program kompetensi profesional guru, dan f) sarana dan prasarana yang sekolah sediakan, 5) kebijakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru, 6) program yang dijalankan kaitannya dengan kompetensi profesional guru dan 7) hasil peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Wawancara yang diberikan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, merupakan wawancara sederhana tentang kompetensi yang dimiliki guru seperti persiapan pembelajaran, administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik, dan kemampuan guru profesional di *era society*. Wawancara ini tidak hanya menggali kompetensi dalam peningkatan mutu pendidikan saja, melainkan juga dalam hal peningkatan profesi guru, sedangkan wawancara dengan karyawan berupa penggalian data terkait profil madrasah, administrasi guru, dan inventaris madrasah.

Karyawan yang diwawancarai adalah operator madrasah dan karyawan yang bertanggungjawab terhadap data kepegawaian di madrasah.

Wawancara mendalam ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap informan atau responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Sebelum melakukan wawancara, sesuai urutan langkahnya peneliti menyiapkan bahan-bahan untuk wawancara dan menyusun kisi-kisi serta daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara.

Selain kisi-kisi untuk membuat daftar pertanyaan, peneliti juga mengelompokkan jenis-jenis pertanyaan ini yang nantinya akan membantu peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara kepada responden, yaitu meliputi:

- a. Pengalaman atau perilaku, yaitu berupa kegiatan rutin yang dilakukan
- b. Perilaku prososial yang dilakukan yaitu secara kelompok atau sendiri

Penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Lakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam rumusan masalah penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar¹⁹⁷.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diwawancarai untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak

¹⁹⁷ Suharsimi Arikunto, 2013,

wawancara dapat dimintai pendapat dan ide-ide. Adapun instrumen penelitian terlampir.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹⁸ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau mempelajari arsip, catatan, atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa berkenaan dengan pengembangan kompetensi guru profesional berkemajuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, seperti data kegiatan pelatihan multimedia untuk guru, pelatihan canva, pelatihan penulisan PTK, pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan power point, Pelatihan Bebras Indonesia dan masih banyak lagi.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi kurikulum pembelajaran, buku B, RPPH (Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian), dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran saat daring maupun *studi visit* (kunjungan belajar).¹⁹⁹ Termasuk juga dokumen audio hasil wawancara peneliti dengan informan. Setelah terkumpul, dokumentasi tersebut dijadikan penguat untuk pedoman kurikulum guru dalam menunjang kompetensi profesional khususnya pada *era society*.

Instrumen pokok dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya sebagai instrumen pokok, peneliti dapat langsung berhubungan dengan responden dan mampu memahami dan menilai berbagai bentuk interaksi yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil

¹⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231

¹⁹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 206.

penelitiannya.²⁰⁰

Adapun ciri-ciri orang yang menjadi instrumen penelitian adalah:

- a. Responsif, artinya orang yang dengan cepat merespon atau menanggapi segala hal yang terjadi di lingkungan dan orang-orang yang menciptakan lingkungan tersebut.
- b. Adaptif atau dapat menyesuaikan diri, artinya manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c. Menekankan keutuhan, dengan memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya, manusia memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang berkesinambungan di mana manusia memandang kehidupan dan dirinya sendiri sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman praktisnya merupakan bekal yang cukup bagi manusia dalam melakukan penelitian serta memperluas kembali pengetahuannya.
- e. Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek atau responden dengan memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada
- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan disinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

²⁰⁰ Moleong, (2017)

Peneliti sebagai instrumen pertama atau instrumen pokok, tentu membutuhkan instrumen lain untuk menunjang atau membantunya, karena itu, peneliti membuat instrumen penunjang. Pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya, dan waktu, dan data yang ingin diperoleh dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut.²⁰¹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan supaya dapat segera mengumpulkan data-data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka untuk mengklarifikasi, mengelompokkan, menyusun data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan rumusan penelitian, maka dilakukan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah.²⁰² Artinya peneliti menyampaikan rangkaian kegiatan penelaahan atau observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, kemudian data-data tersebut dikelompok-kelompokkan, ditafsirkan dan dianalisa serta diverifikasi kebenaran data tersebut. Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti bersifat induktif, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan atau ditemukan di lapangan secara lengkap.²⁰³

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari observasi, wawancara hingga dokumentasi yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan, dipilih data yang penting,

²⁰¹ Suharsimi Arikunto (2013)

²⁰² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

²⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

dipelajari, ditelaah lagi data tersebut secara berulang hingga jenuh dan dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian terkait bagaimana kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan prosesnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan secara lengkap dan sistematis di bab IV serta dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Kemudian dianalisa dan disimpulkan.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.²⁰⁴ Analisa data adalah proses mencari, menyusun, secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.²⁰⁵

Tahap analisis data ini merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data dilakukan pada

²⁰⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

²⁰⁵ Sugiyono, *Metode ...*, 334

saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis kualitatif. Maksudnya adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek penelitian. Dalam hal ini kepala madrasah, para guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Analisa data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisa data pada masing-masing subyek, yaitu guru-guru, karyawan, dan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas. Selain itu juga analisa data pada obyek penelitian, seperti analisa data hasil rekap kompetensi profesional guru era society yang dikumpulkan berdasarkan wawancara tertulis di ketiga MI Negeri Kabupaten Banyumas. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi profesional guru *era society*. Dalam proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisa data yang diperoleh di lapangan.

Langkah-langkah analisis data induktif yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahapan ini merupakan kegiatan peneliti dalam menyeleksi dan memilah data yang sesuai dan menunjang kebutuhan penelitian. Seperti data-data tentang nama-nama guru dan karyawan, daftar pendidikan guru data guru yang telah bersertifikat pendidik, data kemampuan profesional guru sesuai teori Sunhaji dan berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 serta masih banyak data yang lain. Untuk data yang tidak berkaitan dengan kebutuhan penelitian, maka tidak perlu dipakai. Kegiatan ini disebut reduksi data.

Hal tersebut dibenarkan oleh pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.²⁰⁶

Selama pengumpulan data, fase reduksi sudah dilakukan (meringkas, mengkode, melacak tema, mengelompokkan, menulis catatan). Proses ini terus berlanjut di lapangan setelah data terkumpul, bahkan sampai akhir laporan, sehingga tersusun secara utuh.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan makna dari informasi yang diperoleh, yang kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana namun opsional.²⁰⁷ Tujuan penyajian informasi adalah untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data sendiri diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam mendeskripsikan sejumlah informasi atau data yang didapat dari tempay penelitian secara sistematis untuk mendukung analisis penelitian.²⁰⁸

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Penyajian data dalam penelitian ini berupa data informan, data pendidik dan kependidikan masing-masing madrasah, data lokasi penelitian, data kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, data upaya-upaya atau langkah yang dilakukan masing-masing madrasah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru pada *era society*, kemudian juga ada data kompetensi profesional guru *era society*, dan hasil peningkatan kompetensi profesional guru serta penemuan baru dalam penelitian ini.

²⁰⁶ Sugiyono, *Metode ...*, 334

²⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, 21-22.

²⁰⁸ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, 23.

3. Interpretasi Data (*data interpretation*)

Setelah penyajian data, maka kegiatan berikutnya adalah menghubungkan teori yang digunakan dalam penelitian dengan data yang didapatkan untuk ditafsirkan atau diinterpretasikan, dideskripsikan atau digambarkan sesuai atau tidak dengan teori yang ada, atau bahkan menemukan sesuatu yang baru dari data yang ada.

Interpretasi data dalam penelitian ini adalah menghubungkan dan mendeskripsikan teori tentang kompetensi profesional guru *era society* dengan kompetensi profesional guru yang dimiliki oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas sekarang. Apakah sudah memenuhi kriteria kompetensi tersebut atau belum. Kalau berdasarkan data penelitian menunjukkan belum memenuhi kriteria kompetensi profesional guru *era society*, maka perlu digali penyebabnya dan dicarikan langkah penyelesaiannya. Sejauh mana hasil dari peningkatan kompetensi profesional guru *era society* ini menjadi hasil temuan dalam penelitian. Pembahasan ini ada dalam bab IB pada analisa hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah kegiatan verifikasi atau penarikan kesimpulan, ini merupakan akhir dari sebuah penelitian. Artinya merupakan sebuah proses untuk meramu informasi-informasi yang didapatkan dalam penelitian untuk diambil point-point pentingnya secara sementara guna dicocokkan kembali dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini berdasarkan pendapat Matthew yang dikutip Rohendi bahwa kegiatan penarikan kesimpulan adalah proses meramu sejumlah informasi yang ada selanjutnya diambil poin pentingnya secara sementara. Selanjutnya dilakukan verifikasi guna mencocokkan kembali dengan data

yang kredibel.²⁰⁹

Dalam memverifikasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode meng-croscheck kembali data yang ada dengan data pendukung sebagai pembandingnya.²¹⁰ Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan menggali sumber data yang sama dari data berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah menggali sumber data yang berbeda dari data yang sama.²¹¹

Adapun *cross check* tersebut dilakukan dengan langkah berikut ini :

- a. Melakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara.
- b. Mensisnchronkan apa yang diungkapkan kepala sekolah serta guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dengan apa yang dilakukannya sepanjang waktu melalui kegiatan observasi.
- c. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dan isi dokumen.

Setelah dilakukan *crosscheck* data, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, yaitu tentang bagaimana kompetensi profesional guru *era society* yang dimiliki para guru di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, bagaimana upaya peningkatannya, bagaimana hasil dari peningkatan tersebut, serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Hal-hal inilah yang menjadi temuan dalam penelitian dan bisa sebagai masukan bagi madrasah untuk lebih genjar lagi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar siap menghadapi era society dan memajukan pendidikan sesuai tuntutan jaman.

²⁰⁹ Matthew B. Milles & A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

²¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

²¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

H. Teknik Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena yang sedang diteliti dengan benar dan akurat. Validitas adalah salah satu aspek penting dalam penelitian ini karena membantu memastikan bahwa temuan dan interpretasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi

Teknik ini peneliti gunakan dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode penelitian. Ini dapat mencakup penggunaan wawancara, observasi, analisis dokumen, atau sumber data lainnya. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat membandingkan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena dengan lebih baik. Misalnya data upaya peningkatan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan di tiap madrasah ibtdaiyah negeri.

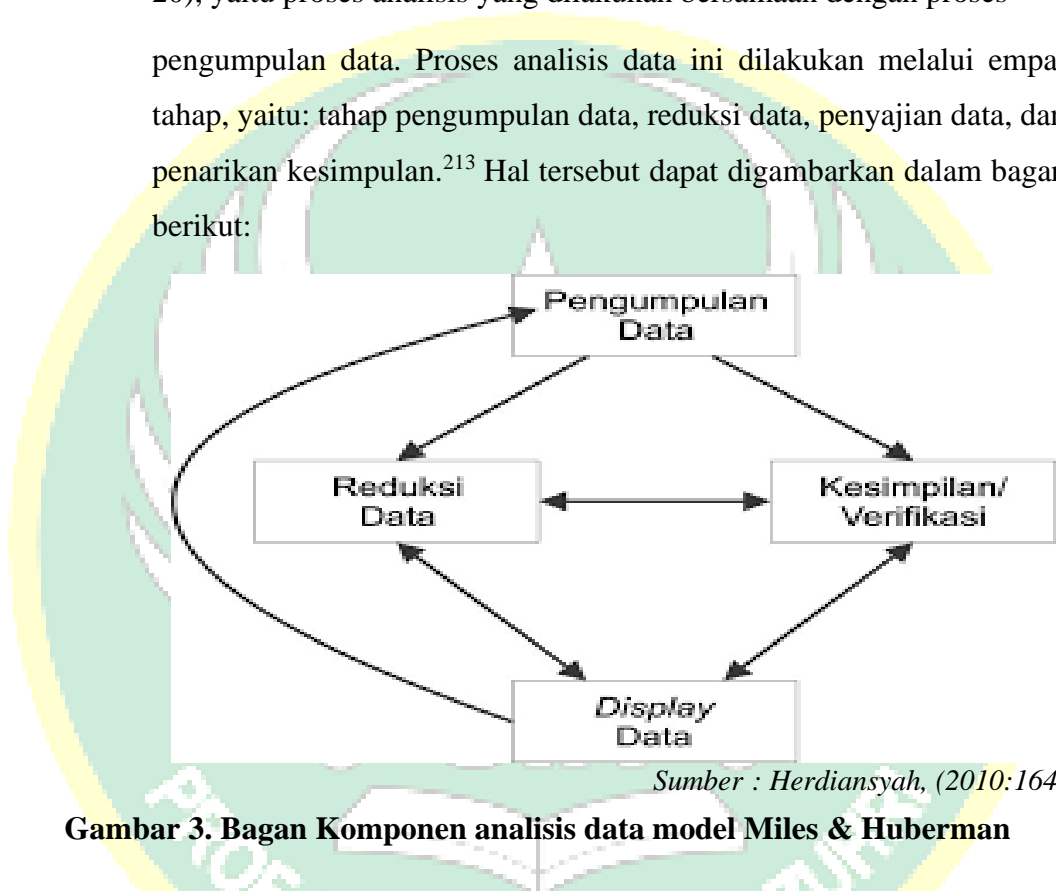
Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan dan kredibilitas data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:²¹²

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan

²¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 83

yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberi cek) dengan ketiga sumber data tersebut. Model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1992:15-20), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹³ Hal tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Sumber : Herdiansyah, (2010:164)

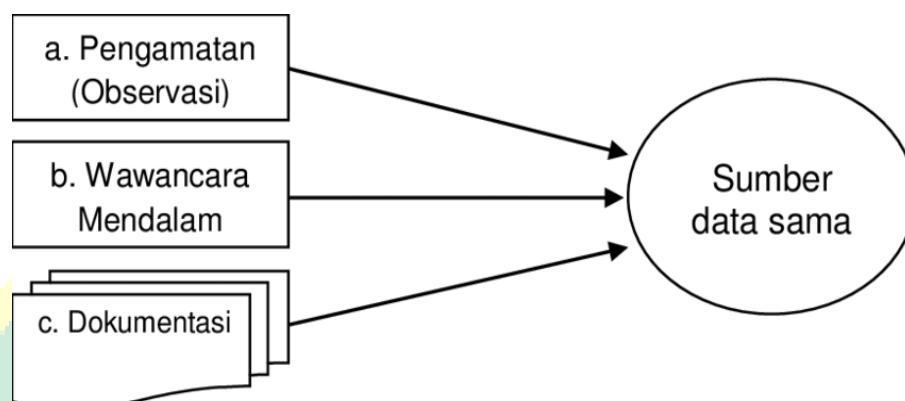
Gambar 3. Bagan Komponen analisis data model Miles & Huberman

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

²¹³ Miles dan Huberman (1992:15-20)

yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Hal tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono 2012

Gambar 4. Bagan Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Hal tersebut diperkuat oleh Wijaya dalam pernyataannya bahwa triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²¹⁴

2. *Member-checking*

Member-checking melibatkan peserta atau informan dalam penelitian untuk mengkonfirmasi atau memberikan masukan terhadap temuan awal atau analisis data. Ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi mereka sesuai dengan pemahaman peserta.

3. Pemilihan informan yang tepat

Peneliti memilih informan atau partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, informan atau partisipan yang relevan yaitu kepala madrasah dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas. Pemilihan informan ini sangat membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas yang lebih tinggi.

4. Sumber Data yang Beragam

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis sumber data, seperti wawancara dengan kepala madrasah dan guru, observasi di kelas, wawancara tertulis dengan guru karena pandemi, analisis dokumen (misalnya, rencana pembelajaran dan hasil wawancara tertulis), serta studi literatur. Dengan memadukan berbagai sumber data ini, maka diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas.

5. Metode Penelitian yang Beragam

Penelitian ini juga menggabungkan metode penelitian yang berbeda, seperti kualitatif dan kuantitatif. Misalnya, pengumpulan data kualitatif melalui wawancara atau observasi untuk mendapatkan pemahaman

²¹⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120-121

mendalam tentang kompetensi profesional guru dan praktik guru dalam menjalankan tugas, sementara data kuantitatif dari wawancara tertulis disajikan dalam bentuk tabel hasil rekapitulasi yang dapat memberikan gambaran umum tentang kompetensi profesional guru *era society* dalam skala yang lebih besar.

6. Validasi *Cross-Check*

Penelitian ini menggunakan data dari satu sumber untuk memvalidasi atau mengoreksi temuan dari sumber data lainnya. Misalnya, jika temuan dari wawancara dengan guru cocok dengan temuan dari observasi di kelas, ini dapat meningkatkan keandalan informasi yang ditemukan.

7. Perbandingan Waktu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah kompetensi profesional guru mengalami perubahan atau perkembangan seiring berjalannya waktu dalam *era society*. Perbandingan waktu dapat memberikan wawasan tentang tren atau perubahan yang terjadi.

8. Dukungan Teori

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini tentu sesuai dan berdasarkan teori-teori yang relevan dalam bidang kompetensi profesional guru, sehingga validitas temuan atau hasil penelitian dapat ditingkatkan dan dipertanggungjawabkan.

9. Refleksi dan Diskusi

Mendiskusikan hasil triangulasi data dan refleksikan bagaimana kompetensi profesional guru dalam *era Society*, dapat disesuaikan atau ditingkatkan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berbasis teknologi ini.

Penerapan triangulasi data dalam penelitian kompetensi profesional guru di madrasah pada *era society* sangat membantu memastikan bahwa hasil

penelitian lebih kuat, lebih kredibel, dan lebih relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi pengembangan kompetensi profesional guru dalam menghadapi era baru ini.

Berbeda dengan Wijaya, menurut Denzin (1978) dalam Paton mengungkapkan bahwa ada empat tipe dasar triangulasi : 1) triangulasi data – adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; 2) triangulasi investigator – penggunaan beberapa peneliti atau ilmuwan sosial yang berbeda; 3) triangulasi teori – penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data; dan 4) triangulasi metodologis – penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar wawancara terstruktur, dan dokumen.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi dari pemeriksaan data menyangkut beberapa kriteria yaitu kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²¹⁵ Menurut Moleong pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kaian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.²¹⁶

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk mengukur apakah data tersebut dan proses pencariannya sudah dilakukan dengan benar. Keabsahan suatu data diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan

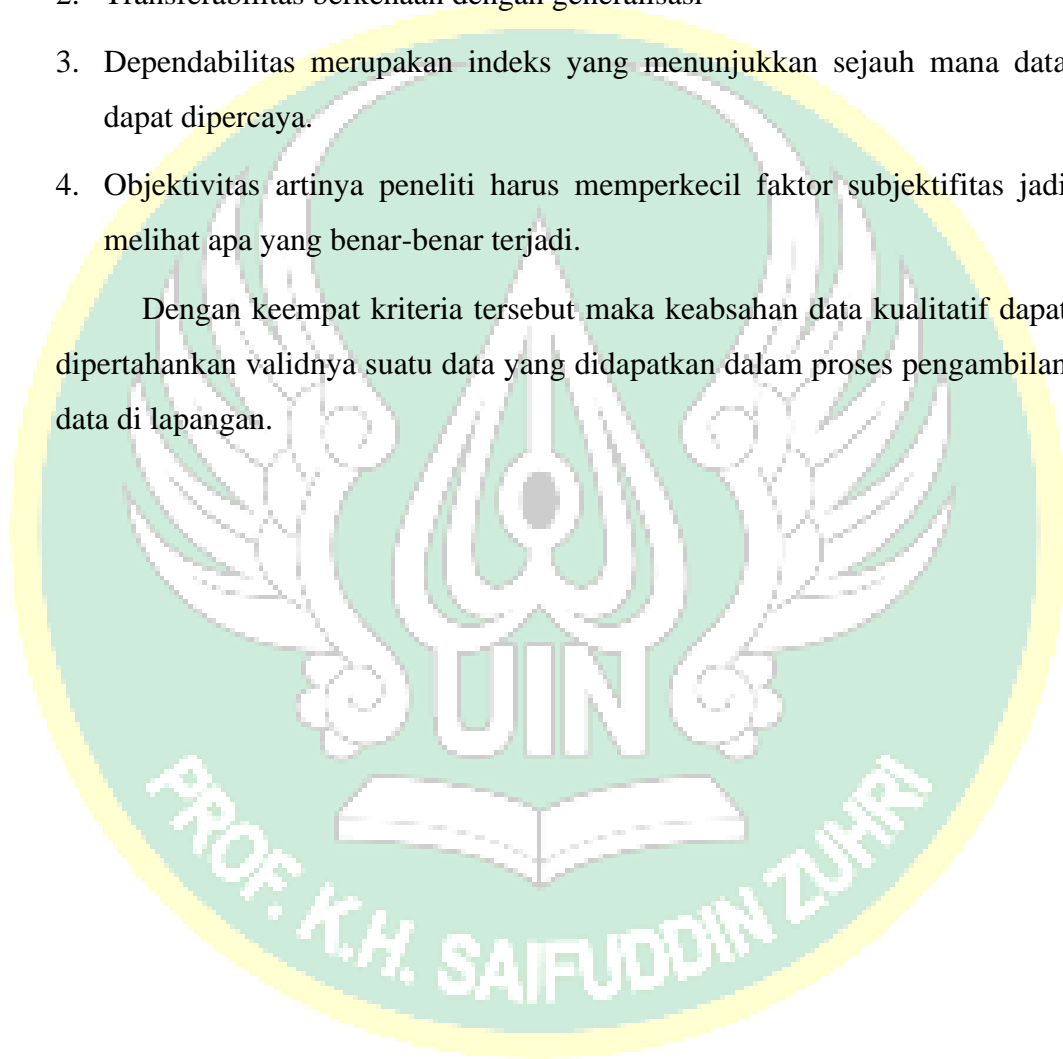
²¹⁵ Hadi, S. (2017). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1), 74–79, Journal.um.ac.id., diakses pada hari Sabtu, 16 September 2023

²¹⁶ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 112

pada penelitian. Untuk menjaga keabsahan pada suatu data harus memperoleh kriteria yaitu: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *objektivitas*.²¹⁷

1. Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument
2. Transferabilitas berkenaan dengan generalisasi
3. Dependabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana data dapat dipercaya.
4. Objektivitas artinya peneliti harus memperkecil faktor subjektifitas jadi melihat apa yang benar-benar terjadi.

Dengan keempat kriteria tersebut maka keabsahan data kualitatif dapat dipertahankan validnya suatu data yang didapatkan dalam proses pengambilan data di lapangan.



²¹⁷ Miftahus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika, FKIP-IAIN Pontianak, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2022, pp. 54-64, diakses pada hari Sabtu, 16 September 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas dan akurat berikut ini peneliti sajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Adapun gambaran umum lokasi penelitian secara terperinci meliputi:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

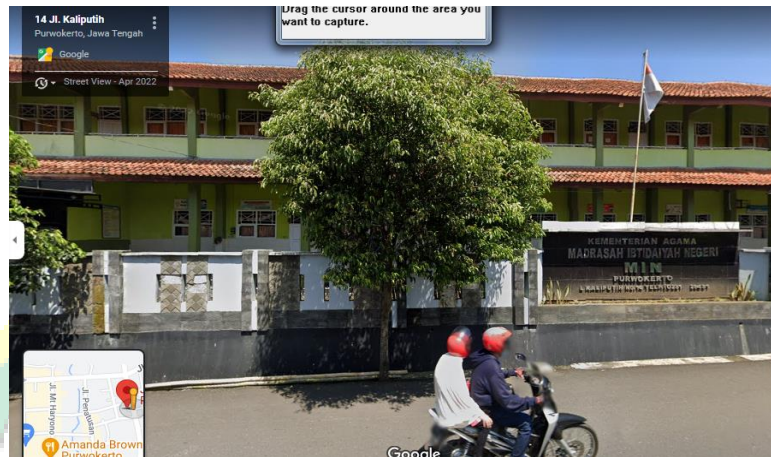
a. Setting Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saridin selaku kepala madrasah diperoleh keterangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas terletak di pusat kelurahan Purwokerto Wetan, tepatnya di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas, Kodepos 53111. Lokasi I ini menghadap timur, ke Jalan Kaliputih sebelah utaranya adalah Jalan Moh. Yusuf, sebelah baratnya rumah penduduk, sebelah selatannya adalah ruko dan pemukiman penduduk. Lokasi I ini hanya untuk kelas I yang terdiri dari 5 rombongan atau lima ruang kelas (Abu, Umar, Utsman, Ali, dan Zaid) dan kelas II terdiri dari 3 rombongan atau tiga ruang kelas (Abu, Umar, dan Utsman). Dua rombongan lainnya ada di Lokasi II.²¹⁸

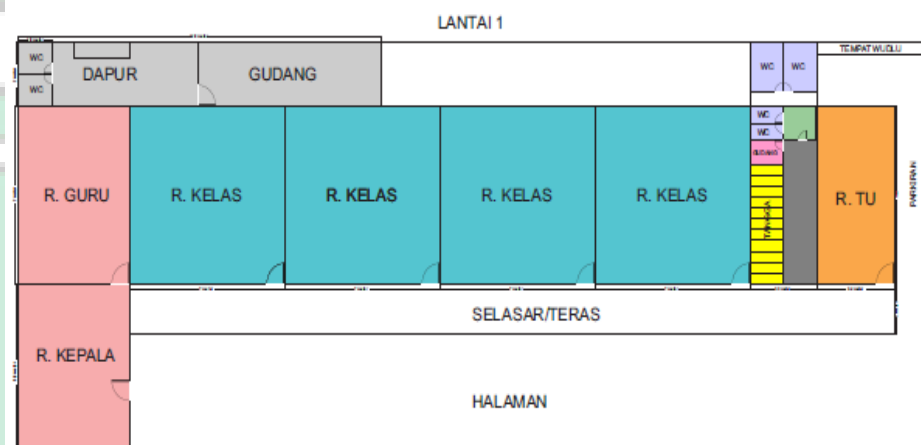
Lokasi I tempatnya sangat strategis karena berada dekat jalan raya dan padat pemukiman. Dekat dengan fasilitas umum seperti kantor kelurahan, masjid, pasar, kantor kecamatan, rumah makan, GOR Satria Purwokerto dan lain-lain. Di lokasi ini pintu gerbang sekolah sudah menghadap jalan Moh. Yusuf.

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Saridin, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Rabu, 9 Februari 2022

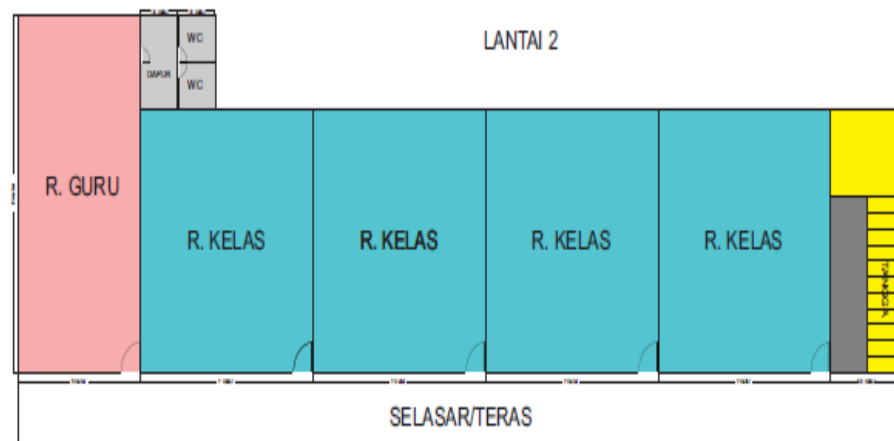
Gambaran gedung di lokasi I dan pembagian ruang kelas dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6 berikut ini:



Gambar 5. Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto



Gambar 6. Denah Ruang Kelas Lantai I di Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto



Gambar 7. Denah Ruang Kelas Lantai 2 di Lokasi I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto

Lokasi ke II sebagai pusatnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas terletak di Jl. Supriyadi Gg. Satria 1, Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 53111. Lokasi II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini sebelah utara berbatasan dengan sawah dan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan gang Satria II dan sawah, sebelah selatan persawahan penduduk, dan sebelah barat dengan pemukiman.

Hal itu diperkuat oleh hasil observasi peneliti di madrasah tersebut di mana sebagai pusat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, lokasi II merupakan pusat kegiatan, kantor, pembelajaran, maupun kegiatan lainnya. Lokasi kedua terdiri dari tiga gedung madrasah dan kantor, masjid, dan lokasi asrama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Lokasi II ini terdiri dari Kantor Pelayanan, Komite, tata Usaha, Kepala madrasah, kelas II (dua ruang), kelas III sampai kelas VI masing-masing lima ruang sehingga ada sepuluh ruang dan kelas V-VI masing-masing ada empat ruang sehingga berjumlah delapan ruang. Total keseluruhan di lokasi II ini ada dua puluh ruang kelas, masjid, asrama Insan Cendekia Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Kedua lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

terletak di kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.²¹⁹

Adapun gambaran lokasi II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dilihat pada **Gambar 8. Jl. Supriyadi Gg. Satria 1, Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 53111**Gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Jl. Supriyadi Gg. Satria 1, Kel. Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 53111²²⁰

Pembagian ruang kelas dan ruang pelayanan lainnya di lokasi II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:

²¹⁹ Hasil wawancara dengan Saridin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Rabu, 9 Februari 2022

²²⁰ Sumber: dokumentasi MI Negeri 1 Banyumas di google map di akses pada Rabu, 9 Februari 2022



Gambar 9. Denah Ruang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

1) Histori Lembaga

Berdasarkan keterangan Saridin selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Purwokerto yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN Purwokero berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Dengan dihapusnya PGAN, maka SD Negeri Latihan PGAN Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.²²¹

Berdasarkan keterangan tersebut sampai saat ini Madrasah

²²¹ Sumber: hasil wawancara dengan Saridin selaku kepala MI negeri 1 Banyumas pada hari Rabu, 9 Februari 2022

Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas telah berdiri dan terus berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang maju dengan berproses selama 45 tahun.

2) Visi , Misi, dan Tujuan Pendidikan ²²²

a) Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah :

Cekatan Bersahaja “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”.

b) Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah :

- (1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- (2) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- (3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- (4) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- (5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang cepat, efektif, komunikatif, akuntabel, dan transparan.
- (6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.

²²² Sumber: dokumentasi dokumen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/ 2022

c) Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah :

- (1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
- (2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI
- (3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
- (4) Meningkatnya kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai.
- (5) Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz ‘amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
- (6) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhakti sosial dan Sabtu peduli.

Setiap lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri di Kabupaten Banyumas memiliki visi misi sebagai konsep perencanaan dalam kurikulum. Adapun visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berbunyi “*Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)*. Ada empat poin penting yang ingin dicapai oleh madrasah yakni;²²³ (1) anak mampu berperilaku cerdas; (2) anak mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan; (3) anak bersikap baik dan

²²³ Sumber: dokumentasi dokumen kurikulum MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/ 2022

memiliki akhlakul karimah dalam mengaktualisasikan dalam lingkungan; (4) anak memiliki sikap tangguh dalam kepribadian dinamis, menguasai teknologi, kesenian, dan berkarakter sesuai perkembangan saat ini. Empat poin penting inilah yang diwujudkan supaya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini menciptakan madrasah yang bersih, sehat, hijau, dan menjaga alam.²²⁴

Dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi segala tantangan di *era society* ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan visi *CEKATAN BERSAHAJA* bertujuan mencetak peserta didik yang dengan kecerdasan, kekreatifan, ketangguhan dan akhlak mulianya mampu berperan dalam masyarakat mengamalkan ilmunya untuk memajukan bangsa. Kecerdasan yang dimiliki mampu membuatnya tetap survive di *era society* yang sangat cepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Mereka tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang kritis dan peka pada lingkungan sekitarnya. Kreativitas, jiwa tangguh dan kepribadian dinamis yang mereka miliki akan membuat mereka mampu menyelesaikan segala rintangan yang menghadang dan dibarengi dengan *akhlakul karimah*, mampu mengikuti perkembangan jaman dengan baik akan menjadikan mereka manusia yang benar-benar unggul lahir dan batin.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, maka daftar tenaga pendidik dan keendidikan dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

²²⁴ Hasil wawancara dengan Bakin selaku Operator Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022

Tabel 6.
Daftar Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas²²⁵

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
1	SARIDIN, S.Ag, M.Pd.I	197311142000031001	Banyumas, 14/11/1973	PNS	S2	
2	Mahruri, S.H.I, M.Pd.I	196912282003121001	Banyumas, 28/12/1969	PNS	S2	Fikih
3	Hartati, S.Ag.	197705202007012034	Banyumas, 20/05/1977	PNS	S1	A A
4	Jauharin Fatimah, S.Ag.	197302072007102001	Banyumas, 07/02/1973	PNS	S1	Fikih
5	Parliyah, S.Ag.	197312262007012016	Banyumas, 26/12/1973	PNS	S1	Tematik
6	Turmini, S.Pt.	197508012007102001	Sragen, 01/08/1975	PNS	S1	Tematik
7	Sulistio Nurhayati, S.Ag.	197408242007102006	Banyumas, 24/08/1974	PNS	S1	Tematik
8	Turwati, S.Pd.I.	197205232007102001	Banyumas, 23/05/1972	PNS	S1	Fikih
9	Juzairroh, S.Pd.I.	198006202005012004	Bantul, 20/06/1980	PNS	S1	Tematik
10	Mutingah, S.Pd.I.	198210222005012001	Banyumas, 22/10/1982	PNS	S1	Tematik
11	Arif Fauzi, S.Pd.I.	197607132007011026	Banyumas, 13/07/1976	PNS	S1	Tematik
12	Dadang Marseno, S.Pd.I.	198206062007101002	Banyumas, 06/06/1982	PNS	S1	Tematik
13	Sa'diyah, S.Pd.I.	197211192007012014	Banyumas, 19/11/1972	PNS	S1	Tematik
14	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I.	198309092007102002	Banyumas, 09/09/1983	PNS	S1	Tematik
15	Kuswanto, S.Pd.I.	197905102007011023	Banyumas, 10/05/1979	PNS	S1	Tematik
16	Serli Susilowati, S.Pd.I.	198107072007012016	Banyumas, 07/07/1981	PNS	S1	Tematik
17	Siti Masitoh, S.Pd.I.	197904232007012014	Banyumas, 23/04/1979	PNS	S1	Tematik
18	Mar atun Sholihah, S.Pd.I., M.Pd.	197802062007102001	Purbalingga 06/02/1978	PNS	S2	Tematik
19	Umi Latifah, S.Pd.I.,	197612262007012022	Banyumas,	PNS	S2	Tematik

²²⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Khatoyah selaku tata usaha bagian kepegawaian di MI Negeri 1 banyumas pada hari Kamis, 10 Februari 2022

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
	M.Pd.		26/12/1976			
20	Yasirudin, S.Pd.I.	197906182007011015	Banyumas, 18/06/1979	PNS	S1	Tematik
21	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I.	197703312007012017	Batang, 31/03/1977	PNS	S1	Tematik
22	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I.	198106142007011005	Ngawi, 14/06/1981	PNS	S1	Tematik
23	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.	197510042007102001	Banyumas, 04/10/1975	PNS	S1	Tematik
24	Muchalifah, S.Pd.I.	197503302007102001	Banyumas, 30/03/1975	PNS	S1	Tematik
25	Murdiani, S.Pd.I.	197506202007102002	Banyumas, 20/06/1975	PNS	S1	Tematik
26	Rasini, S.Pd.I.	196501312014112001	Banyumas, 31/01/1965	PNS	S1	Tematik
27	Tri Susanti, S.Pd.	8871780268057	Purbalingga ,18/08/1987	NON PNS	S1	Tematik
28	Mashlachah Zein, S.Pd.	6852320101094	Surakarta, 22/01/1985	NON PNS	S1	Bhs.Inggri s
29	Tri Welas Asih, S.Pd.	2891410199097	Banyumas, 11/09/1989	NON PNS	S1	Bhs.Jawa
30	Luqmanul Hakim, S.Pd.I.	7902740057061	Banyumas, 24/07/1990	NON PNS	S1	Q H
31	Siti Mariyah, S.Pd.I.	6852640139014	Kebumen, 24/09/1985	NON PNS	S1	Q H
32	Dian Sa'bani, S.Kom.I.	9902070043041	Banyumas, 27/03/1990	NON PNS	S1	SKI
33	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd.	4920870135054	Banyumas, 07/05/1992	NON PNS	S1	MTK
34	Heru Budi Santoso, S.Pd.	1864140021018	Banyumas, 04/11/1986	NON PNS	S1	Tematik
35	Wening Purwaningrum, S.Pd.	4871660239002	Banyumas, 16/09/1987	NON PNS	S1	Tematik
36	Fathimah Yuniartini, S.Pd.I.	4920410056003	Banyumas, 01/06/1991	NON PNS	S1	Tematik
37	Mochammad Abdul Aziz, S.H.	7940930067032	Banjarnega ra, 07/03/1994	NON PNS	S1	Bhs.Arab
38	Ade Suropto, S.S	5921740077079	Bayas Jaya, 14/03/1993	NON PNS	S1	Bhs.Jawa
39	Dwiharso Listiawan, S.Pd	3922500087020	Cilacap, 20/07/1992	NON PNS	S1	PJOK

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
40	Wahid Bayu Permana, S.Sos	1870820043097	Banjarnegara, 02/03/1987	NON PNS	S1	Tematik
41	Ahmad Munafis, S.Pd	-	Pemalang, 27/07/1994	NON PNS	S1	Bhs.Arab
42	Sulfiyah, S.Pd.I., M.Pd.	-	Blora,	NON PNS	S2	Tematik
43	Al-Arif Sofriyadi	-	Cilacap,	NON PNS	S1	Bhs. Arab
44	Nafisatul Munawaroh, S.Pd.I	-	Bumiayu,	NON PNS	S1	Bhs. Jawa
45.	Nurjanah, S.Pd.	-	Banyumas,	NON PNS	S1	Bhs. Inggris

Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas 2021/2022

Adapun tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

Tabel 7.
Daftar Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas²²⁶

NO	NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	TUGAS
1	Tarko, S.Pd.I.	197403122007011027	Bms, 12/03/1974	PNS	S1	Infentaris
2	Sholihah, S.AP.	197905202009102001	Bms, 20/05/1979	PNS	S1	Bendahara BOS
3.	Khatoyah, S.AP	197601112007102001 / 2761310061008	Bms, 11/01/1976	PNS	S1	Kepegawaian
4.	Mukimatussamali, S.AP		Bms,	PNS	S1	Kurikulum dan Kesiswaan
5.	Mei Titin Mutmainah, S.AP.	197405112007102002	Bms, , 11 Mei 1974	PNS	S1	Bendahara Koperasi
6.	Nurul Hidayah	198312202007102002	Bms, 20/12/1983	PNS	SMA	Administrasi Umum
7.	Eli Triana, S.E.	-	Bms,	NON PNS	S1	Bendahara Komite

²²⁶ Sumber: hasil wawancara dengan Khatoyah selaku tata usaha bagian kepegawaian di MI Negeri 1 banyumas pada hari Kamis, 10 Februari 2022

NO	NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	TUGAS
8.	Nur Bakin, S.H.I	-	Bms,	NON PNS	S1	Operator Sekolah
9.	Muntashor	-	Bms,	NON PNS	SMA	SATPAM
10.	Musholeh	-	Bms,	NON PNS	SMA	SATPAM
11.	Riyanto	-	Bms,	NON PNS	SMA	Kebersihan
12.	Agus Laweantoro	-	Bms,	NON PNS	D2	Jaga malam
13.	Kasno	-	Bms,	NON PNS	SMA	Kebersihan
15.	Nartam	-	Bms,	NON PNS	SMA	Kebersihan
16.	Samingun	-	Bms,	NON PNS	SMA	Kebersihan
17.	Miftahudin	-	Bms,	NON PNS	SMA	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas 2021/2022

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

a. Setting Lokasi Penelitian

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Labibul Khanif diperoleh keterangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memiliki dua lokasi, yang pertama beralamat di Jalan Kendeng No. 03 RT 03 RW 04 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Sebagai pusat pembelajaran dan pelayanan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Sedangkan lokasi kedua berada di Jalan di Kali Lanang, Purwodadi, Kec. Tambak, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53196. Kedua lokasi ini memang berbeda tempat, tetapi tidak terlalu jauh, juga aksesnya cepat sehingga tetap dapat dipantau dengan baik.²²⁷

²²⁷ Hasil wawancara dengan Labibul Khanif selaku Operator Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Rabu, 16 Februari 2022



Gambar 10. Lokasi I pusat pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Jalan Kendeng No. 03 RT 03 RW 04 Desa Watuagung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas



Gambar 11. Lokasi II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Jalan di Kali Lanang, Purwodadi, Kec. Tambak, Kabupaten Banyumas

b. Profil Madrasah

Keterangan dari Muhsin selaku kepala madrasah berkaitan dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas adalah ‘‘*Sholate Benar (Sholih, Amanah, Terampil, Berprestasi, dan Berakhakuk Karimah)*’’. Lebih lanjut diterangkan juga bahwa ada lima capaian penting yang masuk dalam kurikulum madrasah. Makna dari visi ini adalah (1) anak memiliki keimanan yang kuat dengan ketakwaan kepada Allah Swt melalui kegiatan keagamaan sesuai perencanaan kurikulum madrasah, (2) anak memiliki amanah dibuktikan dengan tanggungjawab belajar, mengabdikan, dan berkarya sesuai kemampuan anak; (3) anak mempunyai keterampilan dalam belajar; (4) anak ditekankan memiliki prestasi mulai dari tingkat regional sampai nasional, (5) anak memiliki budi pekerti baik ucapan, perilaku, dan sikap dalam kesehariannya. Lima capaian visi misi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas ini adalah dalam rangka mencetak generasi yang siap di *era society*.²²⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan yang diharapkan terwujud dari generasi tersebut adalah mereka diharapkan benar-benar kuat dalam keimanan dan memiliki akhlakul karimah yang telah melekat dalam sanubari dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari. Kedua hal ini yang akan membawa mereka menjadi generasi yang mulia dan berwibawa apalagi didukung dengan ketrampilan atau keahlian yang dimiliki, akan semakin memperkuat mereka untuk menaklukkan dunia di bidang keahlian mereka masing-masing, memajukan bangsa di kancah internasional. Generasi yang tidak hanya hebat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga religius dalam keyakinan agamanya dan berakhlakul karimah dalam bergaul membangun persahabatan,

²²⁸ Hasil wawancara dengan Muchsin, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Rabu, 16 Februari 2022

berkewarganegaraan global.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan data dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, maka daftar tenaga pendidik dan keendidikan dapat dilihat dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
1	Muhsin, S.Pd.I, M.Pd.I	197505201997031001	Banyumas, 20 Mei1975	PNS	S2	Kepala Madrasah
2	Titi Mahsunah, S.Pd	1982 08252007102001	Banyumas, 25/08/1982	PNS	S.1	Tematik
3	Tuni Warningsih, S.Pd.I	1981 01172007102001	Banyumas, 17/01/1981	PNS	S.1	Tematik
4	Khamidah, S.Ag	1976 04032007102004	Banyumas, 03/04/1976	PNS	S.1	Tematik
5	Labibul Khanif,S.H I	1978 04132007101002	Tuban, 13/04/1978	PNS	S.1	Tematik
6	Murtiningsih, S.PdI	1984 01202005012001	Banyumas, 20/01/1984	PNS	S.1	Tematik
7	Yudo Kusworo, S.PdI	1977 05042007101001	Banyumas, 04/05/1977	PNS	S.1	Tematik
8	Burhanul Huda,S.Pd.I	197308122007011040	Banyumas, 12/08/1973	PNS	S.1	Tematik
9	Endang Suprapti,S.Pd.I	196207102006042004	Tegal, 10 /07/1962	PNS	S.1	Tematik
10	Sri Jumiati, S.Pd.I	1977 08102007102002	Temanggung 09/10/1977	PNS	S.1	Tematik
11	Sopiyah,S.Pd.I	"197107282007102002	Banyumas, 28/07/1971	PNS	S.1	Tematik
12	Mursidah,S.Pd.I	197108052007012023	Banyumas, 05/08/1971	PNS	S.1	Fiqh
13	Muslihah,S.Pd.I	197608012007102002	Banyumas, 01/08/1976	PNS	S.1	Tematik
14	Siti Musyrivah, S.Pd.I	197710252007102001	Banyumas,2 5-10-1977	PNS	S.1	Tematik
15	Siti Masitoh, S.Pd.I	197706282007012026	Banyumas,	PNS	S.1	Matemati

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA ka
			28-06-1977			ka
16	Budhi Widodo,S.Pd	197209062005011000	Banyumas,06-09-1972	PNS	S.I	Tematik
17	Umi Azizah Logis Purnamasari, S.Pd.I	199108252019012002	Kebumen, 25 Agustus 1991	PNS	S.1	Matemati ka
18	Susi Haryani, S.Pd.I	198106132007102001	Banyumas, 13 Juni 1981	PNS	S.1	Tematik
19	Eni Sa'diyah, S.Pdi	8662900029035	Banyumas, 20-09-1966	NON PNS	S.1	Tematik
20	Siti Asiyah, S.Pd.I	'4675900110079	Banyumas, 10-10-1967	NON PNS	S.1	Tematik
21	Jaharudin Hamid, S.Pdi	7792220017029	Banyumas, 22-07-1979	NON PNS	S.1	Tematik
22	Siti Aminah,S.Pd.I	2810360161006	Banyumas, 07-12-1985	NON PNS	S.1	Tematik
23	Khofifatul. I. S.H.I	4846010110059	Banyumas, 21-10-1984	NON PNS	S.1	Tematik
24	Eka Yuli Astuti,S.Pd.I	6901430207038	Banyumas,01-07-1992	NON PNS	S.I	Tematik
25	Atourrofi.S.Pd.I	7910830033019	Banyumas,03-03-1991	NON PNS	S.I	Tematik
26	Saila Mafaiz,S.Pd-	6952520108008	Banyumas,22-08-1995	NON PNS	S.1	Tematik
27	Fadlun Haryadi,S.Pd	5914060122061	Banyumas,06-12-1991	NON PNS	S.1	Tematik
28	Eni Lutfiati,S.Pd	2880310352036	Banyumas,01-02-1988	NON PNS	S.1	Tematik
29	Yuniarti, S.Pd.I	8901010016033	Kebumen,11 Juni 1990	NON PNS	S.1	Tematik
30	Umi Salamah,S.Pd.I	6841340246040	Banyumas,14-06-1984	NON PNS	S.1	Tematik

Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas Tahun 2021-2022

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

a. Setting Lokasi Penelitian

Berdasarkan keterangan Siti Zakiyah dalam wawancaranya dengan peneliti menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas terletak di Jalan Balai Desa Karang Sari no 47, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Tanah yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ini tidak seluas madrasah negeri lainnya tetap, sehingga cukup membatasi penerimaan peserta didik baru. Meski begitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas terus berbenah diri memperbaiki sarana prasarannya. Meskipun lahan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas tidak terlalu luas, tetapi bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas merupakan bangunan berlantai 2 secara keseluruhan. Letaknya strategis yaitu di sebelah balai desa Karang Sari Kecamatan Kembaran.²²⁹

Lebih lanjut diterangkan pula bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Karang Sari Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah. Sama dengan sekolah dasar pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran, mulai dari Kelas I sampai Kelas VI. yang membedakan dengan sekolah dasar adalah di madrasah lebih banyak mata pelajaran agamanya.

Berdasarkan observasi peneliti diketahui bahwa gambaran letak dan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yaitu:

²²⁹ Sumber: hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, pada hari Selasa, 22 Februari 2022



Gambar 12. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Jalan Balai Desa Karang Sari No. 47, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

b. Profil Madrasah

1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari didirikan pada tanggal 01 Juni 1985 oleh Bapak H. Syamsudin Ali (Alm) beserta rekan-rekannya. Bapak Syamsudin Ali juga yang mewakafkan tanah ini yang luasnya 1.150 m².

Madrasah Ibtidaiyah ini pada awal berdiri berada di naungan lembaga Pendidikan ma'arif yang Beralamat di Jl Masjid Karang Sari Kecamatan Kembaran dan hanya terdiri dari 3 Ruang kelas, dan 1 Ruang Kantor Guru. kemudian pada tahun 1987 Madrasah ini tidak lagi berada di naungan LP Ma'arif tetapi masuk ke GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) tujuannya adalah agar mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Pada Tahun 1989 Madrasah Ibtidaiyah mendapat Bantuan Sebesar Rp. 3.600.000,00 untuk 1 lokal bangunan, pada tahun 1990 Madrasah Ibtidaiyah Mendapat bantuan 1 (satu) paket rehabilitasi sebesar Rp. 26 Juta Rupiah. Karena keterbataasan dana dan lainnya

madrasah hampir pailit yang dulu jumlah peserta didiknya banyak menjadi menurun ditambah lagi keadaan Sekolah yang kurang menyenangkan, sehingga kepercayaan masyarakat menurun. Melihat hal tersebut maka pengurus Madrasah Ibtidaiyah mengajukan Permohonan Kepada Departemen Agama (Depag) agar Madrasah Ibtidaiyah GUPPI untuk dapat dinegerikan supaya Madrasah Ibtidaiyah Mendapat Perhatian dari Pemerintah.²³⁰

Akhirnya pada tanggal 17 Maret 1997 turunlah SK No. 107/1997 tentang Perubahan Status Madrasah yang Semula Madrasah Ibtidaiyah Swasta berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dengan turunnya SK tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Karang Sari dinyatakan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari. Kemudian pada tanggal 07 Juli 1997 adalah peresmian perubahan nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari, tetapi setelah itu sekolah terpaksa libur panjang karena Gedung Sekolah mengalami kerusakan.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1998 adalah masa paling sulit karena pada tahun itu Madrasah Ibtidaiyah mengalami kekurangan Guru yang hanya ada 3 (tiga) orang Guru untuk mengajar 140 Peserta didik. Namun dengan seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah guru dan murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari semakin bertambah karena berkat hasil kerja keras guru dan komite Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari maka Jumlah guru dan karyawan pada tahun 2016 berjumlah 34 orang dan jumlah murid adalah 605 peserta didik pada tahun 2016.

2) Status lembaga²³¹

- Negeri/swasta : Negeri
- Nomor SK dan tgl ijin operasional : Keputusan Menteri Agama

²³⁰ Sumber Dokumen profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas tahun 2021-2022

²³¹ Sumber: Dokumen Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun 1997

RI No 107 tahun 1997

- NSM : 111133020157
- NPSN : 60710395
- Status akreditasi : A

3) Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pun mempunyai visi misi yang unggul yang berbunyi ‘*Mewujudkan Generasi Emas Indonesia*’. Ada empat poin penting dalam makna visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ini yaitu, (1) anak memiliki sikap disiplin dan tepat waktu, (2) anak memiliki potensi, minat, dan bakat dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik; (3) anak memiliki keterampilan berpikir kritis dari pengalaman dan pengetahuan yang ia peroleh; (4) anak mampu berperilaku islami, bersikap baik, berucap baik, dan berpikir baik. Empat poin penting inilah yang dikembangkan oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dalam menghadapi *era society*.²³²

Dari keempat point ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas bertujuan mencetak generasi emas yang siap menghadapi *era society* dengan mendasari peserta didiknya dengan sikap disiplin yang tinggi. Kedisiplinan tinggi akan membuat prestasi mudah diraih, potensi akan dengan mudah dikembangkan serta minat peserta didik akan tersalurkan dengan baik. Mengembangkan kecerdasan dengan pemikiran-pemikiran kritis dan pemberian pengalaman belajar yang nyata akan menjadikan peserta didik mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam hidupnya di masa mendatang. Mendasari peserta didik dengan perilaku islami dan menanamkan karakter untuk berbuat, bersikap dan berkata baik, menjadikan mereka

²³² Hasil wawancara dengan Sabar Munanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2022

generasi yang tidak hanya militan dalam pemikiran, tetapi juga memiliki kedisiplinan tinggi dan karakter yang baik. Generasi seperti inilah yang diharapkan dapat menjadi generasi emas yang mampu membawa bangsa dan negaranya menuju keemasan dan kemuliaan.

4) Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Dari sisi sarana dan prasarana pada awal berdirinya hanya memiliki 1 (satu) Lokal Bangunan, pada tahun 2016 ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karang Sari Sudah Memiliki 18 Ruang Kelas, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Kepala dan 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, Kemudian pada tahun 2017 MI Negeri Karang Sari berubah nama sesuai dengan KMA 810 Tahun 2017 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dengan jumlah Guru dan Karyawan sejumlah 39 orang.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Tenaga Pendidik Bersertifikat

Berdasarkan data yang diberikan oleh Muslikhun selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada tahun 2021/2022 yakni sejumlah 39 orang dengan uraian sebagai berikut:²³³

Tabel 9.
Jumlah Tenaga Pendidik Bersertifikat dan belum

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	0	0

²³³ Sumber: hasil wawancara dengan Muslikhun selaku guru kelas V MI Negeri 3 Banyumas pada hari Kamis, 28 Juli 2022

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
3.	Jumlah Pendidik 1)	6	11	4	9
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi 2)	6	7	1	3
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional 2)	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 2)	7	11	4	9
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan (TU)	1	1	3	3

Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun 2021-2022

2) Jumlah PNS berdasar Golongan dan Jenis Kelamin

Tabel 10.
Jumlah PNS berdasar Golongan dan Jenis Kelamin

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	I	-	-	0
2	II	1	0	1
3	III	6	9	15
4	IV	1	3	4
JUMLAH		8	12	20

Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun 2021-2022

3) Jumlah NON PNS Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 11.
Jumlah NON PNS Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Non PNS	-	-	0
	JUMLAH	0	0	0

Sumber: Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun 2021-2022

4) Jumlah Berdasar Kualifikasi Pendidikan dan Status Kepegawaian pendidik dan tenaga Kependidikan.

Tabel 12.
Berdasar Kualifikasi Pendidikan dan Status Kepegawaian pendidik dan tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas²³⁴

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	PNS			NON PNS		
		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH
1	≤ SLTA	1	-	1	3	1	4
2	D.1	-	-	-	-	-	-
3	D.2	-	-	-	-	-	-
4	D.3	-	-	-	-	1	1
5	S.1	3	10	13	3	10	12
6	S.2	4	2	6	1	-	1
7	S.3	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	8	12	20	7	12	19

²³⁴ Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun 2021-2022

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dalam Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13.
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
1	Sabar Munanto, S. Ag., M.Pd.I	196904241991021001	Banyumas, 24/04/1969	PNS	S2	Kepala Madrasah
2	Eti Fauziah, S.Pd.I, M.Pd.	197307241999032003	Purbalingga 24/07/1973	PNS	S2	Tematik
3	Siti Zakiyah, S.Pd.I	196902021998042001	Banyumas, 02/02/1969	PNS	S1	Tematik
4	Nur Laely S.Ag	197005032007012036	Banyumas, 03/05/1970	PNS	S2	Tematik
5	Siti Khalimah, S.Ag	197004212007012034	Cilacap, 21/04/1970	PNS	S1	Tematik
6	Sumali, S.Pd.I	196901312005011001	KulonProgo , 31/1/1969	PNS	S1	Tematik
7	Hartono, S.Pd.I	197010272007101127	Banyumas, 27/10/1970	PNS	S1	Tematik
8	Faujatun Nahdiyah, S.Pd.I, M.Pd.	197903252007012023	Banyumas, 25/03/1979	PNS	S2	Tematik
9	Muslikhun, S.Pd.I, M.Pd.	198207312007101002	Banyumas, 31/07/1982	PNS	S2	Tematik
10	Nur Rohmatus Sangadah, S.Pd.I	198004022007102002	Banyumas, 02/04/1980	PNS	S1	Tematik
11	Mulidah, S.Pd	196905282003122001	Banyumas, 28/05/1969	PNS	S1	Tematik
12	Daroso, S.Pd	196908222006041002	Banyumas, 22/8/1970	PNS	S1	PJOK
13	Ngadnan Suseno Aji, S.Pd.I	197402162007101002	Banyumas, 16/02/1974	PNS	S1	AA
14	Laeli Mubarak S.Pd.I, M.Pd.	197612122007101001	Banyumas, 12/12/1976	PNS	S2	Tematik
15	Sukarni, S.Pd.Si	198710212019032008	Wates, 21/10/1987	PNS	S1	Tematik
16	Mei Fitriani, S.Pd.I	198805152019032015	Banyumas, 15/05/1988	PNS	S1	AA, SKI FIKIH
17	Siti Nur Chasanah, S.Pd.	199411102019032026	Banyumas, 10/11/1994	PNS	S1	B Arab
18	Yuliana Endah	199104282019032024	Cilacap,	PNS	S1	Tematik

NO	NAMA GURU	NIP/NPK	TTL	PNS/ NON PNS	IJA SAH	MENGA- JAR APA
	Wardani,S.Pd		28/04/1991			
19	Yeti Kristianingsih,S.Pd	111133020157320018	Klaten, 31/12/ 1981	NON PNS	S1	Tematik
20	Jenia Fourtin Cahyaningtyas,S.Pd.I	111133020157110005	Purwokerto, 14/06/ 1989	NON PNS	S1	Tematik
21	Fitri Sulistyaningsih,S.Pd	111133020157110001	Banyumas, 4/05/1989	NON PNS	S1	Matemati ka
22	Istiqomah,Ciptoningtya s,S.Pd	111133020157110002	Banyumas, 28/05/1986	NON PNS	S1	Tematik
23	Agustiana Purnaningtyas,S.H.I	111133020157060010	Banyumas, 26/08/ 1982	NON PNS	S1	SKI,AA
24	Reni Rahmawati,S.Pd.I	111133020157060013	Banyumas, 24/06/1992	NON PNS	S1	Matemati ka
25	Masfufah,S.Pd.	111133020157110004	Brebes, 8 /04/1984	NON PNS	S1	Tematik
26	Oka Wahyu Priambodo,S.Pd.I	111133020157110006	Banyumas, 9/10/1989	NON PNS	S1	SKI ,AA
27	Amrun Ardiantama,S.Pd.I	111133020157090012	Banyumas, 14/08/1992	NON PNS	S1	SKI AA
28	Agustiana Zahroh,S.Pd	111133020157060010	Banyumas, 6/08/1992	NON PNS	S1	Tematik
29	Rizki Fitrianto,S.Pd.I	-	Banyumas, 14/03/ 1995	NON PNS	S1	PJOK,A A
30	Gangsar Setyo Wibowo,S.Pd	-	Banyumas, 29/05/ 1997	NON PNS	S1	Matemati ka
31	Tita Ginata Putri,S.Pd	-	Banyumas, 16/08/ 1997	NON PNS	S1	Matemati ka

*Sumber: Dokumentasi Data PTK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3
Banyumas Tahun 2021-2022*

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

a. Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Sebelum pandemi COVID-19 melanda, kompetensi profesional guru cenderung berfokus pada kemampuan mengajar secara langsung di kelas, mengelola siswa, merencanakan dan menyusun materi

pelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa melalui ujian dan tugas. Guru juga diberdayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan memotivasi di dalam kelas fisik. Mereka sering menggunakan pendekatan tradisional yang melibatkan interaksi langsung dengan siswa, dan penekanan pada kehadiran fisik di sekolah. Namun, sejak pandemi melanda, pendekatan ini telah mengalami perubahan signifikan. Pandemi COVID-19 memaksa pendidikan untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau model hybrid, di mana guru harus mengadaptasi metode pengajaran mereka ke dalam platform digital.

Hasil dari wawancara peneliti dengan Saridin selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas terkait kompetensi profesional guru sebelum pandemi covid, yaitu:

“Bahwasanya sebelum pandemi covid, kompetensi profesional guru lebih berfokus pada pendekatan tradisional dalam pendidikan meskipun telah menerapkan kurikulum 2013, seperti 1) penguasaan materi pelajaran, guru telah memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka telah menguasai konsep-konsep dasar dan tingkat lanjutan dalam bidang mereka; 2) Metode Pengajaran Konvensional, guru lebih banyak menerapkan keterampilan dalam mengajar dengan metode-metode konvensional seperti ceramah, tugas-tugas tertulis, dan ujian; 3) Pengelolaan Kelas, guru dapat mengelola kelas dengan baik, termasuk menjaga disiplin siswa, mengatur waktu pembelajaran, dan merencanakan aktivitas kelas; 4) Evaluasi Siswa, guru telah memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa melalui ujian, tugas, dan proyek; 5) Dalam Komunikasi, guru di madrasah ini memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan guru; 6) Kreativitas, untuk kreativitas guru di sini sudah bagus, meskipun pendekatan pendidikan cenderung lebih konvensional, guru yang kreatif dapat menemukan cara-cara inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran; 7) Keterampilan Manajemen Waktu, guru selalu mengatur waktu dengan efisien untuk merencanakan pelajaran, mengevaluasi pekerjaan siswa, dan memenuhi tugas-tugas administratif; 8) untuk pengembangan profesional, guru telah saya motivasi, untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk tetap terupdate dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan; 9)

sedangkan untuk keterampilan Interpersonal Guru, guru-guru di MI Negeri 1 Banyumas ini memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk berinteraksi dengan siswa, kolega guru, dan orang tua siswa; 10) Etika Profesional, guru selalu mematuhi kode etik dan norma-norma profesional dalam pendidikan, termasuk menjaga privasi siswa dan bertindak dengan integritas.”²³⁵

Keterangan Saridin tersebut diperkuat hasil wawancara tertulis dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Adapun kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang peneliti rekap dari hasil wawancara tertulis yang diisi oleh 45 orang guru, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ²³⁶

No	Kompetensi Profesional Guru	Jumlah Guru		Ketercapaian	Hasil	Tindak Lanjut
		Sudah	Belum			
1	Menguasai Materi	45	0	Semua guru	Baik	
2	Menguasai TP/CP	45	0	Semua guru	Baik	
3	Tindakan Reflektif PKB	27	18	Separuh lebih	Cukup	perbaiki
4	Kreatif	25	20	Belum semua	Kurang	perbaiki
5	Menggunakan TIK	45	0	Semua guru	Baik	
6	Bersertifikat	33	12	Masih kurang	Cukup	perbaiki
7	Mengembangkan Konten Belajar	35	10	Masih kurang	Cukup	perbaiki

²³⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan Saridin, Kepala MIN 1 Banyumas pada hari Rabu, 9 Februari 2022

²³⁶ Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dari Khatoyah dan link video pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas tahun 2021/2022

No	Kompetensi Profesional Guru	Jumlah Guru		Keter Capaian	Hasil	Tindak Lanjut
		Sudah	Belum			
8	Evaluasi Diri	30	15	Masih kurang	Cukup	perbaiki

Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dan link video pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022

Data tersebut merupakan rekap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Data yang terkumpul berupa sertifikat pelatihan yang diikuti, hasil supervisi pembelajaran, hasil observasi pembelajaran di madrasah dan arsip sertifikat pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang peneliti peroleh dari Khatoyah. Pengambilan data berupa hasil wawancara tertulis ini didasarkan atau dilandasi indikator yang peneliti ambil dari teori kompetensi profesional guru menurut Sunhaji dan Tol'ah dalam bukunya yang berjudul Manajemen Supervisi Pendidikan halaman 289.

Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa dalam penggunaan TIK memiliki ketercapaian sudah seluruh guru juga dalam penguasaan materi, hal tersebut dapat dipahami berdasarkan keterangan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas bahwa setiap guru harus memiliki laptop sehingga tentu saja menunjang kemampuan atau dapat meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi.

Perlu diingat bahwa kompetensi profesional guru telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan munculnya *era society*. Era ini menggabungkan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT), dan digitalisasi dalam pendidikan, yang telah mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. Oleh karena itu, kompetensi guru saat ini mungkin lebih menekankan pada kemampuan menggunakan teknologi dalam pengajaran, mendukung pembelajaran berbasis data, dan mempromosikan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif.

Seperti yang telah kita pahami bahwa *era society* adalah masa penggunaan aplikasi atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang mudah dipahami, dapat dikerjakan dengan cepat dan dapat digunakan oleh siapapun. Artinya pada *era society* ini pendidik dan peserta didik dapat membuat kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keinginan untuk terus menambah pengetahuan. Pada *era society*, aplikasi yang dipakai adalah aplikasi yang ramah, baik untuk pendidik maupun peserta didik, sehingga tidak terpaku hanya menggunakan aplikasi saja tetapi dapat memanfaatkan dengan mudah dan sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru era society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, harus diketahui terlebih dahulu kompetensi profesional guru yang dimiliki para guru di Madrasah tersebut. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Saridin selaku kepala madrasah dikatakan bahwa:²³⁷

“Betul bu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini ada 45 guru. Saat ini yang sudah memiliki sertifikat pendidik ada 33 orang, artinya yang belum mengikuti PPG atau belum mendapat sertifikat ada 27 orang, sSedangkan untuk penggunaan TIK, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah menggunakan semuanya, bu. Juga sudah bisa membuat video pembelajaran. Paling guru kelas 1 pengeditan video masih dibantu, guru kelas dua baru Bu Serli, Bu Masitoh dan Bu Mutingah yang bisa. Kalau guru-guru kelas III yang dieditkan Bu Sulis, Bu Turmini, lainnya sudah bisa. Untuk guru kelas IV sampai kelas VI alhamdulillah sudah bisa semua.”

Hal tersebut juga dibenarkan dan diperkuat oleh Khatoyah sebagai tenaga kependidikan di bagian administrasi tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan

²³⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan Saridin, Kepala MI Negeri 1 Banyumas pada hari Rabu, 9 Februari 2022

menunjukkan data-data serta beberapa link video pembelajaran yang dibuat para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Pada dasarnya seluruh tenaga pendidik atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah menguasai materi pelajaran yang diampu sekaligus mengetahui capaian dan tujuan pembelajaran, sehingga dalam hal tersebut 45 orang guru telah memiliki kompetensi tersebut. Guru menggunakan laptop dalam seluruh kegiatannya baik dalam belajar mengajar maupun menyelesaikan tugas-tugas guru lainnya. Walaupun tentunya tetap harus ada keseimbangan antara penggunaan teknologi maupun kegiatan lapangan lainnya. Penggunaan teknologi harus bijak sehingga tidak membuat pendidik maupun peserta didik menjadi terpaku pada teknologi. *Era society* adalah masa di mana teknologi membantu dalam banyak hal tetapi ramah pada pengguna. Hal ini dibenarkan oleh Saridin, ia mengatakan bahwa:

“Memang seluruh guru sini semua harus memiliki laptop, Bu. Ibaratnya laptop itu sudah seperti nyawanya para guru. Setiap harinya mereka selalu membawa laptop untuk bekerja, baik untuk membuat persiapan mengajar atau mengerjakan tugas guru lainnya. Apalagi sekarang absen juga harus pakai HP, harus mengisi LCKH (Laporan Capaian Kerja Harian) yang harus dilaporkan secara online, jadi semua guru harus mampu menggunakan TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi).”²³⁸

Seperti yang tercantum dalam Tabel 14, diketahui masih ada beberapa kompetensi profesional guru yang belum dikuasai oleh hampir sebagian guru, yaitu indikator kompetensi berupa tindakan reflektif PKB seperti mengikuti pelatihan, melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan ilmiah baru ada 27 orang guru yang aktif, sisanya masih ada 18 orang yang belum aktif, belum mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan belum aktif dalam kegiatan ilmiah. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang cukup besar

²³⁸ Sumber: Data hasil wawancara dengan Saridin, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada Rabu, 2 November 2022

dalam pemanfaatan teknologi, dengan hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki dengan tidak menambah pengetahuan tentu saja membuat penggunaan teknologi menjadi tidak berkembang dan kurang memiliki nilai lebih.

Indikator kompetensi berupa kreatif seperti selalu membuat strategi dan materi baru yang menyenangkan peserta didik ada 25 orang dan masih jauh dari target madrasah yaitu kurang 20 orang lagi, sehingga perlu ada peningkatan kreativitas guru. Karena kurangnya pengetahuan dan kemauan menambah pengetahuan membuat tingkat kreatifitas menjadi terbatas. Sedangkan untuk indikator kompetensi berupa sertifikat pendidik atau bersertifikat sudah ada 33 orang guru yang sudah mendapat sertifikasi, meski demikian madrasah khususnya kepala madrasah terus berusaha mengusulkan para guru agar bisa mendapatkan kesempatan ikut PPG dan akhirnya mendapat sertifikasi. Karena dengan mengikuti kegiatan untuk meningkatkan profesional guru seperti PPG menjadikan guru lebih memahami profesinya sebagai guru dan meningkatkan kemampuannya yang tentunya memberikan nilai lebih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh Saridin selaku kepala madrasah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk guru yang sudah dapat sertifikat ya bu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ada 33 orang yang terdiri dari PNS dan NON PNS. Jadi dari guru 45 orang sudah ada 33 orang masih kurang 12 orang yang belum mendapat sertifikat pendidik atau TPG. Kami dari pihak madrasah terus melaporkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas agar tidak ketinggalan. Semoga yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa segera dipanggil mengikuti Ujian mendapat sertifikat pendidik. Itu kalau lulus ujian terus diklat dulu, Bu. Baru dikukuhkan dan menerima sertifikat pendidik. Begitu!”²³⁹

Selanjutnya untuk indikator kompetensi profesional guru berupa

²³⁹ Sumber: Data hasil wawancara dengan Saridin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada Senin, 7 November 2022

mengembangkan konten belajar seperti materi pembelajaran diambil dari internet, lingkungan sekitar, atau kunjungan ke tempat yang relevan dengan materi. Sebagaimana hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada pembelajaran kelas IV Utsman dengan walikelas Wening Purwaningrum. Pada hari itu pembelajaran tentang pemenuhan kebutuhan diri mata pelajaran IPAS Kelas 4 Bab 7. Peserta didik di bawa ke pasar untuk mengamati kegiatan di pasar, atau di sajikan video tentang pemenuhan kebutuhan. Kegiatan ini merupakan pengembangan konten belajar yang dilakukan oleh Wening Purwaningrum.²⁴⁰ Selain itu untuk pengembangan konten belajar ini juga tergantung pada kreativitas masing-masing guru. Semakin kreatif seorang pendidik maka akan semakin banyak konten belajar yang dapat dihasilkan dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan cara yang menyenangkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Toni Agung Prasetyo selaku guru yang diberikan tugas tambahan di bagian kurikulum, ia mengatakan bahwa:

“Betul bu, untuk pengembangan konten belajar memang kami serahkan ke masing-masing guru kelas atau sesuai kesepakatan level kelas masing-masing, soalnya itu juga bagian dari kreativitas guru dalam mengajar karena memang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Begitu, Bu!”²⁴¹

Lebih lanjut Toni menerangkan bahwa:

“Untuk guru yang sudah melaksanakan pengembangan konten belajar sebenarnya di sini sudah cukup banyak bu, ada sekitar 35 orang. Sudah cukup bagus menurut saya, karena memang setiap bulan kita mengadakan KKG sehingga para guru sudah ada gambaran, sedangkan untuk sisanya kurang lebih 12 orang tetap kami motivasi agar dapat mengembangkan konten belajar. Itu juga karena ada beberapa faktor yang menjadi alasan. Kami selaku bagian kurikulum berusaha untuk mengatasi dan

²⁴⁰ Sumber: hasil observasi peneliti pada pembelajaran kelas IV Utsman di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Senin, 7 November 2022

²⁴¹ Sumber: Data hasil wawancara dengan Toni Agung Prasetyo, Bagian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada Senin, 31 Oktober 2022

membantu kesulitan guru.”

Berdasarkan keterangan Toni tersebut, terlihat bahwa perbaikan terhadap kemampuan guru dalam pengembangan konten belajar dilakukan secara terus menerus. Selain dimotivasi oleh guru lain dan kepala madrasah, juga terus dilakukan sharing antar guru dalam kegiatan KKG yang mereka lakukan.

Selanjutnya indikator kompetensi profesional guru berupa evaluasi diri dilakukan oleh para guru setiap akhir semester, sehingga guru dapat melihat kelemahan atau kekurangan diri selama satu semester dan bersiap untuk memperbaiki kekurangan tersebut di semester berikutnya. Kompetensi mengevaluasi diri ini memang harus dimiliki guru karena dengan evaluasi diri guru menyadari kelemahan diri dan mau memperbaiki kelemahan atau kekurangannya melalui pelatihan atau mengikuti KKG, atau kegiatan ilmiah lainnya yang bersifat peningkatan kompetensi guru. Tetapi juga tidak semua guru mau mengevaluasi diri sendiri, sehingga perlu diberikan evaluasi dari pihak kepala madrasah melalui kegiatan supervisi.

Hasil dari supervisi ini disampaikan setiap semester sehingga dipergunakan oleh kepala madrasah untuk melakukan pembinaan sekaligus untuk evaluasi kinerja guru. Adapun guru yang mampu mengevaluasi diri ada 30 orang dari 45 guru dan yang belum mampu ada 15 orang. Adapun guru yang belum mampu mengevaluasi dirinya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya rasa kurang percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya, merasa tidak mampu dan tidak berani mencoba. Atau bahkan ada guru yang merasa sudah lebih dari yang lain sehingga tidak mau mengevaluasi dirinya sendiri.

Hal ini disampaikan oleh Sulistio Nurhayati selaku bagian kepegawaian yang membantu kepala madrasah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi supervisi pegawai termasuk guru,

menyampaikan bahwa:²⁴²

“Untuk evaluasi diri ya bu, sebenarnya kompetensi guru berupa evaluasi diri ini tidak semua guru melakukan karena kita sebagai pribadi pasti selalu merasa sudah bisa, sudah cukup mampu, terkadang malah kalau dinasehati kita tidak mau, karena itu diperlukan supervisi guru dan kegiatan ini memang telah diprogramkan kepala madrasah yaitu dua kali setahun dan dilaksanakan setiap semester, begitu juga dengan penyampaian hasil supervisi sekaligus pembinaan guru juga setiap semester khususnya di akhir semester. Berdasarkan hasil supervisi tahun 2021 ada 30 orang dari 45 guru yang sudah bagus baik administrasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sisanya masih ada 15 orang guru yang belum sesuai target atau hasil supervisinya masih kurang sehingga perlu pembinaan atau mengikuti pelatihan agar kompetensinya meningkat. Begitu, Bu!”

Penjelasan-penjelasan tersebut merupakan hasil observasi penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dikarenakan jumlah guru yang sangat banyak dan kepala madrasah memiliki tugas yang sangat banyak sehingga menugaskan guru untuk membantu kepala madrasah dalam bidang-bidang tertentu. Salah satu diantaranya bagian kepegawaian yang membantu dalam perencanaan supervisi guru.

Pada Tabel 15 berikut ini disajikan data tentang Indikator Kompetensi Profesional Guru sesuai dengan KMA Nomor 745 Tahun 2020 hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

²⁴² Sumber: hasil wawancara dengan Sulistio Nurhayati, guru yang mendapat tugas tambahan bagian kepegawaian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada hari Sabtu, 29 Oktober 2022

Tabel 15.
Indikator Kompetensi Profesional Guru sesuai KMA No. 745 Tahun
2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas²⁴³

No	Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020	Pencapaian	Target	Keterangan
1.	Menguasai KBM dengan baik	45	45	Tercapai
2.	Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif)	35	45	Perlu ditingkatkan
3.	Memiliki wawasan keilmuan yang luas	20	45	Perlu ditingkatkan
4.	Mampu berkembang secara berkelanjutan	20	45	Perlu ditingkatkan
5.	Mampu memecahkan masalah	30	45	Perlu ditingkatkan
6.	Mampu melakukan penelitian	20	45	Perlu ditingkatkan
7.	Mampu mengambil keputusan strategis	15	45	Perlu ditingkatkan
8.	Mampu mengoperasikan komputer	45	45	-
9.	Mampu menggunakan Inter net sebagai sumber belajar dan media pembelajaran	45	45	-
Jumlah		275	405	
Rata-rata		31	45	

Berdasarkan data tersebut, kepala Madrasah kemudian membuat rencana dan mencantumkannya dalam program kerja kepala madrasah sebagai usaha atau langkah nyata untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hal tersebut juga dimusyawarahkan dengan tim penjamin mutu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sehingga pembiayaan dan program yang

²⁴³ Sumber: hasil wawancara dengan Saridin selaku kepala MIN 1 Banyumas, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2022

harus didahulukan dapat langsung dilaksanakan. Adapun indikator kompetensi profesional guru yang perlu ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas adalah: 1) Memiliki wawasan keilmuan yang luas, tidak terpaku pada mata pelajaran yang diampu saja, tetapi dapat mengaitkan pada pelajaran yang lain atau dapat dikaitkan dengan keadaan sekitar ataupun kondisi terkini; 2) Mampu berkembang secara berkelanjutan, artinya materi yang digunakan untuk waktu kedepan dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan; 3) mampu memecahkan masalah; 4) Mampu melakukan penelitian baik secara individu maupun kelompok dan dapat mempublikasikan hasil penelitiannya; 5) Mampu membuat keputusan strategis baik dalam materi pembelajaran maupun dalam penyajian, dapat memilih dan memilah metode penyajian yang tepat untuk materi yang akan dipelajari.

b. Upaya-Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era society*, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Data empiris yang ditemukan dalam penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Upaya-upaya ini dilakukan sebagai bentuk tindakan nyata yang dilakukan kepala madrasah untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kompetensi profesional guru di bawah kepemimpinannya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 di atas. Selain itu upaya ini disesuaikan dengan kompetensi profesional guru *era society* sehingga selain memperbaiki kelemahan juga menyesuaikan tuntutan jaman dalam penguasaan kompetensi profesional *era society*.

Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus mutu pendidikan di madrasah tersebut telah diprogramkan dalam dokumen program kerja kepala madrasah Tahun 2022 dan disesuaikan dengan teori dari Ari Wibowo dan Achadi Budi Santosa,

there are some strategies to develop the teacherr professionalism, such as teacher's training and education, rewards, high reading culture and comparative studies. ²⁴⁴ Artinya: “Ada beberapa strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru, seperti pelatihan dan pendidikan guru, penghargaan, budaya membaca yang tinggi, dan studi banding.”

Lebih lanjut disebutkan kepala sekolah melaksanakan strategi kepemimpinan partisipasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

- 1) Mengevaluasi guru setiap bulan
- 2) Memotivasi guru,
- 3) Memberikan seluas-luasnya pada guru untuk berinovasi, berkeaktivitas, dan selalu meng-*upgrade* kemampuan dan keterampilannya dengan berpikir visioner.

Berdasarkan keterangan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang menyatakan bahwa ada beberapa kompetensi profesional guru yang perlu ditingkatkan mengingat baru beberapa orang guru saja yang menguasai kompetensi tersebut. Adapun upaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

²⁴⁴ Ari Wibowo dan Achadi Budi Santosa, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13 (1), 2022, 14-20, diakses pada hari Senin, 15 Agustus 2022

Tabel 16.
Data Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Era Society
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas²⁴⁵

No.	Program Kegiatan	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Profesional Era Society
1.	Program <i>In Service Education</i>	a. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi b. Penyetaraan dan Sertifikasi c. Supervisi Pendidikan
2.	Program Pendidikan Berkelanjutan	a. Pelatihan b. Pengembangan diri c. Lokakarya d. Kursus e. Seminar f. Workshop g. BIMTEK h. Diskusi i. Publikasi Ilmiah j. Karya Inovatif k. <i>Lesson Study</i> l. Penelitian
3.	Program <i>On Service Training</i>	a. Kelompok Kerja Guru (KKG) b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) c. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) d. Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3S) e. Asosiasi Profesi Guru

Berdasarkan hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa representasi yang diterbitkan konsisten dengan dokumen yang diperiksa oleh peneliti. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru *era society* sangat mendesak dilakukan dalam menghadapi *era society* dengan

²⁴⁵ Sumber: Data Penelitian Upaya yang telah Dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022

segala kemajuan teknologinya.

Selaras dengan program yang dirancang oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, Mulyasa dalam bukunya *“Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* menyatakan bahwa dalam upaya mengembangkan profesi dan kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dapat dilakukan melalui beberapa strategi atau model. Pengembangan tenaga kependidikan (guru) “dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*”.²⁴⁶ Hal ini juga disampaikan oleh Siswanto dalam bukunya yang berjudul *“Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan”*²⁴⁷, bahwasanya model pengembangan guru meliputi: a. *Preservice Education and Training*, merupakan pembinaan calon guru di LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Islam), b. *Inservice Training*, pola pengembangan guru yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan khusus seperti Balai Diklat Keagamaan. Selain itu melalui wadah pembinaan profesional melalui organisasi yang dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), c. *On The Job Training*, pola pembinaan guru *on the job training* adalah proses pembinaan guru yang diprogramkan atau dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan lembaga pendidikan Islam di mana guru itu bekerja.

Hal tersebut juga sejalan dengan persyaratan Dirjen Administrasi Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2005, yang menyatakan bahwa adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengharuskan agar program TIK dirancang, disusun dan dilaksanakan untuk memaksimalkan manfaat bagi semua yang terlibat.

²⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 154

²⁴⁷ Siswanto, *Dialektika*, 49-52

Tanggung jawab lembaga pendidikan (sekolah) ketika memasuki era globalisasi oleh karena itu untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi segala tantangan perubahan yang sangat cepat, sekolah harus selalu mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih tinggi yang mampu bersaing dalam persaingan global. Agar anak-anak siap dan bijak dalam penggunaan teknologi, maka guru juga harus menguasai dan dapat memberikan pengarahan serta bimbingan untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya.

Kekurangan dari kompetensi professional yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini, dapat diatasi dengan melakukan peningkatan dalam hal:

1) Pelatihan, Seminar dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas selalu didorong untuk mengikuti pelatihan karya tulis dan mempraktikkannya dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas. Seperti pelatihan PTK di MTs Negeri 3 Banyumas yang dibimbing langsung dari Balai Diklat Keagamaan Semarang, Pelatihan menulis dongeng, cerpen, dan pelatihan penulisan buku. Bahkan kepala madrasah sampai membuat kegiatan berupa lomba menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada saat Hari Amal Bakti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ke-44 Tahun 2022.

2) Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi

Berkaitan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepala madrasah juga selalu memotivasi para guru dan karyawan agar mengambil pendidikan yang linier sesuai dengan kemampuan, seperti staff TU yang baru saja menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Terbuka Purwokerto. Sebelumnya mereka adalah TU yang berijasah SLTA, setelah didorong kepala madrasah menjadi semangat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1.

Akhirnya pada tahun ini mereka lulus dengan gelar S.A.P.

- 3) Mengikuti diklat atau pelatihan, workshop, webinar, atau seminar baik secara *online* maupun *off-line*.

Guru dan staff di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas selalu diingatkan dan diinformasikan webinar, workshop atau seminar. Pada saat pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh baru diberlakukan di Indonesia per 16 Maret 2020, kepala madrasah langsung mengambil langkah mengadakan pelatihan membuat video pembelajaran melalui aplikasi filmgo dan kinemaster. Seluruh guru dan karyawan mengikuti secara bertahap karena harus jaga jarak. Kemudian untuk membuat video pembelajaran yang menyenangkan, kepala madrasah juga menghadirkan pelatihan Bebras Indonesia yang diisi oleh para dosen dari Unsoed Purwokerto. Dalam Webinar yang diselenggarakan oleh Kominfo bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, kepala madrasah juga menggerakkan seluruh guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas untuk aktif mengikutinya.

- 4) Aktif mengikuti kegiatan KKG, MGMP, atau MKKS.

Peningkatan kompetensi profesional guru juga dilakukan dengan cara para guru aktif mengikuti KKG, MGMP, atau MKKS. Contohnya kegiatan KKG yang dipromotori KKG Kabupaten Banyumas mengadakan pelatihan bagaimana mengajar yang menyenangkan dengan media Big Book, diikuti oleh KKG kelompok 29 dan 30 dari Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwokerto Timur, Purwokerto Barat dan Purwokerto Selatan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Saridin, yang menjelaskan bahwa.²⁴⁸

“Upaya tersebut antara lain mengikutkan guru dan karyawan

²⁴⁸ Hasil wawancara dengan Saridin, selaku kepala MI Negeri 1 Banyumas pada hari Senin, 31 Oktober 2022

dalam kegiatan seminar pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah terlihat sudah maksimal. Hanya perlu ditambahkan upaya mengembangkan budaya inovasi dan kreativitas guru. Selain itu guru juga dimotivasi untuk selalu menulis setiap harinya. Tahun lalu diadakan lomba menulis cerpen bagi guru. Guru juga supaya membuat cerpen untuk dicetak di buku Bersama peserta didik-peserta didik kelas VI. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun terakhir dengan judul buku jejak-jejak kisahku.”

Keterangan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Juzairoh dan Arif Fauzi, selaku guru kelas V, yang sama-sama mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, perlu diadakan pelatihan tentang penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan sebagai media pembelajaran. Selain itu juga strategi atau metode pembelajaran yang menggunakan teknologi baik laptop, computer, wa, youtube, maupun media lainnya. Semakin sering pelatihan itu dilakukan, maka akan semakin bermanfaat. Pelatihan yang dilakukan diharapkan berupa praktik langsung atau *learning by doing* bukan ceramah atau hanya memperlihatkan cara-caranya saja. Praktik langsung justru dirasakan lebih cepat dipahami dan dikuasai oleh para guru dibandingkan pelatihan yang hanya ceramah saja”.²⁴⁹

Selain dengan penyelenggaraan pelatihan tentang teknologi pembelajaran, upaya lain untuk meningkatkan profesional guru *era society* juga perlu kegiatan kelompok kerja guru (KKG) secara teratur dan terjadwal agar dapat sharing atau berbagi ilmu sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi. Guru diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya bersama teman-teman guru lainnya. Mereka belajar bersama memahami materi pembelajaran sekaligus penyajian dan penyelesaian masalah dengan teknologi. Mereka juga belajar menyajikan materi pembelajaran dengan tampilan yang menarik dan memunculkan rasa ingin tahu pada anak-anak.

Sementara itu, hasil wawancara dengan para guru peserta kajian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas seperti Sa’diyah dan Siti

²⁴⁹ Hasil wawancara dengan Juzairoh dan Arif Fauzi selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Senin, 31 Oktober 2022

Masitoh, menyatakan bahwa:

“Kami selaku guru mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang telah memfasilitasi pelatihan atau workshop tentang pengembangan kurikulum, pelatihan membuat karya tulis, workshop tentang parenting mengatasi bulliyng di sekolah dan masih banyak kegiatan yang telah diberikan. Menurut kami, hal tersebut sangat perlu diadakan secara berkesinambungan. Pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru seperti workshop, seminar, dan motivasi serta kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta peningkatan fasilitas sekolah dan infrastruktur. Kami mendapatkan ispirasi sekaligus gambaran untuk melaksanakannya.”²⁵⁰

Berdasarkan keterangan di atas berarti jelas bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Tinggal bagaimana guru menerima, menjalani dan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dari pelatihan dan beberapa jenis kegiatan yang telah diselenggarakan kepala madrasah. Dan tentunya kembali pada kemauan dan kemampuan guru dalam menyerap materi dan menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga mendapat data yang menyatakan bahwa rata-rata guru dalam pembelajaran memberikan solusi terkait pengembangan keprofesian guru dengan memperbaiki peralatan seperti komputer, LCD, VCD dan media lainnya untuk dipelajari dan digunakan. Kemudian banyak guru mengklaim bahwa mereka mendapat kesempatan untuk mempelajarinya, tetapi mereka juga menyadari bahwa setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga terkadang meskipun mengikuti satu kegiatan yang sama tapi

²⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sa'diyah dan Siti Masitoh pada hari Selasa, 1 November 2022

kemampuan menyerap dan menerapkannya berbeda.²⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru juga menginginkan alat bantu, seperti komputer, dilengkapi dengan aplikasi yang dibutuhkan dan diberikan pelatihan penggunaannya. Guru juga menginginkan fasilitas lain seperti laboratorium IPA, matematika dan bahasa Indonesia. Guru menghendaki saat sebuah aplikasi dikenalkan, mereka diberi kesempatan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin, mempelajari bersama dan mendapat kesempatan lebih untuk mendalami aplikasi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang notabene adalah madrasah percontohan tentu tidak mau ketinggalan *update* perkembangan pendidikan di Indonesia. Begitu juga dengan kepala madrasah beserta dewan gurunya. Karena itu untuk peningkatan kompetensi profesional guru, kepala madrasah telah membuat program kerja kepala madrasah. Adapun program kerja tersebut, yaitu:²⁵²

Tabel 17.
Program Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Pencapaian	Kriteria
1	Peningkatan Kompetensi Profesional guru melalui seminar, pelatihan	45	Tercapai penuh	Baik
2	Kesempatan melanjutkan Pendidikan	6	Kurang 39 orang	Baik
3	Mendukung usaha untuk	45	Tercapai	Baik

²⁵¹ Sumber: hasil observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada hari Selasa, 1 November 2022

²⁵² Hasil wawancara dengan Saridin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Rabu, 9 Februari 2022

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Pencapaian	Kriteria
	maju		penuh	
4	Komitmen peningkatan kompetensi guru	45	Tercapai penuh	Baik
5	Membantu pelaksanaan UKG	45	Tercapai penuh	Baik
6	Memberi simulasi UKG	45	Tercapai penuh	Baik
7.	Mengevaluasi kinerja guru	45	Tercapai penuh	Baik
8.	Memfollow-up semua kegiatan Pendidikan	45	Tercapai penuh	Baik

Sumber: Dokumen Program Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas Tahun 2021-2022

Berdasarkan data tersebut, ada delapan program kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* kesemuanya itu ada yang dilaksanakan secara bertahap, ada juga yang bersamaan. Ada yang berupa tindakan, ada juga yang hanya berupa motivasi lisan, dan bantuan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Saridin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memberikan contoh untuk program peningkatan kompetensi di madrasah tersebut dilakukan melalui pelatihan dan seminar dengan cara menunjuk dan memberi tugas pada guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setiap guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan agar kemampuannya meningkat dan mampu mengembangkan diri untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran dengan baik, karena penyampaian materi yang menarik dan memberi kesempatan bagi anak didik untuk

berpikir lebih luas.²⁵³

Dalam hal program melanjutkan pendidikan, kepala madrasah selalu memotivasi para guru dan karyawan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Seperti karyawan TU yang belum S-1 dipersilahkan mengikuti pendidikan S-1 sampai selesai, guru yang belum S2 juga diberi kesempatan yang sama meneruskan pendidikan. Kepala madrasah mendukung guru yang melanjutkan pendidikan secara formal, karena dengan bertambahnya pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan guru dan pada akhirnya memberi nilai tambah bagi madrasah. Hal tersebut terbukti telah selesainya pendidikan S-1 empat orang pegawai TU yaitu Sholihah, Khatoyah, Mei Titin Mutmainah dan Mukimatussamali. Tetapi untuk guru yang melanjutkan S2 baru 6 orang, karena terkendala beberapa hal, seperti biaya dan kesulitan membagi waktu. Sedangkan untuk program mendukung usaha agar maju dilakukan dengan cara mendirikan kantin dan pembimbingan peserta didik mengikuti lomba-lomba.

Adapun hasil dari peningkatan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dilihat dari beberapa hal-hal berikut:²⁵⁴

- 1) Dua pertiga dari jumlah guru yaitu sekitar 38 orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik;
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, hampir seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mampu menggunakan media pembelajaran berupa LCD, power point, dan media pembelajaran digital lainnya;
- 3) Dalam meningkatkan pendidikannya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas baru ada 5 orang yang sudah lulus S2 dan 1

²⁵³ Sumber: hasil wawancara dengan Saridin, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Rabu, 9 Februari 2022

²⁵⁴ Hasil observasi dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, hari Kamis, 1 November 2022

sedang menempuh S2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sendiri juga sedang melanjutkan Pendidikan ke jenjang doctoral (S3). Seluruh guru dan karyawan telah menyelesaikan Pendidikan S1-nya. Tinggal 2 orang staff TU yang belum S1 tetapi sedang menempuh kuliah S1;

- 4) Pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai seperti berpikir kritis, kreatif, dan inovatif selalu dilakukan dan terus diperbaiki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan pada peserta didik;
- 5) Banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas di setiap event lomba yang mereka ikuti.

Hal tersebut dibenarkan oleh Mahruri dalam wawancara dengan peneliti. Ia menyampaikan bahwa:

”Upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas memang mendapatkan hasil yang signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran, para guru telah banyak menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sudah ada lulusan S2 sebanyak lima orang termasuk kepala madrasah, yang sedang menempuh S2 ada dua orang guru, yang telah selesai S1 dan telah mengikuti penyeteraan ada empat tenaga kependidikan, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga sedang menempuh pendidikan S3 di UIN Prof KH. Saefudin Zuhri Purwokerto. Belum lagi prestasi yang semakin banyak di bidang akademik maupun non akademik, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.”²⁵⁵

Selain hasil tersebut di atas, berdasarkan rekapan hasil peningkatan kompetensi profesional guru era *society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

²⁵⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Mahruri

Tabel 18.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas²⁵⁶

No	Kompetensi Profesional Guru Era Society	Jumlah Guru		Tercapai Target	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
1	Kepemimpinan	19	26	Belum	K	Perbaiki
2	Berbahasa	20	25	Belum	K	Perbaiki
3	Literasi digital	21	24	Belum	K	Perbaiki
4	Menulis	22	23	Belum	K	Perbaiki
5	Komunikasi	32	13	Belum	C	Perbaiki
6	Kecerdasan Emosi	37	8	Cukup	B	
7	Kewirausahaan	41	4	Cukup	A	
8	Kewarganegaraan Dunia	39	6	Cukup	B	
9	Pemecahan Masalah	39	6	Cukup	B	
10	Kerja Tim	41	4	Cukup	A	
11	Berpikir Kritis	36	9	Cukup	B	
12	Kreatif	36	9	Cukup	B	
13	Bekerja sama	45	0	Tercapai	A	
14	Menguasai IoT	39	6	Cukup	B	
15	Menguasai AR	36	9	Belum	B	
16	Memanfaatkan AI	30	15	Belum	C	Perbaiki

Sumber: Hasil wawancara tertulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada tanggal 1-12 Februari 2022

²⁵⁶ Sumber: Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, pada hari Senin, 7 Februari 2022

Dari Tabel 18 ini dapat dilihat bahwa setelah adanya upaya kepala madrasah didapatkan hasil tersebut di mana dari tujuh belas komponen indikator kompetensi profesional guru *era society* masih ada enam komponen yang perlu ditingkatkan lagi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Keenam komponen itu adalah: 1) Kepemimpinan baru ada 19 orang yang menguasai teknik kepemimpinan sehingga masih ada 26 orang yang belum menguasai ilmu kepemimpinan dengan baik ; 2) Berbahasa baru ada 20 orang yang mampu menguasai kompetensi berbahasa sehingga masih ada 25 orang yang harus ditingkatkan kemampuan berbahasanya; 3) Literasi digital baru 21 orang yang menguasai dan masih ada 24 orang yang belum menguasainya; 4) Menulis, untuk kompetensi menulis baru 22 orang yang mampu menulis dengan baik dan masih ada 23 orang yang belum mampu menulis dengan baik; 5) Komunikasi, untuk kompetensi berkomunikasi ada 32 orang dari 45 orang guru yang sudah memiliki kompetensi komunikasi dengan baik, sehingga tinggal 13 orang perlu ditingkatkan kompetensi komunikasinya; dan 6) Memanfaatkan AI baru ada 30 orang yang mampu berarti masih kurang 15 orang;

Adanya kompetensi profesional *era society* yang belum dikuasai secara maksimal tentu perlu ditingkatkan dan hal ini pasti ada faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Di *era society* yang tidak lepas dari teknologi dan informasi, guru dituntut memiliki kemampuan literasi teknologi informasi. Literasi dalam hal ini bukan sekedar memiliki alat teknologi dan mampu untuk mengakses (membaca) informasi dari alat teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Akan tetapi literasi diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, menciptakan, mendesain, dan maupun untuk memproduksi. Literasi diharapkan untuk bisa

memberikan informasi atau kemampuan yang lebih tinggi yakni kemampuan untuk berpikir kritis secara implisit dalam mempertanyakan, menganalisa, mengevaluasi informasi tersebut kemudian mendesain, menciptakan dan membuat informasi baru dalam bentuk dan format yang berbeda.

Saat ini guru harus mampu membuat media berbasis teknologi serta melawan konten-konten negatif yang merusak mentalitas generasi muda dengan menyebarkan materi pembelajaran yang menarik di berbagai media online. Hal tersebut tentunya akan sukses atau berhasil apabila didukung oleh berbagai aspek dan tidak menafikan adanya hambatan-hambatan yang muncul. Adapun faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Saridin sebagai berikut:

5) Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung terlaksananya peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas antara lain; a) kemauan dan semangat guru untuk menambah wawasan dan menyadari akan keterbatasannya dalam penguasaan IT; b) dukungan dan motivasi kepala madrasah berupa kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT dan pelatihan membuat soal evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa tingkat tinggi (*HOTS*); c) memfasilitasi kegiatan; d) keinginan guru untuk memberikan kemudahan bagi anak didik dalam menerima materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan tampilan yang menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu.

Hal tersebut dibenarkan oleh Juzairroh, Siti Masitoh, Heru Budi Santoso dan Lukmanul Hakim dalam wawancara dengan

peneliti. Mereka secara bersamaan menyampaikan bahwa:²⁵⁷

“Peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat terlaksana bukan tanpa halangan. Setiap kegiatan pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk kegiatan peningkatan kompetensi ini faktor pendukungnya antara lain sudah pasti dari individu guru yang mau dan semangat menambah wawasan keilmuan dan keterampilan atau soft skills dalam pembelajaran, ingin memberikan kemudahan dalam pembelajaran kepada para peserta didiknya, motivasi dan dukungan dari kepala madrasah yang diwujudkan dalam bentuk memfasilitasi kegiatan.”

Lebih lanjut disampaikan untuk faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru bahwa:

“untuk faktor penghambatnya biasanya terkait media sosial seperti *whatsap, facebook, instgram, dan youtube*. Teman-teman guru paling hanya aktif di salah satu media sosial. Itupun juga tidak terlalu aktif mengupload kegiatan atau mengisi konten media sosial tersebut. Beberapa guru sangat aktif mengupload konten belajar di sosial mediana, tapi kebanyakan tidak. Belum lagi kapasitas internet yang masih minim dan tidak merata sehingga tidak semua kelas dapat terjangkau sinyal wifi sekolah. Akibatnya guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan internet. Selain itu sarana prasarana berupa komputer juga tidak sebanding jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Dapat dikatakan 1 komputer dibanding 20 anak.”

Faktor pendukung dan penghambat ini bukti perlunya perbaikan atau peningkatan kompetensi profesional guru.

6) Faktor Penghambat

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, yaitu:

²⁵⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Juzairoh, Siti Masitoh, Heru Budi Santoso dan Lukmanul Hakim, guru di Min 1 Banyumas pada hari Rabu, 7 November 2022

a) Keterbatasan pengalaman dan keterampilan guru dalam membuat konten di media sosial menjadi hambatan tersendiri dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah karena pada era teknologi dan informasi saat ini, para siswa lebih menyukai informasi visual seperti *YouTube*, *Instagram* dan sejenisnya, dibandingkan membaca buku-buku teks atau mendengarkan secara langsung dari gurunya di kelas. Tampilan yang kurang bervariasi juga membuat anak-anak tidak tertarik untuk mencari tahu tentang materi pembelajarannya. Dibutuhkan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran antara media elektronik, teks atau buku, demonstrasi dan tanya jawab.

b) Sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru *era society*, diperlukan ruangan yang berbasis IT, baik itu di perpustakaan maupun laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran siswa sebagai sumber belajar yang futuristik yakni menghubungkan materi dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang adanya *era society*. Sarana dan prasarana tersebut tentunya untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Peserta didik tidak hanya cukup memahami materi pelajaran akan tetapi harus mampu berfikir kritis dan konstruktif agar pembelajaran lebih bermakna. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa sarana prasarana masih sangat terbatas terutama dalam penyediaan kelas yang berbasis IT.

c) Dalam mengembangkan kemampuan menulis dan publikasi juga menjadi salah satu hambatan guru yang mungkin dapat diselesaikan dengan cara bekerjasama. Kesulitan untuk mengawali menulis dan cara mempublikasikan karya

menjadikan guru kurang semangat dalam menulis. Selain itu ada beberapa orang yang merasa lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan menyampaikan langsung dan kesulitan ketika harus menuangkan dalam kata-kata atau sebuah karya ilmiah. Kerjasama dapat dilakukan dengan lembaga perguruan tinggi atau lembaga pemerintah daerah atau pusat.

- d) Penyediaan sarana berupa wifi kurang merata. Guru kesulitan menggunakan wifi madrasah karena banyak kelas yang tidak dapat menjangkau sinyal wifi sehingga para guru biasanya menyiasati dengan menggunakan paket data pribadi ketika memutar youtube untuk menjelaskan materi yang memerlukan gambar dan video pembelajaran.

Keberadaan faktor pendukung dan penghambat ini dijelaskan dan ditambahkan kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti, ia mengatakan bahwa:²⁵⁸

“Memang benar bu, beberapa faktor yang menghambat peningkatan kompetensi profesional guru pada era society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ini yaitu kemampuan guru dalam menulis dan mempublikasikan karyanya masih kurang, sarana prasarana terkait kelas berbasis IT masih dilakukan secara bertahap. Adapun untuk penyediaan materi, sebenarnya di madrasah ini sudah ada perpustakaan online, sudah dilaunching penggunaannya tetapi petugas yang menanganinya sibuk karena memang belum ada petugas perpustakaan yang khusus. Petugas yang ada sekarang juga memegang operator madrasah, pemegang seluruh IT yang ada di madrasah ini, sehingga perpustakaan online terhambat kemajuan dan penggunaannya. Untuk masalah wifi, saat ini sedang diprogramkan untuk bisa pengadaan atau memperbesar sinyal dengan bekerjasama dengan dosen STIKOM Purwokerto.”

Keterangan Saridin tersebut menjelaskan adanya faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru pada era

²⁵⁸ Hasil wawancara dengan Saridin selaku kepala MI Negeri 1 Banyumas pada hari Rabu, 9 November 2022

society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sekaligus menyampaikan solusi yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

a. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru *era society* di MI Negeri 2 Banyumas, harus diketahui terlebih dahulu kompetensi profesional guru yang dimiliki para guru di madrasah tersebut. Hampir sama dengan kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Muhsin selaku Kepala Madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁵⁹

Untuk kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas saat ini telah berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan pendekatan pembelajaran. Kompetensi profesional guru tersebut saat ini mencakup sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif dan berpengaruh dalam pendidikan tingkat dasar.

Beberapa kompetensi profesional yang telah dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas saat ini, yaitu:

- 1) Dalam hal penguasaan materi pelajaran, guru telah memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran Islam yang diajarkan, seperti Al-Qur'an, Hadis, aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, dan bahasa Arab. Mereka juga telah mengintegrasikan pelajaran Islam dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan lain-lain;
- 2) Dalam Keterampilan Mengajar, guru telah mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang efektif. Mereka telah memahami beragam strategi

²⁵⁹ Sumber: hasil wawancara dengan Muhsin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 12 April 2022

pembelajaran, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek;

- 3) Dalam hal penggunaan teknologi, saat ini para guru di madrasah ini telah memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan, untuk mendukung proses pembelajaran;
- 4) Keterampilan Manajemen Kelas, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas telah mampu mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mengatasi masalah disiplin, dan berinteraksi dengan siswa secara baik.
- 5) Pembinaan Sikap dan Etika, selain mengajar materi pelajaran, guru MI juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan mempromosikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembelajaran Inklusif, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memahami kebutuhan beragam siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar.
- 7) Pengembangan Profesional, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga berkomitmen pada pengembangan diri yang berkelanjutan. Ini melibatkan partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan kursus untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
- 8) Kolaborasi: dalam hal berkolaborasi, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas bersedia bekerja sama dengan sesama rekan guru, staf sekolah, orang tua siswa, dan komunitas lokal dalam mendukung pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.
- 9) Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memahami kebijakan pendidikan yang berlaku dan mampu menerapkannya dalam lingkungan kelas.

10) Selain itu juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tidak hanya dalam berbicara dan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa dan pihak-pihak terkait lainnya.

Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dapat berubah seiring dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan yang ada. Guru-guru selalu berupaya untuk meningkatkan dan memperbarui keterampilan dan pengetahuannya agar tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan hasil observasi serta wawancara penelitian di lapangan ditemukan data-data berupa kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Data tersebut telah dikonfirmasi kepada pihak yang berwenang. Bahkan Muhsin selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa:

”Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas sudah cukup bagus dan para guru juga selalu meng-*upgrade* kemampuan serta ketrampilan mengajarnya sesuai kebutuhan jaman adapun data-datanya secara terinci sudah dikirim ke peneliti untuk diolah sebagai sebuah penelitian”.²⁶⁰

Berikut ini data kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas yang berhasil peneliti rekap dapat dilihat pada Tabel 19:

²⁶⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 12 April 2022

Tabel 19.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Banyumas

No	Kompetensi Profesional Guru	Jumlah Guru		Ketercapaian	Hasil	Tindak Lanjut
		Sudah	Belum			
1	Menguasai Materi	30	0	Tercapai	Baik	
2	Menguasai TP/CP	30	0	Tercapai	Baik	
3	Tindakan Reflektif PKB	15	15	Belum	Cukup	perbaiki
4	Kreatif	18	12	Belum	Kurang	perbaiki
5	Menggunakan TIK	30	0	Tercapai	Baik	
6	Bersertifikat	17	13	Belum	Cukup	perbaiki
7	Mengembangkan Konten Belajar	10	20	Belum	Cukup	perbaiki
8	Evaluasi Diri	15	15	Belum	Cukup	perbaiki

Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dan link video pembelajaran MI Negeri 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022²⁶¹

Seperti yang tercantum dalam Tabel 19, diketahui masih ada beberapa kompetensi profesional guru yang belum dikuasai oleh hampir sebagian guru, yaitu indikator kompetensi berupa tindakan reflektif PKB seperti mengikuti pelatihan, melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan ilmiah baru ada 15 orang guru yang aktif dari 30 orang sisanya masih ada 15 orang yang belum aktif, belum mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan belum aktif dalam kegiatan ilmiah hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap tampilan materi pembelajaran .

Untuk indikator kompetensi berupa kreatif seperti selalu membuat strategi dan materi baru yang menyenangkan peserta didik ada 18

²⁶¹ Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dari Labibul Khanif dan link video pembelajaran di MIN 2 Banyumas tahun 2021/2022

orang masih jauh dari target madrasah yaitu kurang 12 orang lagi sehingga perlu ada peningkatan kreativitas guru. Sedangkan untuk indikator kompetensi berupa sertifikat pendidik atau bersertifikat sudah ada 17 orang guru yang sudah mendapat sertifikasi, meski demikian madrasah khususnya kepala madrasah terus berusaha mengusulkan para guru agar bisa mendapatkan kesempatan ikut PPG dan akhirnya mendapat sertifikasi. Hal ini dibenarkan oleh Muchsin selaku kepala madrasah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk guru yang sudah dapat sertifikat ya bu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas baru ada 17 orang yang terdiri dari PNS dan NON PNS. Jadi dari guru 30 orang sudah ada 17 orang masih kurang 13 orang yang belum mendapat sertifikat pendidik atau TPG. Kami dari pihak madrasah terus melaporkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas agar tidak ketinggalan. Semoga yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa segera dipanggil mengikuti Ujian mendapat sertifikat pendidik. Itu kalau lulus ujian terus diklat dulu, Bu. Baru dikukuhkan dan menerima sertifikat pendidik. Begitu!”²⁶²

Selanjutnya untuk indikator kompetensi profesional guru berupa mengembangkan konten belajar seperti materi pembelajaran diambil dari internet, lingkungan sekitar, atau kunjungan ke tempat yang relevan dengan materi. Sebagai contoh pembelajaran tentang membuat tempat pensil, peserta didik membawa peralatan ke kelas, atau di sajikan video tentang pembuatan celengan. Kegiatan ini merupakan pengembangan konten belajar. Hal ini tergantung pada kreativitas masing-masing guru.

Hal tersebut dibenarkan oleh Labibul Khanif selaku penanggung jawab bagian kurikulum, ia mengatakan bahwa:

“Betul bu, untuk pengembangan konten belajar memang kami serahkan ke masing-masing guru kelas atau sesuai kesempatan level kelas masing-masing, soalnya itu juga bagian dari kreativitas guru dalam mengajar karena memang diseduaikan dengan

²⁶² Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 11 April 2022

karakteristik peserta didik. Begitu, Bu.”²⁶³

Lebih lanjut Khanif menerangkan bahwa:

“Untuk guru yang sudah melaksanakan pengembangan konten belajar sebenarnya di sini sudah cukup banyak bu, ada sekitar 10 orang masih sangat kurang menurut saya, karena seharusnya kita aktif mengadakan KKG sehingga para guru sudah ada gambaran. Sedangkan untuk sisanya kurang lebih 20 orang harus diadakan pelatihan agar dapat mengembangkan konten belajar. Itu juga karena ada beberapa faktor yang menjadi alasan dan kami selaku bagian kurikulum berusaha untuk mengatasi dan membantu kesulitan guru.”

Kemudian untuk indikator kompetensi profesional guru berupa evaluasi diri dilakukan oleh para guru setiap akhir semester, sehingga guru dapat melihat kelemahan atau kekurangan diri selama satu semester dan bersiap untuk memperbaiki kekurangan tersebut di semester berikutnya. Kompetensi mengevaluasi diri ini memang harus dimiliki guru karena dengan evaluasi diri guru menyadari kelemahan diri dan mau memperbaiki kelemahan atau kekurangannya melalui pelatihan atau mengikuti KKG, atau kegiatan ilmiah lainnya yang bersifat peningkatan kompetensi guru. Tetapi juga tidak semua guru mau mengevaluasi diri sendiri, sehingga perlu diberikan evaluasi dari pihak kepala madrasah melalui kegiatan supervisi. Hasil dari supervisi inilah disampaikan setiap semester sehingga dipergunakan oleh kepala madrasah untuk melakukan pembinaan sekaligus untuk evaluasi kinerja guru. Adapun guru yang mampu mengevaluasi diri ada 15 orang dari 30 guru dan yang belum mampu ada 15 orang.

Hal ini disampaikan oleh Muchsin selaku kepala madrasah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi supervisi pegawai termasuk guru, bahwa:²⁶⁴

²⁶³ Sumber: hasil wawancara dengan Labibul Khanif, bagian kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 11 April 2022

²⁶⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 12 April 2022

“Untuk evaluasi diri ya bu, sebenarnya kompetensi guru berupa evaluasi diri ini tidak semua guru melakukan karena kita sebagai pribadi pasti selalu merasa sudah bisa, sudah cukup mampu, terkadang malah kalau dinasehati kita tidak mau, karena itu diperlukan supervisi guru dan kegiatan ini memang telah diprogramkan kepala madrasah yaitu dua kali setahun dan dilaksanakan setiap semester, begiu juga dengan penyampaian hasil supervisi sekaligus pembinaan guru juga setiap semester khususnya di akhir semester. Berdasarkan hasil supervisi tahun 2021 ada 30 orang dari 45 guru yang sudah bagus baik administrasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sisanya masih ada 15 orang guru yang belum sesuai target atau hasil supervisinya masih kurang sehingga perlu pembinaan atau mengikuti pelatihan agar kompetensinya meningkat. Begitu, Bu!”

Adapun kekurangan dari kompetensi professional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas berdasarkan hasil supervisi kepala madrasah dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20.
Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020
Yang Perlu Ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2
Banyumas²⁶⁵

No	Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020	Pencapaian	Target	Keterangan
1.	Menguasai KBM dengan baik	30	30	-
2.	Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif)	15	30	Perlu ditingkatkan
3.	Memiliki wawasan keilmuan yang luas	10	30	Perlu ditingkatkan
4.	Mampu berkembang secara berkelanjutan	10	30	Perlu ditingkatkan
5.	Mampu memecahkan masalah	20	30	Perlu ditingkatkan
6.	Mampu melakukan penelitian	5	30	Perlu ditingkatkan

²⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muchsin, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 12 April 2022

No	Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020	Penca paian	Target	Keterangan
7.	Mampu mengambil keputusan strategis	10	30	Perlu ditingkatkan
8.	Mampu mengoperasikan komputer	30	30	-
9.	Mampu menggunakan Internet sebagai sumber belajar dan media pembelajaran	30	30	-
Jumlah		160	270	
Rata-rata		18	30	

Berdasarkan Tabel 20, kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas secara rinci berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 dijelaskan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dalam wawancaranya sebagai berikut:²⁶⁶

“Untuk kompetensi profesional guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas jika dilihat berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 cukup tertinggal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 3 bu, secara rincinya untuk penguasaan pembelajaran, materi, dan segala indikatornya untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 ada 30 orang guru sudah bisa dan menguasai. Untuk ketrampilan komprehensif yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif berdasarkan hasil supervisi saya baru ada paling 15 orang. Sedangkan untuk berpengetahuan luas dalam arti merupakan guru pemikir dan berfilsafat paling hanya 10 orang. Adapun kemampuan-kemampuan lain seperti mampu berkembang secara berkelanjutan seperti melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi malah tidak ada, yang aktif mengikuti seminar, webinar, atau diklat baik online maupun offline paling hanya ada 10 orang, yang mampu memecahkan masalah ada 20 orang, yang mampu melakukan penelitian sebenarnya semuanya mampu, tapi yang mau itu paling hanya 5 orang. Untuk yang mampu mengambil keputusan strategis hanya ada 10 orang, dan untuk yang mampu mengoperasikan computer serta menggunakan internet untuk pembelajaran ada 30 orang.”

²⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muchsin, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 12 April 2022

Berdasarkan keterangan tersebut, artinya kompetensi professional yang dimiliki guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas menurut indikatornya yaitu untuk kemampuan penguasaan kegiatan belajar mengajar dan penggunaan computer serta internet dalam pembelajaran sudah semuanya atau 30 orang menguasai. Sedangkan untuk kemampuan keterampilan komprehensif yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif berdasarkan baru ada 15 orang. Sedangkan untuk kemampuan berpengetahuan luas dalam arti merupakan guru pemikir dan berfilsafat ada 10 orang. Adapun kemampuan-kemampuan lain seperti mampu berkembang secara berkelanjutan seperti melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi malah tidak ada, yang aktif mengikuti seminar, webinar, atau diklat baik online maupun offline ada 10 orang, yang mampu memecahkan masalah ada 20 orang, yang mampu melakukan penelitian sebenarnya semuanya mampu, tapi yang mau itu paling hanya 5 orang. Untuk yang mampu mengambil keputusan strategis hanya ada 10 orang.

Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan kompetensi professional di beberapa indikator dan harus intensif dilaksanakan agar dapat memenuhi target. Hal tersebut di benarkan oleh Muhsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dan menyatakan bahwa:

”Data-data tersebut sangat penting bagi saya selaku kepala madrasah. Berdasarkan data tersebut saya dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah ini apalagi dengan adanya *era society*. guru benar-benar harus dipersiapkan sesuai tuntutan jaman.”²⁶⁷

Berdasarkan keterangan di atas memang benar sekali bahwa data di atas menjadi acuan bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas untuk mengambil langkah atau upaya peningkatan kompetensi

²⁶⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan Muchsin, kepala Madrasah Ibtidaiyan Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 12 April 2022

professional bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Adapun indikator kompetensi professional guru yang perlu ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas adalah: 1) Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif); 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas; 3) Mampu berkembang secara berkelanjutan; 4) mampu memecahkan masalah; 5) Mampu melakukan penelitian; 6) Mampu membuat keputusan strategis.

b. Upaya-upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Adapun hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas menyatakan bahwa ada beberapa cara meningkatkan kompetensi professional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, sebagai berikut:²⁶⁸

“Berdasarkan hasil supervisi yang telah kami lakukan pada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, maka ditemukan beberapa kekurangan kompetensi professional guru yang harus segera kami tutup dan tingkatkan, diantaranya 1) kemampuan ketrampilan komprehensif; 2) kemampuan memecahkan masalah; 3) kemampuan berwawasan luas; 4) kemampuan berkembang secara berkelanjutan; 5) kemampuan melakukan penelitian; dan 6) kemampuan membuat keputusan strategis. Untuk mengatasinya maka kami telah memfasilitasi guru mengikuti seminar, diklat, webinar, workshop atau bimtek. Selain itu para guru juga disarankan, dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pascasarjana. Upaya lainnya yaitu mengaktifkan KKG, bagi guru yang belum menerima sertifikasi terus diajukan untuk dapat mengikuti PPG agar menerima sertifikasi, membuat program guru gemar membaca, dan membuat karya terkait Pendidikan.”

Lebih lanjut kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas menyampaikan bahwa:

²⁶⁸ Sumber: Hasil wawancara dengan Muchsin, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 11 April 2022

“Proses peningkatan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas butuh waktu dan pengorbanan serta kesepakatan yang matang. Perencanaan kegiatan-kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru, sekaligus ditentukan kegiatannya, kepanitiaannya, narasumber, biaya, dan lainnya.”

Setiap kegiatan diberikan kepada guru yang berbeda-beda sebagai penanggung jawabnya agar dapat mempersiapkan dengan sebaik mungkin, dari awal sampai akhir kegiatan sampai pelaporan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peningkatan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dilaksanakan dengan upaya sebagai berikut:²⁶⁹

1) Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan dan bimbingan diadakan dengan menghadirkan narasumber dari luar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Adapun pelatihannya seperti membuat media pembelajaran menggunakan canva, Latihan membuat presentasi dengan power point, canva, dan slide go. Pelatihan membuat aplikasi website, blog dan lain-lain. Pelatihan *menghandle google classroom, zoom meeting*, dan latihan menulis. Pelatihan membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Hal tersebut dibenarkan oleh Sri Jumiati selaku kordinator mengaji di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dalam penjelasannya bahwa:

“memang benar bu, di madrasah kami ini selalu mendatangkan pelatih profesional untuk melatih para guru agar dapat kompeten di segala bidang menyesuaikan kebutuhan jaman. Misalnya sedang tren pembelajaran dengan canva, maka kepala madrasah mengadakan pelatihan canva. Saya sendiri kordinator mengaji, maka kami mengadakan pelatihan

²⁶⁹ Hasil wawancara dengan Muchsin kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 12 April 2022

mengaji dan hafalan al-qur'an dengan metode Yanbu'a. begitu bu"²⁷⁰

Dari keterangan Sri Jumiati ini dapat kita ketahui bahwa memang pihak madrasah selalu memberikan yang terbaik untuk para guru dan peserta didik demi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Selalu meningkatkan kompetensi profesional guru baik dari aspek religius maupun lainnya sesuai tuntutan jaman.

2) Seminar, webinar, dan workshop

Guru dan karyawan selalu diperintahkan untuk mengikuti webinar, seminar, workshop, dan pelatihan lainnya baik offline maupun online yang sering dishare di *whatshap* untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sertifikatnya bisa digunakan untuk kenaikan pangkat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mursidah guru kelas VI membenarkan adanya perintah tersebut. Dalam keterangannya menyebutkan bahwa:

“Kepala madrasah selalu mengeshare segala informasi di grup madrasah yang berisi seluruh guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, Bu. Seluruh informasi baik tentang webinar, workshop, lomba, atau informasi lainnya. Semua diinfokan kepada kami. Khusus untuk webinar, seminar atau yang sejenisnya memang pak kepala memerintahkan untuk kami ikuti semua agar menambah pengetahuan. Begitu, Bu. Tetapi kembali ke masing-masing guru, Bu. Ada yang ikut, banyak juga yang tidak.”²⁷¹

3) Melanjutkan Pendidikan atau Menempuh Pendidikan dengan Jenjang Lebih Tinggi

Diatur dalam undang-undang Guru Dosen dijelaskan bahwa guru harus melalui pendidikan profesi dan dituntut untuk memiliki

²⁷⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Sri Jumiati selaku kordinator mengaji di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 12 April 2022

²⁷¹ Sumber: hasil wawancara dengan Mursidah selaku guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 14 April 2022

kualifikasi akademik dengan minimal sudah menempuh pendidikan S-1 atau D4, agar mendapatkan kompetensi profesional guru. Terlebih pada situasi ini, perkembangan dunia pendidikan maupun sistem pendidikan banyak mengalami perubahan yang lebih inovatif, sehingga melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi dapat membantu guru menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi baru mengenai dunia pendidikan, dengan begitu guru nantinya dapat menerapkan perkembangan ilmu yang sudah dimiliki.

Selain menempuh pendidikan lebih tinggi, saat ini juga banyak diselenggarakan sertifikasi berupa seminar atau pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan di luar dari Kementerian Pendidikan. Dengan keikutsertaan tersebut, peningkatan kinerja guru dalam perkembangan dunia pendidikan bisa didapatkan.

Selain dua upaya di atas, para guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga dianjurkan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun sayang sampai saat ini belum ada yang mau melanjutkan. Hal ini dibenarkan oleh Siti Musyrivah, dia menyampaikan bahwa:²⁷²

”Sebenarnya saya dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas ingin sekali melanjutkan pendidikan ke S-2 di UIN Purwokerto, bu. Tetapi beberapa dari teman-teman guru berpikir ulang dengan alasan bahwa pertama, pendidikan S2 dirasa belum perlu, sehingga S-1 sudah cukup. Kedua, biaya sedang digunakan untuk membiayai sekolah anak-anak, sehingga lebih fokus ke pendidikan anak-anak, orang tua mengalah. Ketiga, apapun alasannya pada dasarnya ya karena kemauan dan kemampuan yang menghalangi. Saya rasa demikian bu.”

4) Menjalin kemitraan dengan swasta atau lembaga pendidikan lain

²⁷²Sumber: hasil wawancara dengan Siti Musyrivah, guru kelas VI mewakili guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 12 April 2022

Untuk meningkatkan kompetensi professional guru, kepala madrasah juga berusaha menjalin kerjasama atau kemitraan dengan lembaga pendidikan lain seperti lembaga kursus computer atau sekolah lain dengan bertukar guru. Kegiatan ini dilakukan agar guru memperoleh pengalaman baru dalam mengajar, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di madrasah sendiri.

5) Kelompok kerja guru (KKG), IHT, dan lain-lain

KKG merupakan sebuah komunitas profesional bagi guru SD/MI pada satu gugus atau Kecamatan. Komunitas ini dibedakan menjadi tugas yaitu KKG guru kelas, KKG khusus guru pendidikan Agama dan KKG untuk guru Penjas. Tujuan utama pada KKG yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Program inti pada KKG ini memfokuskan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seperti melakukan diskusi secara rutin mengenai permasalahan dan pembelajaran di dunia pendidikan, menganalisis kurikulum, melakukan kegiatan penelitian, diklat berjenjang dan lainnya. Bahkan KKG juga memiliki program penunjang yang mampu menambah wawasan dan keterampilan setiap guru. Beberapa program penunjang yang disediakan seperti pelatihan teknologi dan informasi, belajar bahasa asing dan lainnya.

Terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Pendidikan melalui kegiatan KKG maupun IHT. Dengan belajar Bersama sekolah atau madrasah lain, akan mendapat ilmu baru yang dapat diterapkan di sekolah masing-masing, selain itu juga dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang sering dijumpai di kelas.

6) Mengikuti Program Gerakan Guru Membaca (G2M)

Program ini merupakan salah satu cara meningkatkan

kompetensi profesional guru. Sebagai seorang guru tentunya mewajibkan yang memiliki hobi gemar membaca buku. Begitupun guru seharusnya memiliki kesadaran mengenai pentingnya membaca buku. Membaca informasi seperti buku juga bisa memanfaatkan *e-book*, buku fisik, perpustakaan bahkan bisa meminjam di perpustakaan nasional secara online atau bisa membaca pengetahuan umum dan segala informasi dengan menggunakan internet. Dengan membaca, guru dapat mempelajari banyak pengetahuan tentang metode dan semua keterampilan abad 21, dapat meningkatkan kompetensi profesional diri sebagai guru.

Hal tersebut memang diprogramkan oleh Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dalam keterangannya menegaskan bahwa:²⁷³

”program ini dilakukan agar guru gemar membaca, ya...dalam rangka meningkatkan literasi guru juga, Bu. Kalau guru gemar membaca tentu pengetahuannya semakin luas dan kompetensinya naik.”

7) Program Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru diatur oleh Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Dijelaskan Guru memiliki kewajiban untuk melakukan sertifikasi yang berupa kualifikasi akademik, sertifikat mengenai pendidik, kompetensi profesi hingga dapat membantu mewujudkan pendidikan Indonesia menjadi lebih maju.

Program Sertifikasi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas guru dan kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas guru dengan kompetensi profesional maka dilakukan sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi atau lisensi mengajar kedepannya ukuran karakteristik guru dinilai lebih berkompeten

²⁷³ Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Selasa, 12 April 2022

secara profesional. Kompetensi profesional guru ini meliputi beberapa hal antara lain seperti pedagogik, kepribadian secara profesional dan sosial.

Uji kompetensi ini dilakukan sebagai syarat mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Selain itu dilakukan beberapa penilaian yang dapat dijadikan portofolio. Penilaian ini memiliki beberapa komponen yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan yang diikuti, pengalaman selama mengajar, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dari atasan lingkungan kerja, prestasi akademik yang pernah diperoleh hingga keikutsertaan dalam forum-forum ilmiah.

Untuk program sertifikasi guru ini secara khusus Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas menyampaikan bahwa:

”...kalau terkait program sertifikasi guru ini, kita kan sudah sama tahu ya, bu. Kalau di Kementerian Agama kan menunggu dari pusat segala sesuatunya. Meski begitu kita dari madrasah tetap mengusulkan para guru untuk dapat mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) dan kemudian berhak mendapatkan sertifikat pendidik beserta tunjangannya.”²⁷⁴

8) Selalu menghasilkan karya mengenai pendidikan

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar peserta didik. Tetapi tugas lain dari seorang guru yaitu untuk memberikan temuan atau karya dalam dunia pendidikan. Kontribusi ini tentunya sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru. Salah satunya guru bisa mengikuti karya tulis ilmiah, dengan membuat penelitian dan menulis mengenai masalah pendidikan dan pengajaran hingga berhasil menemukan solusi pada permasalahan tersebut. Penelitian

²⁷⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Selasa, 12 April 2022

tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan kreativitas diri dan menuangkan konsep, gagasan dan penyelesaian masalah.

Semakin banyak guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang menghasilkan karya dalam dunia pendidikan, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Jika seorang guru belum pernah mengikuti kegiatan seperti karya tulis ilmiah atau lainnya, bisa mulai mencoba untuk mengikuti. Karena dengan membuat karya tulis ilmiah, seorang guru pasti melakukan sebuah penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan karena adanya suatu masalah dan membutuhkan pemecahannya.

Hal tersebut disampaikan oleh Murtiningsih, dalam wawancara dengan peneliti bahwa:²⁷⁵

”Sejauh ini saya dan teman-teman belum banyak menghasilkan karya mengenai pendidikan, Bu. Ada si...tapi hanya membuat modul matematika yang alhamdulillah dipakai oleh madrasah ibtidaiyah seluruh Kabupaten Banyumas. Dibukukan dalam Al-Mizan, Bu”

Memang tugas utama seorang guru adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, namun guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Dengan membuat karya tulis ilmiah seorang guru juga menyampaikan ide-ide atau ilmu yang dapat dibaca oleh seluruh dunia. Dengan karya tulis, ilmu sang guru akan tetap hidup dan digunakan selamanya oleh generasi berikutnya sekaligus memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik untuk mampu membuat karya tulis dan menuangkan seluruh kreativitas dan ide-ide cemerlang ke dalam tulisan. Yang pada akhirnya memberikan dampak positif kepada kompetensi peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkompeten, serta mampu

²⁷⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Murtiningsih, guru kelas V pembuat modul matematika al-Mizan pada hari Kamis, 12 April 2022

meningkatkan daya saing hingga ke ranah dunia.

- 9) Menambah kapasitas internet dan teknologi lain seperti computer, LCD dan lain-lain.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan persiapan *era society*, guru dituntut mampu membangun pemikiran siswa yang kritis, kreatif, inovatif juga konstruktif, yaitu memberikan pembelajaran menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mudah diserap dan dipahami siswa. Tetapi komputer dan LCD apalagi kapasitas internet di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas masih sangat sedikit dan jelas kurang, sehingga menghambat pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan oleh oleh Budi Widodo. Ia menyampaikan bahwa:²⁷⁶

”Kami para guru memang sangat butuh internet di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas memang masih kurang kapasitas internetnya, sehingga setiap pembelajaran daring pasti mengalami kendala. Guru tidak bisa menggunakan internet secara maksimal. Selain itu lab komputer juga belum lengkap. Baru ada beberapa komputer hanya untuk ANBK. Itupun juga dilakukan secara bergantian sehingga harus antri.”

c. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sudah banyak dan juga aktif diikuti oleh para guru. Setelah adanya upaya atau langkah peningkatan kompetensi profesional guru agar mampu memberikan bekal kepada generasi milenial melalui berbagai kegiatan, maka didapatkan hasil berupa penguasaan kompetensi profesional *era society* sesuai dengan indikator-indikatornya.

²⁷⁶ Sumber: hasil wawancara dengan Budi widodo selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 12 April 2022

Data hasil peningkatan ini diperoleh dari observasi kegiatan para guru sejumlah 30 orang dan wawancara tertulis dengan para informan atau responden serta dilanjutkan dengan wawancara lisan dengan sepuluh orang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Hasil dari wawancara tertulis tersebut kemudian peneliti rekap sebagaimana dapat dilihat di Tabel 21 berikut ini:

Tabel 21.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas²⁷⁷

No	Kompetensi Profesioanl Guru Era Society	Jumlah Guru		Terca pai	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
1	Kepemimpinan	15	15	Belum	K	Ditingkatkan
2	Berbahasa	12	18	Belum	K	Ditingkatkan
3	Literasi digital	11	19	Belum	K	Ditingkatkan
4	Menulis	15	15	Belum	K	Ditingkatkan
5	Komunikasi	13	17	Belum	C	Ditingkatkan
6	Kecerdasan Emosi	25	5	Bagus	B	
7	Kewirausahaan	26	8	Bagus	A	
8	Kewarganegaraan Dunia	17	13	Belum	K	Ditingkatkan
9	Pemecahan Masalah	22	8	Belum	C	Ditingkatkan
10	Kerja Tim	27	3	Bagus	A	
11	Berpikir Kritis	16	14	Belum	K	Ditingkatkan

²⁷⁷ Sumber: hasil observasi dan wawancara tertulis secara daring dengan 30 guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada bulan April 2022

No	Kompetensi Profesioanl Guru Era Society	Jumlah Guru		Terca pai	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
12	Kreatif	26	4	Bagus	A	
13	Bekerja sama	25	5	Bagus	B	
14	Menguasai IoT	20	10	Belum	C	Ditingkatkan
15	Menguasai AR	10	20	Belum	K	Ditingkatkan
16	Memfaatkan AI	10	20	Belum	K	Ditingkatkan

Sumber: Hasil wawancara tertulis di MI Negeri 2 Banyumas pada tanggal 21-26 Februari 2022

Berdasarkan data dalam Tabel 21 di atas, masih ada sebelas komponen yang perlu ditingkatkan lagi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas. Kesebelas komponen itu adalah: 1) Kepemimpinan baru ada 15 orang yang menguasai teknik kepemimpinan sehingga masih ada 15 orang lagi yang belum menguasai ilmu kepemimpinan dengan baik; 2) Berbahasa baru ada 12 orang yang mampu menguasai kompetensi berbahasa sehingga masih ada 18 orang yang harus ditingkatkan kemampuan berbahasanya; 3) Literasi digital baru 11 orang yang menguasai dan masih ada 19 orang yang belum menguasainya; 4) Menulis, untuk kompetensi menulis baru 15 orang yang mampu menulis dengan baik dan masih ada 15 orang yang belum mampu menulis dengan baik; dan 5) Komunikasi, untuk kompetensi berkomunikasi ada 13 orang dari 45 orang guru yang sudah memiliki kompetensi komunikasi dengan baik, sehingga tinggal 17 orang perlu ditingkatkan kompetensi komunikasinya; 6) Kewarganegaraan dunia, untuk kompetensi ini baru ada 17 orang dari 30 guru sehingga masih ada 13 orang lagi yang perlu ditingkatkan dalam kompetensi ini; 7) Pemecahan Masalah, kompetensi pemecahan masalah tidak semua

orang bisa menguasai dengan baik dan di madrasah ini sudah ada 22 sehingga tersisa 8 orang guru yang perlu ditingkatkan kompetensi pemecahan masalahnya; 8) Berpikir kritis, ada 16 orang guru yang sudah menguasainya dan masih ada 14 orang lagi dari 30 guru yang perlu dilatih dan ditingkatkan; 9) Penguasaan IoT baru ada 20 orang dari 30 guru artinya masih ada 10 orang yang belum menguasai IoT dengan maksimal; 10) Menguasai AR, untuk kompetensi ini baru ada 10 orang yang mampu menguasainya dari 30 orang guru berarti masih kurang 20 orang lagi; 11) Memanfaatkan AI baru ada 10 orang yang mampu berarti masih kurang 20 orang lagi;

Mencermati data-data pada Tabel 21 di atas, dapat dijabarkan bahwa kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas setelah proses peningkatan masih belum bisa mencapai target sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru *era society*, karena masih banyak indikator-indikator kompetensi yang hasilnya di bawah target atau kriteria minimal sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan.

Selain kompetensi-kompetensi tersebut, hasil peningkatan kompetensi profesional guru ini ternyata memberikan dampak positif dan perkembangan yang baik pada guru, hal ini diperkuat oleh keterangan dari Siti Musyriyah bahwa:²⁷⁸

“Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas itu ada 30 orang guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 24 orang, yang belum memiliki sertifikat pendidik sebanyak 6 orang, 2 orang sedang mengikuti PPG. Adapun guru yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 atau pascasarjana baru 1 orang dan 29 orang lainnya masih berijazah S1. Dari 30 orang guru yang sudah mampu menggunakan laptop, LCD, dan teknologi Pendidikan lainnya sekitar 27 orang, sisanya sekitar 3 orang karena sakit dan usia sehingga belum mampu menguasai laptop dan teknologi lain.”

²⁷⁸ Hasil wawancara dengan Siti Musyriyah, Guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 13 April 2022

Dari keterangan tersebut artinya guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga sudah professional karena 26 dari 30 orang guru telah memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti keprofesionalan guru dalam bekerja. Sedangkan dalam hal Pendidikan yang dimiliki guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas sudah S-1 semua dan linier dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK) serta penggunaan internet dalam pembelajaran sudah mencapai rata-rata 27 dari 30 orang guru. Sudah bagus meski tidak setinggi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang lain.

Seperti halnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang terus melaju menjadi madrasah unggulan dan juara, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan yang dilaksanakan di madrasah. Peningkatan kompetensi professional dari para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

- 1) semakin banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah.
- 2) Seluruh indikator dari kompetensi professional guru *era society* mampu dikuasai dengan baik oleh guru. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, sekarang sudah lebih kreatif lagi yaitu menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menggunakan media pembelajaran berupa teknologi, seperti LCD, TV LED, proyektor, dan lain-lain.
- 3) Selain kegiatan pembelajaran yang sudah mengalami peningkatan, juga mulai terlihat kemampuan guru dalam berliterasi seperti menulis, literasi digital, artinya semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas yang sudah mampu menggunakan *google meet*, *google teams*, *google classroom*, *canva*, dan video pembelajaran.

- 4) Pembelajaran yang dilakukan guru semakin bervariasi dan menyenangkan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa meskipun ada sebelas kompetensi profesional *era society* yang belum dikuasai secara maksimal dan perlu ditingkatkan, tetapi upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sudah membawa kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*

Berdasarkan keterangan dari Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas mengatakan bahwa:

”dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi profesional guru agar mampu memberikan bekal pendidikan kepada peserta didik dalam menghadapi era society tentu tidak lepas dari hambatan, Bu. Meski begitu juga ada banyak faktor-faktor pendukung untuk keberhasilan kegiatan ini. Adapun faktor pendukungnya antara lain ada faktor dari guru, dukungan kepala madrasah, sarana prasarana dan faktor dari peserta didik. Sedang penghambat dalam peningkatan kompetensi ini antara lain faktor ekonomis, kurang berdaya dan kurang termotivasi untuk mengembangkan diri dan profesi.”²⁷⁹

Dari keterangan di atas, dapat dijabarkan secara detail terkait faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, yaitu:

1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas antara lain:

²⁷⁹ Sumber: hasil wawancara dengan Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 12 April 2022

a) Faktor guru

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan.

Ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas.

b) Dukungan kepala sekolah

Dengan dukungan yang optimal dari kepala sekolah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersaing dikancah pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus menciptakan hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. Karena jika sudah satu sama lain mendukung maka gurupun akan mampu mengemban tugasnya dngan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta profesional.

c) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu masalah fasilitas merupakan masalah yang

sangat penting dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus bersama-sama memperbaharui baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya maupun pada masalah dominan yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk

menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan).

d) Peserta didik

Murid adalah objek yang menerima informasi dari guru atau bahkan muridpun mampu menjadi sumber informasi, di era globalisasi saat ini sudah saatnya guru pun bersikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.

Faktor-faktor pendukung tersebut dibenarkan oleh Sri Jumiati dan Titi Mahsunah dalam wawancaranya dengan peneliti dan mengatakan bahwa:²⁸⁰

”Faktor pendukung keberhasilan dari peningkatan kompetensi profesional guru memang tidak lepas dari kesadaran dari guru itu sendiri dengan didukung oleh kepala madrasah dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Selain itu juga didukung oleh peserta didik yang banyak memberikan informasi dari kecakapan yang dimilikinya sehingga guru termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya.”

Dari keterangan tersebut, sangat jelas bahwa tidak ada keberhasilan yang akan diraih jika tidak ada pendukung di belakangnya. Kehadiran faktor pendukung ini memberikan kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan kompetensi profesional guru di *era society*. selain itu tidak ada keberhasilan tanpa hambatan. Mengenai faktor hambatan yang mewarnai peningkatan kompetensi profesional guru ini disampaikan oleh Budi Widodo dan Siti Aminah dalam wawancara dengan peneliti

²⁸⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Sri Jumiati dan Titi Mahsunah selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Kamis, 21 April 2022

bahwa:

”beberapa hal yang menjadikan saya dan teman-teman tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah karena terkendala ekonomi, Bu. Biaya untuk saya kuliah mending untuk biaya sekolah anak-anak saya. Saya cukup di jenjang S1 saja. Sedangkan untuk mengikuti diklat atau workshop ada banyak faktor sebenarnya, Bu. Kalau kuliah di Purwokerto saya dan teman-teman terkendala kendaraan dan merasa kurang mampu. Jadi kami pikir cukup belajar atau mempelajari buku paket sudah cukup.”²⁸¹

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru *era society* adalah:

a) Faktor personal

Faktor personal ini berupa rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk mengembangkan profesi.

Berkaitan dengan faktor personal ini Yudo Kusworo selaku guru kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas secara terus terang menyampaikan bahwa kebanyakan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas berpikir bahwa yang terpenting mengajar dan melayani peserta didik dengan baik, dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, masalah mengembangkan diri guru tidak kepikiran. Karena hanya berpikir mengajar dan memberikan yang terbaik untuk peserta didik, maka para guru kurang termotivasi untuk mengembangkan profesi mereka. Yang utama peserta didik dapat berprestasi dan mewujudkan tujuan madrasah dengan

²⁸¹ Sumber: hasil wawancara dengan Budi Widodo dan Siti Aminah selaku guru PJOK dan pengelola UKS Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, pada hari Kamis, 14 April 2022

sebaik-baiknya.²⁸²

b) Faktor ekonomis

Selain faktor personal, berdasarkan keterangan Muchsin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga ada faktor ekonomis yang menghambat peningkatan kompetensi profesional guru berupa terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan yang harus mereka keluarkan untuk kebutuhan hidup masing-masing sehingga mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan profesi. Para guru lebih mengutamakan kebutuhan anak dan keluarga terlebih dahulu.

c) Faktor sosial

Selain faktor personal dan ekonomi, faktor sosial ikut ambil bagian dalam menghambat peningkatan kompetensi profesional guru. Guru yang seharusnya memikirkan bagaimana meningkatkan profesionalismenya menjadi sibuk memikirkan kesejahteraan hidupnya karena tidak ada yang mau menjamin kesejahteraan kehidupan guru. Pemerintah dan masyarakat sangat rendah dalam menghargai profesi guru.

Hal tersebut dapat kita lihat dari kebijakan pemerintah saat ini yang memandang remeh dan menyepelekan profesi guru. Selain itu perlakuan masyarakat yang terlalu menekan dan mengatur cara guru mendidik anak yang mereka sekolahkan.

3. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

a. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas)

Hasil penelitian di lapangan ditemukan data tentang kompetensi

²⁸² Sumber: hasil wawancara dengan Yudo Kusworo selaku guru kelas VI dan bagian kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada hari Rabu, 13 April 2022

profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan telah disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 Banyumas saat ini melibatkan sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif dan berhasil di lingkungan pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa kompetensi profesional yang dimiliki guru-guru di madrasah tersebut:

1) Pengetahuan Akademik:

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum nasional dan lokal, terutama dalam konteks pendidikan Islam, selain itu mereka juga memahami prinsip-prinsip pedagogi dan metode pengajaran yang efektif, dan mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum, teknologi, dan metode pengajaran.

2) Pengetahuan Keislaman:

Dalam hal pengetahuan keislaman, para guru sangat memahami prinsip-prinsip agama Islam dan mampu mentransfer pengetahuan ini kepada siswa dengan cara yang relevan dan mudah dipahami, mengajar tafsir, hadis, aqidah, dan fiqh dengan pemahaman yang mendalam.

3) Keterampilan Pengajaran:

Berkaitan dengan ketrampilan mengajar ini, para guru mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu guru-guru di madrasah tersebut juga dapat menggunakan metode-metode pengajaran yang beragam, termasuk teknologi pendidikan, untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Mampu menilai kemajuan siswa secara objektif dan merancang strategi pembelajaran yang

sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

4) Keterampilan Manajerial

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga mampu mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengatasi tantangan perilaku siswa. Mampu bekerja sama dengan orangtua siswa, staf sekolah, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

5) Keterampilan Komunikasi:

Para guru mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan siswa, orangtua, dan rekan kerja. Mendukung kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

6) Pengembangan Diri:

Berkomitmen pada pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, kursus, dan bimbingan. Terbuka terhadap ide dan inovasi baru dalam pendidikan, serta berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

7) Etika Profesional:

Mereka menjunjung tinggi etika dan moralitas Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam tindakan dan keputusan pendidikan. Menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas saat ini memiliki keterampilan lintas budaya dan keterbukaan terhadap perbedaan, serta mampu menghadapi tantangan-tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam. Dengan memiliki kompetensi ini, guru-guru diharapkan dapat memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan bagi generasi muda Muslim.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas secara detail, selain melalui observasi juga melakukan wawancara secara tertulis kepada 31 orang guru di madrasah tersebut. Setelah terkumpul hasil wawancara tertulis, kemudian peneliti merekapnya sehingga diperoleh data-data berikut ini yang secara riil menunjukkan bagaimana kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas saat ini. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas²⁸³

No	Kompetensi Profesional Guru	Jumlah Guru		Ketercapaian	Hasil	Tindak Lanjut
		Sudah	Belum			
1	Menguasai Materi	31	0	Tercapai	Baik	
2	Menguasai TP/CP	31	0	Tercapai	Baik	
3	Tindakan Reflektif PKB	20	11	Belum	Cukup	perbaiki
4	Kreatif	22	9	Belum	Kurang	perbaiki
5	Menggunakan TIK	31	0	Tercapai	Baik	
6	Bersertifikat	18	13	Belum	Cukup	perbaiki
7	Mengembangkan Konten Belajar	17	14	Belum	Cukup	perbaiki
8	Evaluasi Diri	18	13	Belum	Cukup	perbaiki

Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dan link video pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022

²⁸³ Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dari Istiqomah Ciptaningtyas dan link video pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas tahun 2021/2022

Seperti yang tercantum dalam Tabel 22, diketahui masih ada beberapa kompetensi profesional guru yang belum dikuasai oleh hampir sebagian guru, yaitu indikator kompetensi berupa tindakan reflektif PKB seperti mengikuti pelatihan, melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan ilmiah baru ada 20 orang guru yang aktif dari 31 orang sisanya masih ada 11 orang. Untuk indikator kompetensi berupa kreatif seperti selalu membuat strategi dan materi baru yang menyenangkan peserta didik ada 22 orang masih kurang 9 orang lagi. Sedangkan untuk indikator kompetensi berupa sertifikat pendidik atau bersertifikat sudah ada 18 orang guru yang sudah mendapat sertifikasi dan masih ada 13 orang yang belum mendapat sertifikat, meski demikian madrasah khususnya kepala madrasah terus berusaha mengusulkan para guru agar bisa mendapatkan kesempatan ikut PPG dan akhirnya mendapat sertifikasi. Selanjutnya indikator kompetensi Mengembangkan Konten Belajar baru ada 17 orang yang mampu menguasainya dan ada 14 orang yang belum menguasai. Selanjutnya kompetensi evaluasi diri baru ada 18 orang yang mampu menguasai dan sisanya ada 13 orang yang belum dapat menguasai.

Hal ini dibenarkan oleh Sabar Munanto selaku kepala madrasah, ia mengatakan bahwa:²⁸⁴

“Untuk guru yang sudah dapat sertifikat ya bu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas baru ada 18 orang yang terdiri dari PNS dan NON PNS. Jadi dari guru 31 orang sudah ada 18 orang masih kurang 13 orang yang belum mendapat sertifikat pendidik atau TPG. Kami dari pihak madrasah terus melaporkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas agar tidak ketinggalan. Semoga yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa segera dipanggil mengikuti Ujian mendapat sertifikat pendidik. Itu kalau lulus ujian terus diklat dulu, Bu. Baru dikukuhkan dan menerima sertifikat pendidik. Begitu!”

Selanjutnya untuk indikator kompetensi profesional guru berupa

²⁸⁴Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Rabu, 23 Februari 2022

mengembangkan konten belajar seperti materi pembelajaran diambil dari internet, lingkungan sekitar, atau kunjungan ke tempat yang relevan dengan materi. Sebagai contoh pembelajaran tentang membuat tempat pensil, peserta didik membawa peralatan ke kelas, atau disajikan video tentang pembuatan celengan. Kegiatan ini merupakan pengembangan konten belajar. Hal ini tergantung pada kreativitas masing-masing guru.

Hal tersebut dibenarkan oleh Siti Zakiyah selaku penanggung jawab bagian kurikulum, ia mengatakan bahwa:

“Betul bu, untuk pengembangan konten belajar memang kami serahkan ke masing-masing guru kelas atau sesuai kesepakatan level kelas masing-masing, soalnya itu juga bagian dari kreativitas guru dalam mengajar karena memang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Begitu, Bu!”²⁸⁵

Lebih lanjut Siti Zakiyah menerangkan bahwa:

“Untuk guru yang sudah melaksanakan pengembangan konten belajar sebenarnya di sini sudah cukup banyak bu, ada sekitar 10 orang masih sangat kurang menurut saya, karena seharusnya kita aktif mengadakan KKG sehingga para guru sudah ada gambaran. Sedangkan untuk sisanya kurang lebih 20 orang harus diadakan pelatihan agar dapat mengembangkan konten belajar. Itu juga karena ada beberapa faktor yang menjadi alasan dan kami selaku bagian kurikulum berusaha untuk mengatasi dan membantu kesulitan guru.”

Kemudian untuk indikator kompetensi profesional guru berupa evaluasi diri dilakukan oleh para guru setiap akhir semester, sehingga guru dapat melihat kelemahan atau kekurangan diri selama satu semester dan bersiap untuk memperbaiki kekurangan tersebut di semester berikutnya. Kompetensi mengevaluasi diri ini memang harus dimiliki guru karena dengan evaluasi diri guru menyadari kelemahan diri dan mau memperbaiki kelemahan atau kekurangannya melalui

²⁸⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Siti Zakiyah, bagian kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Rabu, 23 Februari 2022

pelatihan atau mengikuti KKG, atau kegiatan ilmiah lainnya yang bersifat peningkatan kompetensi guru. Tetapi juga tidak semua guru mau mengevaluasi diri sendiri, sehingga perlu diberikan evaluasi dari pihak kepala madrasah melalui kegiatan supervisi. Hasil dari supervisi inilah disampaikan setiap semester sehingga dipergunakan oleh kepala madrasah untuk melakukan pembinaan sekaligus untuk evaluasi kinerja guru. Berdasarkan data tersebut, guru yang mampu mengevaluasi diri ada 15 orang dari 30 guru dan yang belum mampu ada 15 orang.

Hal ini disampaikan oleh Sabar Munanto selaku kepala madrasah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi supervisi pegawai termasuk guru, menyampaikan bahwa:²⁸⁶

“Untuk evaluasi diri ya bu, sebenarnya kompetensi guru berupa evaluasi diri ini tidak semua guru melakukan karena kita sebagai pribadi pasti selalu merasa sudah bisa, sudah cukup mampu, terkadang malah kalau dinasehati kita tidak mau, karena itu diperlukan supervisi guru dan kegiatan ini memang telah diprogramkan kepala madrasah yaitu dua kali setahun dan dilaksanakan setiap semester, begitu juga dengan penyampaian hasil supervisi sekaligus pembinaan guru juga setiap semester khususnya di akhir semester. Berdasarkan hasil supervisi tahun 2021 ada 20 orang dari 31 guru yang sudah bagus baik administrasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sisanya masih ada 11 orang guru yang belum sesuai target atau hasil supervisinya masih kurang sehingga perlu pembinaan atau mengikuti pelatihan agar kompetensinya meningkat. Begitu, Bu!”

Berdasarkan hasil supervisi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang dilaksanakan setiap semester, diperoleh data seperti pada Tabel 22. Data hasil supervisi ini kemudian direkap sesuai dengan KMA Nomor 745 Tahun 2020 yang merupakan indikator kompetensi profesional guru era *society* yang harus dikuasai para guru saat ini. Adapun data tersebut adalah:

²⁸⁶ Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

Tabel 23.
Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020
Yang Perlu Ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3
Banyumas²⁸⁷

No	Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020	Penca-paian	Targ-et	Keterangan
1.	Menguasai KBM dengan baik	31	31	
2.	Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif)	20	31	Perlu ditingkatkan
3.	Memiliki wawasan keilmuan yang luas	20	31	Perlu ditingkatkan
4.	Mampu berkembang secara berkelanjutan	20	31	Perlu ditingkatkan
5.	Mampu memecahkan masalah	10	31	Perlu ditingkatkan
6.	Mampu melakukan penelitian	20	31	Perlu ditingkatkan
7.	Mampu mengambil keputusan strategis	10	31	Perlu ditingkatkan
8.	Mampu mengoperasikan komputer	31	31	
9.	Mampu menggunakan Internet sebagai sumber belajar dan media pembelajaran	31	31	
Jumlah		193	279	
Rata-rata		21	31	

Sumber: Hasil observasi dokumentasi sertifikat pelatihan dan link video pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data pada Tabel 23 tersebut, dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas secara rinci berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 adalah sebagai

²⁸⁷ Sumber: Data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, Sabar Munanto pada Selasa, 26 Juli 2022

berikut:

Indikator kompetensi profesional menurut Keputusan Menteri Agama tersebut ada sembilan point telah dikuasai dengan baik oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, tetapi masih ada enam point kompetensi yang masih kurang dikuasai. Adapun enam point kompetensi itu antara lain: 1) Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif), kompetensi ini sudah dikuasai dengan baik oleh 20 orang guru sehingga masih ada 11 orang lagi dari 31 orang guru yang belum menguasainya ; 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas, kompetensi ini bisa diperoleh melalui peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kompetensi ini sudah dimiliki oleh 20 orang guru dari 31 orang guru. Masih ada 11 orang yang belum menguasai kompetensi ini dengan baik; 3) Mampu berkembang secara berkelanjutan, selanjutnya kompetensi ini dikuasai para guru melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop diskusi ilmiah dan lainnya. Kompetensi ini sudah dikuasai dengan baik oleh 20 orang guru dari 31 guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, sehingga masih ada 11 orang lagi guru yang belum menguasainya dengan baik; 4) Mampu memecahkan masalah, kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya maupun dalam pembelajaran yang diampunya. Selain itu juga kemampuannya membekali peserta didik dalam pembelajaran dengan metode berbasis masalah. Kompetensi ini baru dikuasai dengan baik oleh 10 orang guru dari 31 guru yang ada sehingga masih ada 21 orang lagi yang belum menguasai kompetensi ini dengan baik. Sangat memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi ini ; 5) Mampu melakukan penelitian, kompetensi ini membutuhkan ketekunan guru dalam melakukannya. Biasanya jarang sekali guru melaksanakannya karena dianggap rumit dan memiliki kesulitan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sudah ada 20 orang guru dari 31 guru yang telah

melakukan penelitian. Sisanya ada 11 orang lagi yang belum melakukan penelitian; 6) Mampu mengambil keputusan strategis, kompetensi ini memang tidak semua orang dapat menguasainya dengan baik, tetapi pada saat-saat tertentu guru harus mampu mengambil keputusan-keputusan strategis yang menentukan kemajuan pendidikan sekaligus sebagai pemimpin dalam komunitasnya. Kompetensi ini baru dikuasai dengan baik oleh 10 orang guru dari 31 guru yang ada dan masih ada 21 orang guru yang belum menguasainya dengan baik. Karena itu perlu sekali untuk ditingkatkan.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari Sabar Munanto selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang menjelaskan bahwa:

“Untuk kompetensi profesional Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas jika dilihat berdasarkan KMA No. 745 Tahun 2020 bu, secara rinci untuk penguasaan pembelajaran, materi, dan segala indikatornya untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 ada 31 orang guru sudah bisa dan menguasai artinya tercapai sepenuhnya. Untuk ketrampilan komprehensif yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif berdasarkan hasil supervisi saya ada 20 orang. Sedangkan untuk berpengetahuan luas dalam arti merupakan guru pemikir dan berfilsafat juga ada 20 orang. Adapun kemampuan-kemampuan lain seperti mampu berkembang secara berkelanjutan seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sudah ada 9 orang, yang aktif mengikuti seminar, webinar, atau diklat baik online maupun offline paling hanya ada 20 orang, yang mampu memecahkan masalah ada 10 orang, yang mampu melakukan penelitian sebenarnya semuanya mampu, tapi yang mau itu paling hanya 20 orang. Untuk yang mampu mengambil keputusan strategis hanya ada 10 orang, dan untuk yang mampu mengoperasikan computer serta menggunakan internet untuk pembelajaran ada 31 orang.”²⁸⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, artinya kompetensi professional yang dimiliki guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas menurut indikatornya yaitu untuk kemampuan penguasaan kegiatan

²⁸⁸ Hasil wawancara dengan Sabar Munanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Kamis, 18 Juli 2022

belajar mengajar dan penggunaan computer serta internet dalam pembelajaran sudah semuanya atau 31 orang menguasai, berarti tercapai. Sedangkan untuk kemampuan ketrampilan komprehensif yang meliputi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif berdasarkan Tabel 23 tersebut baru ada 20 orang, sedangkan untuk kemampuan berpengetahuan luas dalam arti sebagai guru pemikir dan berfilsafat ada 20 orang. Adapun kemampuan-kemampuan lain seperti mampu berkembang secara berkelanjutan seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi malah tidak ada, yang aktif mengikuti seminar, webinar, atau diklat baik online maupun offline ada 20 orang, yang mampu memecahkan masalah ada 20 orang, yang mampu melakukan penelitian sebenarnya semuanya mampu, tapi yang mau itu paling hanya 10 orang. Untuk yang mampu mengambil keputusan strategis hanya ada 10 orang.

Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan kompetensi professional di beberapa indikator dan harus intensif dilaksanakan agar dapat memenuhi target tercapai penuh. Data di atas menjadi acuan bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas untuk mengambil langkah atau upaya peningkatan kompetensi professional bagi guru-gurunya. Adapun indikator kompetensi professional guru yang perlu ditingkatkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas adalah: 1) Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif); 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas; 3) Mampu berkembang secara berkelanjutan; 4) mampu memecahkan masalah; 5) Mampu melakukan penelitian; 6) Mampu membuat keputusan strategis.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi yang belum banyak dikuasai guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, maka kepala madrasah sangat perlu melakukan langkah-langkah atau upaya strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru-

gurunya untuk mencapai target seratus persen demi kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan menghadapi *era society*.

b. Upaya-upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, Sabar Munanto, selaku kepala madrasah membuat langkah-langkah atau upaya yang mengejutkan dan sedikit berbeda dari madrasah negeri lainnya. Dalam wawancaranya dengan peneliti, Sabar Munanto mengatakan bahwa:²⁸⁹

“ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas berusaha menyiapkan dan mengimbangi perkembangan *era society* dengan menambah fasilitas yg menunjang secara bertahap. Diantaranya menaikkan kapasitas internet, menambah komputer, dan melatih serta mendorong guru untuk menggunakan teknologi yg dibutuhkan. Guru-guru juga didorong untuk mengikuti kompetisi atau lomba-lomba baik akademik maupun non akademik. Memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian, dan menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut dalam pembelajaran. Peserta didik dan guru sama-sama ditugaskan meningkatkan literasi menulis, membaca, digital, dan sains. Sehingga Ketika guru menyuruh peserta didik untuk membaca, peserta didiknya akan mematuhi karena adanya keteladanan dari guru.”

Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas di atas, maka penjelasan rinci dari langkah atau upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 di Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1) Menaikkan kapasitas internet

Untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional *era society* yang lebih banyak menggunakan teknologi digital, tentunya penggunaan internet sudah menjadi kebutuhan pokok atau primer

²⁸⁹ Hasil wawancara dengan Sabar Munanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, 7 September 2022

di semua sekolah. Tanpa internet maka sekolah tersebut akan tertinggal. Karena penggunaan internet yang semakin banyak baik untuk kepentingan sekolah, guru, peserta didik, maupun untuk kegiatan Pendidikan maka kepala madrasah mengharuskan adanya penambahan kapasitas internet.

Hal tersebut dibenarkan oleh Hartono selaku penanggung jawab sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan mengatakan bahwa:

“Benar sekali bu, Pak Sabar sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas memang melakukan Langkah luar biasa dalam meningkatkan kemampuan guru-guru, salah satunya dengan menambah kapasitas internet. Soalnya semakin banyak digunakan dan sekolah membutuhkan sekali.”²⁹⁰

2) Menambah komputer

Selain menaikkan kapasitas internet, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga mengambil langkah menambah jumlah computer yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan agar digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas segera terwujud. Menurut Muslikhun terkait penambahan jumlah computer di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas memang untuk mempermudah guru dalam bekerja dan memfasilitasi untuk selalu menggunakan komputer. Selain itu untuk selanjutnya akan diadakan kegiatan pembelajaran TIK agar dapat membekali peserta didik dengan kemampuan mengoperasikan computer.” Lebih lanjut Muslikhun mengatakan bahwa:

“ini sangat berkaitan dengan penelitian ibu, di mana untuk membekali peserta didik dengan kemampuan mengoperasikan computer itu merupakan mempersiapkan mereka dalam menghadapi era society yang serba computer dan internet.”²⁹¹

²⁹⁰ Hasil wawancara dengan Hartono, guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

²⁹¹ Hasil wawancara dengan Muslikhun, guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

- 3) Melatih serta mendorong guru untuk menggunakan teknologi yg dibutuhkan.

Peningkatan kompetensi professional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas terus dilakukan apalagi yang berkaitan dengan era *society*, para guru semakin semangat untuk mampu mengoperasikan computer dan teknologi apapun yang dapat mempermudah mereka dalam mengajar. Seperti menggunakan LCD, membuat video pembelajaran, menggunakan canva untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

- 4) Memotivasi guru untuk mengikuti kompetisi atau lomba-lomba baik akademik maupun non akademik.

Selain dengan penggunaan teknologi yang dibutuhkan baik dalam pembelajaran maupun pekerjaan lainnya, para guru juga diberi motivasi dan diarahkan untuk mengikuti kompeteisi guru atau lomba-lomba antar guru diberbagai tingkatan baik secara online maupun offline. Seperti Mei Fitriani, yang berhasil meraih Juara I dalam Lomba Guru MI Berprestasi Tingkat Kabupaten Banyumas yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Ini merupakan prestasi yang luar biasa, bukti bahwa guru tersebut sangat kreatif dan kompeten dalam kegiatan belajar mengajarnya. Tentu juga memiliki inovasi untuk kemajuan peserta didiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan *Best Practise* yang disusun Mei Fitriani tentang Peningkatan Minat baca peserta didik kelas III melalui sudut baca kelas. Guru kreatif akan terus bergerak membuat peserta didik ikut kreatif seperti gurunya.

- 5) Memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian, dan menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut dalam pembelajaran.

Keberadaan predikat guru berprestasi yang diraih salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yaitu Mei Fitriani,

S.Pd.I. memberikan dampak positif bagi kemajuan pembelajaran di MI Negeri 3 Banyumas. Mei tidak hanya menyusun *Best Practise*, tetapi juga melakukan penelitian pada peserta didiknya. Hal ini memberikan contoh positif dan sangat menginspirasi bagi guru lain untuk melakukan penelitian agar dapat mencari solusi dari masalah dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas masing-masing. Kegiatan ini mendapatkan dukungan luar biasa dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dan memotivasi guru untuk mengikutinya. Menurut Sabar Munanto bahwa:

”terkait penelitian, saya sangat mendukung dan memfasilitasi guru untuk melakukannya. Karena dengan melakukan penelitian guru menjadi kreatif, aktif, inovatif dan mampu berpikir kritis untuk mencari solusi memecahkan permasalahan pendidikan, khususnya di kelas masing-masing. Hal ini tentu memberikan sumbangsih yang besar bagi madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penelitian yang dilakukan guru ini sesungguhnya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru itu sendiri”.²⁹²

Apa yang disampaikan Sabar Munanto memang benar, penelitian yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam menulis karya ilmiah yang kita kenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, dan Nur rahmat dalam jurnal yang berjudul ”*Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*”.²⁹³

- 6) Tugas meningkatkan literasi menulis, membaca, digital, dan sains untuk guru dan peserta didik.

²⁹² Hasil wawancara dengan Sabar Munanto selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, 7 September 2022

²⁹³ Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, dan Nur Rahmat, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pengabdian Masyarakat UNWAHAS, ABDIMAS UNWAHAS, Voume 4 Nomor 1 Tahun 2019, <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>, diakses pada hari Senin, 26 September 2022

Keberadaan predikat Juara I Guru Berprestasi yang dimiliki salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga memberikan dampak munculnya ide untuk memberikan tugas kepada guru dan peserta didik untuk terus meningkatkan literasi menulis, membaca, digital dan sains. Melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Setelah membaca, guru dan peserta didik diharuskan menuliskan segala kegiatan atau yang dirasakan ke dalam buku, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menulis dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan. Beberapa penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik juga diarahkan untuk penggunaan computer agar peserta didik terbiasa mengoperasikannya.

Selain upaya atau langkah-langkah strategis di atas, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga mengambil langkah-langkah sebagai berikut untuk meningkatkan kompetensi profesional guru:²⁹⁴

- 1) Menyelenggarakan program pengembangan profesional guru yang efektif

Tuntutan untuk tersedianya guru yang berkualitas dan efektif menjadi hal yang sangat urgent sejalan dengan paparan tentang kompetensi guru yang telah dijelaskan. Tuntutan ini bertujuan menghasilkan guru yang terus menerus berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Salah satu solusi yang ditempuh oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas adalah menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme. Pengembangan profesionalisme atau *professional development* (PD) merupakan suatu istilah yang merujuk pada sekumpulan aktivitas, baik formal

²⁹⁴ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, Sabar Munanto pada hari Rabu, 7 September 2022

dan informal yang dirancang untuk pengembangan pribadi dan profesional bagi guru.

Professional Development ini dilaksanakan dalam bentuk seminar atau workshop dalam waktu beberapa hari dan sifatnya adalah satu arah atau diistilahkan sebagai *Professional Development* yang konvensional. Alternatif penyelenggaraan *Professional Development* yang sifatnya berkelanjutan dan memberikan ruang untuk bertukar pikiran antar sesama guru dan instruktur.

Professional Development ini selain dilaksanakan melalui pelatihan dan seminar juga diselenggarakan melalui sosial media di mana para partisipan dapat terus berinteraksi dengan instruktur maupun dengan sesama guru. Interaksi dapat berbentuk diskusi, bertukar ide dan pengalaman, memberikan umpan balik, berbagi informasi dan pengalaman serta banyak hal lain yang menarik dan bermanfaat. *Professional Development* menjadi efektif karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Banyak media sosial yang dapat digunakan, seperti misalnya *Facebook*. Guru dan instruktur membuat grup di *Facebook* untuk mewadahi kegiatan ini. Rancangan dan rencana juga dapat dibuat sehingga membuat grup sebagai wadah *Professional Development online* tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas guru.

2) Melibatkan Guru dalam program pengembangan profesionalisme guru

Melibatkan guru dalam program pengembangan profesionalisme guru adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mendapat pengembangan program tersebut berupa kegiatan apa saja yang dibutuhkan guru, siapa panitia pelaksanaannya, kapan akan dilaksanakan, sampai pada siapa naras

umber dan teknis dilaksanakan diserahkan kepada guru.

Hal tersebut dilakukan agar guru belajar bagaimana meningkatkan kompetensi sendiri secara aktif dan sistematis tidak menggantungkan pada pemerintah atau atasa, sehingga membentuk guru yang kreatif, selalu jemput bola, memperhatikan perkembangan diri dan karirnya dalam bekerja.

3) Peningkatan kompetensi melalui program sertifikasi guru

Hal ini selalu dilakukan oleh kepala madrasah melalui tata usaha yaitu bagi guru-guru yang belum mengikuti PPG, maka selalu diajukan untuk bisa mengikuti PPG. Bagi guru yang belum menerima sertifikasi tapi sudah lulus PPG, maka segera diajukan dan diurus untuk mendapatkan sertifikasi. Semua ini dilakukan sampai seluruh guru mendapatkan sertifikasi.

4) Melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital

Dalam rangka peningkatan kompetensi professional guru, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mengadakan pelatihan penggunaan teknologi digital. Hal ini dilakukan dengan alasan karena kemajuan jaman yang meningkat pesat dengan teknologi digital sehingga jangan sampai para guru tertinggal dengan kemajuan teknologi ini. Selain itu juga karena pendidikan yang diberikan era sekarang banyak menggunakan digital. Guru sebagai tokoh utama pendidikan diwajibkan terampil menggunakan teknologi digital. Semua guru harus belajar untuk bisa menguasai dan mengoperasikannya dalam rangka membantu menyelesaikan pekerjaan.

5) Mendorong Guru untuk Aktif dalam Kegiatan Ilmiah

Forum-forum ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Dalam forum ilmiah inilah guru banya berbagi atau sharing pengalaman, ilmu, dan solusi suatu

masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Forum-forum ilmiah ini seperti kelompok kerja guru (KKG), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan kegiatan lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh Muslikhun, M.Pd. guru kelas VA dalam keterangannya bahwa:²⁹⁵

“ Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sangat mendorong dan memfasilitasi para guru dengan mengadakan forum-forum ilmiah. Ini kami rasakan kegunaan atau manfaatnya saat ini di mana kami dapat berbagi dan bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi masing-masing guru setelah itu kit acari solusinya Bersama. Kalau tetap tidak bisa teratasi baru kami sampaikan ke Bapak kepala untuk meminta saran dan arahan beliau.”

6) Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi dunia yang semakin mengglobal dan memasuki era *society*, maka sangat diperlukan kemampuan menguasai Bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk memahami buku-buku berbahasa asing dan memahami segala informasi khususnya yang berbahasa asing agar tidak tertinggal dengan kemajuan dunia.

Karena itulah kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mengadakan pelatihan ketrampilan berbahasa Inggris bagi seluruh guru. Diharapkan agar seluruh guru mampu menguasai Bahasa Inggris. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Tyas selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa:

“Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas menyampaikan kepada kami betapa pentingnya menguasai ketrampilan berbahasa Inggris. Karena Bahasa Inggris ini merupakan salah satu bahasa pemersatu dunia. Selain itu

²⁹⁵ Hasil wawancara dengan Muslikhun, guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa 26 Juli 2022

Bahasa juga merupakan pintu segala informasi dan pengetahuan. Secara jelas diketahui bahwa segala informasi di dunia maya maupun dunia nyata hampir semua menggunakan Bahasa Inggris. Kita tidak mungkin dong untuk selalu meminta tolong orang lain untuk menerjemahkan bahasa asing ini. Karena itu kita harus bisa sendiri.”²⁹⁶

Hal tersebut sesuai dengan tulisan Mariana Ulfah dan Rita Damayani yang menyebutkan bahwa:²⁹⁷

”Kemampuan menguasai Bahasa Inggris sangat dibutuhkan karena banyak literatur yang ditulis dalam bahasa Inggris, aplikasi komputer dan website juga banyak yang menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan penggunaan aplikasi dan website merupakan hal yang dituntut untuk dikuasai guru sebagaimana yang dipersyaratkan dalam undang-undang.”

7) Usulan memperoleh Sertifikat Pendidik

Seorang guru dikatakan profesional dilihat dari kepemilikan sertifikat pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, data awal yang digali di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas serta keterangan dari Siti Zakiyah, yang menerangkan bahwa:

“Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ada 31 orang guru, yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 23 orang, yang belum memiliki sertifikat pendidik sebanyak 6 orang, 2 orang sedang mengikuti PPG. Adapun guru yang sudah menyelesaikan pendidikan S2 atau pascasarjana sebanyak 8 orang dan 23 orang lainnya masih berijazah S1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga sedang menempuh pendidikan S3 di UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.”²⁹⁸

Data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah

²⁹⁶ Hasil wawancara dengan Istiqomah Ciptaningtyas, guru kelas dengan sertifikasi Guru Bahasa Inggris pada hari Selasa 26 Juli 2022

²⁹⁷ Mariana Ulfah Hoesy, Rita Damayanti, Permasalahan dan solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas guru: sebuah Kajian Pustaka, Politeknik Begeri Malang, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 2, Mei 2021: 123-132, diakses pada hari Senin, 26 September 2022

²⁹⁸ Hasil wawancara dengan Siti Zakiyah, guru yang diberi tugas tambahan bagian kurikulum, pada hari Selasa 26 Juli 2022

Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang sudah professional baru ada 23 orang karena telah memiliki sertifikat pendidik sisanya masih 2 orang dalam proses memperoleh sertifikat pendidik dan 6 orang belum mendapat sertifikat pendidik serta masih harus menunggu panggilan PPG.

Untuk kemampuan professional dilihat dari pendidikan yang dimiliki guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sudah semua lulusan S-1, linier dengan mata pelajaran yang diampu. Adapun yang telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ada 8 dari 31 orang. Pencapaian tertinggi diantara ketiga madrasah negeri di Kabupaten Banyumas. Hal ini patut menjadi contoh bagi guru-guru di madrasah negeri yang lain.

c. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Era *Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Perubahan kebijakan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, sangat dirasakan oleh guru dan karyawan di sana. Terutama perubahan dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Sabar Munanto selaku kepala madrasah selalu memiliki pemikiran maju dan selalu ingin memajukan madrasah yang dipimpinnya. Para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Mereka mampu menggunakan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan perangkat keras terkini untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Peningkatan kompetensi profesional guru *era Society* di Madrasah Ibtidaiyah ini sangat terlihat dengan pendidikan yang diberikan relevan, berdaya saing, dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan masyarakat. Para guru memiliki kompetensi dalam merancang masa depan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kekompakan dan saling memotivasi antar guru juga sangat

terlihat. Terbukti ada tujuh orang guru yang telah menyelesaikan Pendidikan S2 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Mei Fitriani guru madrasah tersebut mendapat juara I Lomba Guru Berprestasi tingkat Kabupaten Banyumas, dan hasil prestasi peserta didiknya juga meningkat secara signifikan. Kerja tim di madrasah ini juga sangat bagus, terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan semua guru terlibat dan bersama-sama menyukseskan. Hal ini tentu tidak lepas dari proses peningkatan kompetensi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

Hasil dari upaya dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada era *society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas secara jelas terlihat pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24.
Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru Era Society di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas²⁹⁹

No	Kompetensi Profesiional Guru Era Society	Jumlah Guru		Terca pai/ belum	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
1	Kepemimpinan	19	12	kurang	C	Perbaiki
2	Berbahasa	20	11	kurang	C	Perbaiki
3	Literasi digital	21	10	kurang	C	Perbaiki
4	Menulis	18	13	kurang	C	Perbaiki
5	Komunikasi	18	13	kurang	C	Perbaiki
6	Kecerdasan Emosi	26	5	Terca pai	B	
7	Kewirausahaan	24	7	Terca pai	B	
8	Kewarganegaraan Dunia	25	6	Terca pai	B	

²⁹⁹ Sumber: hasil observasi dan wawancara tertulis dengan 10 informan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

No	Kompetensi Profesioanl Guru Era Society	Jumlah Guru		Terca pai/ belum	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
9	Pemecahan Masalah	27	4	Terca pai	A	
10	Kerja Tim	27	4	Terca pai	A	
11	Berpikir Kritis	25	6	Terca pai	B	
12	Kreatif	26	5	Terca pai	B	
13	Bekerja sama	31	0	Terca pai	A	
14	Menguasai IoT	25	6	Terca pai	B	
15	Menguasai AR	16	15	Belum	K	Perbaiki
16	Memanfaatkan AI	18	13	kurang	C	Perbaiki

Dari Tabel 24 ini dapat dilihat bahwa setelah adanya upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada era *society* ini dan diharapkan kompetensi tersebut bisa dikuasai dengan baik oleh para guru agar bisa membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi era *society* sesuai yang diharapkan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari enam belas komponen indikator kompetensi profesional guru era *society*, masih ada tujuh komponen yang perlu ditingkatkan lagi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Ketujuh komponen itu adalah: 1) Kepemimpinan baru ada 19 orang yang menguasai teknik kepemimpinan sehingga masih ada 12 orang yang belum menguasai ilmu kepemimpinan dengan baik; 2) Berbahasa baru ada 20 orang yang mampu menguasai kompetensi berbahasa sehingga masih ada 11 orang yang harus ditingkatkan kemampuan berbahasanya; 3) Literasi digital baru 21 orang yang menguasai dan masih ada 10 orang yang belum

menguasainya; 4) Menulis, untuk kompetensi menulis baru 18 orang yang mampu menulis dengan baik dan masih ada 13 orang yang belum mampu menulis dengan baik; dan 5) Komunikasi, untuk kompetensi berkomunikasi ada 18 orang dari 31 orang guru yang sudah memiliki kompetensi komunikasi dengan baik, sehingga tinggal 13 orang perlu ditingkatkan kompetensi komunikasinya; 6) Menguasai AR (*Augmented Reality*), kompetensi ini baru dikuasai oleh 16 orang dari 31 orang guru, masih kurang 15 orang lagi; 7) Memanfaatkan AI baru ada 18 orang yang mampu berarti masih kurang 13 orang;

Ketujuh kompetensi profesional ini sangat perlu ditingkatkan agar guru dapat menguasai seluruh kompetensi profesional guru pada era *society*. Selain dari penguasaan kompetensi tersebut, peningkatan kompetensi profesional guru ini membawa banyak kemajuan pendidikan dan nilai-positif bagi madrasah. Dampak dari hasil peningkatan tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dapat dilihat melalui hal-hal berikut:

- 1) Adanya peningkatan lulusan Pendidikan dari guru-gurunya yaitu yang lulusan S2 mencapai sembilan orang.
- 2) Sejumlah 31 orang guru atau seratus persen guru menguasai teknologi dan mampu menggunakannya secara maksimal.
- 3) Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang hampir semua gurunya telah menggunakan media pembelajaran baik manual maupun digital.
- 4) Terus menerus melakukan pelatihan, workshop, webinar, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya.
- 5) Selalu mengikut sertakan guru-gurunya dalam kegiatan ilmiah yang dilaksanakan kementerian agama kabupaten Banyumas.
- 6) Beberapa guru berhasil meraih kejuaraan baik online maupun offline.

- 7) Jumlah peserta didik baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mengalami peningkatan signifikan.
- 8) Peserta didik mampu berprestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat nasional.
- 9) Kedisiplinan dan karakter lain sudah semakin tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dari banyak kegiatan inilah yang menjadikan kompetensi profesional guru meningkat secara signifikan karena terus diasah, ditambah dan diterapkan. Kemajuan yang diperoleh guru akan membawa kemajuan bagi peserta didik dan madrasah.

Paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, menyatakan dengan jelas bahwa melakukan seminar pendidikan, MGMP, MKKS, Pelatihan penulisan KTI dan BIMTEK serta pembiasaan penggunaan TIK sangat bermanfaat dan dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru.

Hasil peningkatan kompetensi profesional era *society* ini baik yang sudah dikuasai secara maksimal maupun yang belum tentu perlu ditingkatkan. Berhasil dan tidaknya suatu program atau kegiatan, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Era *Society*

Keberhasilan atau kesuksesan dari suatu lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sangat dipengaruhi adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun kedua faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru era *society* yang pertama yakni kerjasama antara guru itu

sendiri. Para guru selalu saling mengawasi satu sama lain, dan ketika ada hal yang dirasa kurang sesuai maka hal itu langsung disampaikan kepada kepala sekolah agar bisa ditindak lanjuti dengan segera. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Laely Mubarak salah satu guru kelas IV, mengatakan :

“Kepala sekolah juga didukung sama semua guru yang ada disini, karena guru disini memang dirancang agar saling memberi motivasi, saling mengawasi, saling memberi masukan ketika memang ada yang dirasa kurang. Sehingga dari hal itu, kita semua bisa saling introspeksi diri untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.”³⁰⁰

Faktor yang menjadi penunjang selanjutnya menurut Sabar Munanto adalah faktor kedisiplinan yang selalu diterapkan oleh kepala madrasah kepada semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Hal ini dituturkan oleh Sabar Munanto selaku Kepala Madrasah pada saat wawancara sebagai berikut :

“ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun untuk guru, termasuk juga saya sendiri. Dari sikap disiplin yang kita tanamkan sejak dini maka hal itu akan sangat berdampak terhadap seluruh proses pembelajaran masing-masing guru. Jadi guru akan berangkat sesuai jadwal, mengajar sesuai kurikulum, mengajar sesuai prosedur. Sehingga kompetensi profesional semua guru termasuk guru mata pelajaran akan senantiasa terjaga bahkan selalu ditingkatkan.”³⁰¹

Selain itu faktor lainnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era society Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang pertama adalah latar belakang dari guru itu sendiri. Selain memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas ini terbilang memiliki

³⁰⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Laely Mubarak, Guru Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

³⁰¹ Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

latar belakang pendidikan yang baik. Hal ini dituturkan langsung oleh kepala madrasah yakni :

“Kalau faktor pendukung sendiri salah satunya adalah guru-guru disini memiliki latar belakang yang bagus, baik akademik maupun non-akademik. guru kelas maupun guru mata pelajaran disini juga mempunyai pengetahuan cukup bagus sehingga banyak membantu dalam kegiatan-kegiatan lain di madrasah.”³⁰²

Faktor pendukung berikutnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era *society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas adalah motivasi dan dukungan penuh dari kepala madrasah untuk itu. Dukungan tersebut tidak hanya motivasi, keikutsertaan kepala madrasah dalam setiap kegiatan ilmiah, memberikan teladan dan selalu kebersamaian di setiap kegiatan yang dilakukan guru berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru pada era *society*. Mengupayakan pemenuhan sarana prasana, mencari solusi yang tepat dan sangat membantu guru.

2) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada era *society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sebagaimana yang diutarakan Kepala Madrasah, antara lain:

a) Yang pertama adalah masalah sarana prasarana.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartono, guru kelas III yang membantu kepala madrasah di bidang sarana prasarana, sebagai berikut:

“Untuk faktor yang menghambat ada beberapa, misalkan salah satunya adalah dari sarana prasarana. Khususnya

³⁰² Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

penambahan kapasitas internet, pembelian komputer, LCD atau TV LED untuk membantu pembelajaran.”³⁰³

Begitu juga halnya yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, beliau menuturkan bahwa:

“Memang fasilitas di sekolah kami masih belum sepenuhnya lengkap seperti sekolah-sekolah lainnya, tapi kami terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah kami agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.”³⁰⁴

- b) Faktor penghambat yang kedua yaitu dari kesadaran personal guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

Hal ini menyebabkan rendah minat guru dalam peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society*. Guru yang belum sadar akan pentingnya kompetensi profesional *era society* ini akan memberikan berbagai alasan untuk mengikuti kegiatan dan mengembangkan serta menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dituturkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:³⁰⁵

“Guru-guru di madrasah ini sebagian besar sudah menyadari pentingnya kompetensi profesional *era society* sehingga mereka sangat semangat dalam segala kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kompetensi. Tetapi belum semua guru menyadarinya. Guru inilah yang menjadi penghambat kemajuan madrasah, penghambat untuk dirinya sendiri baik dalam berkarir, pekerjaan dan pembelajaran. Meskipun teman guru lain sudah selalu memotivasi dan mengajak untuk maju, kalau kesadaran personal guru itu belum ada, maka dia tidak akan pernah maju dan selalu menjadi penghambat bagi yang lainnya.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Faujatun Nahdiyah, ia

³⁰³ Sumber: hasil wawancara dengan Hartono, Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

³⁰⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

³⁰⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Sabar Munanto, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

berkata:

“Hal yang berkaitan dengan penghambat peningkatan kompetensi ya bu? Menurut saya si dari kepala madrasah sudah membuka kesempatan sangat banyak dan luas bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya pada *era society* ini, namun kembali kepada individu masing-masing mau atau tidak, malas atau tidak, minat atau tidak. Begitulah, Bu. Jadi kita juga tidak bisa memaksa atau ngomong apa-apa kalau dia sendiri tidak mau. Kita sebagai teman pasti mengajak untuk maju bersama. Kalau pribadi guru itu tidak mau kan ya akhirnya terserah masing-masing.”³⁰⁶

C. Analisa Hasil Penelitian / Pembahasan

1. Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas

Berdasarkan sajian data tentang kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang tersaji dan dapat dilihat pada Tabel 14, ada lima kompetensi profesional guru di madrasah tersebut yang perlu diperbaiki yaitu: 1) Tindakan Reflektif PKB; 2) Kreatif; 3) Bersertifikat Pendidik; 4) Mengembangkan Konten Belajar; 5) Evaluasi diri. Sedangkan kompetensi profesional guru yang sesuai KMA No. 745 tahun 2020 yang tersaji pada Tabel 15 menyatakan bahwa ada lima kompetensi profesional guru yang harus diperbaiki atau ditingkatkan, diantaranya: 1) memiliki wawasan keilmuan yang luas; 2) mampu berkembang secara berkelanjutan; 3) mampu memecahkan masalah; 4) mampu melakukan penelitian; 5) mampu mengambil keputusan strategis.

Hal tersebut menunjukkan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas pada kedua data hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa adanya kesamaan data yaitu pada tindakan reflektif PKB dan mampu berkembang secara berkelanjutan, yaitu bahwa guru harus terus

³⁰⁶ Sumber: hasil wawancara dengan Faujatun Nahdiyah, guru kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada hari Selasa, 26 Juli 2022

berkembang dan meningkatkan kompetensi diri secara terus menerus. Pada point ini guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas perlu sekali untuk ditingkatkan. Selanjutnya pada point kreatif mencakup point mampu memecahkan masalah yang dihadapi baik terkait pembelajaran maupun hal lain. Selain itu mampu melakukan mengambil keputusan strategis. Untuk mampu dalam hal ini diperlukan pemikiran kreatif dan memiliki wawasan luas sehingga dengan berbagai pertimbangan dan dari berbagai sudut pandang, guru dapat membuat suatu keputusan strategis penuh kebijakan. Sedangkan point mengembangkan konten belajar di dalamnya mencakup kreativitas dan mampu melakukan penelitian untuk menemukan penyebab permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini membutuhkan kemampuan atau kompetensi profesional yang saling berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya point bersertifikat, adapun yang dimaksud bersertifikat di sini adalah guru telah memiliki sertifikat pendidik sebagai legalitas keprofesionalan seorang guru. Hal tersebut didapat dari pengajuan masing-masing madrasah kemudian melakukan uji kompetensi guru dan melanjutkan pendidikan profesi guru (PPG) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan profesi guru ini bisa dibiayai secara mandiri atau dibiayai pemerintah. Kalau yang dibiayai oleh pemerintah maka guru tersebut harus menunggu urutan yang telah ditetapkan pemerintah atau sesuai uji kompetensi guru yang telah diikuti dan membutuhkan waktu yang lama. Tetapi kalau memilih secara mandiri, seorang guru dapat langsung mengikuti pendidikan tersebut, perbedaannya hanya biaya sendiri dan dibiayai pemerintah.

Penyajian data berikutnya adalah rekap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas pada Tabel 19 berdasarkan rekap hasil wawancara tertulis dari tiga puluh orang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas tentang kompetensi profesional guru di madrasah tersebut diperoleh data ada lima kompetensi profesional yang

harus diperbaiki, yaitu: 1) Tindakan Reflektif PKB, 2) Kreatif, 3) Bersertifikat, 4) Mengembangkan Konten Belajar, dan 5) Evaluasi Diri. Sedangkan indikator kompetensi profesional yang sesuai KMA No. 745 tahun 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas yang dapat dicermati pada Tabel 20 menyatakan bahwa dari sembilan point indikator kompetensi, ada enam indikator kompetensi yang perlu ditingkatkan di madrasah tersebut, yaitu: 1) Memiliki keterampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif); 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas; 3) Mampu berkembang secara berkelanjutan; 4) Mampu memecahkan masalah; 5) Mampu melakukan penelitian; dan 6) Mampu mengambil keputusan strategis.

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 19 dan Tabel 20 tersebut, dapat diartikan bahwa kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas sekarang ini ada empat kompetensi profesional guru yang perlu ditingkatkan, diantaranya kompetensi berikut ini: 1) Memiliki keterampilan komprehensif (didalamnya termasuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, mampu memecahkan masalah, memiliki wawasan keilmuan yang luas, mampu melakukan penelitian, mampu mengambil keputusan strategis, dan mengembangkan konten belajar), 2) Mampu berkembang secara berkelanjutan di dalamnya sudah termasuk tindakan reflektif PKB, 3) bersertifikat, dan 4) evaluasi diri.

Kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas dapat dilihat pada penyajian data Tabel 22 tentang rekapitulasi kompetensi tersebut menyebutkan bahwa data ada lima kompetensi profesional yang harus diperbaiki, yaitu: 1) Tindakan Reflektif PKB, 2) Kreatif, 3) Bersertifikat, 4) Mengembangkan Konten Belajar, dan 5) Evaluasi Diri. Kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang sesuai dengan indikator kompetensi profesional dalam KMA No. 745 tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 21. Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut ada enam kompetensi profesional guru yang

perlu ditingkatkan, yaitu: 1) Memiliki keterampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif); 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas; 3) Mampu berkembang secara berkelanjutan; 4) Mampu memecahkan masalah; 5) Mampu melakukan penelitian; dan 6) Mampu mengambil keputusan strategis.

Berdasarkan penyajian data pada kedua tabel tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan penggabungan dari data tersebut bahwa kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas sekarang ada empat kompetensi yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu: 1) Memiliki keterampilan komprehensif (didalamnya termasuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, mampu memecahkan masalah, memiliki wawasan keilmuan yang luas, mampu melakukan penelitian, mampu mengambil keputusan strategis, dan mengembangkan konten belajar), 2) Mampu berkembang secara berkelanjutan di dalamnya sudah termasuk tindakan reflektif PKB, 3) bersertifikat, dan 4) evaluasi diri.

Dengan demikian, maka kita dapat mengetahui bahwa ternyata kompetensi profesional guru pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas sekarang ini sebagian besar sudah dimiliki dan dikuasai dengan baik oleh guru-gurunya. Selain itu juga ditemukan adanya beberapa kompetensi profesional guru yang masih harus diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun kompetensi tersebut, yaitu: 1) Memiliki keterampilan komprehensif (di dalamnya termasuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, mampu memecahkan masalah, memiliki wawasan keilmuan yang luas, mampu melakukan penelitian, mampu mengambil keputusan strategis, dan mengembangkan konten belajar), 2) Mampu berkembang secara berkelanjutan di dalamnya sudah termasuk tindakan reflektif PKB, 3) bersertifikat, dan 4) evaluasi diri.

Data kompetensi profesional guru yang menjadi ukuran keprofesionalan guru di ketiga madrasah ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunhaji dan Tol'ah dalam bukunya yang berjudul

Manajemen Supervisi Pendidikan yang menyatakan bahwa kompetensi profesional meliputi: 1) menguasai disiplin keilmuan yang menunjang mata pelajaran, 2) Menguasai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, 3) Kreatif dalam mengembangkan konten belajar, 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁰⁷ Selain teori dari Sunhaji dan Tol'ah, kompetensi profesional guru ini juga didasarkan pada pedoman penyelenggaraan pendidikan profesi guru KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 745 tahun 2020.

Meskipun berdasarkan data di atas menyatakan bahwa guru-guru dari ketiga madrasah negeri tersebut memiliki kesamaan dalam penguasaan kompetensi profesionalnya, tetapi pada dasarnya berbeda dalam jumlah guru atau prosentase yang menguasainya. Data ini menjadikan masukan untuk kepala madrasah agar semakin semangat dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru di madrasah masing-masing. Karena untuk memajukan kualitas pendidikan diperlukan guru-guru profesional yang dibutuhkan jaman dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan jaman yang kini sudah memasuki *era society*.

Hasil analisis peneliti mengenai konsep *era society* yaitu *era society* adalah konsep sosial dan ekonomi yang diusulkan oleh pemerintah Jepang sebagai visi masa depan masyarakat yang dijalankan oleh teknologi cerdas dan inovatif. Konsep ini melanjutkan evolusi masyarakat, yaitu:

- 1) dari *era society* 1.0: yaitu era pertama di mana masyarakat berbasis agraris, dengan pertanian dan produksi pangan sebagai fokus utama. Teknologi yang digunakan adalah alat sederhana.
- 2) *Era Society* 2.0: masyarakat berbasis industri Era kedua ini melibatkan revolusi industri, di mana mesin dan manufaktur menggantikan sebagian besar pekerjaan manual. Ini mengarah pada urbanisasi dan

³⁰⁷ Sunhaji, Tol'ah Aeni Firdiasih, *Manajemen ...*, 289

perkembangan kota-kota besar.

- 3) *Era Society 3.0*: Era ketiga adalah zaman informasi, atau masyarakat berbasis informasi di mana komputer dan teknologi digital menjadi kunci. Internet dan komunikasi digital mengubah cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi.
- 4) *Era Society 4.0*: Ini adalah era yang keempat, atau era industri berbasis pengetahuan dan teknologi digital dengan penekanan pada revolusi industri baru yang melibatkan kecerdasan buatan (AI), robotika canggih, *Internet of Things* (IoT), dan teknologi terkait lainnya. Era ini mengejar efisiensi dan otomatisasi dalam berbagai sektor seperti manufaktur, transportasi, dan layanan.
- 5) *Era society*: Era ini adalah langkah yang mengejar integrasi sempurna antara dunia fisik dan dunia digital atau menekankan integrasi teknologi canggih dengan kehidupan sehari-hari manusia dengan mengoptimalkan kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), *big data*, robotika, dan teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif, untuk mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat modern dengan memanfaatkan teknologi canggih dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa poin utama dalam konsep *Society 5.0*:

a) Integrasi Teknologi:

Era society menekankan integrasi berbagai teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), robotika, *big data*, dan *augmented reality* untuk memecahkan berbagai masalah sosial dan ekonomi. ke dalam kehidupan sehari-hari manusia. Ini berarti bahwa berbagai perangkat dan sistem akan saling berinteraksi untuk memberikan solusi yang lebih efektif. Hal ini termasuk di dalamnya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas

hidup. Contohnya adalah rumah pintar yang dapat mengatur suhu, pencahayaan, dan keamanan secara otomatis.

b) Peningkatan Kualitas Hidup:

Tujuan utama dari *Society 5.0* adalah meningkatkan kualitas hidup manusia. dapat dikatakan menempatkan kesejahteraan manusia sebagai prioritas utama. Teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan penggunaan teknologi untuk memecahkan masalah sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih baik, misalnya, melalui pelayanan kesehatan yang lebih efisien dan pendidikan. Hal ini menempatkan manusia di pusat perkembangan teknologi. Teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memecahkan masalah sosial, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Hal ini berarti bahwa teknologi harus mendukung kepentingan dan kesejahteraan manusia.

Society 5.0 mengusulkan pengembangan kota-kota cerdas (*smart cities*) dan sistem transportasi yang terintegrasi untuk meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup penduduk perkotaan.

c) Kolaborasi antara Manusia dan Teknologi:

Society 5.0 mendorong kolaborasi erat antara manusia dan teknologi. Ini mencakup pengembangan solusi yang memungkinkan manusia dan mesin bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Konsep ini menekankan penggunaan teknologi atau kolaborasi manusia dan teknologi untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada, seperti perubahan iklim, populasi lanjut usia, masalah kesehatan, dan ketidaksetaraan. Teknologi diarahkan untuk memberikan solusi konkret terhadap tantangan-tantangan ini.

d) Solusi Berkelanjutan

Era Society bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan, ekonomi, dan sosial yang dihadapi dunia saat ini. Teknologi digunakan untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi ekonomi.

Konsep ini menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk mengatasi tantangan lingkungan dan mencapai pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk penggunaan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan pemantauan lingkungan yang lebih baik.

Society 5.0 juga menekankan pembangunan berkelanjutan, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan dan mempromosikan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Ini termasuk di dalamnya penggunaan energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Society 5.0 memperhatikan keberlanjutan lingkungan dengan menggunakan teknologi untuk mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Contohnya adalah penggunaan energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.

e) **Perekonomian Berbasis Pengetahuan**

Era ini menekankan pada perekonomian berbasis pengetahuan di mana inovasi, penelitian, dan pengembangan teknologi memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi. *Society 5.0* memotivasi perusahaan untuk berinvestasi dalam riset dan pengembangan teknologi terbaru.

f) **Inovasi dan Ekonomi Digital**

Era society mendorong inovasi teknologi sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital, berbasis data, dan

berorientasi pada nilai tambah menjadi salah satu karakteristik utama dalam konsep ini.

Konsep ini mendorong inovasi teknologi dan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan nilai tambah. Hal ini memicu perkembangan ekosistem startup dan industri baru.

g) Keterhubungan

Semua aspek kehidupan akan terhubung melalui Internet, termasuk rumah pintar, mobil otonom, perangkat medis yang terkoneksi, dan banyak lagi. Ini akan memungkinkan pertukaran data yang lebih efisien dan informasi yang akurat. Konsep ini mendorong terciptanya masyarakat yang terhubung, di mana individu, perusahaan, dan pemerintah dapat berkolaborasi dan berbagi informasi dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan koordinasi dalam penyelesaian masalah sosial yang kompleks

h) Partisipasi Aktif

Masyarakat diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan dan penggunaan teknologi ini untuk mencapai tujuan bersama. bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif di mana semua orang, termasuk orang dengan disabilitas, dapat menikmati manfaat teknologi. Teknologi digunakan untuk mengatasi hambatan aksesibilitas dan memberdayakan semua lapisan masyarakat.

Society 5.0 juga menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan teknologi. Partisipasi masyarakat dianggap penting dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Menghadapi perubahan teknologi. Hal ini melibatkan pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan keterampilan agar masyarakat dapat mengikuti perkembangan teknologi.

i) Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan

Konsep ini juga mendorong pendidikan yang lebih baik dan pengembangan keterampilan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang. Era ini menekankan pentingnya pendidikan yang relevan dengan teknologi. Masyarakat perlu memiliki keterampilan baru untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh perkembangan teknologi. *Era society* menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk memungkinkan individu berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Peningkatan literasi digital dan keterampilan teknologi menjadi kunci untuk mengambil manfaat dari perubahan ini.

j) Penggunaan Data yang Bijak

Era society mengandalkan pengumpulan dan analisis data yang lebih baik untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, ekonomi, dan transportasi. AI akan digunakan untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim, penuaan populasi, dan krisis kesehatan. Ini akan membantu dalam pemantauan dan penanganan masalah sosial yang kompleks. Dalam menggunakan teknologi yang kuat, *Era society* juga menekankan pentingnya keamanan data dan privasi. Perlindungan data pribadi menjadi fokus penting untuk mencegah penyalahgunaan informasi.

Berkaitan dengan *era society*, ada kompetensi-kompetensi profesional khusus yang harus dikuasai oleh guru dalam membekali atau mencetak peserta didiknya agar mampu menghadapi segala tantangan di era tersebut. Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru ini memiliki enam belas indikator, di mana seorang guru dikatakan profesional jika telah memenuhi keenambelas indikator tersebut.

Hasil penelitian yang tersaji pada Tabel 18 menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berdasarkan indikator profesionalitas guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dari wawancara tertulis dengan 45 guru telah menguasai sebagian besar kompetensi tersebut, namun ada enam kompetensi profesional guru *era society* yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu: 1) memanfaatkan AI; 2) kepemimpinan; 3) Berbahasa; 4) Literasi digital; 5) menulis; dan 6) Komunikasi.

Adapun hasil rekapitulasi kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dapat dilihat pada Tabel 21. Sedikit berbeda dengan indikator kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang hanya enam indikator perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berdasarkan sajian data kompetensi profesional guru *era society* tersebut, ada sebelas indikator yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, meliputi: 1) Menguasai IoT; 2) Menguasai AR; 3) Memanfaatkan AI; 4) Kepemimpinan; 5) Berbahasa; 6) Literasi digital; 7) Menulis; 8) Komunikasi; 9) Kewarganegaraan Dunia; 10) Pemecahan Masalah; dan 11) Berpikir kritis.

Sedangkan sajian data rekapitulasi kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas pada Tabel 24 menyatakan bahwa dari enam belas indikator kompetensi profesional itu ada tujuh indikator kompetensi yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, yaitu: 1) Menguasai AR; 2) Memanfaatkan AI; 3) Kepemimpinan; 4) Berbahasa; 5) Literasi digital; 6) Menulis; dan 7) Komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, maka diperoleh data beberapa indikator kompetensi profesional guru *era society* yang belum dikuasai guru dan memerlukan perbaikan serta peningkatan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul dan hebat. Adapun indikator kompetensi tersebut adalah: 1) Menguasai IoT; 2) Menguasai AR; 3) Memanfaatkan AI; 4)

Kepemimpinan; 5) Berbahasa; 6) Literasi digital; 7) Menulis; 8) Komunikasi; 9) Kewarganegaraan Dunia; 10) Pemecahan Masalah; dan 11) Berpikir kritis.

Dalam *era society*, peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Kompetensi profesional guru harus ditingkatkan agar mereka mampu menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator kompetensi profesional guru *era society* yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan tersebut sangat penting. Terkait hal tersebut dapat dianalisa bahwa untuk penguasaan *Augment Reality* (AR), memanfaatkan *Artificial Intellegence* (AI), merupakan kemampuan guru dalam teknologi. Kemampuan ini sangat berkaitan dengan literasi digital. Dalam hal ini, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka harus mahir dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan, serta mampu mengajarkan siswa tentang literasi digital yang meliputi penggunaan internet secara aman, evaluasi informasi, dan kreativitas digital.

Perlunya penguasaan teknologi informasi dan komputer serta pentingnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian dari Filiz Varol yang mengatakan bahwa "*As stated in many other articles, the radical changes in education (i.e., moving to learner-centered constructivist approaches, designing/developing new tools for educational purposes etc.) have affected the roles of teachers. effective use of information and communication technologies (ICT) has a critical role on successful student learning. Despite ICT's advantages and effects on students' learning, studies that recently conducted show that high level of*

*technology use was not yet achieved.*³⁰⁸ (Sebagaimana dinyatakan dalam banyak artikel lain, perubahan radikal dalam pendidikan (yaitu, beralih ke pendekatan konstruktivis yang berpusat pada peserta didik, merancang/ mengembangkan alat baru untuk tujuan pendidikan, dll.) telah memengaruhi peran guru. penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang efektif memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa yang sukses. Terlepas dari keuntungan dan efek TIK pada pembelajaran siswa, studi yang baru-baru ini dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tingkat tinggi belum tercapai).

Ketrampilan selanjutnya adalah komunikasi yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa, menulis dan kepemimpinan atau berkolaborasi. Dalam *era society*, kolaborasi dan komunikasi yang efektif menjadi kunci sukses. Guru perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, mendorong kerjasama dalam kelompok, dan mengajarkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Mereka harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mengajarkan siswa tentang toleransi dan keragaman.

Indikator kompetensi profesional guru *era society* berikutnya adalah yang termuat dalam keterampilan abad ke-21 yaitu : guru *era society* perlu mengajarkan siswa keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Mereka harus dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Dalam ketrampilan abad 21 ini juga termasuk kreativitas dan inovasi di mana dalam menghadapi perubahan yang cepat, guru perlu menjadi fasilitator kreativitas dan inovasi. Mereka harus dapat merancang

³⁰⁸ Filiz Varol, *Elementary School Teachers and Teaching with Technology*, Department of Elementary Education, Firat University, Elazig, Turkey, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – July 2013, volume 12 issue 3, diakses pada hari Rabu, 8 Maret 2023

pembelajaran yang menantang dan menarik, menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Guru juga perlu mengembangkan inisiatif mereka sendiri untuk meningkatkan praktik pembelajaran, mencari metode baru, dan mengadopsi pendekatan inovatif.

Kemudian terkait indikator kewarganegaraan dunia atau global artinya pemahaman tentang isu-isu global. Guru perlu memahami isu-isu global yang relevan dengan *era society*, seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan perkembangan teknologi. Mereka harus dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya keberlanjutan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sosial. Guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan tindakan positif terhadap masalah-masalah global. Karena itulah pentingnya indikator-indikator kompetensi profesional guru *era society* harus benar-benar dikuasai para guru di madrasah.

Penguasaan pada indikator-indikator kompetensi profesional guru pada *era society* ini erat kaitannya dengan penerapan profil pelajar pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka dan sekarang sedang diterapkan atau diimplementasikan di Indonesia. Pada dasarnya *society 5.0* dan kurikulum merdeka adalah dua konsep yang berbeda, tetapi keduanya mencerminkan upaya untuk mengembangkan masyarakat yang lebih baik. *Society* merupakan konsep masyarakat yang *smart* dan cerdas dengan menekankan pada pengintegrasian teknologi digital dan informasi, kecerdasan buatan, dan inovasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih berkelanjutan dan manusiawi. Sedangkan kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan di Indonesia untuk merancang kurikulum pendidikan yang lebih fleksibel bagi sekolah dan guru serta relevan dengan kebutuhan zaman dan konteks lokal. Meskipun keduanya berbeda, tetapi ada beberapa keterkaitan yang dapat dijelaskan. Keterkaitan tersebut adalah:

a. Teknologi dan Inovasi

Era society menekankan penggunaan teknologi, terutama kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan kurikulum merdeka dapat mencakup pembelajaran tentang teknologi dan inovasi untuk mempersiapkan pelajar menghadapi tuntutan masa depan yang semakin terhubung dan berbasis teknologi sesuai dengan semangat kreativitas dan kritisisme yang ditekankan dalam nilai-nilai Pancasila..

b. Pendidikan Holistik dan Inovatif

Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan menekankan pada pembelajaran berbasis teknologi, memungkinkan pelajar untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era society, merangkul metode pengajaran yang inovatif untuk membantu pelajar mengembangkan pemikiran kreatif dan solusi inovatif terhadap tantangan di sekitar mereka, juga bertujuan untuk memberikan pendidikan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan. *Era Society* juga mendorong pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah sosial, berfokus pada pendekatan holistik untuk mengintegrasikan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Artinya *era society* menuntut pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan teknologi.

c. Pancasila, Etika dan Nilai-Nilai Masyarakat

Pancasila adalah dasar filosofis Indonesia dan mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai Pancasila, agar lulusan dapat berpartisipasi secara positif dalam *era society* dan sesuai tujuan untuk mencapai masyarakat yang lebih manusiawi dan berkelanjutan, sedangkan dalam *era society*, terdapat potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial

dalam pengembangan teknologi untuk memastikan bahwa inovasi dan perubahan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati.

d. Kemandirian dan Fleksibilitas

Kurikulum Merdeka mencoba meningkatkan kemandirian pelajar dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka dapat mengintegrasikan pembelajaran yang berpusat pada proyek atau masalah, yang memungkinkan pelajar mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah nyata dalam masyarakat *Era Society* berfokus pada penggunaan teknologi untuk menyelesaikan masalah sosial juga mencakup aspek kemandirian dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan teknologi dan lingkungan.

e. Kemanusiaan dan Kesejahteraan

Konsep era society tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga menekankan pada pembangunan yang berkeadilan dan kesejahteraan sosial. Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka seharusnya mencakup pemahaman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan sosial.

Dengan memadukan konsep *era society* dengan profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, kesadaran moral dan etika yang kuat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Guru dengan kompetensi profesionalnya dan sebagai agen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik, khususnya di madrasah yang memiliki fokus penguatan iman, takwa, dan akhlak. Indikator kompetensi profesional guru *era society* yang mencakup kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, memfasilitasi pembelajaran berbasis

teknologi, serta mengembangkan keterampilan digital dan literasi bagi peserta didik.

Indikator tersebut mencerminkan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan. Namun, agar tujuan pendidikan di madrasah untuk penguatan spiritual dengan iman, takwa, dan akhlak tetap tercapai, indikator tersebut perlu diarahkan agar tidak hanya mencakup aspek teknis atau teknologi saja, tetapi juga memasukkan dimensi spiritual.

Pada *era Society*, pendidikan dianggap sebagai faktor kunci dalam menghadapi perubahan masyarakat yang cepat dan kompleks. Oleh karena itu, indikator kompetensi profesional guru menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah, terutama dalam penguatan dimensi spiritual, yaitu iman, takwa, dan akhlak.

Keterkaitan atau hubungannya dengan tujuan pendidikan di madrasah untuk penguatan spiritual dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Integrasi Teknologi untuk Pembelajaran Berbasis Spiritual

Guru yang memiliki kompetensi profesional *di era Society* dapat mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Misalnya, penggunaan platform digital untuk pembelajaran agama atau aplikasi khusus yang mengajarkan nilai-nilai spiritual secara interaktif, atau sumber daya online lainnya yang mendukung pemahaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini membantu mereka menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, sekaligus membantu siswa mengembangkan literasi digital. Penguasaan teknologi juga dapat memperkaya pembelajaran spiritual dengan menyajikan konten keagamaan secara interaktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

b. Pengembangan Konten Edukatif yang Mendukung Nilai-Nilai

Keagamaan

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan konten edukatif yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk membuat materi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tetap memperkuat nilai-nilai spiritual.

Era Society ditandai oleh perubahan yang cepat dan konstan. Guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam pendidikan dan teknologi dapat menyajikan materi spiritual dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Kemampuan inovasi juga memungkinkan guru menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan spiritual madrasah. Selain itu guru di *era society* perlu mendorong siswa untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks pendidikan spiritual di madrasah, kreativitas dapat diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan, takwa, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja tapi juga mengembangkan pikiran kritis dan analitis pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mendalam memahami ajaran agama dan nilai-nilai spiritual, serta menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.

c. Pembelajaran Kolaboratif dan Jaringan untuk Memberdayakan Peserta Didik

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman spiritual. Jaringan ini dapat memperluas cakupan pembelajaran ke luar dinding kelas, memanfaatkan sumber daya spiritual yang lebih luas.

Guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memfasilitasi pemahaman nilai-nilai spiritual seperti iman, takwa, dan

akhlak. Kolaborasi dengan rekan guru, orang tua, dan komunitas juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi model bagi nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, dan keadilan.

d. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Teknologi

Guru yang kompeten dalam menggunakan teknologi dapat lebih efektif dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan spiritual peserta didik. Penggunaan aplikasi atau sistem informasi dapat membantu guru melacak kemajuan spiritual siswa secara lebih sistematis.

e. Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Guru juga perlu memiliki kompetensi untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri. Dengan menggunakan teknologi, mereka dapat mengakses sumber daya pendidikan dan pelatihan profesional yang mendukung pengembangan keterampilan spiritual dan keagamaan mereka. Selain itu guru juga perlu memiliki pemahaman tentang cara menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan membangun komunitas online yang mendukung perkembangan spiritual siswa.

f. Pengembangan Literasi Digital dan Etika Teknologi:

Guru perlu membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara etis, sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Ini mencakup pengembangan literasi digital dan pemahaman tentang dampak positif dan negatif teknologi terhadap nilai-nilai spiritual.

g. Pemahaman Mendalam tentang Nilai-Nilai Keagamaan:

Guru madrasah perlu memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan untuk dapat mengajarkannya dengan benar. Ini melibatkan pemahaman yang luas tentang ajaran agama, etika, dan

moralitas, serta kemampuan untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa dengan cara yang memotivasi dan memengaruhi mereka secara positif.

h. Pembelajaran Seumur Hidup dan Berbasis Pengalaman:

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengalaman untuk memperkuat nilai-nilai spiritual. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk mengalami dan merasakan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru juga perlu mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan spiritualitas mereka sepanjang hidup, bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman sehari-hari.

i. Adaptabilitas:

Adanya adaptabilitas, guru dapat mengajarkan siswa untuk menghadapi perubahan dengan penuh ketenangan dan keimanan.

Dengan demikian, hubungan antara indikator kompetensi guru *era Society 5.0* dengan tujuan pendidikan di madrasah untuk penguatan spiritual adalah bahwa kompetensi tersebut menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang diinginkan. Dengan memahami dan mengintegrasikan indikator kompetensi profesional guru *era Society 5.0* dengan tujuan pendidikan di madrasah, dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai spiritual untuk membentuk generasi yang kuat secara spiritual dan siap menghadapi tantangan masa depan

2. Upaya-upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru era *society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Kabupaten Banyumas,

diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan program pengembangan profesional yang memfasilitasi pelatihan, sumber daya, dan kesempatan kolaborasi antar guru. Guru juga perlu memiliki semangat belajar seumur hidup untuk terus mengembangkan kompetensi mereka agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan yang terus menerus.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas ini melakukan upaya atau langkah-langkah sebagai berikut:

a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas atau sering disebut MI N 1 Banyumas

Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada *era society* ini melalui kegiatan: 1) Program *in service education* yang berupa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, penyetaraan dan sertifikasi, serta supervisi pendidikan; 2) Program pendidikan berkelanjutan berupa pelatihan, pengembangan diri, lokakarya, kursus, workshop, bintek, diskusi, publikasi ilmiah, karya inovatif, *lesson study*, dan penelitian; 3) Program *On Service Training* berupa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja madrasah (KKM), kelompok kerja kepala madrasah (K3M), dan asosiasi profesi guru (PGRI).

Dokumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 16 menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat memperhatikan peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* karena itu dibuat program kegiatan peningkatan kompetensi ini, selain itu juga karena sangat mendesak dilaksanakan.

Setelah dikonfirmasi dengan Mashlachah Zein selaku guru Bahasa Inggris, Qoriatun Muzayinah selaku kordinator ekstrakurikuler pramuka, Siti Masitoh selaku guru kelas II Ali, Heru Budi Santoso selaku guru kelas VI sekaligus pengelola Asrama Insan Cendekia

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, dan Lukmanul Hakim selaku guru Qur'an Hadits kelas IV dan III, dalam wawancara secara terpisah dengan peneliti semuanya membenarkan hal tersebut, dan memang benar dilaksanakan. Selain sebagai peningkatan kompetensi profesional para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, juga karena kepala madrasah menghendaki agar para guru lebih kompeten dan dapat menjadikan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas unggul dalam segala bidang dan melesat menjadi madrasah mandiri berprestasi siap menghadapi *era society*.

Bahkan berdasarkan informasi dari guru-guru tersebut ada tiga orang guru yang melanjutkan pendidikan S2 di UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Kemudian ada juga tujuh guru dan satu TU yang menambah pengetahuan lain meskipun sudah S1. Tetapi karena disiplin ilmunya berbeda sehingga tidak linier di data kepegawaiann karena itu mereka melanjutkan pendidikan di PGSD UT UPBJJ Purwokerto. Hal tersebut menunjukkan betapa antusiasnya para guru meningkatkan kompetensinya.

b. Upaya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Peningkatan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas dilaksanakan dengan upaya sebagai berikut:³⁰⁹ 1) Pelatihan dan bimbingan, 2) Seminar, webinar, dan workshop, 3) Melanjutkan Pendidikan atau Menempuh Pendidikan dengan Jenjang Lebih Tinggi, 4) Menjalin kemitraan dengan swasta atau Lembaga Pendidikan lain, 5) Kelompok kerja guru (KKG), IHT, dan lain-lain, 6) Mengikuti Program Gerakan Guru Membaca (G2M), 7) Program Sertifikasi Guru, 8) Selalu Menghasilkan Karya Mengenai Pendidikan, 9) Menambah kapasitas internet dan teknologi lain seperti computer, LCD dan lain-lain.

³⁰⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, Muchsin,, pada hari Rabu, 13 Oktober 2021

Peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas adalah proses yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas pengajaran di sekolah tersebut. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, berbagai upaya telah dilaksanakan seperti yang telah disebutkan pada keterangan di atas.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita analisa bahwasanya pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara rutin merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan, guru dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan metode pengajaran terbaru. Pelatihan yang tepat akan membantu guru dalam menghadapi tantangan dan perubahan di bidang pendidikan khususnya membantu dalam mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dalam kelas.

Upaya lain yaitu menghadiri seminar, webinar, dan workshop adalah cara efektif untuk terus mengasah kemampuan guru yaitu melalui partisipasi dalam acara-acara tersebut. Melalui hal tersebut, guru dapat memperluas wawasan mereka dengan mendengarkan presentasi dari ahli pendidikan atau berkolaborasi dengan guru-guru dari sekolah lain untuk berbagi pengalaman dan ide. Pada dasarnya kegiatan tersebut memang merupakan forum yang baik untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman. Selain itu guru dapat belajar dari praktik terbaik dan inovasi dalam pendidikan. Dengan berpartisipasi dalam acara ini, guru dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran, kurikulum terbaru, dan tren pendidikan terkini.

Selain itu guru juga bisa melanjutkan pendidikan atau menempuh pendidikan dengan jenjang lebih tinggi seperti program magister atau doktor. Hal tersebut merupakan langkah positif untuk guru dalam

meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, guru dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pendidikan dan pengetahuan terkini dalam bidang keahliannya serta praktik pendidikan yang lebih canggih.

Upaya menjalin kemitraan dengan swasta atau lembaga pendidikan lain yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas merupakan cara efektif untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya serta memberikan peluang kolaborasi. Dalam konteks ini, guru dapat belajar dari praktisi pendidikan di sektor swasta atau mendapatkan pengetahuan dari lembaga pendidikan lain untuk memperkaya metode pengajaran guru, memperluas jaringan profesional guru dan memungkinkan akses ke sumber daya tambahan, termasuk teknologi pendidikan yang lebih mutakhir.

Bergabung dengan kelompok kerja guru (KKG), Ikatan Guru Madrasah, *In House Training* (IHT), atau kelompok sejenisnya merupakan wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung antara guru-guru. Selain itu juga membawa manfaat besar bagi pengembangan kompetensi profesional guru. Melalui interaksi dan kolaborasi dengan rekan seprofesi, guru dapat belajar dari pengalaman orang lain dan memperoleh solusi terbaik untuk menghadapi tantangan di madrasah. Guru juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta belajar dari keberhasilan dan tantangan kolega guru.

Selain itu, mengikuti program Gerakan Guru Membaca (G2M) juga merupakan langkah positif dalam hal literasi dan pengetahuan umum atau inisiatif yang baik untuk meningkatkan minat baca dan literasi guru. Dengan membiasakan diri untuk membaca, guru dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun program sertifikasi guru merupakan cara formal untuk

mengakui kompetensi dan kualifikasi guru dalam bidang pendidikan tertentu. Melalui program ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, kredibilitas dan menunjukkan dedikasi mereka terhadap profesi pendidikan, serta mendapatkan pengakuan atas upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme.

Upaya berikutnya adalah selalu menghasilkan karya mengenai pendidikan seperti makalah, jurnal, atau buku panduan. Hal ini merupakan langkah penting untuk memperluas pemahaman dan kontribusi guru terhadap bidang pendidikan. Selain itu, menghasilkan karya juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dengan rekan seprofesi dan komunitas pendidikan. Kegiatan ini juga dapat membantu guru menyumbangkan pemikiran dan inovasi baru, meningkatkan reputasi guru sebagai seorang ahli dalam bidang pendidikan.

Kompetensi profesional guru *era society* sangat berkaitan dengan penggunaan internet, karena itu menambah kapasitas internet dan teknologi lain seperti computer, LCD dan lain-lain merupakan upaya untuk mendukung perkembangan profesional guru. Selain itu juga merupakan langkah penting dalam memperkuat infrastruktur pendidikan. Dengan akses yang baik terhadap teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar online, menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik, juga dapat mengakses informasi baru dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran.

Secara keseluruhan, upaya-upaya yang telah dilakukan atau kombinasi dari berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas terlihat sangat komprehensif dan beragam. Dengan

melibatkan berbagai aspek seperti yang telah diterangkan di atas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik di madrasah tersebut dan para guru akan menjadi lebih kompeten dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para peserta didik. Guru juga dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan memberdayakan peserta didik untuk meraih potensi maksimal mereka dalam belajar dan mengembangkan diri. Efek positif dari peningkatan kompetensi ini dapat tercermin dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan kualitas keseluruhan proses pendidikan di madrasah tersebut.

c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas atau MIN 3 Banyumas

Langkah atau upaya peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 di Kabupaten Banyumas, yaitu: 1) Menaikkan kapasitas internet, 2) Menambah komputer, 3) Melatih serta mendorong guru untuk menggunakan teknologi yg dibutuhkan, 4) Memotivasi guru untuk mengikuti kompetisi atau lomba-lomba baik akademik maupun non akademik, 5) Memotivasi guru untuk melaksanakan penelitian, dan menerapkan pengalaman-pengalaman tersebut dalam pembelajaran, 6) Tugas meningkatkan literasi menulis, membaca, digital, dan sains untuk guru dan peserta didik, 7) Menyelenggarakan program pengembangan profesional guru yang efektif, 8) Melibatkan guru dalam program pengembangan profesionalisme guru, 9) Peningkatan kompetensi melalui program sertifikasi guru, 10) melalui pelatihan penggunaan teknologi digital, 11) Mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan ilmiah, 12) Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Langkah peningkatan kompetensi profesional guru *era society* berupa meningkatkan kapasitas internet di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas menjadi langkah awal yang penting dalam *era society* yang semakin terhubung secara digital. Akses internet yang cepat dan stabil akan memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber

daya pembelajaran, materi ajar, jurnal ilmiah, dan informasi terkini dalam bidang pendidikan dengan lebih efisien. Dengan akses yang lancar, guru dapat lebih mudah berpartisipasi dalam pelatihan online, webinar, atau diskusi dengan sesama guru dari seluruh Indonesia atau dunia.

Langkah menambah komputer yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas juga sangat bagus karena akan memungkinkan guru untuk memiliki akses pribadi ke alat-alat teknologi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. dengan memiliki komputer pribadi, guru dapat dengan mudah menyusun materi pembelajaran, membuat presentasi, dan mengakses berbagai aplikasi pendukung pembelajaran. komputer juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan menyimpan catatan kinerja dan evaluasi.

Selain itu madrasah juga harus memberikan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai kepada para guru agar mahir dalam menggunakan teknologi pendidikan yang relevan. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sekaligus membantu meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Guru perlu didorong dan didukung untuk menggunakan teknologi tersebut secara aktif dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial pendidikan, dan platform e-learning, sehingga guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Langkah kepala madrasah dengan selalu memotivasi guru untuk mengikuti kompetisi atau lomba merupakan langkah yang tepat. Kompetisi atau lomba baik akademik maupun non-akademik dapat menjadi ajang untuk guru menguji kemampuan dan kreativitas mereka. Melibatkan guru dalam kompetisi akan mendorong mereka untuk terus

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi guru dalam pendidikan serta memberikan pengakuan atas prestasi mereka. Kompetisi juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan ide dengan guru dari sekolah lain.

Sedangkan mendorong guru untuk melakukan penelitian pendidikan akan membuka peluang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik terbaik dalam pembelajaran serta kapasitas akademik. Guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas atau penelitian kolaboratif dengan kolega lainnya. Dengan melaksanakan penelitian, guru dapat menggali lebih dalam tentang masalah-masalah pendidikan yang spesifik dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Hasil dari penelitian ini kemudian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai contoh bagi peserta didik harus dapat menguasai literasi menulis, membaca, digital dan sains dengan baik. Madrasah memberikan program peningkatan kompetensi profesional guru dalam hal literasi ini dengan mengadakan pelatihan atau workshop khusus untuk meningkatkan literasi guru dalam bidang-bidang tersebut. Guru yang memiliki literasi baik akan lebih mampu mengajar dengan efektif dan membimbing peserta didik untuk menguasai keterampilan literasi yang penting dalam era digital ini.

Upaya lain untuk meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* yang dilakukan adalah menyelenggarakan program pengembangan profesional guru yang efektif dan harus dirancang dengan tujuan yang jelas dan sesuai kebutuhan guru. Program yang terstruktur, berbasis bukti, dan relevan. Program ini mencakup pelatihan, lokakarya, seminar, atau pendampingan secara berkelanjutan. Dalam program ini, guru dapat belajar tentang kurikulum terbaru, teknik pengajaran terkini, dan strategi evaluasi yang

lebih efektif. Program ini juga dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya secara signifikan. Selain itu sangat penting melibatkan guru dalam program pengembangan profesional guru, yaitu untuk merancang dan melaksanakan program. Guru memiliki pandangan langsung tentang tantangan dalam kebutuhan mereka di lapangan, sehingga keterlibatan para guru ini akan memberikan wawasan berharga dalam menyusun program yang relevan dan berdampak.

Peningkatan kompetensi profesional guru melalui program sertifikasi guru juga dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, hal ini merupakan langkah penting. Mendorong guru untuk mengikuti program sertifikasi guru yang komprehensif dan berbasis kompetensi akan meningkatkan standar profesionalisme guru. Sertifikasi ini mencakup penilaian kinerja, penguasaan materi pelajaran, dan keterampilan mengajar, sehingga guru yang bersertifikasi akan lebih dipercaya dan diakui kemampuannya. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru serta memberikan pengakuan terhadap keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Melakukan penelitian khusus untuk penggunaan teknologi digital di kelas akan membantu guru menintegrasikan teknologi dengan lebih efektif dan kreatif dalam kegiatan ilmiah. Selain itu dengan pemahaman lebih mendalam tentang cara menggunakan alat-alat digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi peserta didik.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas harus didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti menjadi pembicara dalam seminar atau konferensi pendidikan, atau publikasi jurnal. Selain itu menghadiri lokakarya, atau berpartisipasi dalam penelitian

kolaboratif. Ini akan membantu guru mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan reputasi guru sebagai profesional yang berkomitmen dalam pengembangan dunia pendidikan, memperluas jejaring profesional dan terus mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Adapun keterampilan berbahasa Inggris juga sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru melalui pelatihan bahasa Inggris yang efektif, guru dapat berkomunikasi lebih baik dengan kolega internasional, akan membuka peluang kolaborasi Internasional, akses ke sumber daya pembelajaran berbahasa Inggris, dan memperluas wawasan tentang praktik pendidikan di negara-negara berbahasa Inggris, serta meningkatkan kompetensi profesional guru pada *era society* secara keseluruhan.

Keseluruhan langkah-langkah tersebut sangat beragam harus terencana, terintegrasi, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. Semuanya merupakan elemen penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Menghadapi perubahan jaman, guru perlu terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal bagi peserta didik. Dukungan dan kolaborasi dari semua pihak, termasuk kantor kementerian agama Kabupaten Banyumas, madrasah, guru, komite, dan masyarakat, juga akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan peningkatan kompetensi profesional guru *era society*.

Berdasarkan data upaya peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya atau langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada *era society* ini adalah:

a. Pendidikan dan pelatihan secara berkala

Pemberian kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan.

b. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Memberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran.

c. Kolaborasi antar guru

Guru-guru dapat berbagi pengalaman, strategi pengajaran terbaik, dan bahan pelajaran dalam kegiatan KKG, IHT atau MGMP.

d. Evaluasi kinerja guru

Kinerja guru selalu dievaluasi melalui supervisi klinis dan akademik, ini juga dapat menjadi dasar untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada guru yang membutuhkan.

e. Peningkatan literasi digital

Guru memiliki literasi digital yang cukup untuk membimbing peserta didik. Pelatihan literasi digital telah diupayakan untuk peningkatan kompetensi guru.

f. Pengembangan keterampilan soft skills

Guru mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, literasi digital, dan adaptabilitas.

g. Sumber daya dan dukungan

Hal ini berupa perangkat dan fasilitas yang memadai seperti komputer, LCD, TV digital, buku-buku pendukung mata pelajaran yang lengkap dan wifi.

h. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

Upaya peningkatan kompetensi profesional guru ini perlu dimonitoring dan dievaluasi secara berkelanjutan sehingga dapat membuat

perubahan.

3. Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1,2, dan 3 Banyumas

a. Hasil Peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Adapun hasil dari peningkatan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dapat dilihat dari beberapa hal-hal berikut:³¹⁰ 1) Dua pertiga dari jumlah guru yaitu sekitar 38 orang sudah mendapatkan sertifikat pendidik; 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran, hampir seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas mampu menggunakan media pembelajaran berupa LCD, power point, dan media pembelajaran digital lainnya; 4) Dalam meningkatkan pendidikannya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas baru ada 5 orang yang sudah lulus S2 dan 1 sedang menempuh S2. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sendiri juga sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral (S3). Seluruh guru dan karyawan telah menyelesaikan Pendidikan S1-nya. Tinggal 2 orang staff TU yang belum S1 tetapi sedang menempuh kuliah S1; 5) pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai seperti berpikir kritis, kreatif, dan inovatif selalu dilakukan dan terus diperbaiki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan pada peserta didik; 6) Banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas di setiap event lomba yang mereka ikuti.

b. Hasil Peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas

Adapun hasil peningkatan kompetensi profesional guru di

³¹⁰ Hasil observasi dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, hari Kamis, 12 Januari 2023

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, yaitu: 1) semakin banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah; 2) Seluruh indikator dari kompetensi profesional guru *era society* mampu dikuasai dengan baik oleh guru. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, sekarang sudah lebih kreatif lagi yaitu menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Menggunakan media pembelajaran berupa teknologi, seperti LCD, TV LED, proyektor, dan lain-lain; 3) kemampuan guru dalam berliterasi seperti menulis dan literasi digital sudah mulai terlihat peningkatannya, artinya semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas yang sudah mampu menggunakan google meet, google teams, google classroom, canva, dan video pembelajaran; 4) Pembelajaran yang dilakukan guru semakin bervariasi dan menyenangkan.

c. Hasil peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas

Hasil peningkatan tersebut di MI Negeri 3 Banyumas dapat dilihat melalui hal-hal berikut: 1) Adanya peningkatan lulusan Pendidikan dari guru-gurunya yaitu yang lulusan S2 mencapai 9 orang; 2) Sejumlah 31 orang guru menguasai teknologi dan mampu menggunakannya secara maksimal; 3) Kemudian juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yang hampir semua gurunya telah menggunakan media pembelajaran baik yang manual maupun digital; 4) Terus menerus melakukan pelatihan, workshop, webinar, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya; 5) Selalu mengikut sertakan guru-gurunya dalam kegiatan ilmiah yang dilaksanakan kementerian agama kabupaten Banyumas; 6) Beberapa guru berhasil meraih kejuaraan baik online maupun offline; 7) Jumlah peserta didik baru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas mengalami peningkatan signifikan; 8) Peserta didik mampu berprestasi baik ditingkat kecamatan, kabupaten bahkan sampai tingkat nasional; 9)

Kedisiplinan dan karakter lain sudah semakin tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, artinya dalam *era society* saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas telah mengalami peningkatan kompetensi profesional guru yang signifikan. Lebih dari dua pertiga guru telah memperoleh sertifikat pendidik, menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan kualitas mengajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa LCD, power point, dan media digital lainnya telah diadopsi secara luas, mencerminkan penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Tingkat pendidikan para guru juga meningkat, dengan sejumlah guru yang telah meraih gelar S2 dan satu guru sedang menempuh S2. Kepala madrasah yang sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 juga menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kompetensinya. Seluruh guru dan karyawan telah menyelesaikan pendidikan S1, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dalam lingkungan madrasah ini telah meningkat.

Dalam hal pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai pada peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas terus memperbaiki kualitas pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik. Ini mencerminkan komitmen madrasah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembangunan karakter.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas juga menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kompetensi profesional guru *era society*. Prestasi madrasah semakin meningkat, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian peserta didik. Selain itu guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas telah berhasil menguasai semua indikator kompetensi profesional guru *era society*, terlihat dari kreativitas dalam menggunakan

berbagai media pembelajaran, seperti LCD, TV LED, proyektor dan lainnya. Kemampuan berliterasi juga meningkat, termasuk literasi digital, yang memungkinkan guru menggunakan berbagai alat dan platform teknologi dalam pembelajaran. Selain itu penganekaragaman metode pembelajaran yang semakin menyenangkan menunjukkan upaya madrasah untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas telah mencapai hasil yang mengesankan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru *era society*. Banyak guru yang telah meraih S2, menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam. Seluruh guru di madrasah ini mampu menguasai teknologi dan menggunakannya secara maksimal dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran manual maupun digital telah diadopsi dengan baik. Partisipasi guru-guru dalam kegiatan ilmiah dan kejuaraan telah memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dan berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi. Hasilnya, prestasi peserta didik dari madrasah ini meningkat, dan kedisiplinan serta karakter peserta didik semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya hasil peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas telah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu:

1) Adanya peningkatan kualitas pendidikan

Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan para guru menjadi lebih menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2) Adanya inovasi pendidikan

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran baru, teknologi pendidikan, atau metode evaluasi yang lebih baik.

3) Meningkatnya reputasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas

Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi akan menjadikan pendidikan di madrasah tersebut menjadi berkualitas dan masyarakat akan melihat madrasah tersebut guru-gurunya berkompeten. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah tersebut.

4) Memberikan kontribusi pada pembangunan karir para guru

Hasil peningkatan kompetensi profesional guru dapat membantu untuk peningkatan karir guru.

5) Pengembangan karakter positif

Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi tidak hanya mengajar akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam pengembangan karakter positif.

6) Peningkatan daya saing peserta didik

Guru yang berkualitas dengan kompetensi profesional kuat akan mampu menjadikan peserta didik bersaing dalam perlombaan menjadi hebat dan mampu menunjukkan kemampuannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil peningkatan kompetensi profesional guru pada *era society* ini dalam pendidikan madrasah, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa poin di mana peningkatan kompetensi guru berkontribusi besar pencapaian tujuan pendidikan madrasah di *era Society*:

1) Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran ini meliputi:

- a) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran: Guru yang memahami teknologi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, platform daring, dan konten digital yang disesuaikan dengan

kebutuhan siswa.

- b) Pembelajaran Berbasis AI: Guru terampil dalam menggunakan kecerdasan buatan dapat mengintegrasikan sistem pintar yang memberikan umpan balik personal kepada siswa, memahami pola pembelajaran mereka, dan memberikan saran yang disesuaikan.

2) Pengelolaan Data dan Analisis meliputi:

- a) Pemahaman Big Data: Guru yang terlatih dalam analisis data dapat menggunakan data untuk memahami perkembangan siswa, mengidentifikasi masalah belajar, dan merencanakan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- b) Pemantauan Progres Siswa: Guru dapat menggunakan data untuk melacak perkembangan siswa secara real-time, mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, dan merancang intervensi yang sesuai.

3) Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Sosial:

- a) Pembelajaran Kolaboratif Daring: Guru dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa, baik secara lokal maupun internasional, melalui proyek-proyek pembelajaran daring yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas kolaboratif yang mengasah keterampilan sosial mereka.
- b) Pengembangan Keterampilan Empati: Dalam era di mana teknologi mendominasi, guru dapat membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan empati, kepemimpinan, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan yang tetap penting meskipun dalam konteks teknologi tinggi.

4) Pendidikan Inklusif:

- a) Pembelajaran Diferensial: Guru dapat menggunakan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang diferensial, memenuhi kebutuhan beragam siswa termasuk mereka yang memiliki

kebutuhan khusus atau belajar dengan cara yang berbeda.

- b) Aksesibilitas dan Universal Design for Learning (UDL): Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, memastikan pendidikan inklusif bagi semua tanpa memandang perbedaan kemampuan atau keadaan.

5) Pengembangan Profesional Berkelanjutan:

- a) Pendidikan Daring dan Pelatihan Guru: Guru dapat mengikuti pelatihan dan kursus online untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan metode pengajaran terkini, memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam mengajar di *era society*.
- b) Pertukaran Pengetahuan: Guru dapat berpartisipasi dalam komunitas daring dan jejaring sosial profesional untuk bertukar pengalaman, ide, dan praktik terbaik dengan rekan-rekan mereka, memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

Dengan peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran, madrasah dapat mencapai tujuan pendidikan mereka dengan lebih efektif. Siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan mendalam, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang didorong oleh teknologi di *era Society*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*

a. Faktor pendukung

Berdasarkan penyajian data tentang faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, diperoleh data faktor pendukung sebagai berikut:

Faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

yaitu: 1) kemauan dan semangat guru untuk menambah wawasan dan menyadari akan keterbatasannya dalam penguasaan IT; 2) dukungan dan motivasi kepala madrasah berupa kebijakan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan mengadakan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis IT dan pelatihan membuat soal evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa tingkat tinggi (HOTS); 3) memfasilitasi kegiatan.

Faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, yaitu 1) Faktor guru, 2) Dukungan kepala sekolah, 3) Sarana prasarana, 4) Peserta didik. Sedangkan faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas disebutkan bahwa 1) kerjasama antara guru, 2) kedisiplinan, 3) latar belakang pendidikan dari guru; 4) motivasi dan dukungan penuh dari kepala madrasah; 5) Mengupayakan pemenuhan sarana prasana; 6) mencari solusi yang tepat dan sangat membantu guru.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat kita analisa bahwa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas berbeda-beda masing-masing madrasah memiliki potensi sendiri-sendiri. Beberapa hal berikut ini faktor pendukung yang sama dari ketiga madrasah tersebut, yaitu:

- 1) Ketersediaan sarana prasarana yang sudah terpenuhi dengan baik, mampu menyediakan fasilitas yang memadai di bidang fisik bangunan. Ketersediaan sarana prasarana yang baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* ini. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, aula serba guna, dan teknologi pembelajaran, akan memberikan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan

fasilitas yang memadai, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik.

2) Kolaborasi antar guru.

Kolaborasi antar guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam *era society*, pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mengenai kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Ketika guru bekerja sama, mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terbaik mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memungkinkan para guru untuk mengembangkan diri mereka dengan lebih baik. Kolaborasi juga dapat mendorong pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan teknologi saat ini.

3) Komitmen dan dukungan dari pihak madrasah

Komitmen dan dukungan dari pihak kepala madrasah, dewan guru, dan stakeholders terkait merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru *era society*, maka mereka akan mendukung dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan. Dukungan dari stakeholders terkait, seperti pemerintah daerah, orang tua murid, dan masyarakat juga penting karena mereka dapat memberikan sumber daya dan dukungan moral yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dengan adanya kombinasi faktor-faktor di atas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi tantangan *era society*. Fasilitas yang memadai, kolaborasi antar guru, serta komitmen dan dukungan dari pihak terkait akan berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan

guru-guru yang kompeten dan siap menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data penelitian di atas, diperoleh data bahwa faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di MI Negeri Kabupaten Banyumas adalah:

Faktor Penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, yaitu 1) keterbatasan pengalaman dan keterampilan guru dalam membuat konten di media sosial; 2) Sarana dan prasarana dalam mengembangkan kemampuan menulis dan publikasi; 3) Penyediaan sarana berupa wifi kurang merata.

Faktor Penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas, yaitu 1) faktor personal, 2) faktor ekonomis, dan 3) faktor sosial, berupa rendahnya penghargaan pada profesi guru. Sedangkan faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas, yaitu 1) masalah sarana prasarana; 2) kesadaran personal guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat kita analisa bahwa faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas adalah:

1) Faktor personal guru

Faktor personal guru ini mencakup berbagai aspek kepribadian, sikap, dan motivasi individu untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan profesional guru *era society*. Faktor personal guru ini antara lain ketidakmampuan atau ketidakpercayaan diri, di mana ada beberapa guru yang merasa kurang mampu atau kurang percaya diri dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan baru dalam pendidikan. Hal ini menjadi penghambat dalam mencoba metode pengajaran yang

inovatif atau memperdalam pemahaman tentang teknologi pendidikan.

Kemudian faktor kurangnya motivasi. Guru yang tidak termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, mereka cenderung tidak aktif mencari pelatihan atau pengembangan diri. Hal ini membuat mereka tertinggal dalam mengikuti perkembangan terkini di bidang pendidikan sehingga memberikan pengaruh negatif kepada guru yang lain. Faktor personal lainnya adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan dan lebih nyaman dengan metode tradisional. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau teknologi baru dapat menghambat kompetensi profesional mereka pada *era society* ini.

- 2) Faktor sarana prasarana khususnya kurangnya akses internet karena jaringan wifi kurang kuat.

Kurangnya akses internet yang kuat dan stabil dapat menghambat guru dalam mengakses pelatihan online, sumber-sumber belajar digital, dan berkomunikasi dengan profesional di bidang pendidikan. Hal ini akan sangat menyulitkan guru untuk terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka.

5. Hasil Temuan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang disajikan pada pembahasan di atas, ditemukan beberapa hal terkait peningkatan kompetensi profesional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dalam *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas memegang peran yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan masyarakat berbasis teknologi dan data (*Society 5.0*). Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri telah memiliki sejumlah kompetensi

khusus untuk menganalisis data secara efektif dan berkontribusi pada perkembangan pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan data. Berikut adalah beberapa kompetensi profesional yang diperlukan:

- a. Pemahaman Teknologi dan Data, guru-guru memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi informasi dan penggunaan data dalam konteks pendidikan. Mereka tahu bagaimana mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data pendidikan.
- b. Keterampilan Analisis Data, guru-guru memiliki keterampilan analisis data yang kuat untuk mengidentifikasi tren, pola, dan wawasan penting dari data pendidikan. Mereka harus mampu menggunakan perangkat lunak analisis data dan alat yang relevan.
- c. Kemampuan Menggunakan Sumber Daya Digital, *society 5.0* mengharuskan guru-guru untuk menggunakan sumber daya digital dalam pengajaran mereka. Ini melibatkan penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran, dan alat-alat digital lainnya.
- d. Kemampuan Mengajar Berbasis Data, guru-guru harus dapat mengajar berdasarkan data, yaitu menggunakan hasil analisis data untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- e. Kemampuan Berkolaborasi, *era society* menekankan pentingnya kolaborasi. Guru-guru perlu bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat, administrator, dan orang tua siswa untuk memaksimalkan penggunaan data dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- f. Etika dan Keamanan Data, guru-guru harus memahami etika penggunaan data dan menjaga keamanan data siswa. Mereka harus mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku terkait privasi data.
- g. Kemampuan Belajar Mandiri, *era society* terus berkembang, sehingga guru-guru perlu memiliki kemampuan belajar mandiri untuk terus

memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka terkait teknologi dan analisis data.

- h. Pengembangan Rencana Pembelajaran yang Terpersonalisasi, guru-guru harus mampu menggunakan data untuk merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
- i. Penggunaan Teknologi untuk Evaluasi dan Pengukuran, guru-guru perlu menggunakan teknologi untuk mengukur kemajuan siswa dan melakukan evaluasi yang lebih akurat.
- j. Pemberdayaan Siswa, guru-guru juga harus membantu siswa memahami pentingnya literasi data dan memberdayakan mereka untuk menggunakan data dalam pembelajaran mereka sendiri.

Dengan mengembangkan kompetensi ini, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas akan mampu menjadi agen perubahan dalam menghadapi *era society*, di mana teknologi dan data memainkan peran sentral dalam mengubah pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil Temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yaitu bahwasanya setelah diadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas diketahui bahwa kompetensi profesional guru yang dimiliki para guru di madrasah tersebut sudah sesuai indikator kompetensi profesional guru *era society*. Pada dasarnya kompetensi profesional yang dimiliki para guru di madrasah tersebut sudah lebih maju dibanding kedua madrasah ibtidaiyah negeri lainnya, tetapi belum semua guru sampai pada kompetensi profesional *era society* seperti yang diharapkan. Sebagai contoh penguasaan *Artificial Intellegence* atau *AI*, hampir semua guru di madrasah ini belum menguasainya, walaupun ada baru lima orang sehingga masih sangat jauh dari target. Segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru sudah sampai pada kompetensi

era 5.0 atau *era society*. Contohnya pembelajaran menggunakan IT seperti LCD atau power point. Kompetensi ini baru termasuk kompetensi era revolusi 4.0. Sedangkan kompetensi *era society* kemampuan guru membuat konten pembelajaran menggunakan IT dan menyebarkannya di media sosial seperti membuat tik tok, konten youtube, instragram dan lain-lain juga sudah dilakukan oleh hampir seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Hanya tinggal dua orang yang belum, itupun karena faktor usia yang sudah tergolong lansia sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan komputer.

Adapun temuan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas adalah bisa menjadi masukan untuk madrasah yang diteliti dan pengambilan kebijakan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan di madrasah. Temuan penelitian ini berbeda jauh dari temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, yaitu bahwasanya setelah diadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banyumas diketahui bahwa kompetensi profesional guru yang dimiliki para guru di madrasah tersebut belum sesuai indikator kompetensi profesional guru *era society*. Pada dasarnya kompetensi profesional yang dimiliki para guru di madrasah tersebut sudah maju, tetapi belum sampai pada kompetensi profesional era society seperti yang diharapkan. Sebagai contoh penguasaan *Artificial Intelligence* atau AI, hampir semua guru di madrasah ini belum menguasainya, walaupun ada baru enam orang sehingga masih sangat jauh dari target. Segala upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru baru pada tataran kompetensi profesional guru era revolusi industri 4.0 belum sampai pada kompetensi era 5.0 atau *era society*. Contohnya pembelajaran menggunakan IT seperti LCD atau power point. Kompetensi ini baru termasuk kompetensi era revolusi 4.0 sedangkan kompetensi *era society* kemampuan guru harus sampai pada membuat konten pembelajaran menggunakan IT dan menyebarkannya di media sosial. Seperti membuat tik tok, konten *youtube*, *instragram* dan lain-lain.

Kemudian temuan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas yaitu bahwasanya kekompakan, kebersamaan dan saling memberi motivasi tanpa ada rasa persaingan karir dan kerja diantara para guru, serta yang ada hanyalah rasa kekeluargaan dijumpai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas. Hal ini memberikan dampak positif dalam perkembangan dan kemajuan madrasah dalam hal kualitas pendidikan dan pelayanan kepada wali murid. Selain itu kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas belum dikuasai dengan baik secara keseluruhan atau belum mencapai target yang diinginkan. Kalau dirata-rata kompetensi tersebut baru dikuasai oleh sekitar 22 orang dan termasuk kriteria cukup. Masih perlu ditingkatkan lagi dan diperbanyak pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru *era society*. Hasil temuan yang lain yaitu segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru *era society* juga sudah cukup dikuasai oleh para guru meskipun tidak sebanyak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Sehingga untuk sampai sampai pada kompetensi *era 5.0* atau *era society* masih belum dapat terpenuhi. Contohnya pada penggunaan aplikasi seperti video pembelajaran atau tiktok untuk pembelajaran, sebagian besar guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas belum bisa membuat sendiri, tetapi baru memanfaatkan dan mengambilnya dari internet.

Selain temuan hasil penelitin tersebut, pemahaman peneliti tentang konsep *era society* juga bertambah semakin paham dan lebih mendalam. Untuk konsep *era society* yang lebih dititikberatkan pada *humanity* atau sisi kemanusiaan dapat peneliti pahami bahwa *era society* menempatkan teknologi digital sebagai inti dari transformasi sosial. Perubahan zaman ini bukan hanya tentang meningkatkan kemudahan dan kesejahteraan materi saja, melainkan juga tentang memperkuat aspek-aspek kemanusiaan dalam kehidupan sosial.

Era society yang bertumpu pada budaya digital menggambarkan

sebuah zaman di mana teknologi digital bukan hanya dianggap sebagai alat atau sarana untuk meningkatkan kemudahan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga sebagai kekuatan yang mampu memperkuat dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, digital tidak hanya dilihat sebagai mesin untuk efisiensi dan keuntungan materi, melainkan sebagai pendorong utama untuk membangun hubungan, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Teknologi sebagai Pembangun Kemanusiaan

Digital menjadi sarana utama untuk membangun kemanusiaan dengan menghubungkan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat dan lokasi geografis. Komunikasi yang lebih mudah dan cepat membuka pintu bagi pertukaran gagasan, empati, dan pengalaman antarindividu.

Budaya digital membawa pergeseran paradigma, di mana teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam dan memperkaya pengalaman manusia. Interaksi digital tidak hanya terbatas pada tampilan layar, tetapi juga melibatkan aspek-aspek emosional dan sosial. Misalnya, media sosial menjadi platform untuk ekspresi diri, berbagi pengalaman, dan membangun konektivitas antarindividu.

Digital bukan hanya tentang meningkatkan gaya hidup individual, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih baik. Inovasi digital dapat digunakan untuk menanggulangi tantangan sosial, seperti ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan ketidakamanan. Program-program digital dapat didesain untuk memberdayakan komunitas, meningkatkan akses ke pendidikan dan pekerjaan, serta mengurangi kesenjangan sosial.

b. Peningkatan Kesejahteraan dan Kemudahan

Digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan melalui layanan online dan otomatisasi, tetapi juga menyediakan akses lebih luas terhadap informasi dan pendidikan. Ini memberikan peluang bagi lebih banyak orang untuk meningkatkan keterampilan dan mengakses sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau.

Teknologi digital menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, akses mudah ke informasi, layanan kesehatan digital, pendidikan online, dan infrastruktur digital yang mempermudah kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan di mana masyarakat dapat mengakses sumber daya dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

c. Keberlanjutan dan Responsibilitas Sosial

Budaya digital juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Teknologi digunakan untuk menciptakan solusi inovatif yang mendukung lingkungan dan masyarakat. Konsep keberlanjutan bukan hanya tentang penggunaan sumber daya alam, tetapi juga melibatkan inklusi sosial dan ekonomi.

Budaya digital menciptakan ruang untuk keterlibatan sosial yang lebih dalam dan terdiversifikasi. Keterlibatan ini dapat melibatkan partisipasi dalam gerakan sosial, mendukung penyebab kemanusiaan, atau bahkan hanya berbagi momen kehidupan sehari-hari. Digital membantu membentuk identitas kolektif dan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

d. Masyarakat yang Terkoneksi

Digital mengubah cara kita membentuk dan menjaga hubungan. Melalui media sosial dan platform online, masyarakat terkoneksi secara global. Ini tidak hanya membantu memperluas perspektif, tetapi

juga menguatkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap isu-isu global.

e. Pendidikan dan Kreativitas

Digital memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan dinamis. Akses terbuka terhadap informasi memungkinkan perkembangan kreativitas dan inovasi di berbagai bidang.

f. Pengelolaan Data dan Privasi

Sementara era ini membawa manfaat besar, tantangan dalam pengelolaan data dan privasi juga meningkat. Keamanan digital dan etika penggunaan teknologi menjadi bagian integral dari pembangunan masyarakat yang berfokus pada kemanusiaan.

Dalam memanfaatkan teknologi digital, masyarakat juga dihadapkan pada pertanyaan etika dan tanggung jawab. Era ini menuntut kesadaran akan dampak sosial dan manusiawi dari inovasi digital, serta perlunya regulasi dan norma-norma etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi.

g. Partisipasi Masyarakat

Digital memungkinkan partisipasi yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan. Melalui platform online, masyarakat dapat berkontribusi pada pembentukan kebijakan dan memengaruhi arah perkembangan masyarakat.

Dengan demikian, era masyarakat yang didorong oleh budaya digital tidak hanya tentang kesejahteraan materi, tetapi juga tentang memanfaatkan teknologi untuk mendorong pembangunan kemanusiaan, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, menciptakan hubungan yang lebih erat, dan membangun fondasi masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dari penjelasan tentang temuan hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa temuan atau *novelty* dalam penelitian kompetensi profesional guru pada *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, yaitu:

a. Pemahaman konsep *society 5.0*

Mayoritas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas belum memahami konsep *society 5.0*.

b. Keterampilan teknologi

Sebagian besar guru telah menguasai keterampilan teknologi dan perangkat digital dalam pembelajaran seperti LCD dan computer serta telah terbiasa mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

c. Penggunaan sumber daya digital

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas telah menggunakan dan membuat video pembelajaran *online*, *e-learning*, *tiktok*, maupun *youtube* dalam proses pembelajaran.

d. Kemampuan beradaptasi

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga terlihat menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik dengan perubahan pendidikan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat dengan cara terus mengikuti pelatihan, webinar, maupun workshop.

e. Pengembangan materi pembelajaran

Para guru secara kreatif mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan dan dikehendaki pemerintah.

f. Kolaborasi antar guru

Guru-guru di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga menunjukkan kerjasama dan kekompakan yang luar biasa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

g. Evaluasi hasil pembelajaran

Guru-guru di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga selalu mengevaluasi pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di madrasah masing-masing.

h. Keterlibatan peserta didik

Para guru di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas juga selalu mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

i. Kendala dan tantangan

Meskipun terlihat banyaknya peningkatan dan kemajuan pada kompetensi guru, tetapi tetap masih ada kendala di sana-sini seperti belum terpenuhinya komputer, dan wifi yang belum merata.

j. Dukungan kepala sekolah

Dukungan dari kepala madrasah yang sangat serius memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru.

k. Kriteria profesional guru pada *era society*

Ada enambelas kriteria yang dirangkum dari berbagai jurnal dan referensi

l. Kompetensi sumber daya manusia *era society*

Ada tiga belas point kompetensi yang harus dimiliki sumber daya manusia *era society*.

Selain temuan yang telah disebutkan tadi, penelitian ini juga menemukan adanya hal baru dan kontribusi keilmuan yang dapat memberikan janji masa depan yang cerah bagi pendidikan usia dasar (Madrasah Ibtidaiyah/ MI). Berikut beberapa diantaranya:

a. Pendidikan Berbasis Teknologi

Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam

proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

b. Pembelajaran Adaptif

Sistem pembelajaran adaptif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Mengajarkan melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan dunia nyata. Ini juga mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

d. Keterampilan *Soft Skills*

Selain materi akademis, pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) seperti kreativitas, komunikasi efektif, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan penting dalam persiapan anak-anak menghadapi tantangan masa depan yang dinamis.

e. Pembelajaran Kolaboratif

Mendorong kolaborasi antara siswa melalui proyek bersama dan diskusi dapat membangun keterampilan sosial serta kemampuan bekerja dalam tim

f. Pendidikan Karakter dan Etika Digital

Mengajarkan nilai-nilai etika digital, tanggung jawab online, dan kesadaran tentang dampak teknologi pada masyarakat.

g. Literasi Data dan Teknologi

Mengajarkan anak-anak cara mengelola informasi, menganalisis data, dan memahami teknologi.

h. Kurikulum Dinamis

Kurikulum yang terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi, tren industri, dan kebutuhan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten banyumas menerapkan

kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

i. Pendidik yang Terampil

Pendidik menjadi fasilitator efektif dalam proses belajar anak-anak.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, pendidikan usia dasar di Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak atau peserta didik untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang dalam *era society*.

Pada *era society*, terjadi transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Temuan baru hasil penelitian di berbagai bidang, terutama dalam ilmu komputer, kecerdasan buatan (AI), pengolahan data besar (big data), dan teknologi informasi, telah memungkinkan perubahan signifikan yang menjadi kekhasan dalam pendidikan dan peran guru. Berikut adalah beberapa temuan baru hasil penelitian yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dan cara mereka melaksanakan tugas:

a. Personalisasi Pembelajaran Berbasis AI:

Guru dapat menggunakan sistem kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa. Dengan analisis data yang mendalam, pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa.

b. Pembelajaran Berbasis Gamifikasi:

Temuan baru dalam desain permainan pendidikan (educational game design) telah memungkinkan pengembangan aplikasi pembelajaran yang menarik dan mendidik. Guru dapat memanfaatkan permainan edukatif ini untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek Kolaboratif:

Penelitian telah menunjukkan bahwa proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dunia nyata meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Guru dapat

mengarahkan siswa untuk bekerja dalam tim dan menggunakan teknologi kolaboratif untuk proyek-proyek ini.

d. Peningkatan Keterampilan Kritis dan Kreatif:

Teknologi seperti analisis teks dan kecerdasan buatan telah membantu mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Guru perlu membimbing siswa dalam menganalisis informasi dari berbagai sumber dan mempromosikan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan masalah.

e. Penggunaan Realitas Virtual dan Augmented dalam Pembelajaran:

Penelitian terbaru dalam realitas virtual (VR) dan realitas tercampah (AR) telah membuktikan efektivitasnya dalam pembelajaran. Guru dapat membawa pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan nyata ke dalam kelas dengan menggunakan teknologi ini.

f. Penggunaan Sumber Belajar Digital:

Guru perlu memahami cara mengelola dan mengevaluasi sumber belajar digital. Penelitian tentang kredibilitas sumber daya digital dan strategi pembelajaran online yang efektif dapat membantu guru menyusun materi pembelajaran yang berkualitas.

g. Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Pekerjaan Masa Depan:

Penelitian tentang kewirausahaan dan keterampilan pekerjaan masa depan dapat membantu guru membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam lingkungan kerja yang terus berubah.

h. Literasi Digital dan Etika Online:

Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki literasi digital yang baik dan memahami etika online. Ini termasuk pemahaman tentang privasi, keamanan, dan perilaku yang etis dalam dunia digital.

i. Penggunaan Analisis Data untuk Evaluasi Pembelajaran:

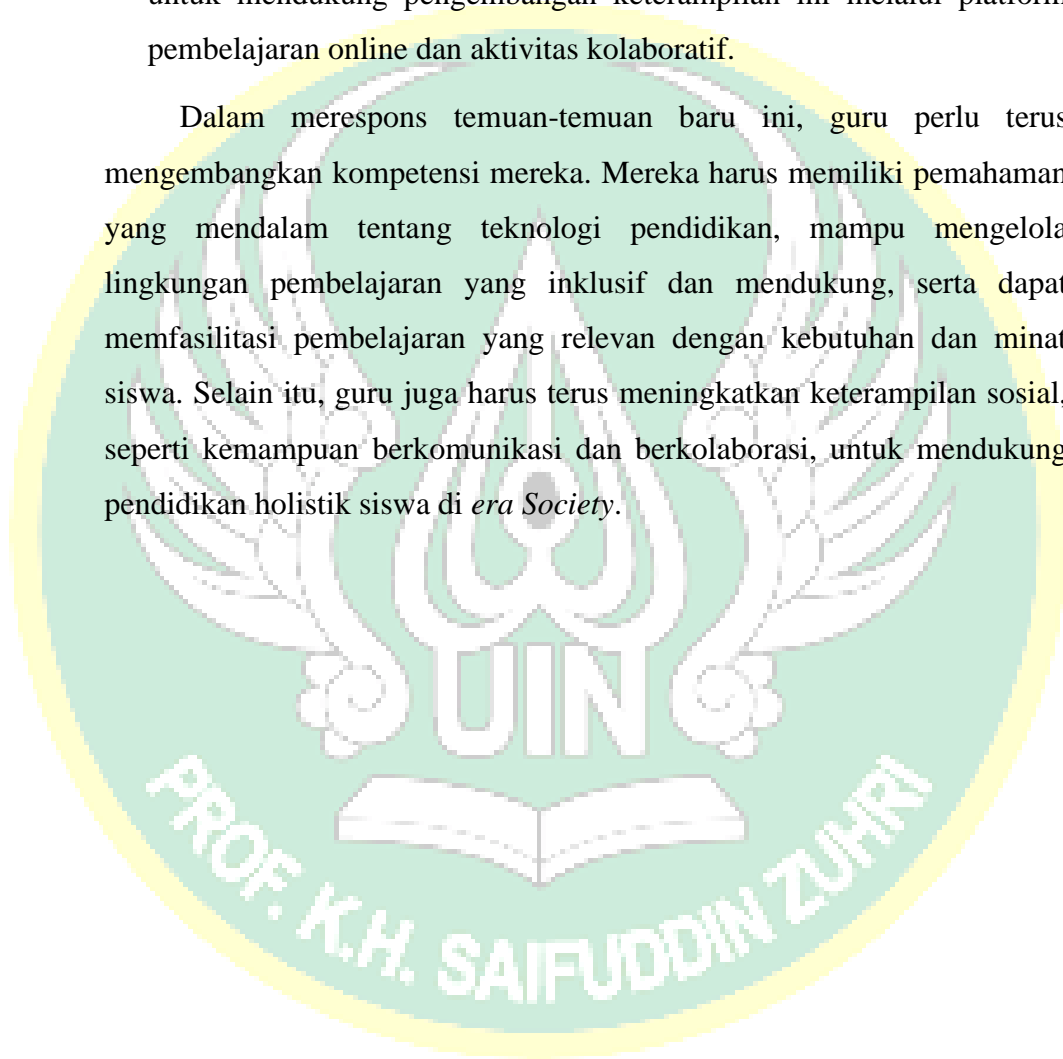
Penggunaan analisis data dapat membantu guru mengevaluasi

efektivitas metode pengajaran dan mempersonalisasi pendekatan pembelajaran mereka berdasarkan hasil analisis data tersebut.

j. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:

Penelitian menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional (SEL) pada siswa. Guru dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pengembangan keterampilan ini melalui platform pembelajaran online dan aktivitas kolaboratif.

Dalam merespons temuan-temuan baru ini, guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi pendidikan, mampu mengelola lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, serta dapat memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, guru juga harus terus meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, untuk mendukung pendidikan holistik siswa di *era Society*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Kompetensi Profesional Guru Pada *Era Society* Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas, sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Kabupaten Banyumas menunjukkan peningkatan dalam hal penguasaan teknologi pendidikan. Guru-guru telah memahami pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran dan telah mencoba berbagai aplikasi dan perangkat pendidikan yang sesuai. Selain itu para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas memiliki kesadaran yang cukup tinggi tentang pentingnya beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dalam menghadapi era Society yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat. Guru-guru juga telah mulai mengembangkan keterampilan berkolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek serta telah berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru *era society* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1, 2, dan 3 Kabupaten Banyumas ini yaitu mengikutkan guru dalam seminar pendidikan, MGMP, MKKM, Pelatihan penulisan KTI, BIMTEK, dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas telah mengambil langkah-langkah positif dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka sesuai dengan tuntutan *era society*. Namun, masih diperlukan upaya lanjutan dalam mendukung guru-guru dalam menghadapi perubahan

yang terus berlangsung dalam dunia pendidikan dan teknologi.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi profesional guru *era society*. Terbukti penggunaan teknologi digital telah diterapkan dalam pembelajaran, seperti guru membuat video pembelajaran, membuat tiktok terkait penanaman karakter, menggunakan aplikasi dalam penilaian pembelajaran dan banyak guru yang telah melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada tujuh belas point kompetensi profesional yang harus dimiliki atau dikuasai guru pada *era society* dalam rangka mencetak generasi emas; Kontribusi keilmuan dan hal baru yang dapat menjanjikan masa depan yang cerah bagi pendidikan usia dasar (Madrasah Ibtidaiyah) sesuai zamannya dengan adanya 1) Pendidikan Berbasis Teknologi; 2) Pembelajaran Adaptif; 3) Pembelajaran Berbasis Proyek; 4) Keterampilan Soft Skills; 5) Pembelajaran Kolaboratif; 6) Pendidikan Karakter dan Etika Digital; 7) Literasi Data dan Teknologi; 8) Kurikulum Dinamis; 9) Pendidik yang Terampil; Ketersediaan sarana prasarana yang sudah terpenuhi dengan baik, mampu menyediakan fasilitas yang memadai di bidang fisik bangunan, kolaborasi antar guru, dan komitmen serta dukungan dari pihak madrasah merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan penguasaan kompetensi profesional guru *era society*, adapun faktor penghambatnya, yaitu: faktor personal guru dan sarana prasarana.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, pendidikan di madrasah ibtidaiyah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang dalam *era society*, di mana diharapkan lulusan madrasah ibtidaiyah siap memerankan diri di zamannya, namun tetap *religius* dan tidak lepas dari akar budaya bangsanya. Meskipun terdapat perkembangan positif, masih ditemukan beberapa tantangan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di *era Society*. Ini termasuk ketersediaan sumber daya yang terbatas dan

kebutuhan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi.

B. Implikasi

Kompetensi pendidik yang dibangun dari pengalaman pembelajaran dengan memperhatikan sisi profesionalitas guru akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena ;

1. Pendidik akan selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya, memahami permasalahan belajar peserta didik secara utuh, sehingga pendidik dapat mengimplementasikan kompetensinya dalam pembelajaran.
2. Peserta didik akan dapat solusi dari permasalahan belajarnya, baik dari faktor internal dan eksternal, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajarnya, secara efektif, efisien, meningkatkan kesadaran dan motivasi diri, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan internal dan eksternal, yang berorientasi pada hasil maksimal.
3. Terwujudnya pembelajaran bermutu dan terbentuknya peserta didik yang berIMTAQ dan ber IPTEK dengan kompetensi *era society*.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di ketiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas, dan melihat kompetensi professional yang dimiliki para guru di madrasah tersebut, maka yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Kegiatan dalam rangka peningkatan profesionalisme ini hendaknya terus dikembangkan dan ditambah dengan praktik dari keilmuan terbaru dan terkini, sehingga para guru terus bisa meng-upgrade kemampuannya agar tidak tertinggal bahkan bisa menjadi percontohan bagi madrasah yang lain.
2. Membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi dalam peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, seperti bekerjasama dengan para dosen untuk mengisi forum IHT, MGMP, MKKM, Bimtek dan lain-lain.

3. Mengikutsertakan para guru untuk mengikuti berbagai perlombaan dalam rangka meningkatkan kompetensinya dan menguji kemampuan yang dimiliki agar mendapatkan pengalaman dan kemampuan lain dari yang sudah dimiliki, serta menunjukkan eksistensi diri dan madrasahny.



DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008), 61.
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanasius, 1994), 27-28.
- Abbasy, M.B. & Quesada, E.V. 2017. *Predictable Influence of IoT (Internet of Things) in Higher Education*. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(12), 918.
- Afrizal N. Baharsyah, 2019. *Internet of Things (IoT) : Pengertian, Manfaat, Contoh, Cara Belajar*, 26 Agustus 2019, <https://www.jagoanhosting.com/blog/pengertian-internet-of-things-iot/>, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022.
- Ahmad Supardi, *Didiklah Anak Sesuai zamannya*, <https://www.republika.co.id/berita/okfe0i396/didiklah-anak-sesuai-zamannya#:~:text=Sabda%20Rasulullah%20SAW%3A%20%22Ajarilah%20anak,kalian%20dicip,takan%20untuk%20zaman%20kalian%22.>, diakses pada hari Selasa, 2 Agustus 2022.
- Alimuddin, Z. (2019). *Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar*. Retrieved Mei 18, 2019, From <https://www.Timesindonesia.Co.Id/Read/214466/20190518/165259/Zulkifar-Alimuddin-Era-masyarakat-50-Guru-Harus-Lebih-Inovatif-Dalam-Mengajar>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022.
- Alma, Bukhari, 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Amir Hamzah, 2020. *Etos Kerja Guru, Cetakan II*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ari Wibowo dan Achadi Budi Santosa, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13 (1), 2022, 14-20, diakses pada hari Senin, 15 Agustus 2022.
- Arjunaita, 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 10 Januari 2020.
- Astin Lukum, 2019. *Pendidikan 4.0 Di Era Generasi Z: Tantangan Dan Solusinya*, Pros. Semnas KPK Vol. 2 Tahun 2019.

- Astutia, S. B. Waluyab, dan M. Asikina, 2019. *Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*, SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019 ISSN: 2686-6404.
- Aulia Rahman, Fitriyani, *Penguasaan Keilmuan dan Kompetensi Profesional Guru*, Program Studi Pendidikan Ips Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022.
- Al-Quranul Karim.
- Bambang Yuniarto, Rivo Panji Yudha, 2021. *Literasi Digital Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Menuju Era Society*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon, Jurnal Edueksos Vol. X, No. 2, Desember 2021, diakses pada hari Kamis, 25 Agustus 2022.
- Berger, Peter L., Luckmann, Thomas. (1966). *The Social Construction of Reality, The Treatise In The Sociology of Reality*. Garden City, N.Y. : Doubleday.
- Bundu and Patta, 2019. "Professional Teacher Competences at Elementary Education in Digital Era," in *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*, vol. 1, 2019, <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2289959>.
- Cici Wulandari, Ismika Nuri Hisyam, Nuraeni, 2019. *Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, Vol. 4 No. 1 (2019): DIDAKTIS 4: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2019, Universitas Pendidikan Indonesia, Program Pendidikan guru Sekolah Dasar, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1204>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022.
- Delipiter Lase, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Education in the Fourth Industrial Revolution Age*, JURNAL SUNDERMANN pISSN : 1979-3588 | eISSN : xxxx-xxxx <https://jurnal.sttsundermann.ac.id>.
- Depdiknas, 2006. *Model Pembelajaran tematik Kelas Awal Dasar*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Djama'an Satori, dkk. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dwi Nurani, 2021. *Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society*, Seminar Nasional "Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society" pada

Rabu, 03 Februari 2021, Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan-pendidik-profesional-di-era-society-50>, diakses pada hari Jum'at, 21 Januari 2022.

Eko Risdianto, 2019. “*Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0,*” Academia, 2019, https://www.academia.edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_di_Era_Revolusi_Industri_4_0_pdf.

Ernawati, M. D. W., Muhammad D., Asrial, A., & Muhaimin, M. (2019). *Identifying creative thinking skills in subject matter. International Journal of Evaluation and research in Education (IJERE)*, 8 (4), 581-589, diakses pada hari Senin, 20 Agustus 2022.

Fathan Mubina Dewadi, 2021. *Sistem Homeschooling dalam Inovasi Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan* Vol. 1, No. 1 - June 2021, Hal. 1-8 DOI.

Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society*, Edcomtech, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Volume 5, No 1, April 2020, 61-66 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Duta Bangsa Surakarta, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022.

Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa.* BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 173-202, diakses pada hari Senin, 20 November 2023.

Fukuyama, Mayumi, 2018. *Society 5.0:Aiming for a New Human-Centered Society Japan SPOTLIGHT*, 2 (August), 47-50, https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023.

Ghani, Erlane K. and kamaruzzaman, *Industry 4.0: Employers' Expectations of Accounting Graduates and its Implications on Teaching and Learning Practices.* International Journal of Education and Practice, Vol. 7, no. 1, pp. 19- 29, ISSN(e): 2310-3868, ISSN(p): 2311-6897.

H. S. Hayashi, “International Standardization For Smarter Society In The Field Of Measurement, Control And Automation,” in *54th Annual Conference of the Society of Instrument and Control Engineers of Japan* (China: IEEE Robotics & Automation Society, 2017), <https://www.ieee-ras.org/component/rseventspro/event/573-sice-2015-54th-annual-conference-of-the-society-of-instrument-and-control-engineers-of->

japan.

Hamzah B. Uno. 2011. *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 377.

Helaluddin, H., & Wijaya, H. *Pengembangan Kompetensi Pendidik Di Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0*. (Makasar, 2019), Seminar Nasional Pangan, teknologi dan Eterpreneurship, <https://repository.sttajffray.ac.id/ms/publications/273069/pengembangan-kompetensi-pendidik-di-perguruan-tinggi-dalam-menyongsong-era-revolusi>, diakses pada Senin, 2 Januari 2022.

Hikmah, "Guru Harus Serius Dan Fokus Sertifikasi Pendidikan," Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=12080#.YWp05RpBzIU>.

<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semidiunaya>, Diakses 03 Juli 2022.

<https://disdikbb.org/news/revolusi-industri-4-0-apakah-itu-dan-pengaruhnya-terhadap-dunia-pendidikan/>, Diakses 03 Juli 2022.

<https://sevima.com/perguruan-tinggi-menghadapi-era-society-5-0/>, Diakses 18 Agustus 2021.

<https://lpmplampung.kemdikbud.go.id/detailpost/pembelajaran-inovasi-memasuki-era-pendidikan-4-0>, Diakses 03 Juli 2022.

<https://sevima.com/perguruan-tinggi-menghadapi-era-society-5-0/>, Diakses 18 Agustus 2021.

(www.youtubeedu.com), diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022.

I Gede Dharman Gunawan et al., "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era society," in *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2020, 21., diakses pada hari Kamis, 24 Agustus 2022.

Ida Kintamani DH, "Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 404, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.37>.

Ida Royani, MAN 1 Banyuasin, "Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era

Revolusi Industri 5.0”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, ore.ac.uk/download/pdf/ 322573751.pdf, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2020.

Komang Novita Sri Rahayu, *Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era society*, EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar ISSN 2721-3935 Vol. 2, No. 1, Maret 2021, pp. 87100.

Kusmiadi, Riwan. 2008. *Guru Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*. http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Guru%20%28Oemar%20Bakri,%20Orang%20tua%20dan%20Lingkungan%20ku%29%20-%20Pahlawan%20Tanpa%20Tanda%20Jasa&&nomorurut_artikel=2232008),28, diakses pada hari Senin, 21 Agustus 2022.

Lin, Yan. (2014)., *Spirituality in early childhood education*. Article. ew Zealand Tertiary College, Vol 3, Num 5-Nov 2014. He Kupu, ISSN 1179 – 6812, <https://www.hekupu.ac.nz/article/spirituality-early-childhood-education>, diakses pada hari Senin, 20 November 2023.

Luh Putu Ary Sri Cahyanti, Putu Satya Saputra, Made Santo Gitakarma, Peran Artiificial Intelligence (AI) untuk mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Komputer dan teknologi Sains (KOMTEKS)*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2022, hlm 15-21.

Mariana Ulfah Hoesy, Rita Damayanti, 2021. *Permasalahan dan solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas guru: sebuah Kajian Pustaka*, Politeknik Begeri Malang, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 2, Mei 2021: 123-132, diakses pada hari Senin, 26 September 2022.

M. Predy Rizki, Joko Sutarto, Titi Prihatin, dkk. *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digiyal (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4. 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manisia*, Seminar Nasional Pascasarjana 2019 ISSN 2686-6404, Universitas Negeri Semarang (UNNES) Gedung A Kampus Pascasarjana Jl Kelud Utara III, Semarang 50237 eUniversitas Sembilan belas November (USN) Kolaka Jl.Pemuda No 339 , Sulawesi Tenggara.

M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm 15.

Marco Aurelio Ribeiro Lamas et al., “Entrepreneurship and Innovation in the Digital Era,” *IJMCNM: International Journal of Marketing, Communication and New Media* 95, no. 6 (2020): 233–37,

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.015>; Satish Nambisan, "Architecture vs. Ecosystem Perspectives: Reflections on Digital Innovation," *Information and Organization* 28, no. 2 (2018): 104–6, <https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2018.04.003>; Carlos Ferreira and Sandro Serpa, "Challenges in the Teaching of Sociology in Higher Education. Contributions to a Discussion," *Societies* 7, no. 30 (2017): 1–11, <https://doi.org/10.3390/soc7040030>.

Marselus R. Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasinya*, Jakarta: PT Indeks.

Metha Lubis, (2019). *Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0*, EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 P-ISSN : 2502 - 5406 E-ISSN : 2686 – 2344.

Miftahus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo, (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika, FKIP-IAIN Pontianak, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2022, pp. 54-64, diakses pada hari Sabtu, 16 September 2023.

Milal, *Didiklah Anak Sesuai Zaman*, Jilid 2, Bab Adab h. 144 <https://opac.perpus.nas.go.id/DetailOpac.aspx?id=345837> diakses pada hari Selasa, 2 Agustus 2022.

Mira Marisa, 2021. *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era society*, Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora Vol. 5, No.1 April 2021 Available online at <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet> DOI: 10.36526/js.v3i2.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudlofir Ali, (2012). *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 121-122.

Mufida, L. I. (2019). *Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi*. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknolog, 18(2), 175–186, diakses pada Senin, 2 Januari 2023.

Muhammad Minan Zuhri, (2014). "Pengembangan Sumber Daya Guru Dan Karyawan Dalam Organisasi Pendidikan," *Quality: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education* 2, no. 2014 (2AD): 205–21.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif*

Dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E, (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cetakan ketujuh, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munanda, A. (2019). *Dunia Pendidikan Menuju Revolusi Industri 5.0*. Retrieved Januari 21, 2019, From <https://Www.Biem.Co/Read/2019/01/21/33919/Tb-Ai-Munandar-Dunia-Pendidikan-Menuju-Revolusi-Industri-5-0/2019>, diakses pada hari Senin, 17 Januari 2022.
- Nana Sudjana, (1991). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nanda Alfa Kurniawan, (2020) *Paradigma Pendidikan Inklusi Era society*, Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020 JPD: Jurnal Pendidikan Dasar, E-ISSN 2549-5801. 31Indar Sabria, *Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0*, Seminar Nasional Pascasarjana 2019 ISSN: 2686-6404.
- Nasrul Nasrul, Siti Hasnah & Dzakiah Dzakiah, (2022). *Kompetensi Guru di Era society*, Prosiding Kajian Islami dan Integrasi Ilmu di Era society (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam negeri Datokrama, Palu 2022, volume 1 ISSN 2962-7257, diakses pada hari Senin, tanggal 2 Januari 2023.
- Nastiti and 'Abdu, "Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society," 64.
- Noor, F. A. (2019). *Kompetensi Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Elementary, 7(2), 251–278.
- Novan Ardy Wiyani, (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Cetakan I, Yogyakarta: Gava Media.
- Nurdin, Muhammad. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi; Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- P. O. Skobelev and Y. S Borovik, (2017). "On the Way from Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society," *International Scientific Research Journal Industry 4.0* 2, no. 6 (2017): 308.
- Permendiknas nomor 11 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Qusthalani, (2019). *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, Bogor: Guepedia, 2019.

- Raymond Ristiano, H. Zubaidah, S. M. Amin, & Rohman, F. (2018) *From a reader to a scientist: Developing eirgi learning to empower scientific literacy and mastery of biology concept*. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11 (2), 89-99.
- Rino Richardo, (2016). "Program Guru Pembelajar: Upaya Peningkatan Guru Profesionalisme Guru Abad 21.", Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika ISBN: 978-602-6122-20-9 hal 777-785 November 2016 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022.
- Risda Putri Indriani, Diana Vivanti Sigit, dan Mieke Miarsyah, (2023), *Meta-analisis: Pengaruh Media E-Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*, Jayapangus Press, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 6 nomor 1 (2023), ISSN: 2651-0891 (media Online), <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/1862/996>, diakses pada hari Senin, 21 agustus 2022.
- Riyana, Cepi. (2009). *Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Presentasi pada Seminar Nasional Pasca Sarjana UMS, 10 Januari 2009.
- Rugaiyah, Atiek Sismiati, (2011). *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabine Brunswicker et al., (2019) "Creating Impact in the Digital Space: Digital Practice Dependency in Communities of Digital Scientific Innovations," *Scientometrics* 110, no. 1 (2016): 418, <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2106-z>; Sandro Serpa and Carlos Miguel Ferreira, "Society 5.0 and Sustainability Digital Innovations: A Social Process," *Journal of Organizational Culture* 23, no. 1 (2019): 1–14, <https://www.abacademies.org/articles/Society-5.0-and-sustainability-Digital-Innovations-A-Social-Process-1939-4691-23-1-129.pdf>.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabella Adista Trisnu Pramesti, "Apa Itu Masyarakat 5.0, Karakteristik dan Contoh Implementasinya", <https://tirto.id/gjWz>, diakses pada hari Sabtu, 30 Juli 2022.
- Saud, Udin Saefudin, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswanto, 2015. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Soetjipto and Rafli Kosasi, (2009). *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta,

2009.

- Sri Mulyani, (2019) “Orasi Ilmiah Tentang SDM Kompetitif,” DDTC News, 2019, <https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-sampaikan-orasi-ilmiah-tentang-sdm-kompetitif-16501>.
- Sri Munianti, (2022). *Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital*, JSG: Jurnal Sang Guru Volume 1 Nomor 3 Desember 2022, pp 230-234 E-ISSN: 2829-6567; P-ISSN: 2829-6583.
- Sudirman, (2021). *Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Penggunaan Internet of Things (IoT) dalam Menunjang Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN 3 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek*, Jurnal Kependidikan Riset dan Konseptual Volume 5 No. 2 , April 2021, ISSN 2598-2877, <http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/RisetKonseptual/article/view/341>, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023.
- Sugiyono, Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suheri, A., Rosmawiah, Effrata, & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 278–291, diakses pada hari Senin, 2 Januari 2023.
- Susilo Surahman, 2022. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era society*, Prodi manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, *Journal On Teacher Education (JOTE)* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 170-182, <https://journal.universitas.pahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3277/2185>, diakses pada Senin, 2 Januari 2023.
- Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 229.
- Syaiful Sagala, (2011) *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan, Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Cetakan ke-3, (Bandung: Alfabeta, Mei 2011), hlm 12.
- Syamsuar dan Reflianto, *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0* Universitas Negeri Padang.
- Trianto and Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru Dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 63.

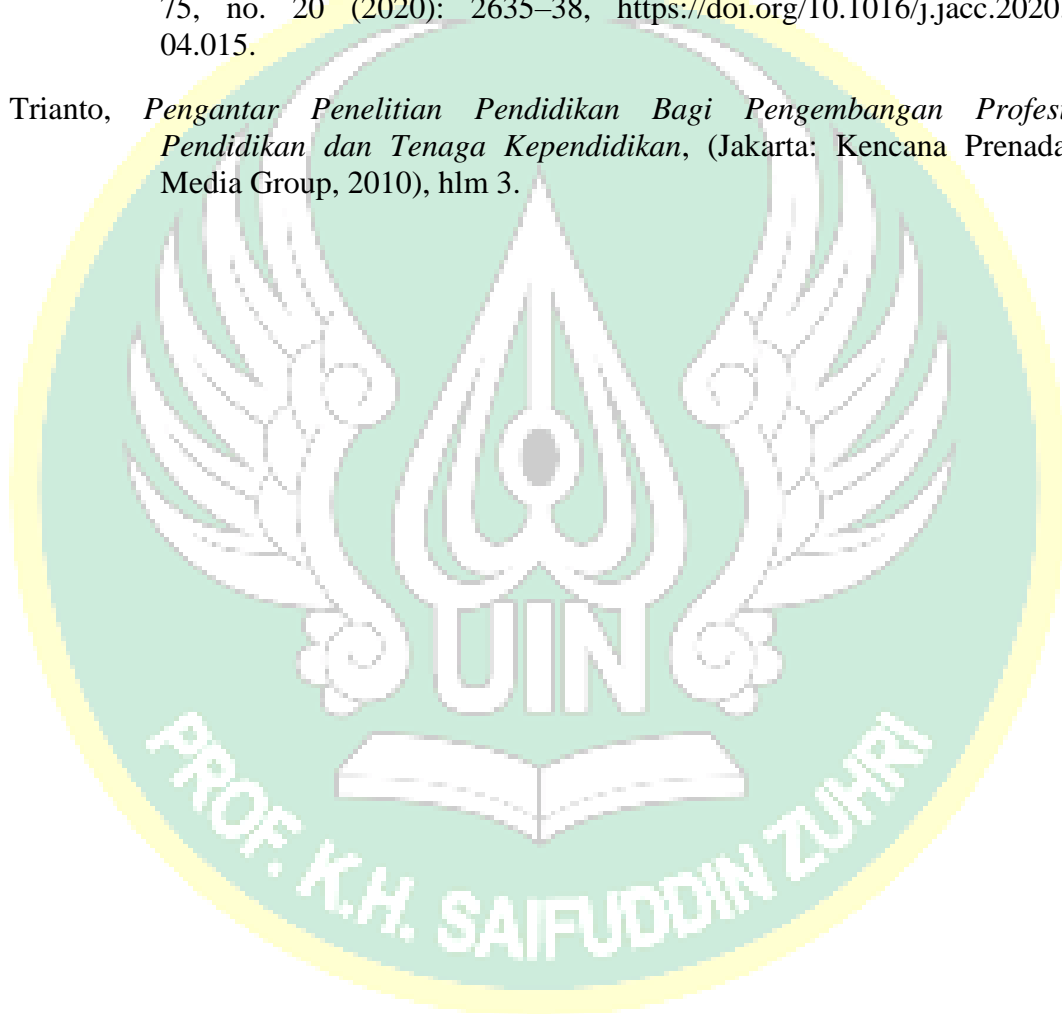
- Tuti Marjan Fuadi, *Era Industri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan*, SEMDI UNAYA-2019, 979-988 Desember 2019.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru, Cetakan Ketujuh*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 32-34.
- Umar Al Faruqi, "Survey Paper : Future Service in Industry 5 . 0," *Jurnal Sistem Cerdas* 02, no. 01 (2019): 68.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2.
- Vania Sasikirana dan Yusuf Tri Herlambang, *Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0*, E.Tech, Volume 08 Number02 2020 ISSN: Print 2541-3600– Online2621-7759.
- Varol, Filiz. 2013. *Elementary School Teachers and Teaching with Technology*, Department of Elementary Education, Firat University, Elazig, Turkey, TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology – July 2013, volume 12 issue 3, diakses pada hari Rabu, 8 Maret 2023.
- Vina Serevina, dkk, *Manfaat Augmented Reality dalam Dunia Pendidikan di Era Teknologi society 5.0 Saat Pandemic, Dan setelah New Normal (MBKM)?*, UNJ: 2021, Kompasiana 3 Mei 2021, <https://www.kompasiana.com/dea21356/608f9b668ede48455827ecc2/manfaat-augmented-reality-dalam-dunia-pendidikan-di-era-teknologi-society-5-0-saat-pandemic-dan-setelah-new-normal-mbkm>, diakses pada hari Sabtu, 22 Januari 2022.
- Vural Özdemir and Nezih Hekim, "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, 'the Internet of Things' and Next-Generation Technology Policy," *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76, <https://doi.org/10.1089/omi.2017.0194>; Na'imatur Rokhmah and Saputra Jusep, "Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum" (Universitas Pasundan, 2019), <http://repository.unpas.ac.id/42123/>.
- Wahid, Fathul. *Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan Bangsa*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Peduli Pendidikan yang diadakan oleh pendidikan@yahoogroups.com, di

Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Juli 2005, 15.

Wibawa, S. *Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Indonesia “7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015”* 2018, <https://www.kemdikbud.go.id/diakses> pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, “*Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education,*” *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–38, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 3.



LAMPIRAN

LAMPIRAN



Lampiran 1

**HASIL OBSERVASI PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	SUDAH/ BELUM	HASIL OBSERVASI
1.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas I Zaid Bin Harits dengan Muchalifah, S.Pd.I	Sudah	Pembelajaran di kelas I Zaid sangat menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Hasil belajar anak bagus-bagus. Gurunya aktif, tegas, kreatif dan heboh
2.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas II Umar Bin Khattab dengan Serli Susilowati, S.Pd.I	Sudah	Pembelajaran di kelas II Umar Bin Khattab berjalan lancar, menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, anak-anak merespon dengan baik, senang. penggunaan media juga sesuai. Hasil belajar anak bagus-bagus. Gurunya kreatif
3.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas II Ali Bin Abu Thalib dengan Siti Masitoh, S.Pd.I	Sudah	Pembelajaran di kelas II Ali Bin Abu Thalib kondusif, sangat menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, keterlibatan siswa sangat bagus, kreatif, penggunaan media juga sesuai. Hasil belajar anak bagus-bagus
4.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas III Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan Yasirudin, S.Pd.I.	Sudah	Pembelajaran di kelas III Abu Bakar cukup menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Siswa aktif merespon. Hasil belajar anak bagus-bagus
5.	Kegiatan Pembelajaran di Kelas III Ali Bin Abu Thalib dengan Sulistio Nurhayati, S.Ag.	Sudah	Pembelajaran di kelas II Ali Bin Abu Thalib dikemas ramai, sangat menyenangkan, aktif dengan kegiatan dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Sangat kreatif. Hasil belajar anak bagus-bagus
6.	Kegiatan Pembelajaran di kelas IV Utsman Bin Affan oleh Wening Purwaningrum, S.Pd.	Sudah	Pembelajaran di kelas IV Utsman Bin Affan sangat menyenangkan, aktif dan tepat

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	SUDAH/ BELUM	HASIL OBSERVASI
	https://www.youtube.com/watch?v=GoJbAdWcihg		sasaran, penggunaan media juga sesuai. Hasil belajar anak bagus-bagus
7.	Kegiatan Pembelajaran di kelas IV Ali Bin Abu Thalib oleh Sa'diyah, S.Pd.I	Sudah	Pembelajaran di kelas IV Ali Bin Abu Thalib sangat menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Ada pengembangan materi dan improvisasi kegiatan belajar. Hasil belajar anak bagus-bagus
8.	Kegiatan Pembelajaran di kelas V Abu Bakar Ash-Shiddiq Oleh Toni Agung Prasetio, S.Pd.I.	Sudah	Pembelajaran di kelas V Abu Bakar Ash-Shiddiq, serius tapi menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Siswa patuh dan melaksanakan tugas sesuai dengan pemikiran mereka. Hasil belajar anak bagus-bagus, betul-betul menggali potensi siswa.
9.	Kegiatan Pembelajaran di kelas V Ali Bin Abu Thalib dengan Arif Fauzi, S.Pd.I.	Sudah	Pembelajaran di kelas V Ali Bin Abu Thalib serius, tenang, tidak ramai tapi tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Guru mengajar dengan tekun dan sabar. Hasil belajar anak bagus-bagus
10.	Kegiatan Pembelajaran di kelas VI Abu Bakar dengan Heru Budi Santoso, s.Pd.I	Sudah	Pembelajaran di kelas VI Abu Bakar menyenangkan, aktif dan tepat sasaran, penggunaan media juga sesuai. Hasil belajar anak bagus-bagus
11.	Video pembelajaran kelas I Muchalifah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=fGITdeDLWL4 Rasini, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=pw21vnr3BoI Murdiani, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=IST8WNwEj6s Tri Pratiwi, S.Pd.I	Sudah	Dibuat langsung oleh seluruh guru tiap kelas bersama tim kreatif kelas I, video-video ini dapat dilihat pada chanel MIN 1 Banyumas

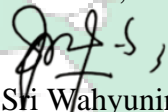
NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	SUDAH/ BELUM	HASIL OBSERVASI
	https://www.youtube.com/watch?v=CCmY5-OPaP0 Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=MI33tLLehmo		
12.	Video pembelajaran kelas II Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=4Og4qh08JG8 Mutingah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=7CggWM8tAv0 Serli Susilowati, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=hKSfgYffzMw Siti Masitoh, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=8hdN8WedWeI	Sudah	Sama dengan kelas I, video ini juga dibuat langsung oleh seluruh guru kelas II tiap kelas bersama tim kreatif kelas II, video-video ini dapat dilihat pada chanel MIN 1 Banyumas
13.	Video pembelajaran kelas III Wahid Bayu Permana, S.Sos https://www.youtube.com/watch?v=nA87YY7xzwg Turmini, S.Pt. https://www.youtube.com/watch?v=uDbXo8Flajs Yasirudin, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=P6HropepKil	Sudah	Sama dengan kelas I dan II, video ini juga dibuat langsung oleh seluruh guru kelas III tiap kelas ada yang diedit sendiri ada yang diedit oleh tim kreatif kelas III, video-video ini dapat dilihat pada chanel MIN 1 Banyumas
14.	Video pembelajaran kelas IV Sebagai contoh video Bahasa Indonesia oleh Sa'diyah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=cn5SL-8HXLU bersama Fatimah Yuniartini, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=TcH_ItZk1Lw	Sudah	Untuk kelas IV juga setiap guru membuat video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diedit sendiri. Video tersebut dapat dilihat di chanel potret MIN 1 Banyumas
15.	Video pembelajaran kelas V Toni Agung Prasetio, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=rZRGEPsgUk0 Juzairoh, S.Pd.I. https://www.youtube.com/watch?v=2XttpFoWR-g	Sudah	Untuk kelas V juga setiap guru membuat video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diedit sendiri. Video tersebut dapat dilihat di chanel potret MIN 1 Banyumas

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	SUDAH/ BELUM	HASIL OBSERVASI
	Mar Atun Sholihah, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=DfTSAQGu9YA Arif fauzi, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=iHok8_qagpw		
16.	Video pembelajaran kelas VI Umi Latifah, S.Pd.I, M.Pd. https://www.youtube.com/watch?v=a_hiPocUQc0 Kuswanto, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=vTvdIm2HftY Heru Budi Santoso, S.Pd.I https://www.youtube.com/watch?v=RyRRJQIHDXw	Sudah	Untuk kelas VI juga setiap guru membuat video pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan diedit sendiri. Video tersebut dapat dilihat di chanel potret MIN 1 Banyumas

Catatan :

1. Kegiatan pembelajaran yang diobservasi menyesuaikan jumlah rombel setiap kelas yang dapat mewakili paralel kelas tersebut, karena satu level kelas ada 4 rombel, bisa dua kelas. Disesuaikan kebutuhan penelitian.
2. Demikian juga dengan observasi pada video pembelajaran yang dibuat guru juga diambil sampel.

Purwokerto, Nopember 2022
 Observer,

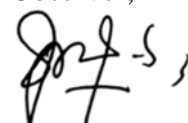

 Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : I Zaid Bin Tsabit
NAMA GURU : Muchalifah, S.Pd.I
NIP : 197503302007102001
HARI/TANGGAL : Rabu, 16 Nopember 2022
MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Imu merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 16 Nopember 2022
Observer,



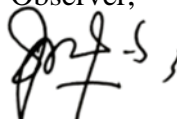
Sri Wahyuningsih

OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : II Ali Bin Abu Thalib
NAMA GURU : Siti Masitoh, S.Pd.I
NIP : 197904232007012014
HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Nopember 2022
MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Imu merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 15 Nopember 2022
Observer,



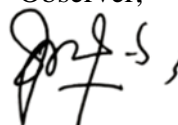
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : III Abu Bakar
NAMA GURU : Yasirudin, S.Pd.I
NIP : 197906182007011015
HARI/TANGGAL : Rabu, 16 Nopember 2022
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Pak Yasir merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 16 Nopember 2022
Observer,



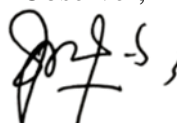
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : IV Utsman Bin Affan
NAMA GURU : Wening Purwaningrum S.Pt
NIP : -
HARI/TANGGAL : Kamis, 17 Nopember 2022
MATA PELAJARAN : IPAS

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Wening merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Nopember 2022
Observer,



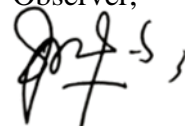
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : V Abu Bakar
NAMA GURU : Toni Agung Prasetio, S.Pd.I
NIP : 198106142007011005
HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Nopember 2022
MATA PELAJARAN : Tematik, Tema 4

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Pak Toni merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 15 Nopember 2022
Observer,



Sri Wahyuningsih

Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

KEPALA MADRASAH

Nama : Saridin, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. : 197311142000031001
 Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas
 Hari, Tanggal : Senin, 21 November 2022

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
1.	Bapak, mohon ijin..saya minta biodata atau identitas Bapak!	√		Nama : SARIDIN NIP : 19731114 200003 10001 Pangkat/Gol : Pembina/ IV/ a Jabatan : Kepala MIN 1 Bms TMT kerja : 1 Februari 2000 TMT di sini : 1 Juli 2018
:2.	Sebelum menjadi kepala madrasah tentu Bapak pernah menjadi guru, kapan Bapak mulai bertugas sebagai guru dan di mana?			1 Februari 2000 di SD Somakaton Kecamatan Tambak
3.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah dan di mana?	√		Tahun 2002 di MI Tahsinul Ihsan
4.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah di MIN 1 Banyumas?	√		Juli 2018
5.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN sebelumnya?	√		Bahagia
6.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN 1 Banyumas?	√		Bahagia
7.	Apa rencana /program kerja kepala madrasah untuk MIN yang dipimpinnya ke depan?	√		Dapat menjadikan MIN 1 Banyumas Juara dan Unggul dalam berbagai aspek
8.	Langkah apa yang sudah dilakukan untuk merealisasikannya?	√		Pembangunan ruang kelas, tembok keliling, melengkapi sarana prasarana di MIN 1 Banyumas, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki pembelajaran dan kurikulum yang berlaku
9.	Apa visi misi Kepala madrasah sebagai kepala di MIN tersebut?	√		Menjadikan MIN 1 Banyumas terdepan dan melayani dengan sepenuh hati
10.	Apa visi misi MIN 1 Banyumas?	√		Cekatan Bersahaja (Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh,

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
				serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam)
11.	Apakah yang akan Bapak lakukan untuk mewujudkan visi misi tersebut?	√		Memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki
12.	Kesulitan atau hambatan apa yang dijumpai dalam mewujudkan visi misi madrasah?	√		Meningkatkan etos kerja, Masih terbatasnya fasilitas dan gairah guru
13.	Terkait penelitian ini, bagaimana pendapat Kepala madrasah mengenai Kompetensi profesional guru <i>era society</i> ?	√		Menurut saya harus menyesuaikan dengan era <i>society</i> . Jangan stagnan atau pasif pada perkembangan jaman dan teknologinya. Berusaha dipenuhi secara bertahap
14.	Menurut Bapak, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era <i>society</i> ?	√		Pemanfaatan data, jejaring sosial dan elaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi Penguasaan IT dan penggunaannya di jejaring sosial elaborasi dan inofasi, menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang menumbuhkan kompetensi yang dibutuhkan di era <i>society</i> .
15.	Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN yang Bapak pimpin saat ini?	√		Baik
16.	Apakah guru di MIN ini sudah bersertifikat pendidik semua? Berapa yang sudah dan berapa yang belum?	√		Belum semuanya, untuk guru yang sudah dapat sertifikat ya bu, di MIN 1 Banyumas ada 33 orang yang terdiri dari PNS dan NON PNS. Jadi dari guru 45 orang sudah ada 33 orang masih kurang 12 orang yang belum mendapat sertifikat pendidik atau TPG. Kami dari pihak madrasah terus melaporkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas agar tidak ketinggalan. Semoga yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa segera dipanggil mengikuti Ujian mendapat sertifikat pendidik. Itu kalau lulus ujian terus diklat dulu, Bu. Baru dikukuhkan dan menerima sertifikat pendidik.
17.	Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar mencapai standar kompetensi profesional guru era <i>society</i> ?	√		Pelatihan, mengikuti webinar, workshop online, magang dan praktek

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
18.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?	√		Kesadaran dan kemauan meningkatkan kompetensi diri, Biaya dan waktu
19.	Bagaimana dukungan dari komite, kemenag, dan diknas juga masyarakat sekitar?	√		Sangat Baik dan sangat mendukung, banyak hal yang disarankan untuk dilakukan demi peningkatan kompetensi guru tersebut
20.	Apa harapan kepala madrasah untuk semua itu?	√		Tercapai, terpenuhi
21.	Terkait pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di MIN ini selama :	√		Lancar, terkondisi dengan baik, Menyesuaikan situasi dan kondisi
	a. masa pandemic	√		Daring
	b. masa PTM 50%	√		Bergantian
	c. dan masa New Normal?	√		Masuk normal
22	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini? Apakah seluruh guru di sini sudah memiliki laptop semua sendiri-sendiri, Pak?	√		Variatif. Memang seluruh guru sini semua harus memiliki laptop, Bu. Ibaratnya laptop itu sudah seperti nyawanya para guru. Setiap harinya mereka selalu membawa laptop untuk bekerja, baik untuk membuat persiapan mengajar atau mengerjakan tugas guru lainnya. Apalagi sekarang absen juga harus pakai HP, harus mengisi LCKH (Laporan Capaian Kerja Harian) yang harus dilaporkan secara online, jadi semua guru harus mampu menggunakan TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi)
23.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran di madrasah ini?	√		Pendekatan pembelajaran abad 21 Metode pemecahan masalah proyek dan penemuan
24.	Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan atau mengembangkan profesi para guru di madrasah ini?	√		Evaluasi, supervisi dan tindak lanjut
25	Bagaimana caranya Bapak mengukur atau menilai kompetensi yang dimiliki para guru? Seperti kompetensi paedagogik, social, kepribadian, dan profesional	√		Supervisi dan Pemantauan
26.	Apakah para guru juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?	√		Iya cukup sering, tapi baru beberapa guru saja
27.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan	√		Setiap Semester

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	menulis untuk guru dilakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?			
28.	Bagaimana penguasaan guru pada internet untuk pendidikan?	√		Baik Betul bu, untuk penggunaan TIK, guru-guru MIN 1 Banyumas sudah menggunakannya semua, bu. Juga sudah bisa membuat video pembelajaran. Paling guru kelas 1 pengeditan video masih dibantu, guru kelas dua baru Bu Serli, Bu Masitoh dan Bu Mutingah yang bisa. Kalau guru-guru kelas III yang dieditkan Bu Sulis, Bu Turmini. Lainnya sudah bisa. Untuk guru kelas 4 sampai kelas 6 alhamdulillah sudah bisa semua
29.	Apakah para guru mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:	√		
	a. Gadget	√		
	b. Platform pendidikan		√	
	c. Media social	√		
	d. Mengakses blog	√		
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	√		
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	√		
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i> (suara yg terekam dlm tulisan)	√		
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	√		
30	Bagaimana kemampuan guru dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:			Baik, sebagian menguasai sebagian tidak
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	√		
	b. memotivasi siswa	√		
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	√		
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	√		
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	√		
31	Bagaimana kemampuan guru dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:			
	a. mampu menganalisis dan	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan			
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	√		
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	√		
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	√		
32	Bagaimana kemampuan guru dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	√		
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	√		
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	√		
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	√		
	d. mampu berkomunikasi dalam aktivitas kelompok	√		
33	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:			
	a. mampu mengenali emosi siswa	√		
	b. mampu mengelola emosi pribadi	√		
	c. mampu memotivasi siswa	√		
	d. berempati kepada siswa	√		
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	√		
34	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:			
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	√		
	b. bersedia megambil resiko	√		
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	√		
	d. memiliki kepercayaan diri	√		
	e. memiliki orientasi ke depan	√		
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	√		
35	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarganegaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global			Baik
36	Bagaimana kemampuan guru dalam			

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:			
	a. mampu mendefinisikan masalah	√		Untuk evaluasi diri ya bu, sebenarnya kompetensi guru berupa evaluasi diri ini tidak semua guru melakukan karena kita sebagai pribadi pasti selalu merasa sudah bisa, sudah cukup mampu, terkadang malah kalau dinasehati kita tidak mau, karena itu diperlukan supervisi guru dan kegiatan ini memang telah diprogramkan kepala madrasah yaitu dua kali setahun dan dilaksanakan setiap semester, begiu juga dengan penyampaian hasil supervisi sekaligus pembinaan guru juga setiap semester khususnya di akhir semester. Berdasarkan hasil supervisi tahun 2021 ada 30 orang dari 45 guru yang sudah bagus baik administrasi, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau sekitar 67%, sisanya masih ada 15 orang atau 33% guru yang belum sesuai target atau hasil supervisinya masih kurang sehingga perlu pembinaan atau mengikuti pelatihan agar kompetensinya meningkat. Begitu, Bu!
	b. mampu mendiagnosis masalah	√		
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	√		
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	√		
	e. mampu melakukan evaluasi	√		
37	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:			
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	√		
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	√		
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	√		
38	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:			
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	√		
	b. mampu membangun keterampilan dasar	√		

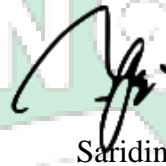
NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	c. mampu menyimpulkan	√		
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	√		
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	√		
39	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Creative (Kreatif)</i> yang meliputi:			
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	√		
	b. mampu mengkombinasi dan mereorganisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.	√		
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	√		
40	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Collaboration (Bekerja sama)</i> yang meliputi:			
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	√		
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku siswa	√		
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.	√		
41	Bagaimana guru bertanggung jawab secara moral?			Tranformator nilai dan ilmu
42	Bagaimana bentuk tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah?			Baik, bentuknya dengan cara mengajar dengan baik, terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi
43	Bagaimana tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan?			Baik, terjun di masyarakat sesuai kebutuhan
44	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?			Baik, selalu meningkatkan kompetensi profesional dengan baik
45	Bagaimana guru sebagai pendidik dan pengajar?			Baik, mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pada siswa, tapi juga mendidik siswa dalam bergaul, beribadah, bersikap kepada siapa saja
46	Bagaimana guru sebagai anggota			Baik, selalu bersosialisasi di

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	masyarakat?			lingkungan masing-masing meski sedikit kuantitasnya karena waktu sudah banyak dihabiskan bekerja.
47	Bagaimana guru sebagai pemimpin?			Baik, mampu memimpin pembelajaran agar lebih aktif dan PAIKEM
48	Bagaimana guru sebagai pelaksana administrasi ringan?			Baik, selalu menyelesaikan tugas-tugas administrasinya dengan baik.
49	Bagaimana guru melaksanakan pembinaan kurikulum?			Baik, guru selalu mengikuti pembinaan kurikulum yang dilakukan atasan dengan penuh tanggung jawab
50	Bagaimana guru menuntun para siswa belajar ?			Baik Dengan tekun berusaha selalu menuntaskan kompetensi siswa
51	Bagaimana guru membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?			Baik, secara bertahap tentunya dan selalu mengingatkan ketika terjadi kesalahan atau pelanggaran, tidak hanya bagi siswa yang melanggar, tetapi juga utk semua siswa
52	Bagaimana guru menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?			Baik Dengan mengamati cara mereka mengerjakan tugas, hasil kerja mereka pada tugas yang diberikan guru
53	Bagaimana menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis?			Sesuai dengan kurikulum kebutuhan dan kondisi siswa
54	Bagaimana guru mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan?			Melalui berbagai pelatihan dan workshop
55	Bagaimana guru memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?			Berpegang teguh pada kaidah dan prinsip pembelajaran, menyadari posisinya sebagai pendidik.
56	Bagaimana guru menciptakan ide baru?			Melalui rencana dan praktek
57	Bagaimana guru memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?			Bahwa hal – hal baru itu menarik dan menyenangkan
58	Bagaimana guru mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?			Diambil dari luar maupun yang di temukan dalam praktek
59	Bagaimana guru menggunakan penalaran induktif atau penalaran deduktif ?			Hal – hal yang butuh fakta dengan menyesuaikan model induktif

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
60	Bagaimana guru menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?			Bersama – sama bergerak dalam pencapaian tujuan bersama
61	Bagaimana guru menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?			Dengan melihat, mnevaluasi mengelompokan dll
62	Bagaimana guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?			Dilakukan bersama – sama dalam reflex
63	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?			Melalui pendekatan yang lebih konfleksibel
64	Bagaimana guru menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?			Penggunaan metode yang bervariasi, bekerjasama sebagai tim
65	Bagaimana guru menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?			Menerima dengan pertimbangan dan keseimbangan, selalu berpikir positif dan lakukan yang terbaik
66	Bagaimana guru memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?			Dilakukan secara bebas dan saling menerima, tidak saling menjatuhkan tapi menjunjung tinggi kebersamaan

Purwokerto, 21 November 2022

Informan,



Saridin

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**HASIL WAWANCARA TAMBAHAN PENELITIAN
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS DENGAN KEPALA MADRASAH**

Nama : Saridin, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. : 197311142000031001
 Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas
 Hari, Tanggal : Rabu, 9 November 2022

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
1.	Apakah guru menggunakan laptop dalam seluruh kegiatannya baik dalam belajar mengajar maupun menyelesaikan tugas-tugas guru lainnya?	ya		Memang seluruh guru sini semua harus memiliki laptop, Bu. Ibaratnya laptop itu sudah seperti nyawanya para guru. Setiap harinya mereka selalu membawa laptop untuk bekerja, baik untuk membuat persiapan mengajar atau mengerjakan tugas guru lainnya. Apalagi sekarang absen juga harus pakai HP, harus mengisi LCKH (Laporan Capaian Kerja Harian) yang harus dilaporkan secara online, jadi semua guru harus mampu menggunakan TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi)
				Untuk guru yang sudah dapat sertifikat ya bu, di MIN 1 Banyumas ada 33 orang yang terdiri dari PNS dan NON PNS. Jadi dari guru 45 orang sudah ada 33 orang masih kurang 12 orang yang belum mendapat sertifikat pendidik atau TPG. Kami dari pihak madrasah terus melaporkan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas agar tidak ketinggalan. Semoga yang belum mendapat sertifikat pendidik bisa segera dipanggil mengikuti Ujian mendapat sertifikat pendidik. Itu kalau lulus ujian terus diklat dulu, Bu. Baru dikukuhkan dan menerima sertifikat pendidik. Begitu!
	Boleh saya minta datanya pak?			Monggo bu, panjenengan bisa minta ke Bu Khatoyah atau Pak Bakin.
				Upaya tersebut antara lain mengikutkan guru dan karyawan dalam kegiatan seminar pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah terlihat sudah maksimal. Hanya perlu ditambahkan upaya mengembangkan budaya inovasi dan kreativitas guru. Selain itu guru juga

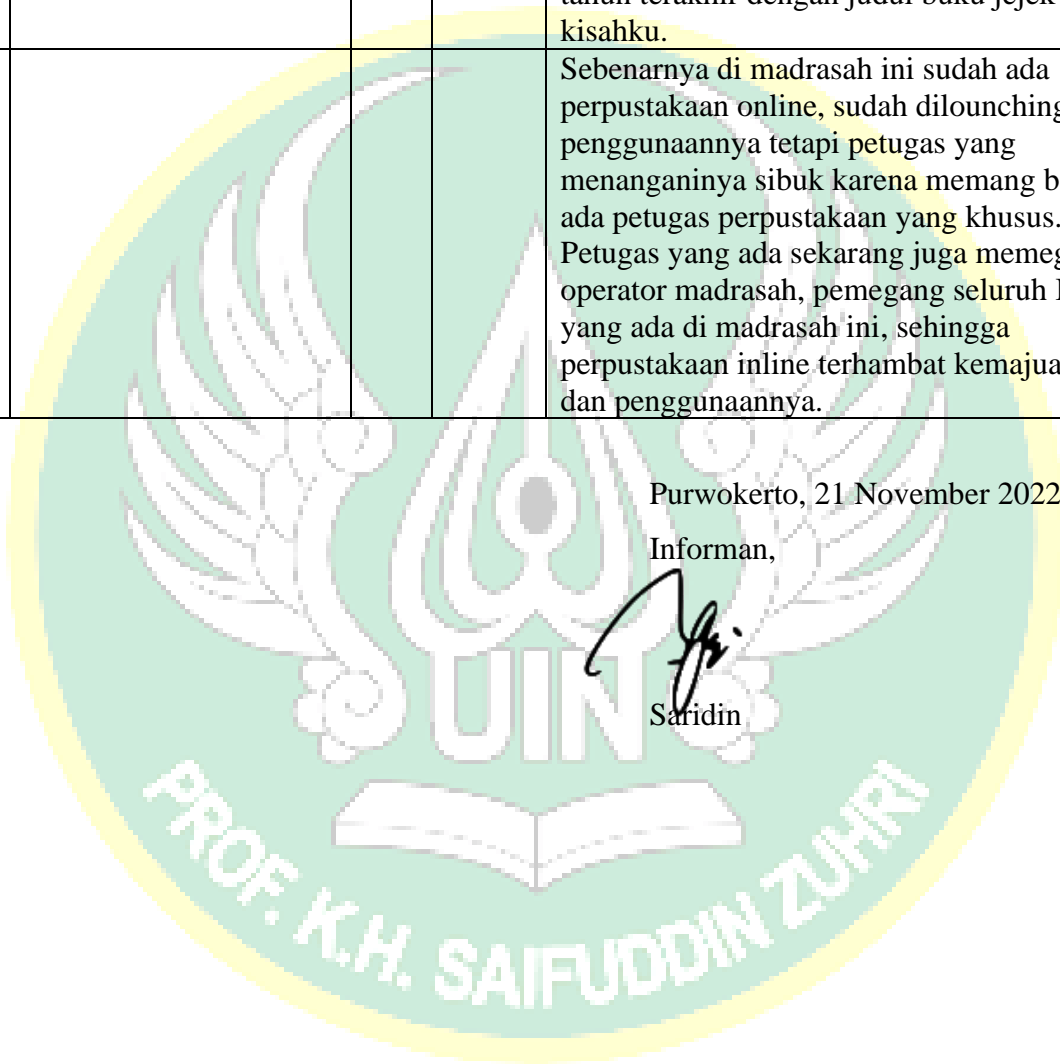
NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
				<p>dimotivasi untuk selalu menulis setiap harinya. Tahun lalu diadakan lomba menulis cerpen bagi guru. Guru juga supaya membuat cerpen untuk dicetak di buku Bersama peserta didik-peserta didik kelas VI. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2 tahun terakhir dengan judul buku jejek-jejak kisahku.</p>
				<p>Sebenarnya di madrasah ini sudah ada perpustakaan online, sudah dilounching penggunaannya tetapi petugas yang menanganinya sibuk karena memang belum ada petugas perpustakaan yang khusus. Petugas yang ada sekarang juga memegang operator madrasah, pemegang seluruh IT yang ada di madrasah ini, sehingga perpustakaan inline terhambat kemajuan dan penggunaannya.</p>

Purwokerto, 21 November 2022

Informan,



Safidin



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU DAN KARYAWAN

Nama : Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I
 NIP. : 198106142007011005
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari, Tanggal : Selasa, 15 November 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Informasi biodata Guru atau karyawan	Nama : Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I NIP : 198106142007011005 Tempat/Tgl. Lahir : Ngawi, 14 Juni 1981 Jabatan : Guru Kelas V Unit Kerja : MIN 1 Banyumas TMT : 1 Januari 2007 TMT di sini : 1 Januari 2007
2.	Sebelum menjadi guru/karyawan di MIN tentu Bapak/ibu pernah menjadi guru/karyawan, kapan Bapak/ibu mulai bertugas sebagai guru/karyawan dan di mana?	TMT Guru : 1 Agustus 2000 Tempat Tugas I : MI Ma'arid NU Ajibarang
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi profesional guru di MIN saat ini?	Baik, hampir semua guru profesional dalam pekerjaannya
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society saat ini?	Ketrampilan penggunaan teknologi itu pasti Ketrampilan menggunakan internet untuk pembelajaran
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?	Terus belajar bagaimanapun caranya, bisa dengan melanjutkan pendidikan, bisa dengan mengikuti pelatihan, belajar dengan sesama guru atau belajar sendiri melalui internet.
6.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?	Pengaplikasian teknologi pada pembelajaran Kesadaran para guru meningkatkan kompetensi masing-masing, merasa sudah bisa sehingga terkadang mengabaikan informasi perkembangan ilmu pendidikan yang baru
7.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?	Terlaksana dengan baik dan lancar
8.	Menggunakan kurikulum apa pendidikan di madrasah ini?	K13 dan bersiap kurikulum merdeka
9.	Terkait pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di	Berjalan baik dan lancar, baik secara daring maupun offline

No.	Pertanyaan	Jawaban
	MIN ini selama : <ul style="list-style-type: none"> • masa pandemic • masa PTM 50% • dan masa New Normal? 	
10.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini?	Menggunakan media LCD dan laptop, ada juga yang berkreasi dengan alat peraga yang telah disediakan madrasah
11.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran di madrasah ini?	Pendekatan pembelajaran kontekstual, bermain peran, belajar tuntas, partisipatif, pembelajaran dengan modul, dan pembelajaran inkuiri
12.	Bagaimana cara Bapak/ibu guru dalam meningkatkan profesi di madrasah ini?	Mengikuti berbagai kegiatan webinar dan seminar, menulis baik karya ilmiah maupun membuat buku atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
13.	Bagaimana caranya kompetensi Bapak/Ibu diukur atau dinilai oleh kepala madrasah? Seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social.	Melalui supervisi
14.	Apakah Bapak/Ibu juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?	Ya, cukup sering
15.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menulis yang Bapak/Ibu lakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?	Setahun sekali
16.	Bagaimana penguasaan Bapak/Ibu pada internet untuk pendidikan?	baik
17.	Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:	
	a. Gadget	Ya
	b. Platform pendidikan	Ya
	c. Media social	Ya
	d. Mengakses blog	Ya
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	Ya
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	Ya
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i> (suara yg terekam)	Ya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dlm tulisan)	
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	Ya
	i. mmenggunakan <i>automatic assessment</i> (fitur penilaian otomatis spt kuis dll)	Ya
18.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:	
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	Baik
	b. memotivasi siswa	Baik
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	Baik
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	Baik
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	Baik
19.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:	Baik
	a. mampu menganalisis dan mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan	Betul bu, untuk pengembangan konten belajar memang kami serahkan ke masing-masing guru kelas atau sesuai kesepakatan level kelas masing-masing, soalnya itu juga bagian dari kreativitas guru dalam mengajar karena memang diseduaikan dengan karakteristik peserta didik. Begitu, Bu
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	
20.	Bagaimana kemampuan Bapak/ Ibu dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	Ya
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	Ya
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	Ya
	d. mampu berkomunikasi dalam	Ya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	aktivitas kelompok	
21.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:	
	a. mampu mengenali emosi siswa	Ya
	b. mampu mengelola emosi pribadi	Ya
	c. mampu memotivasi siswa	Ya
	d. berempati kepada siswa	Ya
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	Ya
22.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:	
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	Ya
	b. bersedia mengambil resiko	Ya
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	Ya
	d. memiliki kepercayaan diri	Ya
	e. memiliki orientasi ke depan	Ya
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	Ya
23.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarga negaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global	baik
24.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:	
	a. mampu mendefinisikan masalah	baik
	b. mampu mendiagnosis masalah	Baik
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	Baik
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	baik
	e. mampu melakukan evaluasi	Baik
25.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	Baik
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	Baik
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	Baik
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	Baik
	e. mampu melakukan evaluasi	Baik
26.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:	
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	Baik
	b. mampu membangun keterampilan dasar	Baik
	c. mampu menyimpulkan	Baik
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	Baik
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	Baik
27.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Creative</i> (Kreatif) yang meliputi:	
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	Baik
	b. mampu mengkombinasi dan mereorganisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.	Baik
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	Baik
28.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Collaboration</i> (Bekerja sama) yang meliputi:	
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk	Baik

No.	Pertanyaan	Jawaban
	mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku siswa	Baik
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.	Baik
29.	Bagaimana Bapak/Ibu bertanggung jawab secara moral?	Mengajarkan sopan santun dalam kehidupan di setiap pembelajaran
30.	Bagaimana bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang pendidikan di sekolah?	Mensukseskan program sekolah
31.	Bagaimana tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang kemasyarakatan?	Ikut membangun masyarakat lewat pendidikan
32.	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?	Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik
33.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pendidik dan pengajar?	Mengajar sesuai kurikulum dan program sekolah
34.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai anggota masyarakat?	Memberikan dampak positif bagi masyarakat lewat pendidikan
35.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pemimpin?	Mampu memberikan contoh yang baik, membawa yang dipimpin menuju kemajuan pendidikan
36.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pelaksana administrasi ringan?	Menyelesaikan tugas administrasi dengan baik
37.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan kurikulum?	Mensukseskan kurikulum sesuai juknis
38.	Bagaimana Bapak/Ibu menuntun para siswa belajar ?	Membimbing dan mengarahkan siswa
39.	Bagaimana Bapak/Ibu membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?	Melalui program pembelajaran dan pembiasaan di sekolah
40.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?	Melalui evaluasi pembelajaran
41.	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis?	Menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
42.	Bagaimana Bapak/Ibu mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan;	Melalui program pembelajaran
43.	Bagaimana Bapak/Ibu memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?	Berperilaku yang baik
44.	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan ide baru?	Melalui proses evaluasi dan kreativitas
45.	Bagaimana Bapak/Ibu memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?	Selalu belajar melalui webinar dan internet
46.	Bagaimana Bapak/Ibu mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?	Aplikasi melalui pembelajaran yang bermakna
47.	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan penalaran induktif atau penalaran deduktif ?	Melalui program pembelajaran
48.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?	Melalui program evaluasi
49.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?	Mencermati data dan menganalisis
50.	Bagaimana Bapak/Ibu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?	Mengevaluasi hasil dan menyimpulkan
51.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?	Bertanya kepada yang lebih memahami dan pemimpin
52.	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?	Menyelesaikan tugas sesuai jadwal
53.	Bagaimana Bapak/Ibu menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?	Menyesuaikan diri dengan kelompok dan menyelesaikan tugas

No.	Pertanyaan	Jawaban
54.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?	Saling memberi kritik dan saran dengan baik, tidak membicarakan teman di belakang, mensupport teman yang berpikiran maju atau diam tidak mentaih, saling membantu
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengembangan konten belajar di Min 1 Banyumas pak?	Betul bu, untuk pengembangan konten belajar memang kami serahkan ke masing-masing guru kelas atau sesuai kesepakatan level kelas masing-masing, soalnya itu juga bagian dari kreativitas guru dalam mengajar karena memang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Begitu, Bu!
2	Ada berapa orang guru yg sudah bisa mengembangkan konten belajar pak?	Untuk guru yang sudah melaksanakan pengembangan konten belajar sebenarnya di sini sudah cukup banyak bu, ada sekitar 35 orang. Sudah cukup bagus menurut saya, karena memang setiap bulan kita mengadakan KKG sehingga para guru sudah ada gambaran. Sedangkan untuk sisanya kurang lebih 12 orang tetap kami motivasi agar dapat mengembangkan konten belajar. Itu juga karena ada beberapa faktor yang menjadi alasan dan kami selaku bagian kurikulum berusaha untuk mengatasi dan membantu kesulitan guru

Purwokerto, 15 November 2022

Responden,



Toni Agung Prasetyo


**HASIL WAWANCARA TERPIMPIN DENGAN GURU
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

**Indikator Kompetensi Profesional Guru sesuai KMA No. 745
Tahun 2020 di MI Negeri 1 Banyumas**

No	Indikator Kompetensi Profesional sesuai KMA No. 745 Tahun 2020	Pencapaian		Target		Keterangan
		Jml	%	Jml	%	
1.	Menguasai KBM dengan baik	45	100%	45	100%	
2.	Memiliki ketrampilan komprehensif (berpikir kreatif, kritis, inovatif, dan kolaboratif)	35	78%	45	100%	
3.	Memiliki wawasan keilmuan yang luas	20	44%	45	100%	Perlu ditingkatkan
4.	Mampu berkembang secara berkelanjutan	20	44%	45	100%	Perlu ditingkatkan
5.	Mampu memecahkan masalah	30	67%	45	100%	Perlu ditingkatkan
6.	Mampu melakukan penelitian	20	44%	45	100%	Perlu ditingkatkan
7.	Mampu mengambil keputusan strategis	15	33%	45	100%	Perlu ditingkatkan
8.	Mampu mengoperasikan komputer	45	100%	45	100%	-
9.	Mampu menggunakan Internet sebagai sumber belajar dan media pembelajaran	45	100%	45	100%	-
Jumlah		275	68%	405	100%	
Rata-rata		31	68%	45	100%	

Purwokerto, 30 November 2022

Peneliti,



Sri Wahyuningsih

**Data Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru *Era Society*
di MI Negeri 1 Banyumas**

No.	Program Kegiatan	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Profesional <i>Era Society</i>
1.	Program <i>In Service Education</i>	a. Melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi b. Penyetaraan dan Sertifikasi c. Supervisi Pendidikan
2.	Program Pendidikan Berkelanjutan	a. Pelatihan b. Pengembangan diri c. Lokakarya d. Kursus e. Seminar f. Workshop g. BIMTEK h. Diskusi i. Publikasi Ilmiah j. Karya Inovatif k. Lesson Study l. Penelitian
3.	Program <i>On Service Training</i>	a. Kelompok Kerja Guru (KKG) b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) c. Kelompok Kerja Madrasah (KKM) d. Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3S) e. Asosiasi Profesi Guru

**Program Kerja Kepala MI Negeri 1 Banyumas
Tahun Pelajaran 2021/2022**


No.	Pernyataan	Rata-Rata	Pencapaian	Kriteria
1	Peningkatan Kompetensi Profesional guru melalui seminar, pelatihan	45	100%	Baik
2	Kesempatan melanjutkan pendidikan	6	10%	Baik
3	Mendukung usaha untuk maju	45	100%	Baik
4	Komitmen peningkatan kompetensi guru	45	100%	Baik
5	Membantu pelaksanaan UKG	45	100%	Baik
6	Memberi simulasi UKG	45	100%	Baik
7.	Mengevaluasi kinerja guru	45	100%	Baik
8.	Memfollow-up semua kegiatan pendidikan	45	100%	Baik

**Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru *Era Society*
di MI Negeri 1 Banyumas
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kompetensi Profesioanl Guru Era Society	Jumlah Guru		Tercapai (%)	Hasil	Tindak Lanjut
		Mampu	Belum mampu			
1	Menguasai IoT	39	6	87%	B	
2	Menguasai AR	36	9	80%	B	
3	Memanfaatkan AI	30	15	67%	C	Perbaiki
4	Kepemimpinan	19	26	42%	K	Perbaiki
5	Berbahasa	20	25	44%	K	Perbaiki
6	Literasi digital	21	24	47%	K	Perbaiki
7	Menulis	22	23	49%	K	Perbaiki
8	Komunikasi	32	13	71%	C	Perbaiki
9	Kecerdasan Emosi	37	8	82%	B	
10	Kewirausahaan	41	4	91%	A	
11	Kewarganegaraan Dunia	39	6	87%	B	
12	Pemecahan Masalah	39	6	87%	B	
13	Kerja Tim	41	4	91%	A	
14	Berpikir Kritis	36	9	80%	B	
15	Kreatif	36	9	80%	B	
16	Bekerja sama	45	0	100%	A	

*Sumber: Hasil wawancara tertulis di MI Negeri 1 Banyumas
pada tanggal 1-12 Februari 2022*

Purwokerto, 31 Desember 2022
Responden,



Saridin, S.Ag., M.Pd.I

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN DI MI NEGERI 1 BANYUMAS



MOTIVASI DARI KEPALA MADRASAH



PELATIHAN MULTIMEDIA



KEGIATAN KKG

wadaskelirpublisher_ 3/3

TOP 50 Cerita Terbaik
Lomba Menulis Cerita atau Pengalaman Wadas Kelir Publisher

No	Nama	Judul
41	Raisa Anindita D	Niat Gak Sih?
42	Ranaa Mulia Attaqbyyah	Menunggu Adikku Lahir
43	Rivania Zivarya Navakayla	Perjuangan-Perjuanganku Menjadi Penulis Klik
44	Sadina Ramania Putri	Ujian Sekolah
45	Sariyapita Safirana	Pergi ke Sawah
46	Sofia Nur Afifah	Senang dan Sedih
47	Ulfa Nirmah	Perjuangan Sang Kupu-Kupu
48	Idyalysha Naira Setiadi	Sepucuk Surat dari Goa
49	Wanodya Azh-Zhaafiroh	Gagal Tidak Apa-Apa
50	Zenubia El Fathia	Kue Pukis Lori

Menulis Cerita Selamat & Sukses
kepada
50 Cerita Pilihan Wadas Kelir Publisher yang Masuk Dalam Buku Antologi

HASIL LITERASI SISWA

Lampiran 5

HASIL PENELITIAN DI MI NEGERI 2 BANYUMAS

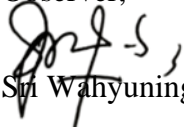
HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : I (Satu)
 NAMA GURU : Sri Jumiati, S.Pd.I
 NIP : 197503302007102001
 HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Mei 2022
 MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Jum merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Mei 2022

Observer,


 Sri Wahyuningsih

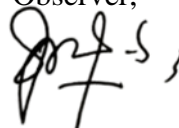
HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : II Dua
NAMA GURU : Siti Masitoh, S.Pd.I
NIP : 197904232007012014
HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Mei 2022
MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Masitoh merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Mei 2022

Observer,



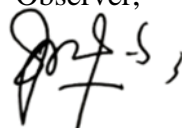
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : III Tiga
NAMA GURU : Titi Mahsunah, S.Pd.I
NIP : 198107072007012016
HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Mei 2022
MATA PELAJARAN : SBK Pola Irama

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Titi merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Mei 2022
Observer,



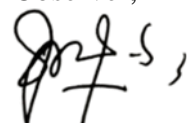
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : IV
NAMA GURU : Mursidah S.Pd.I
NIP : -
HARI/TANGGAL : Selasa, 17 Mei 2022
MATA PELAJARAN : IPAS

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Mursidah merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Mei 2022
Observer,



Sri Wahyuningsih

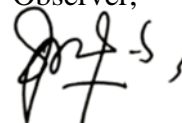
HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : V
NAMA GURU : Murtiningsih, S.Pd.I
NIP : 198106142007011005
HARI/TANGGAL : Selasa, 15 Mei 2022
MATA PELAJARAN : Tematik, Tema 4

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Murti merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 17 Mei 2022

Observer,



Sri Wahyuningsih

Lampiran 6

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN
DI MI NEGERI 2 BANYUMAS**

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

Nama : Muhsin, S.Ag., M.Pd.I
 NIP. : 197505201997031001
 Jabatan : Kepala MIN 2 Banyumas
 Hari, Tanggal : Selasa, 21 November 2022

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
1.	Bapak, mohon ijin..saya minta biodata atau identitas Bapak!	√		Muhsin, S.Pd.I., M.Pd.I.
2.	Sebelum menjadi kepala madrasah tentu Bapak pernah menjadi guru, kapan Bapak mulai bertugas sebagai guru dan di mana?			
3.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah dan di mana?			Mulai jadi kepala Madrasah tahun 2010 di MIN 3 Banyumas
4.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah di MIN 2Banyumas?			2018
5.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN sebelumnya?			Bahagia
6.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN 3 Banyumas?			Bahagia
7.	Apa rencana /program kerja kepala madrasah untuk Min yang dipimpinya ke depan?			Dapat mentransformasikan kurikulum secara optimal
8.	Langkah apa yang sudah dilakukan untuk merealisasikannya?			Standar pendidikan, implementasi
9.	Apa visi misi Kepala madrasah sebagai kepala di MIN tersebut?			Mewujudkan tujuan madrasah
10.	Apa visi misi MIN 3 Banyumas?			Mewujudkan generasi emas Indonesia
11.	Apakah yang akan Bapak lakukan untuk mewujudkan visi misi tersebut?			Memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki
12.	Kesulitan atau hambatan apa yang dijumpai dalam mewujudkan visi misi madrasah?			Meningkatkan etos kerja
13.	Terkait penelitian ini, bagaimana pendapat Kepala madrasah mengenai Kompetensi profesional guru era society?			Dapat menyesuaikan
14.	Menurut Bapak, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society?			Pemanfaatan data, jejaring sosial dan elaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi
15.	Bagaimana kompetensi profesional			Baik

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	guru di MIN yang Bapak pimpin saat ini?			
16.	Apakah guru di MIN ini sudah bersertifikat pendidik semua? Berapa yang sudah dan berapa yang belum?			Sudah 17 guru yang belum 13
17.	Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?			Pelatihan, magang dan praktek
18.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?			Biaya dan waktu
19.	Bagaimana dukungan dari komite, kemenag, dan diknas juga masyarakat sekitar?			Baik
20.	Apa harapan kepala madrasah untuk semua itu?			Tercapai
21.	Terkait pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di MIN selama ini :			Menyesuaikan
12.	Kesulitan atau hambatan apa yang dijumpai dalam mewujudkan visi misi madrasah?			Masih terbatasnya fasilitas dan gairah guru
13.	Terkait penelitian ini, bagaimana pendapat Kepala madrasah mengenai Kompetensi profesional guru era society?			Dipenuhi secara bertahap
14.	Menurut Bapak, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society?			Penguasaan IT di jejaring sosial elaborasi dan inofasi
15.	Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN yang Bapak pimpin saat ini?			Baik
16.	Apakah guru di MIN ini sudah bersertifikat pendidik semua? Berapa yang sudah dan berapa yang belum?			Sudah 17 guru 13 yg belum
17.	Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?			Pelatihan, magang dan praktek
18.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?			Dana dan waktu
19.	Bagaimana dukungan dari komite, kemenag, dan diknas juga masyarakat sekitar?			Baik
20.	Apa harapan kepala madrasah untuk semua itu?			Terpenuhi
21.	Terkait pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana pembelajaran yang			

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	dilaksanakan di MIN ini selama :			
	a. masa pandemic			Daring
	b. masa PTM 50%			Bergantian
	c. dan masa New Normal?			Masuk normal
22	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini?			Variatif
23.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran di madrasah ini?			Pendekatan pembelajaran abad 21 Metode pemecahan masalah proyek dan penemuan
24.	Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan atau mengembangkan profesi para guru di madrasah ini?			Evaluasi, supervisi dan tindak lanjut
25	Bagaimana caranya Bapak mengukur atau menilai kompetensi yang dimiliki para guru? Seperti kompetensi paedagogik, social kepribadian, dan profesional			Supervisi dan Pemantauan
26.	Apakah para guru juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?			Iya
27.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menulis untuk guru dilakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?			Setiap Semester
28.	Bagaimana penguasaan guru pada internet untuk pendidikan?			Baik
29.	Apakah para guru mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:			
	a. Gadget	√		
	b. Platform pendidikan			
	c. Media social	√		
	d. Mengakses blog	√		
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	√		
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	√		
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i> (suara yg terekam dlm tulisan)	√		
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	√		
30	Bagaimana kemampuan guru dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:			
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	√		
	b. memotivasi siswa	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	√		
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	√		
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	√		
31	Bagaimana kemampuan guru dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:			
	a. mampu menganalisis dan mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan	√		
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	√		
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	√		
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	√		
32	Bagaimana kemampuan guru dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	√		
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	√		
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	√		
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	√		
	d. mampu berkomunikasi dalam aktivitas kelompok	√		
33	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:			
	a. mampu mengenali emosi siswa	√		
	b. mampu mengelola emosi pribadi	√		
	c. mampu memotivasi siswa	√		
	d. berempati kepada siswa	√		
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	√		
34	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:			
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	√		
	b. bersedia mengambil resiko	√		
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	d. memiliki kepercayaan diri	√		
	e. memiliki orientasi ke depan	√		
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	√		
35	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarganegaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global			Baik
36	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:			
	a. mampu mendefinisikan masalah	√		
	b. mampu mendiagnosis masalah	√		
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	√		
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	√		
	e. mampu melakukan evaluasi	√		
37	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:			
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	√		
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	√		
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	√		
38	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:			
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	√		
	b. mampu membangun keterampilan dasar	√		
	c. mampu menyimpulkan	√		
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	√		
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	√		
39	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Creative</i> (Kreatif) yang meliputi:			
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	√		
	b. mampu mengkombinasi dan	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	mereorganisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.			
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	√		
40	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Collaboration</i> (Bekerja sama)) yang meliputi:			
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	√		
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku siswa	√		
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.	√		
41	Bagaimana guru bertanggung jawab secara moral?			Tranformator nilai dan ilmu
42	Bagaimana bentuk tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah?			Baik
43	Bagaimana tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan?			Baik
44	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?			Baik
45	Bagaimana guru sebagai pendidik dan pengajar?			Baik
46	Bagaimana guru sebagai anggota masyarakat?			Baik
47	Bagaimana guru sebagai pemimpin?			Baik
48	Bagaimana guru sebagai pelaksana administrasi ringan?			Baik
49	Bagaimana guru melaksanakan pembinaan kurikulum?			Baik
50	Bagaimana guru menuntun para siswa belajar ?			Baik
51	Bagaimana guru membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?			Baik
52	Bagaimana guru menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?			Baik
53	Bagaimana menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,dinamis, dan dialogis?			Sesuai dengankurikulum kebutuhan dan kondisi siswa

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
54	Bagaimana guru mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan?			Melalui berbagai pelatihan dan workshop
55	Bagaimana guru memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?			Berpegang teguh pada kaidah dan prinsip pembelajaran
56	Bagaimana guru menciptakan ide baru?			Melalui rencana dan praktek
57	Bagaimana guru memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?			Bahwa hal – hal baru itu menarik dan menyenangkan
58	Bagaimana guru mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?			Diambil dari luar maupun yang di temu dalam praktek
59	Bagaimana guru menggunakan penalaran induktif atau penalaran deduktif ?			Hal – hal yang butuh fakta dengan menyesuaikan model induktif
60	Bagaimana guru menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?			Bersama – sama bergerak dalam pencapaian tujuan bersama
61	Bagaimana guru menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?			Dengan melihat, mnevaluasi mengelompokan dll
62	Bagaimana guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?			Dilakukan bersama – sama dalam reflex
63	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?			Melalui pendekatan yang lebih konfleksibel
64	Bagaimana guru menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?			Penggunaan metode yang berfariatif
65	Bagaimana guru menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?			Menerima dengan pertimbangan dan keseimbangan
66	Bagaimana guru memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?			Dilakukan secara bebas dan saling menerima

Watuagung, 12 -April - 2022

Responden


Muhsin

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU
DI MI NEGERI 3 BANYUMAS**

Nama : Murtiningsih
 NIP : 198401202005012002
 Jabatan : Guru Kelas V
 Unit Kerja : MI Negeri 2 Banyumas
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Informasi biodata Guru atau karyawan	Nama : Murtiningsih NIP : 198401202005012002 Tempat/Tgl. Lahir: Bms, 20-01-1984 Jabatan : Guru Unit Kerja : MI Negeri 2 Banyumas TMT : 01 Januari 2005 TMT di sini : 01 Juni 2005
2.	Sebelum menjadi guru/karyawan di MIN tentu Bapak/ibu pernah menjadi guru/karyawan, kapan Bapak/ibu mulai bertugas sebagai guru/karyawan dan di mana?	TMT Guru : 01 Januari 2005 Tempat Tugas I : MI Negeri 2 Banyumas
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi profesional guru di MIN saat ini?	Sangat bagus
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society saat ini?	Keterampilan IT
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?	Mengikuti diklat/ pelatihan
6.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?	Sinyal
7.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?	Sangat Kondusif
8.	Menggunakan kurikulum apa pendidikan di madrasah ini?	K 13
9.	Terkait pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di MIN ini selama :	Saat Pandemic kegiatan Pembelajaran bersifat daring Saat PTM 50 % kegiatan pembelajaran masuk 50 % setiap harinya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> • masa pandemic • masa PTM 50% • dan masa New Normal? 	New Normal kegiatan pembelajarannya belum full, hanya sampai jam 11 siang
10.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini?	Aktif
11.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran di madrasah ini?	Pendekatan Scientific Metode : ceramah, diskusi dan demonstrasi
12.	Bagaimana cara Bapak/ibu guru dalam meningkatkan profesi di madrasah ini?	Mengikuti workshop dan saling komunikasi antar guru
13.	Bagaimana caranya kompetensi Bapak/Ibu diukur atau dinilai oleh kepala madrasah? Seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social.	Dilakukan dengan cara kepala madrasah menilai ketika pembelajaran dikelas dengan format penilaian yang sudah disediakan
14.	Apakah Bapak/Ibu juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?	Kadang-kadang jika dibutuhkan
15.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menulis yang Bapak/Ibu lakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?	Jika ada event
16.	Bagaimana penguasaan Bapak/Ibu pada internet untuk pendidikan?	Sangat Baik
17.	Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:	
	a. Gadget	Mampu
	b. Platform pendidikan	Mampu
	c. Media social	Mampu
	d. Mengakses blog	Cukup mampu
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	Cukup mampu
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	Mampu
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i> (suara yg terekam dlm tulisan)	Cukup mampu
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	Mampu
	i. menggunakan <i>automatic</i>	Mampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<i>assessment</i> (fitur penilaian otomatis spt kuis dll)	
18.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:	
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	Cukup Mampu
	b. memotivasi siswa	Mampu
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	Mampu
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	Mampu
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	Mampu
19.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:	
	a. mampu menganalisis dan mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan	Mampu
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	Cukup mampu
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	Mampu
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	Cukup mampu
20.	Bagaimana kemampuan Bapak/ Ibu dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	Mampu
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	Mampu
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	Mampu
	d. mampu berkomunikasi dalam aktivitas kelompok	Mampu
21.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	a. mampu mengenali emosi siswa	Mampu
	b. mampu mengelola emosi pribadi	Cukup mampu
	c. mampu memotivasi siswa	Mampu
	d. berempati kepada siswa	Mampu
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	Mampu
22.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:	
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	Mampu
	b. bersedia mengambil resiko	Cukup mampu
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	Iya
	d. memiliki kepercayaan diri	Iya
	e. memiliki orientasi ke depan	Kadang-kadang
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	Cukup
23.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarganegaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global	Cukup mampu
24.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:	
	a. mampu mendefinisikan masalah	Cukup mampu
	b. mampu mendiagnosis masalah	Cukup mampu
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	Cukup mampu
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	Mampu
	e. mampu melakukan evaluasi	Mampu
25.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:	
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	Mampu
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	Mampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	Cukup mampu
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	Cukup mampu
	e. mampu melakukan evaluasi	Mampu
26.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:	
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	Mampu
	b. mampu membangun keterampilan dasar	Mampu
	c. mampu menyimpulkan	Mampu
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	Mampu
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	Mampu
27.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Creative</i> (Kreatif) yang meliputi:	
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	Mampu
	b. mampu mengkombinasikan dan mereorganisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.	Cukup mampu
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	Cukup mampu
28.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Collaboration</i> (Bekerja sama) yang meliputi:	
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	Mampu
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku	Mampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	siswa	
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.	Mampu
29.	Bagaimana Bapak/Ibu bertanggung jawab secara moral?	Memberi pengarahan tentang hal yang baik dan tentang akhlak terpuji
30.	Bagaimana bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang pendidikan di sekolah?	Memberikan materi yang bisa dikaitkan dengan contoh sehari-hari
31.	Bagaimana tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang kemasyarakatan?	Mengarahkan siswa untuk bisa mempunyai sikap sosial kemasyarakatan
32.	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?	Memberi materi yang menarik untuk siswa
33.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pendidik dan pengajar?	Sangat senang
34.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai anggota masyarakat?	Sangat senang
35.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pemimpin?	Cukup
36.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pelaksana administrasi ringan?	Cukup menguasai
37.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan kurikulum?	Kurang menguasai
38.	Bagaimana Bapak/Ibu menuntun para siswa belajar ?	Mendampingi siswa saat belajar
39.	Bagaimana Bapak/Ibu membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?	Menertibkan siswa ketika sebelum dan saat proses belajar
40.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?	Dengan melakukan evaluasi dan penilaian sikap
41.	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis?	Mengajak siswa untuk diskusi, dan mengajukan pertanyaan pemantik
42.	Bagaimana Bapak/Ibu mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan?	Selalu mendampingi siswa saat belajar
43.	Bagaimana Bapak/Ibu memberi teladan dan menjaga nama baik	melaksanakan tugas dari Madrasah dengan baik,

No.	Pertanyaan	Jawaban
	lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?	
44.	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan ide baru?	Mencari informasi melalui internet atau buku online
45.	Bagaimana Bapak/Ibu memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?	Mengikuti pelatihan
46.	Bagaimana Bapak/Ibu mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?	Mengomunikasikan kepada sesama guru atau meng upload video pembelajaran
47.	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan penalaran induktif atau penalaran deduktif?	Mengamati proses belajar siswa dan hasilnya
48.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?	Melakukan riview dan saling komunikasi antar guru
49.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?	Dengan cara mengamati hasil evaluasi
50.	Bagaimana Bapak/Ibu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?	Melihat hasil Lembar kerja siswa (LKPD)
51.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?	Dengan cara menyelesaikan persoalan masing-masing siswa
52.	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?	Mendisiplinkan saat siswa bekerja sama
53.	Bagaimana Bapak/Ibu menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?	Membuat kesepakatan dengan siswa sebelum menyelesaikan tugas kelompok
54.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?	Mengarahkan siswa untuk tidak mengabaikan sopan santun, terima perbedaan antar siswa

Watuagung, 13-April - 2022

Responden



Murtiningsih

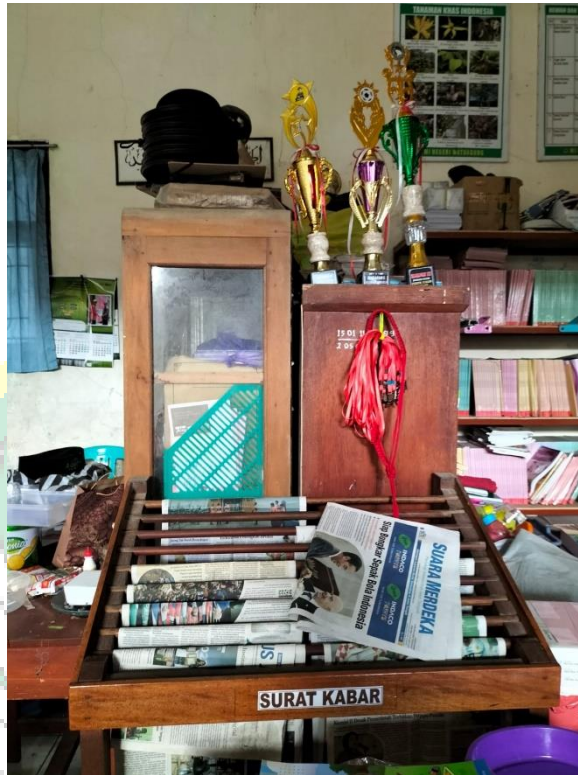
**HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN
DI MI NEGERI 2 BANYUMAS**



GEDUNG II MI NEGERI 2 BANYUMAS



PERPUSTAKAAN MI NEGERI 2 BANYUMAS



**WAWANCARA DENGAN MUHSIN, M.Pd.I.
KEPALA MI NEGERI 2 BANYUMAS**



WAWANCARA DENGAN GURU MI NEGERI 2 BANYUMAS



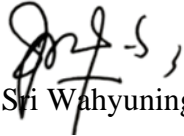
Lampiran 9

HASIL OBSERVASI PENELITIAN DI MI NEGERI 3 BANYUMAS

KELAS : I (Satu)
 NAMA GURU : Siti Zakiyah, S.Pd.I
 NIP : 197503302007102001
 HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Juli 2022
 MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Zakiyah merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 12 Juli 2022
 Observer,

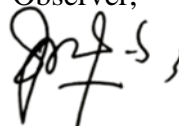

 Siti Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : II Dua
NAMA GURU : Faujatun Nahdhiyah, S.Pd.I
NIP : 197904232007012014
HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Juli 2022
MATA PELAJARAN : Olah raga

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Faujatun merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 12 Juli 2022
Observer,



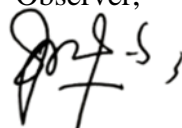
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : III Tiga
NAMA GURU : Mei Fitriani, S.Pd.I
NIP : 198107072007012016
HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Juli 2022
MATA PELAJARAN : SBK Pola Irama

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Bu Mei merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 12 Juli 2022
Observer,



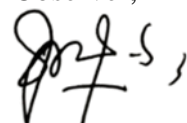
Sri Wahyuningsih

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : IV
NAMA GURU : Laely Mubarak S.Pd.I
NIP : 197907072007011006
HARI/TANGGAL : Rabu, 13 Juli 2022
MATA PELAJARAN : IPAS

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Pak Laely merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 13 juli 2022
Observer,



Sri Wahyuningsih

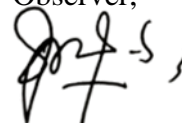
HASIL OBSERVASI PENELITIAN

KELAS : V
NAMA GURU : Muslikhun, M.Pd.
NIP : 197906142007011005
HARI/TANGGAL : Rabu, 13 Juli 2022
MATA PELAJARAN : Tematik, Tema 4

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	YA / TIDAK	HASIL OBSERVASI
1.	Memahami tugas dan fungsi seorang guru.	Ya	Sangat paham
2.	Selalu berusaha meningkatkan ilmu yang dimiliki baik ilmu terkait materi pelajaran maupun ilmu tentang bagaimana menjadi guru yang baik dengan banyak membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan teman sejawat, dan lain sebagainya.	Ya	Pak Muslikhun merupakan orang yang ulet dan senang menambah ilmu
3.	Mau melakukan refleksi supaya dapat menyadari kekurangan yang dimiliki kemudian berusaha untuk memperbaikinya.	Ya	Terus memperbaiki diri
4.	Meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap hal-hal baru atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar supaya tidak mempengaruhi kualitas pembelajaran.	Ya	Sangat cepat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran
5.	Membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP, soal, dan daftar penilaian.	Ya	Administrasi lengkap
6.	Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan penggunaan media teknologi	Ya	Sudah mencerminkan
7.	Langkah-langkah pembelajaran menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, dan problem solving	Ya	Sangat sesuai
8.	RPP memuat sumber atau media pembelajaran menggunakan internet atau pemanfaatan IoT, AR atau AI	Ya	Sudah termuat
9.	Menguasai KBM dengan baik	Ya	Sangat menguasai bahkan mengembangkannya dengan baik

Purwokerto, 13 Juli 2022

Observer,



Sri Wahyuningsih

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA PENELITIAN DI MI NEGERI 3 BANYUMAS

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

NAMA GURU : Sabar Munanto, S. Ag., M.Pd.I.
NIP : 196904271992031001
JABATAN : Kepala MI Negeri 3 Banyumas
HARI/TANGGAL : Selasa, 12 Juli 2022

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
1.	Bapak, mohon ijin..saya minta biodata atau identitas Bapak!	√		Sabar Munanto, S. Ag., M.Pd.I.
2.	Sebelum menjadi kepala madrasah tentu Bapak pernah menjadi guru, kapan Bapak mulai bertugas sebagai guru dan di mana?			1 Februari 1991 di MI Darul Hikmah
3.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah dan di mana?			Tahun 2004 di MI Darul Hikmah
4.	Kapan Bapak mulai bertugas sebagai kepala madrasah di MIN 3 Banyumas?			Juli 2018
5.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN sebelumnya?			Bahagia
6.	Bagaimana rasanya menjadi kepala madrasah di MIN 3 Banyumas?			Bahagia
7.	Apa rencana /program kerja kepala madrasah untuk Min yang dipimpinnya ke depan?			Dapat mentransformasikan kurikulum secara optimal
8.	Langkah apa yang sudah dilakukan untuk merealisikannya?			Standar pendidikan, implementasi
9.	Apa visi misi Kepala madrasah sebagai kepala di MIN tersebut?			Mewujudkan tujuan madrasah
10.	Apa visi misi MIN 3 Banyumas?			Mewujudkan generasi emas Indonesia
11.	Apakah yang akan Bapak lakukan untuk mewujudkan visi misi tersebut?			Memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki
12.	Kesulitan atau hambatan apa yang dijumpai dalam mewujudkan visi misi madrasah?			Meningkatkan etos kerja
13.	Terkait penelitian ini, bagaimana pendapat Kepala madrasah mengenai Kompetensi profesional guru era society?			Dapat menyesuaikan
14.	Menurut Bapak, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society?			Pemanfaatan data, jejaring sosial dan elaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi
15.	Bagaimana kompetensi profesional			Baik

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	guru di MIN yang Bapak pimpin saat ini?			
16.	Apakah guru di MIN ini sudah bersertifikat pendidik semua? Berapa yang sudah dan berapa yang belum?			Sudah 20 guru
17.	Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?			Pelatihan, magang dan praktek
18.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?			Biaya dan waktu
19.	Bagaimana dukungan dari komite, kemenag, dan diknas juga masyarakat sekitar?			Baik
20.	Apa harapan kepala madrasah untuk semua itu?			Tercapai
21.	Terkait pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di MIN selama ini :			Menyesuaikan
12.	Kesulitan atau hambatan apa yang dijumpai dalam mewujudkan visi misi madrasah?			Masih terbatasnya fasilitas dan gairah guru
13.	Terkait penelitian ini, bagaimana pendapat Kepala madrasah mengenai Kompetensi profesional guru era society?			Dipenuhi secara bertahap
14.	Menurut Bapak, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society?			Penguasaan IT di jejaring sosial elaborasi dan inofasi
15.	Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN yang Bapak pimpin saat ini?			Baik
16.	Apakah guru di MIN ini sudah bersertifikat pendidik semua? Berapa yang sudah dan berapa yang belum?			Sudah 20 guru
17.	Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru agar mencapai standar kompetensi profesional guru era society?			Pelatihan, magang dan praktek
18.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?			Dana dan waktu
19.	Bagaimana dukungan dari komite, kemenag, dan diknas juga masyarakat sekitar?			Baik
20.	Apa harapan kepala madrasah untuk semua itu?			Terpenuhi
21.	Terkait pembelajaran yang dilakukan guru, bagaimana pembelajaran yang			

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	dilaksanakan di MIN ini selama :			
	a. masa pandemic			Daring
	b. masa PTM 50%			Bergantian
	c. dan masa New Normal?			Masuk normal
22	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini?			Variatif
23.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran di madrasah ini?			Pendekatan pembelajaran abad 21 Metode pemecahan masalah proyek dan penemuan
24.	Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan atau mengembangkan profesi para guru di madrasah ini?			Evaluasi, supervisi dan tindak lanjut
25	Bagaimana caranya Bapak mengukur atau menilai kompetensi yang dimiliki para guru? Seperti kompetensi paedagogik, social kepribadian, dan profesional			Supervisi dan Pemantauan
26.	Apakah para guru juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?			Iya
27.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menulis untuk guru dilakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?			Setiap Semester
28.	Bagaimana penguasaan guru pada internet untuk pendidikan?			Baik
29.	Apakah para guru mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:			
	a. Gadget	√		
	b. Platform pendidikan			
	c. Media social	√		
	d. Mengakses blog	√		
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	√		
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	√		
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i> (suara yg terekam dlm tulisan)	√		
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	√		
30	Bagaimana kemampuan guru dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:			
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	√		
	b. memotivasi siswa	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	√		
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	√		
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	√		
31	Bagaimana kemampuan guru dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:			
	a. mampu menganalisis dan mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan	√		
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	√		
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	√		
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	√		
32	Bagaimana kemampuan guru dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	√		
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	√		
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	√		
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	√		
	d. mampu berkomunikasi dalam aktivitas kelompok	√		
33	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:			
	a. mampu mengenali emosi siswa	√		
	b. mampu mengelola emosi pribadi	√		
	c. mampu memotivasi siswa	√		
	d. berempati kepada siswa	√		
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	√		
34	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:			
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	√		
	b. bersedia mengambil resiko	√		
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	√		

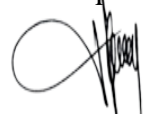
NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	d. memiliki kepercayaan diri	√		
	e. memiliki orientasi ke depan	√		
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	√		
35	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarganegaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global			Baik
36	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:			
	a. mampu mendefinisikan masalah	√		
	b. mampu mendiagnosis masalah	√		
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	√		
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	√		
	e. mampu melakukan evaluasi	√		
37	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:			
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	√		
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	√		
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	√		
38	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:			
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	√		
	b. mampu membangun keterampilan dasar	√		
	c. mampu menyimpulkan	√		
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	√		
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	√		
39	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Creative</i> (Kreatif) yang meliputi:			
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	√		
	b. mampu mengkombinasi dan mereorganisasi untuk menghasilkan	√		

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.			
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	√		
40	Bagaimana kemampuan guru dalam hal <i>Collaboration</i> (Bekerja sama)) yang meliputi:			
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	√		
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku siswa	√		
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.	√		
41	Bagaimana guru bertanggung jawab secara moral?			Tranformator nilai dan ilmu
42	Bagaimana bentuk tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah?			Baik
43	Bagaimana tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan?			Baik
44	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?			Baik
45	Bagaimana guru sebagai pendidik dan pengajar?			Baik
46	Bagaimana guru sebagai anggota masyarakat?			Baik
47	Bagaimana guru sebagai pemimpin?			Baik
48	Bagaimana guru sebagai pelaksana administrasi ringan?			Baik
49	Bagaimana guru melaksanakan pembinaan kurikulum?			Baik
50	Bagaimana guru menuntun para siswa belajar ?			Baik
51	Bagaimana guru membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?			Baik
52	Bagaimana guru menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?			Baik
53	Bagaimana menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,dinamis, dan dialogis?			Sesuai dengankurikulum kebutuhan dan kondisi siswa
54	Bagaimana guru mempunyai			Melalui berbagai pelatihan dan

NO	ASPEK YANG DITANYAKAN	YA	TDK	JAWABAN
	komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan?			workshop
55	Bagaimana guru memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?			Berpegang teguh pada kaidah dan prinsip pembelajaran
56	Bagaimana guru menciptakan ide baru?			Melalui rencana dan praktek
57	Bagaimana guru memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?			Bahwa hal – hal baru itu menarik dan menyenangkan
58	Bagaimana guru mengaplikasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?			Diambil dari luar maupun yang di temu dalam praktek
59	Bagaimana guru menggunakan penalaran induktif atau penalaran deduktif ?			Hal – hal yang butuh fakta dengan menyesuaikan model induktif
60	Bagaimana guru menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?			Bersama – sama bergerak dalam pencapaian tujuan bersama
61	Bagaimana guru menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?			Dengan melihat, mnevaluasi mengelompokan dll
62	Bagaimana guru menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?			Dilakukan bersama – sama dalam reflex
63	Bagaimana guru menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?			Melalui pendekatan yang lebih konfleksibel
64	Bagaimana guru menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?			Penggunaan metode yang berfariatif
65	Bagaimana guru menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?			Menerima dengan pertimbangan dan keseimbangan
66	Bagaimana guru memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?			Dilakukan secara bebas dan saling menerima

Karangsari, 12 Juli 2022

Responden



Sabar Munanto

Lampiran 11

**HASIL WAWANCARA GURU DAN KARYAWAN
MI NEGERI 3 BANYUMAS**

Nama : Mei Fitriani, S.Pd.I
 NIP. : 198805152019032015
 Jabatan : Guru Kelas
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 Juli 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Informasi biodata Guru atau karyawan	Nama : Mei Fitriani,S.Pd.I NIP : 198805152019032015 Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 Mei 1988 Jabatan : Guru Kelas Unit Kerja : MIN 3 Banyumas TMT : 16 Juli 2012 TMT di sini : 01 Juli 2021
2.	Sebelum menjadi guru/karyawan di MIN tentu Bapak/ibu pernah menjadi guru/karyawan, kapan Bapak/ibu mulai bertugas sebagai guru/karyawan dan di mana?	TMT Guru : 16 Juli 2012 Tempat Tugas I : MIN 3 Banyumas MI Ma'arif NU 01 Pancurendang 16 Juli 2012
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi profesional guru di MIN saat ini?	Bagus
4.	Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki guru dalam era society saat ini?	Harus menguasai Teknologi terutama Internet dan komputer
5.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu agar mencapai standar kompetensi profesional guru <i>era society</i> ?	Mengikuti pelatihan dan mempraktikannya
6.	Kesulitan atau hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya?	Waktu yang memang harus dibagi-bagi antara mengajar, belajar dan mengerjakan tugas sebagai seorang guru
7.	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di madrasah ini?	Bagus
8.	Menggunakan kurikulum apa pendidikan di madrasah ini?	Kurikulum 2013
9.	Terkait pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di MIN ini selama :	- Selama pandemic menggunakan teknologi dan soal-soal menggunakan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> • masa pandemic • masa PTM 50% • dan masa New Normal? 	<p>google formulir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak belajar daring 50 % dirumah dan berangkat ke Madrasah 50% - Berangkat di Madrasah 100%
10.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran di Madrasah ini?	Media menggunakan peralatan yang sudah ada namun Proyektor masih terbatas sehingga belum semua kelas memiliki Proyektor.
11.	Pendekatan dan metode apa sajakah yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran di madrasah ini?	Pendekatan Saintifik Metode Problem Based Learning, Projek Based Learning dan Inquiri
12.	Bagaimana cara Bapak/ibu guru dalam meningkatkan profesi di madrasah ini?	Mengikuti Pelatihan dan diklat
13.	Bagaimana caranya kompetensi Bapak/Ibu diukur atau dinilai oleh kepala madrasah? Seperti kompetensi pedagogik,kepribadian, profesional, dan social.	Di lakukan supervisi.
14.	Apakah Bapak/Ibu juga sering melakukan kegiatan seperti menulis makalah, atau membuat PTK, dan lain-lain?	Pernah , menulis buku fiksi , mengirimkan cerita anak ke Majalah local.
15.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan menulis yang Bapak/Ibu lakukan? Diprogramkan setahun sekali atau dua kali? Atau seperti apa?	Diusahakan satu bulan satu kali mengirimkan karya fiksi masih sebatas fiksi belum nonfiksi.
16.	Bagaimana penguasaan Bapak/Ibu pada internet untuk pendidikan?	Bisa menggunakan internet dalam membuat powerpoin, edit video, google form, canva meskipun belum mahir.
17.	Apakah Bapak/Ibu mampu menggunakan hal-hal berikut ini dalam pembelajaran:	
	a. Gadget	Mampu
	b. Platform pendidikan	Belum
	c. Media social	Mampu
	d. Mengakses blog	Mampu
	e. media <i>augmented reality</i> (Realitas Berimbuh)	Belum
	f. mengoperasikan <i>mentor virtual</i> (Mentor kelas online)	Mampu
	g. mengoperasikan <i>voice assistance</i>	Mampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	(suara yg terekam dlm tulisan)	
	h. mengoperasikan <i>Presentation Translator</i> (Power point)	Mampu
	i. mmenggunakan <i>automatic assessment</i> (fitur penilaian otomatis spt kuis dll)	Mampu
18.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal kepemimpinan (<i>leadership</i>) yang meliputi:	
	a. mampu analisis dan mengambil keputusan	Belum
	b. memotivasi siswa	Mampu
	c. berkomunikasi dan mendengarkan dengan baik	Mampu
	d. mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat	Mampu
	e. mampu bertanggung jawab pada siswa	Mampu
19.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal Literasi Digital (<i>Digital Literacy</i>) yang meliputi:	
	a. mampu menganalisis dan mengevaluasi materi sebelum diebar luaskan	Mampu
	b. mampu membuat konten digital dan berkolaborasi dengan siswa atau guru lain	Mampu
	c. mampu menggunakan dan membagikan konten yang telah dibuatnya	Mampu
	d. mampu menerapkan penilaian etis terhadap konten pendidikan	Belum
20.	Bagaimana kemampuan Bapak/ Ibu dalam hal komunikasi (<i>Communication</i>) yang meliputi:	
	a. mampu menyampaikan materi secara lisan	Mampu
	b. mampu menyampaikan materi secara tertulis	Belum terlalu
	c. mampu menyampaikan materi menggunakan media elektronik	Belum terlalu
	d. mampu berkomunikasi dalam aktivitas kelompok	Mampu
21.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dalam hal <i>Emotional Intelligence</i> (Kecerdasan emosi) yang meliputi:	
	a. mampu mengenali emosi siswa	Mampu
	b. mampu mengelola emosi pribadi	Mampu
	c. mampu memotivasi siswa	Mampu
	d. berempati kepada siswa	Mampu
	e. mampu membangun hubungan positif dengan siswa	Mampu
22.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Entrepreneurship</i> (Kewirausahaan) yang meliputi:	
	a. mampu bekerjasama dengan siswa	Mampu
	b. bersedia megambil resiko	Bersedia
	c. memiliki visi atau tujuan pembelajaran yang jelas	Memiliki
	d. memiliki kepercayaan diri	Memiliki
	e. memiliki orientasi ke depan	Memiliki
	f. memiliki sifat dan sikap seorang pemimpin	Memiliki
23.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Global Citizenship</i> (Kewarganegaraan dunia) yang meliputi guru memiliki wawasan global	Memiliki
24.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Problem Solving</i> (Pemecahan masalah) yang meliputi:	
	a. mampu mendefinisikan masalah	Mampu
	b. mampu mendiagnosis masalah	Mampu
	c. mampu merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah	Mampu
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	Mampu
	e. mampu melakukan evaluasi	Mampu
25.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Team-Working</i> (Kerja Tim) yang meliputi:	
	a. mampu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran	Mampu
	b. mampu saling berkontribusi dengan siswa	Mampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
	c. mampu mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam proses pembelajaran	Mampu
	d. mampu menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah	Mampu
	e. mampu melakukan evaluasi	Mampu
26.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Critical Thinking</i> (Berpikir kritis) yang meliputi:	
	a. mampu memberikan penjelasan sederhana	Mampu
	b. mampu membangun keterampilan dasar	Mampu
	c. mampu menyimpulkan	Mampu
	d. mampu memberikan penjelasan lanjut	Mampu
	e. mampu mengatur strategi dan taktik	Mampu
27.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Creative</i> (Kreatif) yang meliputi:	
	a. mampu memecahkan masalah dengan cara kreatif yang didasarkan pada pengetahuan dan informasi	Mampu
	b. mampu mengkombinasi dan mereorganisasi untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan untuk menghasilkan gagasan baru.	Belum terlalu
	c. mampu menghasilkan ide yang layak untuk mengarahkan proyek-proyek kreatif	Belum terlalu
28.	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam hal <i>Collaboration</i> (Bekerja sama) yang meliputi:	
	a. mampu mengajak siswa melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan	Mampu
	b. mampu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku siswa	Mampu
	c. mampu mendorong siswa ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang	Mampu

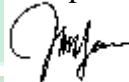
No.	Pertanyaan	Jawaban
	kohesif.	
29.	Bagaimana Bapak/Ibu bertanggung jawab secara moral?	Saya sebagai seorang guru harus bekerja secara maksimal dengan bersungguh-sungguh agar apa yang kita lakukan mendapat keberkahan dari Allah Swt, Kita harus melaksanakan dengan penuh tanggungjawab apa yang menjadi tugas kita karena jika ingin sukses di dunia dan akhirat maka kita harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas.
30.	Bagaimana bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang pendidikan di sekolah?	Mengajar sesuai jadwal, mengajar dengan hati yang tulus dan ikhlas demi kepandaian siswa siswi. Tidak sering ijin dan meninggalkan kelas.
31.	Bagaimana tanggung jawab Bapak/Ibu dalam bidang kemasyarakatan?	Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan seperti PKK.
32.	Bagaimana tanggung jawab dalam bidang keilmuan ?	Menyampaikan materi sesuai kurikulum dan saya harus terus meningkatkan kemampuan dengan terus belajar di manapun dan kapanpun.belajar dengan guru lain, membaca buku, melihat video-video guru yang inspiratif.
33.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pendidik dan pengajar?	Mengajar dengan tulus dan ikhlas apalagi mengajar anak-anak kelas 1 harus lembut dan mampu mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa, terus menggali kemampuan siswa.
34.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai anggota masyarakat?	Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RT, RW dan Desa.
35.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pemimpin?	Memberikan contoh yang baik.
36.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai pelaksana administrasi ringan?	Menyelesaikan administrasi tepat waktu yang menjadi tanggungjawabnya.
37.	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan kurikulum?	Mengadakan pelatihan.
38.	Bagaimana Bapak/Ibu menuntun para siswa belajar ?	Mengajak dan memotivasi siswa agar selalu belajar demi masa depan.
39.	Bagaimana Bapak/Ibu membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa?	Dengan menggali satu persatu sifat kepribadian siswa dan didorong

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk selalu mendahulukan akhlak yang baik. Jasmaniahnya dengan mengajar berolahraga.</p>
40.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa?</p>	<p>Melihat dari keseharian siswa dan hasil evaluasi.</p>
41.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis?</p>	<p>Mendalami karakter siswa dengan mendekati siswa sehingga kita mengenal mereka, mereka akan lebih mudah diajak untuk belajar. Jangan memaksakan kehendak kita kepada mereka, tetapi pahami dulu mereka baru setelah itu mereka akan mudah untuk diajak untuk mengikuti pelajaran. Ada kalanya guru mengerti dan dimengerti.</p>
42.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan?</p>	<p>Mengikuti Kegiatan Pendidikan Profesi Guru dan mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional dan dilaksanakan.</p>
43.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya?</p>	<p>Bergaul dengan cara yang baik dan jangan sampai berbuat yang dilarang oleh Agama. Pegang teguh Iman dan Takwa, berbuat sesuai norma-norma yang ditentukan agar tidak tersesat. Tanamkan dalam diri jika ingin selamat maka harus berbuat baik. jangan dekat-dekat dengan maksiat agar tidak mendapat laknat.</p>
44.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan ide baru?</p>	<p>Ide bisa di dapat dengan kita melihat video, melihat oranglain, atau juga melihat dari anak-anak.</p>
45.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memperluas ide/konsep dasar untuk meningkatkan dan memaksimalkan upaya kreatif?</p>	<p>Harus mau belajar dan membuka diri, jangan menganggap kita pintar tapi anggap diri kita selalu ingin belajar.</p>
46.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu mengapli kasikan ide kreatif sebagai kontribusi nyata dalam kehidupan?</p>	<p>Diterapkan di kelas dengan anak-anak saat pembelajaran.</p>
47.	<p>Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan penalaran induktif atau penalaran</p>	<p>Bisa dua-duanya.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	deduktif ?	
48.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk menghasilkan sistem yang kompleks?	Melihat fakta yang ada lalu ditarik kesimpulan.
49.	Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta.?	Melihat fakta-fakta yang ada setelah itu dilihat mana yang baik, yang baik ditiru jika yang tidak baik dijadikan pelajaran untuk instropeksi diri.
50.	Bagaimana Bapak/Ibu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis?	Jika baik laksanakan jika tidak baik jadikan pelajaran dan pengalaman.
51.	Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan masalah yang tidak biasa/umum dengan cara konvensional maupun inovatif?	Bisa menggunakan dua-duanya. Harus bisa memilih cara mana yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
52.	Bagaimana Bapak/Ibu menunjuk kan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok?	Memperlihatkan hasil kerjakeras kita.
53.	Bagaimana Bapak/Ibu menerima pembagian tanggungjawab dan memberi kontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok?	Melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawab kita dan dikerjakan dengan mengerahkan segala kemampuan.
54.	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan masukan dan menunjukkan rasa saling menghargai sesama teman?	Mendengarkan pendapat teman, dianalisis bersama baik buruknya, jika baik maka laksanakan dalam kelompok jika tidak maka ambil pendapat yang terbaik.

Karangsari, 12 Juli 2022

Responden,



Mei Fitriani

Lampiran 12

**HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN
DI MI NEGERI 3 BANYUMAS**

WAWANCARA DENGAN KHALIMAH, S.Pd.I



**WAWANCARA DENGAN SITI ZAKIYAH, S.Pd.I
MENANYAKAN TENTANG KURIKULUM DAN DATA TENAGA
PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**



WAWANCARA DENGAN MUSLIKHUN, M.PD.
MENANYAKAN TENTANG SARANA PRASARANA DI MI NEGERI 3
BANYUMAS DAN KEGIATAN PRESTASI



Gambar MI Negeri 3 Banyumas

OBSERVASI PEMBELAJARAN KELAS I SAMPAI III



PEMBELAJARAN KELAS I



PEMBELAJARAN KELAS II



PEMBELAJARAN KELAS III



OBSERVASI PEMBELAJARAN KELAS VI

PELATIHAN MULTIMEDIA



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1

Jalan Kallpath No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111

☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521

Email : mbanyumas@kemensa.go.id Website : www.mbnpurwokerto.blogspot.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : B-063/MI.11.02.01/PP.00.4/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag., M.Pd.I.
NIP : 19731114 200003 1 001
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala MI Negeri 1 Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRI WAHYUNINGSIH
NIM : 201771012
Asal Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Disertasi : Kompetensi Profesional Guru Pada Era Society 5.0 Di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas

adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MIIN 1 Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Desember 2022

Kepala Madrasah



SARIDIN, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731114 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jl. Kendeng No. 03 Wahagung Tambak Telp. (0287) 475480 Banyumas 53196

Sholeh. Amanah. Terampil, berprestasi dan Berakhlakul Karimah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : B. / 60 / Mi. 11.02.08 / PP.00 / 6 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHSIN, S.Pd.I.M.Pd.I
NIP : 197505201997031001
Pangkat/Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SRI WAHYUNINGSIH
NIM : 201771012
Asal Perguruan Tinggi : UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Judul Disertasi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA ERA *SOCIETY* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANYUMAS

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MIN 2 Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambak, 30 Juni 2022
Kepala Madrasah

Muhsin, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 197505201997031001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUMAS

Alamat : Jl. Balai Desa No. 47 telp. 08112623225

Email : karangsari@kemenag.go.id website: min3banyumas.sch.id

MEWUJUDKAN GENERASI EMAS INDONESIA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 184/ML/11.02.03/KS.02/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Negeri 3 Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuningasih
NIM : 201771012
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul "Kompetensi Profesional Guru Pada Era Society 5.0 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Banyumas".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karangsari, 11 September 2023

Kepala,



SABAN MUNANTO, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 196904271991021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

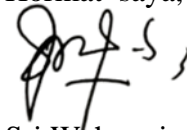
1. Nama : SRI WAHYUNINGSIH
2. Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 4 April 1971
3. NIP : 197104042007012024
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Warga Negara : Indonesia
7. Pekerjaan : Guru
8. Alamat : Jl. Marman No 6. Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas Kodepos 53181
9. Email : ningsriwahyuni71@gmail.com
10. No. HP : 0813-2793-4519

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD/MI Al Irsyad Purwokerto.
2. SMP/ MTs : MTs Negeri Purwokerto
3. SMA/SMK/MA : PGAN Purwokerto
4. S1 : S-1 IAIN Walisongo Semarang
5. S2 : S-2 UNSIQ Wonosobo

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat saya,



Sri Wahyuningsih
NIM. 201771012